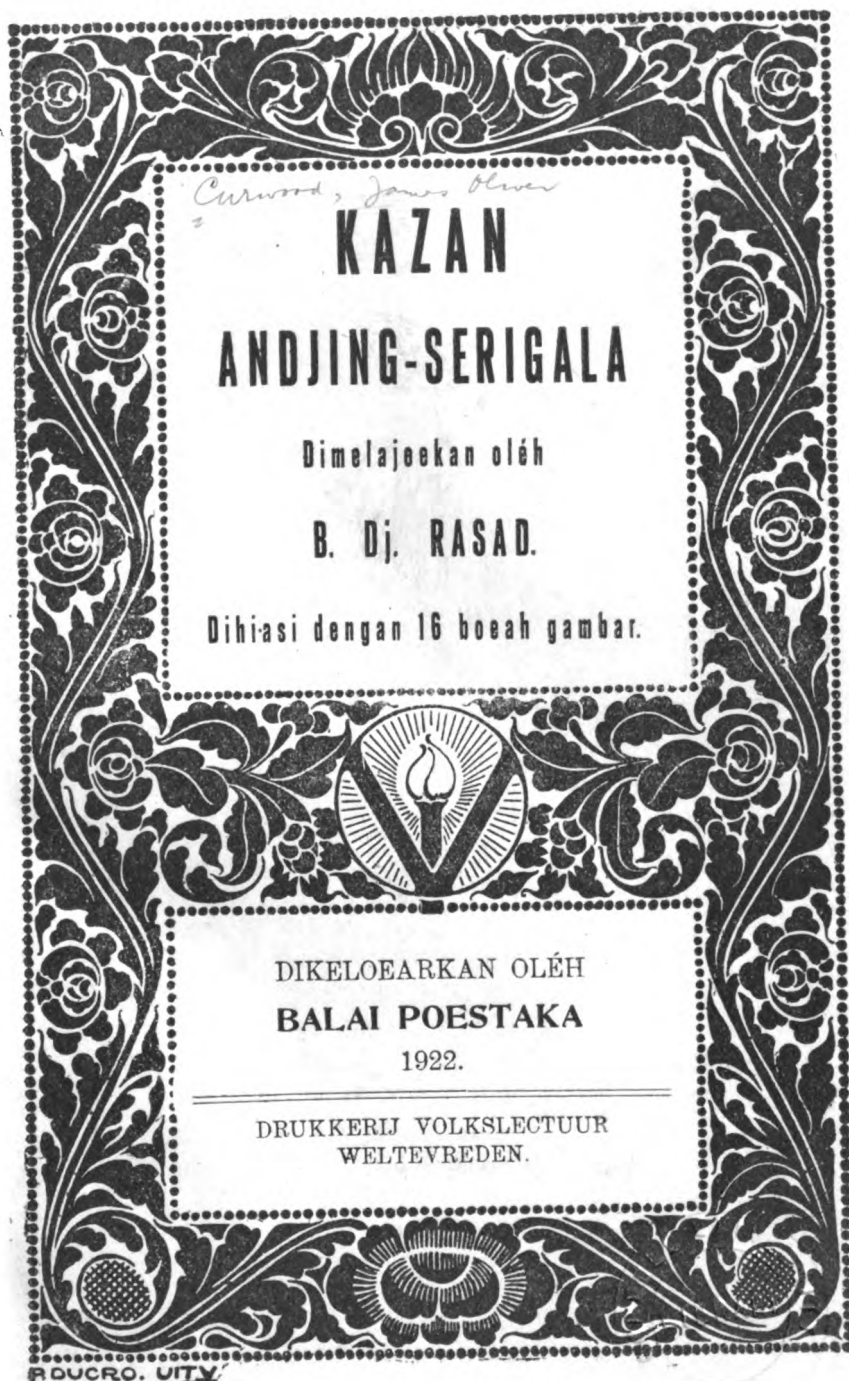
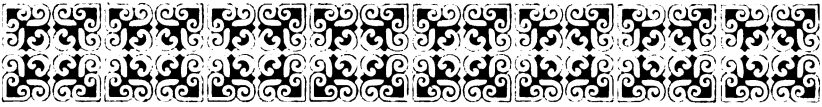




ISI KITAB.

BAB	MOEKA
I. 'Adjaib benar.	1
II. Pergi ke Oetara.	8
III. Mac Cready membajar oetangnja.	16
IV. Ta' terikat lagi.	25
V. Perkelahian didalam saldjo.	40
VI. Kazan bertemo. dengan Joan.	49
VII. Keloe. dari topan saldjo.	63
VIII. Peroe. b. besar.	72
IX. Bahaja dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari.	79
X. Kebakaran besar.	90
XI. Selamanja berdoea-doea.	98
XII. Maoet mérah (Penjakit ketoemboehan).	112
XIII. 'Azab lapar.	122
XIV. Hak gigi dan taring.	131
XV. Laga doea dibawah bintang dilangit.	137
XVI. Kazan mendengar soe. ora orang.	143
XVII. Seckor anak djantan Kazan.	153
XVIII. Pendidikan si Bertoeah.	161
XIX. Pasoekan perampok.	170
XX. Permoesoehan didalam rimba raja.	177
XXI. Letoes senapang diatas gosong.	191
XXII. Adjaran Sandy Mac Trigger.	198
XXIII. Professor Mas Gill serta melihat poela.	206
XXIV. Sendiri sadja didalam gelap.	211
XXV. Bagaimana Sandy Mac Trigger menjampai. kan adja. nj.	216
XXVI. Didalam doenia jang kosong.	224
XXVII. Panggilan dari Batoe Goenoeng Matahari.	228



I. 'ADJAIB BENAR.

Pada soeatoe hari Kazan sedang doedoek berbaring seperti patoeng batoe, sedikitpoen tiadalah bergerak-gerak; montjongnja jang berwarna kelaboe itoe terletak diantara kedoea kakinja dimoeaka, matanja setengah terkedjam. Kalau dimisal-misalkan adalah roepanja waktoe itoe seperti sebongkah batoe goenoeng terletak. Oerat-berat dagingnja, boeloe-boeloe badannja, kelo-pak-kelopak matanja, soeatoe poen ta' adalah jang bergerak dan bergojang. Tetapi meskipun demikian, pada seloeroeh toe-boehnja jang bagoes itoe seolah-olah mendidihlah darah liarnja dengan panasnja, karena menahan marahnja jang ta' dapat diperikan; se'oemoer hidoepnja beloem pernahlah ia semarah itoe. Tiap-tiap oerat-berat sarap dan oerat-berat daging dalam toeboehnja sekaliannja teganglah seperti kawat. Seperempat dari pada toeboehnja masoek bangsa serigala, tiga perempat lagi masoek bangsa andjing jang biasa menghéla „slede” (pengérétan) ja'ni sematjam kendaraan, jang dipakai diatas és dinegeri dingin.

Empat taheon lamanja bertoeroet-toeroet ia telah biasa hidoep didalam hoetan besar. Ia telah merasai bagaimana sakitnja menanggoeng lapar. Demikianpoen merasai dingin jang amat sangat. Ia telah pernah mendengar boenji angin tengah malam jang sangat lama, jang datang seperti halilintar dari Koetoeb Oetara ditengah padang jang loeas. Demikianpoen mendengar boenji deroe-deroe soengai-soengai dan djeram-djeram jang datang dari goenoeng-goenoeng, dan badannjapoen telah biasa mendjadi ketjoet karena dilanggar topan. Léhernja dan roesoek-roesoeknja penoeh dengan biloer-biloer, tandanja ia telah atjap kali berkelahi, dan warna matanja selaloe mérah karena kilat-kilat tjahaja saldjoé. Namanja dahoeleoe *Kazan andjing-bocas*, sebab badannja terlaloe besar, apabila dibandingkan dengan kawan-kawannja, dan lagi badannja sangat tahan, ta' oebahlah seperti badan-badan meréka, jang telah biasa membawanja menempoeh laoetan és, jang banjak berbahaja itoe.

Pada waktoe itoe apa jang bernama takoet, ta' pernah dikeditahoeinja; tetapi kemoedian ia ta' berani lagi. Jang soedah



KAZAN.

soedah melarikan dirinja pantangannja benar; demikianpoen pada soeatoe hari, tatkala ia berkelahi ditengah rimba raja dengan seékor beroeang poetih, sekali-kali tiadalah ia lari, sehingga achirnja matilah binatang itoe digigitnja. Pada masa itoe soeatoe poen ta' adalah jang dapat menakoet-nakoetinja; tetapi kemoedian ia sendiripoen ma'loem, bahwa doenia jang didiaminja itoe ta' samalah dengan doenianja waktoe jang telah laloe itoe, dan amat banjaklah hal-hal jang boléh membinasakannja dan menakoetinja. Dalam doenia jang baroe itoeelah poela, ia moela-moela sekali telah berkenalan dengan kesopanan. Kehendak hatinja, soepaja toeannja, jang telah memasoekkannja kedalam bilik asing tempat ia terkoeroeng, berbalik masoek kebilik itoe. Hatinja didalam bilik itoe tidak senang, sebab banjak barang-barang disana jang menakoetinja. Didinding bergantoengan moeka-moeka manoesia besar-besar, tetapi sekaliannja ta' ada jang bergerak dan jang bertjakap; sekaliannja

hanjalah senantiasa menentang kepadanya sadja, dengan sematjam pemandangan jang beloem pernah dilihatnja, telah dilakoe-kan oleh manoesia jang soedah dikenalnja. Waktoe itoe terkenanglah kepadanya, bahwa ia telah melihat moeka seorang toeanja jang sedang tergoeling ditoetoep oléh saldjoé, sedikitpoenta' pandai lagi berboenji dan badannja amat dingin, dan doedoeklah ia diatas badan toeannja itoe, sambil meraoeng-raceng menjerakkan majat. Tetapi moeka-moeka manoesia jang tergontoeng didinding bilik itoe tidaklah seperti moeka majat, melainkan seperti moeka orang hidoep, dan soenggoehpoen demikian meréka itoe roepanja telah mati.

Dalam hal itoe tiba-tiba Kazan memasang telinganja. Kedengaranlah kepadanya boenji orang berdjalan, dan setelah itoe boenji soeara orang bertjakap perlahan-lahan. Salah satoe dari soeara itoe ialah soeara toeannja. Tetapi soeara jang lain gemetarlah toelangnja mendengarkan itoe. Dalam pertjakapan itoe terang sekali kedengaran kepadanya sematjam tertawa, jang atjap kali didengarnja dahoeloe, waktoe ia masih moeda. Tatkala meréka jang kedengaran soearanja itoe masoek kedalam biliknja, Kazan segeralah mengangkat kepalanja. Dengan matanja jang mérah berkilat itoe ditentangnjalah meréka itoe. Dekat toeannja berdiri seorang anak gadis. Ia lekas ma'loem, bahwa anak gadis itoe mémanglah kekasih toeannja, sebab tangannja dipeloekkannja kepinggang anak gadis itoe. Dilihatnja ramboetnja amat pérang, warna moekanja mérah-moeda sebagai warna djamboe mawar, bidji matanja hidjau dengan tjahajanja memantjar-mantjar. Tiba-tiba terpandanglah Kazan oléh anak gadis itoe dan dengan bersorak pergilah ia mendekati Kazan.

„Djangan!” teriak toeannja itoe. „Andjing itoe djahat! Kazan.....”

Anak gadis itoe doedoeklah berloetoet dekat andjing itoe, dengan lemah lemboetnja, ketjintaannja, kebagoesannja, dan dengan tjahaja matanja bersinar-sinar karena kesoeakaan. Didjoeloerkannjalah kedoea belah tangannja hendak meraba dia. Bagaimana pikir Kazan dalam hatinja, baikkah ia soeroet kebelakang? Baikkah ia menggigit? Salah seorangkah anak gadis itoe dari pada moeka-moeka manoesia jang tergantoeng didinding itoe, dan moesoehnja? Baikkah diterkamnja teroes léhér jang poetih sebagai oemboet itoe? Sementara itoe datanglah toeannja tadi berlari-lari kepadanya dengan moeka poetjat seperti majat. Dalam hal itoe tangan anak gadis itoe telah tibalah meraba-raba kepalanja, dan rabaan itoe menjebabkan Kazan gemetar seloeroeh badannja, serta sekalian oerat-oerat sarapnjapoen toeroetlah poela gemeletak bersama-sama. Dengan

kedoea belah tangannja diangkatlah oléh anak gadis itoe kepala Kazan, didekatkannja hampir-hampir kemoekanja, sambil berkata seakan-akan dengan tangisnja :

„Kau disini Kazan? Kazan kesajangankoe, si toea dan baik hati, Kazankoe jang gagah berani?! Jang telah membawa toean-moe, kekasihkoe, kembali kepadakoe, tatkala kawan-kawannja jang lain telah habis mati?! Kazankoe, hoeloebalangkoe!”

Dan sesoedah anak gadis itoe berkata-kata sedemikian, o, 'adjaib dari pada 'adjaib, ditekankannjalah moekanja kekepala andjing itoe, dan Kazanpoen merasailah betapa lemboetnja dan panasnja persinggoengan itoe.



Dengan kedoea belah tangannja diangkatlah oléh anak gadis itoe kepala Kazan, didekatkannja hampir-hampir kemoekanja sambil.

Didalam sa'at itoe berbaringlah Kazan dengan tiada bergerak sedikit djoeapoen, sehingga bernapaspoen hampir ta' ada. Amat lamalah terasa kepadanya, jang anak gadis itoe baroe mengangkatkan kepalanja kembali. Setelah itoe berlinang-linanglah air matanja melihat Kazan, dan tatkala itoe toeannja itoe poen berdirilah poela dekat meréka kedoea, dengan menggisar-gisarkan tangannja dan menggertak-gertakkan giginja.

„Saja beloem pernah melihat, jang ia maoe didekati orang, apalagi membiarkan badannja diraba orang,” kata toeannja itoe dengan marahnja bertjampoer héran. „Isobel, pergilah tinggalkan andjing itoe perlahan-lahan! O, Allah, tjobalah lihat!” *)

Kazan merengoetlah lambat, matanja jang amat mérah karena darahnja jang sedang mendidih itoe dihadapkannjalah kepada Isobel. Kehendak hatinja maoe merasai lagi kesedjoekan tangan Isobel dan merasai kelembuetan moekanja. Maoekah kiranja meréka itoe memoekoel Kazan, kalau ia berani menjampai kan kehendaknja itoe? Demikianlah terpikir oléh Kazan. Niatnja sekali-kali tidak boeroek, ia maoe berkelahi dengan sekoeat-koeatnja oentoek mempertahankan Isobel. Iapoen pergilah merangkak perlahan-lahan, setapak-setapak kepada Isobel, dan matanja tidak berpisah menentang anak gadis itoe. Terdengarlah kepadanya toeannja berkata: „O, Allah! Tjobalah lihat!” dan gemetarlah sekoedjoer badannja. Tetapi ber-oentoenglah ia tidak dipoekoel orang akan mengoesirnja. Montjongnja jang dingin itoe dapatlah menjinggoeng rok soetera Isobel. Isobel melihatlah kepadanya dengan tiada bergerak sedikit djoeapoen; dalam hal itoe air matanja berkilat-kilatlah seperti bintang dilangit.

„Lihatlah!” bisik Isobel. „Lihatlah!”

Setengah tapak lagi, setapak, dpea tapak lagi, dan Kazan poen mendekatkan badannja jang besar dan kelaboe itoe kepada Isobel. Ditegakkannjalah montjongnja perlahan-lahan, digéléngkannja kekaki, kepangkoean Isobel, dan achirnja disinggoengnjalah tangan Isobel jang ketjil dan panas, jang terletak diatas pangkoeannja itoe. Matanja senantias menentang moeka Isobel, dilihatnja dengan héranja léhér jang poetih dan bibir Isobel jang gemeletoek, dan dilihatnja poela betapa kehéranan Isobel melihat kepada toeannja itoe. Kemoedian berloetoetlah poela toeannja itoe dekat Isobel, sambil memeloekkan tangannja kepada anak gadis itoe dan sementara itoe diraba-rabannjalah poela kepala Kazan. Perabaan toeannja itoe tidaklah diizinkan oléh Kazan didalam hatinja. Perabaan itoe sekali-kali tidaklah dipertjajainja, sebab ia telah atjap kali

*) Isobel jaftoe nama anak gadis itoe.

bertemoe dalam hidoepnja, bahwa perabaan tangan laki-laki itoe kebanjakan poera-poera sadja, tetapi hal itoe poen terpaksa lah dibiarkannja poela, sebab roepanja mendjadikan soeatoe kesenangan hati kepada anak gadis itoe.

„Kazan, si toea, 'kau tentoelah tidak akan meroesakkan Isobel, hé?' kata toeanja dengan lemah lemboet. „Kita berdoea sama-sama kasih kepadanja, boekan? Soedahlah takdir kita demikian, ja? Ia Isobel kita, Kazan! Sama sekali poenja kita! Ia poenjamoe dan poenjakoe, dan kita berdoea mestilah mendjanja baik-baik selama-lamanja. se'oemoer hidoep kita, dan kalau perloe oentoek mempertahankanja, kita akan berkelahi seperti djin dan sétan, boekan, Kazan, si toea?!”

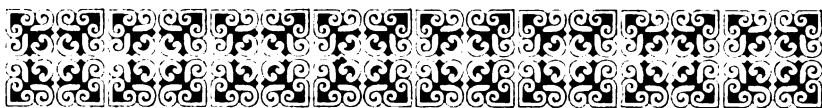
Setelah Isobel membiarkan Kazan doedoek berbaring diatas tikarnja dalam biliknja, sedjak itoe senantiasa mata Kazan tidak berpaling-paling dari Isobel. Sambil melihat ia mendengar, dan sementara itoe tjita-tjitanja selaloe bertambah-tambah hendak merangkak kepada Isobel, menjinggoeng tangannja atau pakaiannja atau kakinja. Beberapa lamanja kemoedian berkatalah toeanja apa-apa; mendengarkan itoe Isobel tiba-tiba menjadi tertawa, laloe melompat, dan pergilah ia mendekati soeatoe barang jang besar, bersegi empat, roepanja berkilat-kilat, terdiri miring disoedoet, dan barang itoe adalah mempoenja sedérét gigi-gigi jang poetih dan pandjang, lebih pandjang dari pada badan Kazan sendiri. Kazan ta' tahoe apa goenanja gigi-gigi itoe. Oléh anak gadis itoe disinggoenginjalah gigi-gigi itoe, dan sekalian desing-desing angin, jang telah biasa didengarnja, sekalian desir-desir djeram dan soengai-soengai, dan boenji boeroeng-boeroeng pada waktoe moesim sedjoek, sekalian itoe ta' adalah jang sama boenjinja dengan boenji jang keloea dari gigi-gigi itoe. Selama hidoepnja itoe lah baroe Kazan mendengar boenji moesik. Seketika lamanja moela-moela ia sangat terkedjoet mendengarnja dan timboellah takoetnja, tetapi setelah itoe hilanglah takoetnja, dan soeatoe boenji jang menghérakannja masoeklah kedalam toeboehnja. Mendengar boenji moesik itoe maoelah rasanja ia berdiri dan meroeng-raoeng seperti telah biasa dikerdjakannja tengah-tengah malam waktoe moesim dingin, sedang ia melihat berdjoeta-djoeta bintang dilangit. Tetapi seakan-akan adalah jang menahannja, ja'itoe Isobel. Perlahan-lahan merangkaklah ia kepada anak gadis itoe. Sementara itoe kelihatan oléhnja mata toeanja memandang kepadanja, dan berhentilah ia. Setelah itoe diangsoernjalah poela sedikit-sedikit, setapak-setapak, sambil léhernja dan montjongnja madjoe kemoeka diatas tikar tadi. Waktoe ia separoeh djalan lagi akan sampai kepada Isobel, dan separoeh djalan telah meninggalkan tempatnja dalam bilik

itoe, keloe arlah boenji jang amat lemboet dan dalam.

„Main teroes!” kata toeanja dengan lekas dan berbisik.
„Djangan berhenti dahoe loe!”

Isobel menoléh kebelakang, dan dilihatnja Kazan sedang merangkak perlahan-lahan diatas tikar, dan iapoen teroes djoegalah bermain. Dalam hal itoe toeanja ta' berhenti melihat kepada Kazan, tetapi matanja ta' dapatlah lagi menahan Kazan merangkak. Ia bertambah lama bertambah dekat, sehingga achirnja dapatlah ia menjentoe pakaian Isobel, jang terkoempoel diatas tikar, dengan moeloetnja. Tatkala itoe terbaringlah ia disana, sedang badannja gemetar sama sekali, sebab Isobel moelaï poela bernjanji. Meskipoen sekali-sekali ia telah mendengar perempoean Cree bernjanji-njanji ketjil dimoea pondoknja, demikianpoen soedah poela didengarnja njanji bergila-gila bangsa Kariboe, tetapi seperti njanji jang sedemikian manisnja dan menghérankan itoe, jang dinjanjikan oléh Isobel, sesoenggoehnja beloemlah pernah didengarnja. Sama sekali loepalah ia, bahwa ia sedang dihadapan toeanja. Perlahan-lahan, hampirhampir ta' kelihatan oléh Isobel, ditegakkannjalah kepalanja. Waktoe itoe dilihatnja Isobel melihat kepadanya; dalam pemandangan Isobel itoe kelihatan oléhnja apa-apa jang bagoes, jang menjejabkan kepertjajaannja tertjoerah kepada Isobel, dan tatkala itoe djoega didjatoehkannjalah kepalanja keatas pangkoean Isobel. Itoelah perabaan tangan perempoean jang kedoea kali kepadanya, dan dipedjamkannjalah matanja dengan menghéla napas jang pandjang. Moesikpoen berhentilah poela. Diatas kepalanja seakan-akan terdengar oléhnja seperti boenji orang tertawa serta menangis sekali. Mendengar batoek toeanja Kazan sedarlah akan dirinja.

„Saja selamanja soeka kepada si toea djantan ini, tetapi bahwa perasaannja sedemikian haloesnja, sekali-kali tidaklah pernah saja pikirkan,” kata toeanja; dan sekalian kata-kata itoe menimboelkan kehéranan kepada Kazan.



II. PERGI KE OETARA.

Hari jang 'adjaib-adjaib kepada Kazan, datanglah bertoeeroet-toeroet. Hoetan-hoetan dan saldjoeng jang tinggi-tinggi, tidaklah ditempoehnja lagi. Kerdjanja tiap-tiap hari, jaïtoe mendjaga kawan-kawannja, jang sepasangan dengan dia, soepaja senantiasa loeroes toedjoenja dan pandjang djalannja dipadang-padang jang loeas dan hoetan-hoetan besar, ta' ada lagi. Kata-kata halauan ..Koesj-koesj-koesj!" dari koesirnja, kena renggoet dengan tjamboek jang doea poeloeh kaki pandjangnja, jang terboeat dari oesoos binatang jang liar, tiadalah dirasainja lagi; demikian djoega kena salak dan bantoen dari belakang, jang memberi tanda kepadanya, bahwa kawannja jang berlari dibelakangnja telah sampai didjalannja, sama sekali tiadalah didengarnja lagi. Tetapi sekalian jang hilang itoe adalah poela gantinja, jaïtoe didalam bilik, dioedara, dimanamana sadja berkelilingnja, adalah terbebar apa-apa jang menjenangkan hatinja; demikian djoega meskipoen Isobel dan toeannja ta' ada diroemah. Kemana djoega Isobel telah pergi, disana dirasainjalah keadaan jang gandjil, jang meloepakan dirinja kepada kesoenjiannja. Dan jang terbebar itoe ialah baoe perempoean itoe. Terkadang-kadang tengah malam, terpaksa lah ia merenggoet lambat-lambat, waktoe ia hendaknja pergi meraoeng keras-keras menjalak bintang. Dirasainja dirinja tiada soenji, sebab pada soeatoe malam ia telah berdjalan berkeliling, sehingga ia bertemoes dengan seboeah pintoe, dan pada pagi harinja waktoe Isobel memboeka pintoe, kelihatanlah Kazan merebahkan dirinja kepintoe itoe. Isobel segeralah memboedjoeknja dan mengoeroet-oeroetnja, dan dari ramboet Isobel jang tebal dan tergérai pandjang itoe berhamboranlah baoe jang amat haroem seloeroeh toeboehnja. Sedjak itoe diletakkanlah oléh Isobel dimoeka pintoe itoe sehelai tikar ketjil, tempat Kazan tidoer. Dan pada tiap-tiap malam jang lama itoe tahoelah ia, bahwa Isobel ta' djaoeh tempatnja dibelakang pintoe itoe, dan hatinjapoen senanglah. Tiap-tiap hari berkoe-rang-koeranglah ingatannja kepada rimba raja, dan selaloe bertambah-tambah kepada Isobel.

Setelah itoe datanglah permoelaan peroebahan. Berkelilingnja dilihatnja rioeh dan terboeroe-boeroe jang menghérankan dirinja, dan Isobel tiada lagi mengindahkan dia benar. Karena itoe Kazan mendjadi goesar. Kedatangan peroebahan itoe telah ditjioemnjalah dari oedara, dan moeka toeanja moelailah poela diperhatikannja. Setelah itoe pada soeatoe hari, sedang hari masih pagi-pagi boeta, dikenakanlah kembali kaloeng léhér dan rantai besinja. Dan setelah toeanja membawa dia dari pintoe itoe ketengah djalan, baroelah sekalian itoe diketa-hoeinja. Meréka itoe menolak dia dari sana. Sebentar itoe djoe-ga bertahanlah ia, dan ta' maoe lagi berdjalan lebih djaoeh. „Ajoehlah, Kazan!” boedjoeakan toeanja. „Marilah pergi bersama-sama, boejoeng!”

Dipertahankannjalah dirinja sekoeat-koeatnja, sambil diperlihatkannja taringnja jang poetih itoe. Diminta-mintanja dalam hatinja soepaja ia dipoekoel dengan tjamboek atau dengan tongkat, tetapi soeatoe poen ta' adalah jang didapatnja. Toeanja tertawalah dan dibawanjalah Kazan kembali poelang. Tatkala meréka itoe berdjalan lagi kembali, Isobel mengi-koetlah bersama-sama; sepandjang djalan tangannja selaloe dikepala Kazan. Karena adjakan Isobellah maka ia maoe melompat dari seboeah loebang besar jang gelap kepada soeatoe lapangan jang lebih gelap lagi pada seboeah keréta, dan Isobellah djoe-ga jang menipoe dia masoek kesoeodoet jang amat gelap, tempat toeanja mengikatkan rantainja. Setelah itoe pergilah meréka dari sitoe, tertawa gelak-gelak seperti anak-anak. Berdjarm-djam lamanja doedoeklah Kazan disoeodoet itoe berbaring dengan diam dan kakoe mendengarkan perpoetaran roda-roda dibawah tempatnja itoe, jang boenjinja berlainan benar dari pada jang biasa. Sekali-sekali berhentilah roda-roda itoe berpoetar, dan terdengarlah kepadanya dari loear boenji soeara orang. laloe direnggoetkannjalah rantai léhérnja dan memekinglah ia. Pintoe koeroengannja jang ter-toetoep itoe tiba-tiba terboekalah. Seorang-orang membawa lentéra ditangannja masoeklah kedalam, diiringkan oléh toeanja. Tetapi toeanja itoe tiadalah diindahkannja, melainkan memandanglah ia dari pintoe jang terboekala itoe kedalam gelap goelita tengah malam. Tatkala Kazan melompat kebawah, keatas saldjoeng jang poetih itoe, fadjarpoe hampir terbitlah, tetapi waktoe itoe seorang poen ta' adalah dilihatnja disana, sebab itoe dengan kakoenja berdirilah ia disitoe, sambil mentjioem-tjioemkan hidoengnja keoedara. Dilangit penoeh bintang-bintang, jang telah biasa disalaknja se'oemoer hidoepnja, dan berkelilingnja hoetan besar menghitam dan soenji senjap, jang mengoeroengnja sebagai dinding. Kian kemari

ditjarinja baoe jang telah hilang, jang sangat menjenangkan hatinja, tetapi sia-sia sadja. Dari léhérnja jang berboeloe kasar itoe kedengaranlah oléh Thorpe (jaitoe toennja) rengoetnja jang amat menjedihkan hati. Thorpe laloe mengambil lentéranja, dipegangnja tinggi-tinggi sampai keatas kepalanja, dan tangannja jang sebelah lagi memegang rantai andjing itoe dengan longgarnja. Dengan tanda jang sedemikian sekonjong-konjong terdengarlah soeatoe soeara dari dalam gelap goelita itoe. Soeara itoe datangnja dari belakangnja. Kazan dengan rengoet jang keras berpoetarlah kebelakang, sehingga rantainja terlepaslah dari tangan Thorpe. Dari djaoeh kelihat-anlah lagi kepadanya seboeah lentéra jang lain. Dan soeatoe soeara memanggil: „Kazan!”

Kazan berlarilah kesana seperti anak panah dibawa angin tjepatnja. Thorpe tertawalah sendirinja, sambil berdjalan pergi meneroeti andjingnja itoe.

„Bangsat toea!” seroeannja dari belakang.

Tatkala Thorpe sampai dekat lentéra dibelakang pondoknja, dilihatnja Kazan telah menjoeroek kekaki seorang perempoean. Perempoean itoe ialah isteri Thorpe. Tatkala Thorpe hampir sampai ketempat jang terang, kelihatanlah oléh isterinja moeka lakinja amat bersoekatjita.

„Kaulah jang menang!” katanja dengan tertawa kepada isterinja. „Saja tadi maoe bertaroeh memberikan sekalian oeangkoe, sebab pada sangkakoe, bagaimana djoeapoen orang memanggilnja. tidaklah ia akan datang. Engkaulah jang menang. Kazan binatangmoe, saja telah kalah karena kamoe.”

Tetapi tiba-tiba moeka Thorpe menjadi beroebah, tatkala dilihatnja Isobel memboengkoek mengambil oedjoeng rantai andjing itoe.

„Andjing itoe engkaulah jang poenja, Issy, Isobel,” kata Thorpe dengan segera, „tetapi biarlah saja jang mendjaganya dahoele, sampai ia boléh kita pertjaja benar-benar. Berikanlah oedjoeng rantai itoe kepadakoe! Sampai sekarang saja be-loem maoe pertjaja kepadanya. Ia serigala. Saja telah melihat, bagaimana tjakapnja telah menggigit tangan seorang Indian. Saja telah melihat, bagaimana tangkasnja telah menerkam seékor andjing dan mengojak-ngojak oerat léhér binatang itoe. Ia sangat garang dan amat berbahaja, meskipun saja mesti mengakoe, jang ia telah berlakoe seperti seorang hoeloebalang jang gagah, menolong menjelamatkan njawakoe dari dalam hoetan besar. Engkau sekali-kali ta’ boléh mem-pertjaja dia. Berikanlah rantainja itoe kepadakoe.....!”

Kalimatnja jang penghabisan tidaklah ditoetoerkannja habis, sebab dilihatnja dengan belasoet (deram) binatang jang liar, me-

lompatlah Kazan laloe berdiri dari tempatnja. Bibirnja dinaik-kannja dan taringnja kedoea-doeanja diperlihatkannjalah; pinggangnja ditegangkannja. Dan waktoe itoe dengan teriak jang memberi nasihat, diambilnjalah oléh Thorpe senapangnja dari roesoeknja.

Sekalian itoe tidaklah diindahkan oléh Kazan. Dari dalam kelim keloeirlah dengan tiba-tiba seorang manoesia, pergi berdiri ketempat jang terang dekat lentéra. Orang itoe ialah Mac Cready, jang akan mengawani Thorpe dan isterinja jang moeda itoe pergi kembali ketempat perhentianja ditepi Roode Rivier, sebab disitoe Thorpe adalah memborong memboeat djalan keréta-api jang baroe, jang akan memperhoe-boengkan tanah seberang-menjeberang soengai itoe. Mac Cready itoe badannja besar dan koekoeh, dan moekanja bertjoekoer habis. Dagoenja jang bangoennja empat persegi itoe menandakan roepanja, bahwa ia seorang jang kasar dan bengis, dan tatkala terpandanglah oléhnja Isobel, maka terbitlah dimatanja tjahaja seperti tjahaja api jang ada dimata Kazan.

Topi penoetoep ramboet Isobel, jang terboeat dari pada rénda mérah dan poetih, djatoehlah dari kepalanja dan tinggal tergantoeng dibahoenja. Dan tjahaja lentéra jang terang-terang larat itoe djatoehlah keramboetnja jang pérang seperti emas soedah disepoeh itoe. Pipinja dihiasi oléh roepa mérah djamboe, dan matanja jang tiba-tiba melihat kepada Mac Cready, sedang berwarna biroe jang sebageo-bagoesnja dan memantjar-mantjar seperti tjahaja intan. Mac Cready laloe memalingkan moekanja, dan Isobelpoen segeralah merabakan tangannja kekepala Kazan. Moela-moela perabaan itoe tiada dirasainja, sebab Kazan sedang 'asjik merengoet melihat kepada Mac Cready, dan rengoetnja itoe makin lama makin hébat boenjinja didalam rongkongannja. Kemoedian oléh isteri Thorpe dihélakannjalah rantai andjingnja.

„Tidoer, Kazan! Tidoer!” kata Isobel.

Sementara ia berkata itoe diikatnjalah andjing itoe.

„Tidoer!” katanja lagi, dan tangannja jang sebelah lagi dirabakannjalah poela kekepala andjingnja. Setelah itoe disoe-roehnja Kazan berbaring tidoer dikakinja. Tetapi dalam hal itoe bibirnja selaloelah diboekakannja djoega. Thorpe memperhatikan djoega sekalian hal itoe. Ia amat héran melihat tjahaja api, jang terhamboer dari mata serigala itoe, dan kemoedian melihatlah poela ia kepada Mac Cready. Penoendjoek djalan itoe telah mengeloearkan tjamboeknja. Air moekanja berlainan benar dari pada jang biasa, matanja melihat amat tadjam kepada Kazan. Tiba-tiba memboengkoeklah ia, sambil ke-

doea tangannja bertelekan diloetoetnja, dan dalam beberapa sa'at lamanja, adalah roepanja seolah-olah ia telah loepa, bah-



Kemoedian oléh isteri Thorpe dihélakannjalah rantai andjingnja. „Tidoer-
Kazan! Tidoer!” kata Isobel.

wa Isobel, isteri Thorpe jang moeda itoe, telah memandang kepadanja dengan mata jang sebagoes dan sebiroe itoe.

„Hoe — koesj, Pedro. Terkam!”

Perintah „Terkam!” itoe hanjalah diadjarkan orang kepada andjing-andjing polisi berkoeda dinegeri-negeri di Noordwesten. Kazan tiadalah mengatjoehkan perintah itoe. Mac Cready laloe berdiri, dan diboenjikannjalah tjamboeknja didalam gelap goelita itoe, ta' oebahnja dengan boenji péstol.

„Terkam, Pedro, terkam!”

Rengoet Kazan didalam rongkongannja makin lama makin djadi dan mendidih boenjinja, sehingga menderamlah ia dengan marahnja; tetapi soeatoe poen dari pada oerat-oerat anggotanja tiada jang bergerak; Mac Cready berpalinglah lagi kepada Thorpe.

„Saja maoelah bersoempah sampai mati, bahwa saja telah kenal kepada andjing itoe,” katanja kepada Thorpe. „Kalau ia bernama Pedro, mémanglah ia sedjahat-djahat binatang!”

Thorpe pergilah mengambil rantai andjing itoe. Tetapi tat kala Isobel melihat soedoet mata Mac Cready, maka gemetarlah sekoedjoer badannja. Dahoeloe dari pada itoe tatkala keréta api berhenti di Le Pas, adalah ia berdjabat tangan dengan orang itoe, dan waktoe itoe soedoet matanjapoen seperti itoe djoga. Oentoenglah waktoe badannja gemetar itoe teringat kepadanya tjeritera soeaminja, peri hal penoendjoek-penoendjoek djalan dalam rimba raja. Isobel telah moelaï membiasakan dirinja menjajangi meréka itoe, biarlah meréka bersipat kasar, tetapi keberanian dan setia meréka itoe sangatlah menghérankan dirinja. Itoelah sebabnja maka Isobel lekas melawan Mac Cready senjoem, dan dengan hal itoe dipaksanjarah dirinja menghilangkan gentar dan takoet jang dalam hatinja itoe.

„Ia tidak soeka kepada toean”, kata Isobel tertawa kepada Mac Cready. „Tidakkah 'kau maoe bersahabat dengan dia?”

Isobel menghélakan Kazan kepada Mac Cready, Thorpe memegang oedjoeng rantainya. Sementara Isobel memboengkoek kepada andjing itoe, datanglah Mac Cready berdiri dekatnja. Isobel membelakang kepada Thorpe, laloe berloetoet ditannah. Kepalanja ditoendoekkannjalah sedekat-dekatnja kemon tjong andjingnja, sehingga pipi dan bibirnja jang diloentjoengkannja (diroentjingkannja) itoe dapatlah dilihat Mac Cready, dan dalam hal itoe disabarkannjalah rengoet Kazan jang berboenji-boenji dalam rongkongannja itoe. Tatkala Thorpe telah siap akan menghélakan rantai itoe, maka Mac Cready-poen telah berdirilah diantara Thorpe dengan isterinja, tetapi moeka Mac Cready ta' dapatlah dilihat oléh Thorpe. Mata penoendjoek djalan itoe jang sebenarnja tidaklah toedjoenja

kepada andjing itoe, tetapi kepada isteri Thorpe.

„Toe an betoel berani,” katanja kepada Thorpe. „Saja tidaklah berani memboeat demikian. Nistjajalah tangankoe akan digigitnja.”

Mac Cready laloe mengambil lentéra dari tangan Thorpe dan berdjalanlah dimoeka, pergi menempoeh djalan saldjoé ketjil, menjirang dari djalan besar.

Didalam soeatoe rimba jang penoeh ditoemboehi oléh pohon „spar”, sebangsa pohon eroe, disitoelah tersemboenji tempat perhentian Thorpe, jang telah ditinggalkannja doea pekan lamunja. Dabaloeh adalah terdiri disana seboeah chaimah, tempat Thorpe bermalan dengan penoendjoek djalannja, tetapi sekarang itoe adalah doea bocah. Dimoeka chaimah itoe telah menjajadah seboeah oenggoen besar. Ta’ djaoeh dari oenggoen itoe adalah seboeah slede, tertambat dipohon kajoe, dan pada penghabisan terang oenggoen itoe kelihatanlah oléh Kazan kawan-kawannja jang akan menghéla kendaraan itoe, jang matanja berkilat-kilat dari djaoeh. Kazan berdirilah seperti patoeng dan tidak bergerak-gerak, sedang Thorpe mengikatkan dia kepada slede itoe. Iapoen masoeklah kembali kedalam hoetan dan rimba, dan moelaïlah poela ia memberi perintah kepada kawan-kawannja. Toeannja jang perempoean tertawalah bergirang hati hendak merasai hidoep jang héran dan ’adjaib, jang disertainja waktoe itoe. Thorpe memboekakan pintoe chaimahnja, dan masoeklah ia kedalam sambil mengiringkan Isobel. Waktoe Isobel hendak pergi kesana, tiadalah ia melihat-lihat kebelakang. Kepada Kazan sepatahpoen ta’ adalah ia berkata. Kazan selaloe merengoet dan matanja jang merah itoe ta’ poetoës-poetoësnya menentang Mac Cready.

Didalam chaimah berkatalah Thorpe:

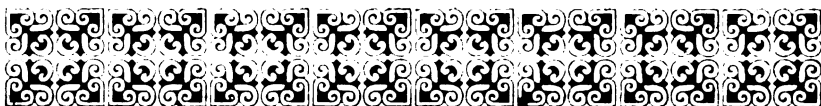
„Sedih benar hatikoe, Issy, sebab Jackpine toea itoe tidak maoe lagi kembali bersama-sama dengan kita. Témpoh pergi kekota bersama-samalah kami, tetapi saja bawa kembali ia ta’ maoe lagi, meskipun ia telah saja boedjoek dengan oeang dan dengan kata-kata jang manis. Ia seorang Indian dari serikat agama. Saja maoe roegi seboelan gadji, asal engkau boléh melihatnja, bagaimana pandainja menggembalakan andjing-andjing. Mac Cready ta’ dapat dipertjajai benar. Ia kegila-gilaan, kata agén maatschappij. Tetapi sekalian hoetan dan rimba semoeanja terang kepadanja. Andjing-andjing ta’ soeka kepada orang-orang asing, Kazan sangat bentji kepadanja.”

Kazan mendengar soeara toeannja jang perempoean, laloe berdirilah ia seperti patoeng dan tidak bergerak-gerak, sambil memasang telinganja. Dengan tidak didengarnja dan dili-

hatnja, datang sadjalah Mac Cready dari belakangnja diam-diam. Tiba-tiba seperti boenji senapang kedengaranlah oléhnja soeara jang memanggil: „Pedro!”

Sebentar itoe djoega, setelah ia mendengarkan soeara itoe, teromoklah Kazan, seakan-akan kena poekoel.

„Sekarang tahoelah saja benar-benar akan kelakoeanmoe, hé, sétan toea?” bisiknja Mac Cready, dan roepa moekanja kena terang api oenggoenan itoe boekan boeatan poetjatnja. „Nama-moe soedah bertoekar, hé? Tetapi sekarang tahoelah saja akan kelakoeanmoe, ja?”



III. MAC CREADY MEMBAJAR OETANGNJA.

Mac Cready doedoeklah beberapa lamanja bermenoeng dekat oenggoen itoe. Soedoet matanja tidak pernah lebih lama dari pada doea detik berpaling dari Kazan. Beberapa lamanja kemoedian, setelah diketahoeinja benar-benar, bahwa Thorpe dan Isobel telah pergi tidoer, baharoelah ia pergi poela kechaimahnja sendiri. Kemoedian keloearah lagi ia membawa sebotol „whisky”, sematjam minoeman keras. Setengah djam kemoedian ditjoetjoepnjalah minoeman itoe bertoeroet-toeroet setegoek-setegoek. Setelah itoe berdirilah ia dan doedoek keatas slede, djaoeh dari Kazan, sehingga ia ta' dapat disinggoengnja.

„Tahoelah saja akan kelakoeanmoe, ja?” katanja lagi kepada Kazan. Matanja telah memantjar-mantjar tjahajanja karena minoeman itoe. „Saja maoe tahoe benar-benar, siapa jang telah mengoebah namamoe, Pedro. Dan setan iblis, apakah asalnja maka engkau djadi demikian? Oh, oh, kalau sekiranja engkau pandai berkata.....”

Soeara Thorpe didalam chaimahnja terdengarlah oléh mereka itoe, diiringi dengan gelak dan tertawa sebagai soeara anak gadis, jang lemboet boenjinja. Mendengarkan itoe Mac Cready-poen dibaikinjalalah doedoeknja. Moekanja tiba-tiba mendjadi mérah. Kemoedian berdirilah ia dan botolnja dimasoekkannjalalah kedalam sakoenna. Berkelemban (selakoe kakoe) sambil mengelilingi oenggoen itoe, menjoeroeklah ia diam² pergi kebabang-bajang pohon kajoe, dekat chaimah itoe, dan berdirilah ia disana beberapa lamanja mendengarkan pertjakapan Thorpe dan Isobel. Tatkala ia kembali keslede itoe, kelihatanlah pada air moekanja maksoednja jang djahat. Telah laroe malam baroelah ia masoek kedalam chaimahnja.

Karena panas oenggoen itoe, Kazan terlelaplah matanja. Tidoernja tidaklah senang benar; roepanja otaknja penoeh dengan bermatjam-matjam ingatan jang berkatjau-bilau. Terkadang-kadang berkelahilah ia dalam mimpinja, dan menggigitlah moeloetnja. Kemoedian direnggoetkannjalalah rantainja, karena Mac Cready dan toeanja jang perempoean ta' dapat didekatinja. Kemoedian dirasainja lagi perabaan tangan jang

amat lemboet dari Isobel, serta didengarnya poela soearanja yang amat merdoe boenjinja menjanjian dia dan toeannja, dan gemetarlah sekoedjoer badannja dan hilanglah poela sama sekali gentarnja, yang dirasainja pada malam itoe. Setelah itoe beroebahlah poela mimpinja. Ia berdjalan dimoeka sekali dalam soeatoe pasangan andjing-andjing yang amat bagoes — enam ékor andjing polisi berkoeda keradjaan di Noordwesten — dan toeannja menamaï dia Pedro. Mimpi itoe bertoe kar lagi. Meréka bersama-sama pada soeatoe tempat perhentian. Toeannja masih moeda dan moekanja bertjoekoer habis. Ia menolong mengeloearkan seseorang dari seboeah slede, yang diikatkan orang disana dengan gelang besi hitam dan gandjil. Kemoedian bertoe kar lagi: Ia doedoek berbaring dimoeka soeatoe oenggoen yang amat besar. Tceannja doedoek berhadapan dengan dia, sambil membelakang kechaimahnja, dan dari chaimah itoe keloe arlah orang yang tadi, tetapi gelang itoe ta' ada lagi, kedoea belah tangannja bébas dan lepas. Tangannja yang sebelah memegang batoe-beradjoet (gada). Didengarnjah betapa hébat boenjinja batoe-beradjoet menimpa kepala toeannja, dan boenji yang dahsjat itoelah yang menjebabkan ia terbangoen dari pada tidoernja yang terlaloe resah itoe.

Kazan melompatlah dengan menegangkan pinggangnja dan selaloe merengoet-rengoet. Oenggoen itoe hampir padamlah, dan tempat perhentian itoe disinari oléh bajang-bajang fadjar, tanda hari akan siang. Didalam terang-terang kaboer itoe kelihatanlah Mc Cready oléh Kazan. Betoel sedang berdiri lagi dekat chaimah toeannja yang perempoean. Baroe lah ia tahoe, bahwa orang itoelah yang telah memakai gelang besi yang hitam itoe, dan orang itoelah poela yang telah memoe koelnja dengan tjamboek dan batoe-beradjoet, beberapa hari kemoedian, setelah orang itoe memoekoel toeannja sampai mati. Mac Cready mendengar antjaman Kazan yang demikian, kembalilah lekas keoenggoen itoe, dan bersioel-sioellah ia, sambil mengoempoel-ngoempoelkan bara-bara kajoe yang ada disana.

Setelah api oenggoenan itoe hidoep kembali, dibangoenkan njalah Thorpe dan Isobel. Beberapa sa'at lamanja kemoedian keloe arlah Thorpe dari pintoe chaimahnja, diiringkan isterinja. Ramboet Isobel yang lebat dan tergérai-gérai itoe ombak-ombaklah berkeliling bahoenja. Isobel pergilah doedoek dekat Kazan diatas slede, laloe disikatnjalah boeloenja. Mac Cready datanglah kebelakang Isobel, dan digoentjangnjalah apa-apa diatas slede itoe. Poera-poera sesat terabalah oléhnja goeloeng-goeloengan ramboet Isobel yang tebal, yang tergérai dipoenggoengnja. Isobel sekali-kali tiadalah merasai perabaan yang manis itoe, dan Thorpe waktoe itoe berdiri membelakang

kepada Mac Cready. Tetapi Kazan melihat sekalian pergerakan tangan jang nakal itoe dan genggamannya djari-djari tangannya itoe beroelang-oelang memegang ramboet Isobel, apalagi terang benar kepadanya betapa kelihatan dimata Mac Cready hawa nafsoenja jang amat djahat itoe. Dengan tjepat jang lebih dari pada seekor beroelang poetih, melompatlah Kazan sepandjang-pandjang rantainya sampai keatas slede itoe. Beroentoenglah Mac Cready lekas mendjaoehkan dirinya, dan tatkala Kazan telah melompat sedjaoeh-djaoehnja, terenggoetlah ia, sehingga terlémparlah badannya menjinggoeng roesoek Isobel. Waktoe itoe tiba-tiba Thorpe melihatlah kebelakang, dan terlihatlah oléhnja Kazan sedang melompat sedjaoeh itoe. Thorpe mengirakan, bahwa Isobel telah diterkam oléh Kazan; dan didalam hal jang tidak terperikan itoe ta' pandailah Thorpe berkata, apalagi berteriak, melainkan ditolongnjalah Isobel jang telah terdjatoeh dari slede itoe dengan selekas-lekasnja, membangoenkan dia kembali. Dilihatnja Isobel tiadalah roesak apa-apa, dan diperiksanyalah poela senapangnja. Kiranya tertinggal dichaimahnja dalam saroengnja. Dikakinja dilihatnja adalah terletak tjamboek Mac Cready, dan karena ia waktoe itoe amat marah diambilnjalah tjamboek itoe, laloe dipoekoelnja Kazan dengan sedjadi-djadinja. Kazan menjoe-roeklah sampai kedalam saldjoek. Sekali-kali tiadalah ia hendak lari atau hendak mempertahankan dirinya. Se'oemoer hidoepnja baroe sekali itoelah ia merasai poekoelan jang sedemikian sakitnja. Tetapi sedikitpoen tiadalah ia berboenji.

Dan tatkala itoe datanglah toeannja jang perempoean melarai dan direboetnjalah tjamboek itoe, jang sedang dipoekoelkan oléh soeaminja.

„Soedahlah itoe!” teriak Isobel, dan didalam soearanja itoe seakan-akan adalah apa-apa jang menahan soeaminja memoe-koel lagi. Mac Cready tidaklah mendengar apa jang dikatakan Isobel kepada lakinja itoe, tetapi waktoe itoe air moeka Thorpe tiba-tiba beroebahlah dan dengan tiada berkata sepatahpoe diikoetnjalah isterinja masoek kedalam chaimah.

„Boekannya saja jang dilompati oléh Kazan”, bisik Isobel kepala lakinja dengan gemetar dan marah; moekannya mendjadi poetjat seperti majat. „Orang itoe berdiri dibelakang-koe,” katanja lagi sambil ia memegang tangan lakinja. „Saja rasa waktoe itoe badankoe dirabanya, dan sebentar itoe djoega iapoen dilompatilah oléh Kazan. Kazan tidaklah hendak mengigitkoe, tetapi orang itoe jang hendak digigitnja. Tentoe adalah apa-apa jang tidak patoet.....”

Isobel dalam hal itoe hampirlah tersedoe-sedoe, dan segera dihélakan oléh Thorpe kesisinja.

„Bahwa demikian halnja ta' tahoelah saja, tetapi héran benar itoe,” kata lakinja. „Boekankah Mac Cready ada mengatakan, jang ia soedah kenal kepada andjing itoe? Itoe boléh djadi. Barangkali Kazan dahoele andjingnja, dan pendjagaannya kepadanja amat boeroek; sekalian itoe tentoelah diingat oléh andjing itoe. Bésok boléhlah semoea saja ketahoel. Tetapi oentoek sementara berdjandjilah engkau kepadakoe; djanganlah mendekat-dekat kepada Kazan dahoele!”

Isobel berdjandjilah. Tatkala meréka itoe keloeaar dari chaimah, Kazan menegakkan kepalanja. Matanja sebelah jang kena poekoel, ta' dapat diboekanja lagi, dan dari moeloetnja bertitik-titiklah darah. Isobel melihat hal itoe boekan boeatan hantjoer hatinja, ditahannjalah tangisnja, tetapi tidaklah ia pergi kepada Kazan. Meskipun Kazan telah boeta sebelah, tetapi diketahoelinjalah benar-benar, bahwa karena toeannja jang perempoean itoelah, maka hoekoemannja lekas berhenti. Ia menjalak perlahan-lahan, dan ékornja jang berboeloe lebat itoe dikipas-kipaskannjalah kedalam saldjo.

Se'oemoer hidoepnja beloem pernah ia sepajah dan seletih seperti pada ésok harinja, waktoe ia mesti menghéla amat berat dan lama, sampai berdjam-djam pergi ke Oetara sambil memimpin kawan-kawan pasangannya. Matanja jang sebelah jang tertoele itoe seakan-akan kena tjotjok, segenap badannya pedih karena dipoekoel dengan tjamboek-kariboe. Jang sebenarnya boekanlah karena badannya sakit, maka kepalanja djadi menoeandoek dan ketjakapannya serta gembirannya sebagai andjing pemimpin mendjadi hilang, sekali-kali tidak. Tetapi ingatan hatinja, se'oemoer hidoepnja baroe itoelah jang pertama kali ia berhati piloe. Mac Cready soedahlah memoekoelnja, — telah lama; toeannja jang sekarang itoe poen telah memoekoel dia poela; sehari-harian itoe meréka itoe sangat marah kepadanja dan soeka memoekoel sadja, tetapi karena hatinja kepada perempoean itoelah, maka hal itoe terdjadi. Dalam hal itoe Isobel ta' maoe menghampiri dia, melainkan selaloe mendja-oehkan dirinja. Waktoe berhenti melepaskan lelah, dan kemoe-dian sesampainja ditempat perhentian, selaloe Isobel melihat kepadanja dengan pemandangan jang menghérankan, dan berkata sepatahpoen tidak. Entah Isobel hendak memoekoelnja poela. Boléh djadi. Sebab itoe merangkaklah ia melarikan dirinya dari Isobel, dan dilantjarkannjalah badannya diatas saldjo. Dengan hatinja jang sangat piloe dan sedih, ditjarinjalah tempat jang tedoeh dan disitoelah ia diam-diam menjedari oentoengnja. Seorangpoen tiadalah jang tahoe, bahwa ia bersedih hati; barangkali Isobel sendiri. Isobel betoel ta' datang kepadanja dan sepatahpoen ta' berkata, tetapi Isobel selaloe memper-

hatikan Kazan baik-baik, apabila ia memandang kepada Mac Ceady.

Kemoedian, setelah Thorpe dan toeannja jang perempoean masoek kedalam chaimahnja, toeroenlah saldjo. Waktoe itoe kelihatanlah oléh Kazan pekerti Mac Cready jang menghérankan hatinja. Doedoeknja ta' senang, dan sebentar-sebentar ditjoetjoepnjalah botol minoeman jang dipegangnja kemarin malam. Didalam tjahaja oenggoen itoe kelihatan moekanja selaloe bertambah-tambah mérah. Kazan melihat djoega dari djaoeh betapa gandjilnja tjahaja gigi Mac Cready, sambil sebentar² memandang kechaimah tempat toeannja jang perempoean tidoer. Beroelang-oelang pergilah Mac Cready mendekati chaimah itoe dan berdirilah ia disana mendengarkan apa-apa. Adalah doea kali terdengar kepadanya pergerakan didalam. Jang penghabisan sekali terdengar oléhnja Thorpe bernapas pandjang, sedang tidoer njenjak. Setelah itoe pergilah ia kembali keoenggoen itoe dan melihat keodara. Saldjo waktoe itoe bertambah lebat toeroennja, sehingga terpaksa ia menjapoe mata dan moekanja. Setelah itoe pergilah ia ketempat jang gelap, dan sesampainja disana memboengkoeklah ia diatas djedjak-djedjaknja, jang telah diboeatnja beberapa djam jang telah ialoe. Djedjak-djedjak itoe telah hampir hilang oléh saldjo. Kalau ditoenggoe satoe djam lagi djedjak-djedjak itoe sama sekali akan hilanglah, sehingga kalau bésok paginja laloe orang disana, moestahillah djedjak-djedjak itoe dapat dilihatnja lagi. Mendjelang hari siang semoeanja akan tertoeoeplah oléh saldjo, dan oenggoen itoe djikalau dibiarkannja sadja, akan padamlah. Didalam gelap ditjoetjoepnjalah minoeman itoe setegoek lagi. Kata-kata jang terbit dari hawa nafsoe sétan ta' poetoës-poetoësnya keloear dari moeloetnja. Kepalanja telah berpoetar-poetar karena minoeman itoe. Hatinja berdebar-debar, makin lama makin djadi, tetapi tiadalah lebih dari pada hati Kazan, tatkala melihat Mac Cready kembali dengan memegang batoe-beradjoet ditangannja. Batoe-beradjoet itoe disandarkannjalah pada sepohon kajoe. Setelah itoe pergilah ia mengambil lentéra slede, laloe dipasangnja. Sambil memegang lentéra itoe pergilah ia kechaimah Thorpe.

„Hai, Thorpe!” teriaknja. „Thorpe!”

Soeatoepoen ta' ada djawabnja, hanjalah jang kedengaran kepadanya boenji napas Thorpe. Maka diboekakannja sedikit pintoe chaimah itoe, dan berteriaklah ia lebih keras: „Thorpe!”

Itoepoen tiadalah kedengaran oléhnja apa-apa bergerak didalam. Diboekanjalah tali sangkoetan pintoe itoe dan dihadapkanja lentéranja keloebang pintoe itoe. Tjahaja lentéra itoe tibalah dikepala Isobel, jang beramboet pérang seperti emas itoe,

sedang bersandar dibahoe lakinja. Mac Cready melihat hal itoe dengan matanja jang sedang menjala seperti api. Tatkala Jili-hatnja Thorpe telah bangoen, ditariknjalah pintoe itoe lekas-lekas, dan berteriaklah ia sekali lagi:

„Hai, Thorpe! Thorpe!”

Maka baroelah didjawabnja.

„Ja, engkaukah itoe Mac Cready?”

Mac Cready memboekakan pintoe itoe sedikit, dan berkatalah ia lambat-lambat:

„Ja, boléhkah engkau keloear sebentar? Disitoe didalam rimba adalah saja lihat apa-apa. Isterimoe djangan 'kau bangoenkan!”

Kemoedian soeroetlah ia kebelakang, dan dinantinjalah Thorpe. Sebentar antaranja keloearlah Thorpe perlahan-lahan dari dalam chaimahnja. Mac Cready menoenjdjoekkan kepadanja soeatoe beloekar jang banjak kajoenja.

„Sekarang djoega maoelah saja bersoempah mati,” katanja kepada Thorpe, „bahwa adalah orang jang semboenji-semboenji hendak memasoeki tempat perhentian ini. Baroe sebentar ini saja pergi mengambil kajoe kesana, dan saja lihat benar dengan matakoe, adalah orang disitoe. Malam ini malam jang baik sekali oentoek pergi mentjoeri andjing. Ini, peganglah lentéra! Sebenar-benarnja sesat besarlah saja, kalau sekiranja kita tidak bertemoe dengan djedjak-djedjak meréka itoe.”

Mac Cready memberikan lentéra itoe kepada Thorpe dan oentoeknja sendiri diambilnja batoe-beradjoet jang berat tadi. Kazan melihat hal itoe sekong-kong menderamlah ia, tetapi ditahannjalah marahnja dengan sekeras-kerasnja. Kehendak hatinja maoe memberi tahoe dengan salaknja jang keras, dan hendak melompat sedjaoeh-djaoehnja dengan rantainja, tetapi sekalian itoe tiadalah dilakoekannja sebab ia takoet akan dipoekeol orang poela. Iapoen tinggallah mendiamkan dirinja, tetapi sekoedjoer badannja gemetar, sambil merengoet perlahan-lahan. Dilihatnja meréka itoe kedboenja dari djaoeh, sampai hilang dimatanja, kemoedian doedoeklah ia bernanti, sambil memasang telinganja. Achirnja kedengaranlah oléhnja keroek-keroek boenji saldjoel. Dan sekali-kali tiadalah ia héran melihat Mac Cready waktoe itoe poelang sendiri sadja. Hal itoe telah dima'loeminja lebih dahoele, bahwa ia akan balik sendiri. Kalau tidak demikian maksoednja, apalah goenanja batoe-beradjoet itoe dibawanja.

Moeka Mac Cready waktoe itoe roepanja boekan boetan ka-boetnja, ta' oebahnja seperti moeka binatang; kepalanja terboeka (goendoel). Waktoe ia tertawa lambat-lambat dan amat boeroek roepanja, bersemboenjilah Kazan makin djaoeh

ketempat jang gelap, sebab batoe-beradjoet itoe masih ada ditangannja. Kemoedian dilémparkannjalah batoe-beradjoet itoe, dan pergilah ia mendekati chaimah Isobel. Ditolakkannjalah pintoenja dan melihatlah ia kedalam. Isteri Thorpe sedang tidoer njenjak. Seperti ketjerdikan seékor koetjing, menjoe-roeklah Mac Cready kedalam. Lentéranja digantoengkannja didahan kajoe pada seboeah besi pakoe. Karena sekalian pergerakannja semceanja dengan diam-diam, Isobel tiadalah terbangoen, dan ta' djaoeh dari padanja, berdirilah Mac Cready serta tertjengang-tjengang melihat Isobel.

Diloe ar chaimah itoe doedoeklah Kazan memikirkan dengan sehaloes-haloenja, sekalian hal jang telah terdjadi itoe, jang amat menghérankan dirinja. Apakah perloenja toeannja dengan Mac Cready pergi kedalam rimba? Mengapakah maka toeannja tidak poelang kembali? Toeannja, boekanlah Mac Cready, jang berhak masoek kedalam chaimah itoe. Mengapakah maka Mac Cready sekarang itoe ada didalam?

Tiba-tiba berdirilah ia dengan koekoehnja, pinggangnja ditegangkannja dan boeloe kodoknja tegak loeroes. Pada kain lajar chaimah itoe dilihatnja bajang-bajang badan Mac Cready amat besar, dan sebentar lagi kedengaranlah kepadanya pekik dari dalam. Mendengar pekik jang dahsjat itoe ma'loemlah ia siapa jang poenja soeara itoe, sebentar lamanja melompatlah ia kechaimah itoe. Tetapi ditahanlah ia oléh rantainja, dan rengoetnja bertambah-tambah djadilah. Kazan melihat dilajar itoe doea boeah bajang-bajang orang, jang sedang berkelahi, dan pekik Isobel dalam hal itoe makin lama makin keras kedengaran. Isobel memanggil-manggil toeannja, dan memanggil dia djoega.

„Kazan! Kazan!”

Kazan melompat lagi dan telentanglah ia. Ia melompat lagi, melompat lagi, beroelang-oelang didalam gelap itoe sedjaoeh-djaoeh rantainja boléh melepaskannja, dan kaloeng koelit diléhérnja sebagai menjajatnya dengan pisaulah rasanja. Sesa'at lamanja berhentilah ia melompat akan bernapas. Kedoea bajang-bajang itoe masih berkelahi! Kedoeanja sama-sama berdiri! Kemoedian memboengkoeklah meréka itoe! Dengan rengoet jang sedjadi-djadinja dilémparkannjalah badannja jang berat itoe sekoeat-koeatnja. Berdetaklah boenjinja, kiranja poetoelah kaloeng léhérnja sebentar itoe djoega.

Dengan beberapa kali lompat sadsja sampailah Kazan kechaimah itoe. Dan beberapa sa'at lagi menjoe-roeklah ia kebawah lajar chaimah itoe dan sampailah kedalam. Dengan salaknja jang menendoekkan boeasnja, teroeslah dilompatinja Mac Cready dan tibalah diléhérnja. Dengan sekali terkam sadsja digigitkannja

kedoea rahangnja jang koeat itoe, Mac Creadypoen melajanglah njawanja, tetapi Kazan ta' tahoe hal itoe. Jang diketahoeinja hanjalah, bahwa toeanja jang perempoean adalah disana, dan ia sedang berkelahi oentoek mempertahankan dia. Dengan teriak kesakitan jang tidak terkira-kira, dan penghabisannja dengan pekik jang amat soenji, rebahlah Mac Cready telentang, jang tadinja sedang doedoek bertegak loetoet. Kazan menggitkan taringnja lebih dalam lagi keléhér moesoehnja. Darah jang panas terasalah kepadanja.

Maka dipanggillah ia oléh toeanja jang perempoean, dengan menarik kodoknja jang berboeloe kasar itoe. Tetapi gigitannja-lah jang diperkoeatnja; amatlah lamanja, baroe dilepaskannja. Tatkala ia melepaskan moesoehnja itoe dilihatlah oléh Isobel majat itoe sebentar tergoeling ditanah. Kemoedian ditoetoeijnja-lah moeka majat itoe dengan kedoea tangannja dan rebahlah ia diatas selimoetnja. Demikianlah halnja beberapa lamanja. Moekanja dan kedoea tangannja sangat dingin. Dengan perlahan-lahan didekatkan oléh Kazan montjongnja kesana. Mata Isobel kedoea-doeanja tertoeetoe. Kazan merangkak dan bersandarlah kepada Isobel, sambil menghadapkan moeloetnja jang tangkas kepada majat itoe. „Mengapakah maka Isobel tinggal diam demikian?” ingatan Kazan.

Demikianlah hal Isobel beberapa lamanja. Kemoedian bergeraklah ia laloe memboeka matanja, dan tangannja dirabakan-njalah kepada Kazan.

Diloeat terdengarlah oléh Kazan boenji orang berdjalan.

Orang itoe ialah toeanja, dan Kazan gemetarlah karena keta-koetan — takoet dipoekoel dengan batoe-beradjoet — laloe pergilah ia lekas kemoeka pintoe. Dilihatnja sebenarnjalah toeanja, terang kelihatan oléh tjahaja oenggoen, dan tangannja memegang batoe beradjoet. Djalannja amat lambat, langkahnja gojang, dan moekanja berloemoer dengan darah. Tetapi ditangannja adalah batoe-beradjoet! Toeannja tentoelah akan memoekoelnja dengan sedjadi-djadinja, sebab ia telah menerkam Mac Cready. Kazan menjoeroeklah diam-diam dipintoe itoe dan lari merangkak ketempat jang gelap. Dari tempat jang gelap jang banjak ditoemboehi oléh pohon spar, melihatlah ia kebelakang, dan salaknja jang lemboet jang terbit dari hati jang tjinta dan piloe, tiba-tiba timboellah dan berangsoer-angsoer boenji itoepon hilanglah. Karena sekalian hal-hal jang soedah terdjadi itoe, tentoelah ia selaloe akan kena poekoel. Isobel sendiri nistjajalah akan memoekoelnja djoega. Meréka itoe tentoelah akan memboeroenja dan memoekoelnja, apabila meréka dapat menangkap dia.

Sesampai ia dioenggoen perhentian itoe, ditoedjoekannjalah kepala serigalanja ketempat jang gelap didalam hoetan. Disitoe ta' adalah batoe-beradjoet dan kaloeng léhér jang tadjam seperti pisau. Disitoe moestahil ia akan dapat ditangkap oléh meréka itoe. Sesa'at lamanja bimbanglah hatinja. Setelah itoe, dengan diam-diam seperti binatang-binatang boeas jang lain, larilah ia kedalam gelap goelita pada malam itoe.



IV. TA' TERIKAT LAGI.

Sekonjong-konjong beremboeslah angin lemah lemboet di-poentjak-poentjak pohon spar; sementara itoe masoeklah Kazan kedalam rimba raja jang hébat dengan soenjinja itoe. Berdjamdjam lamanja bersemboenjinlah ia dekat tempat perhentian itoe, dan matanja jang mérah itoe senantiasa dihadapkannja ke-chaimah, jang pada beberapa sa'at jang laloe telah terdjadi di-sana hal jang amat mengerikan.

Waktoe itoe baroelah dima'loeminja apa benar jang bernama mati. Hal itoe dima'loeminja lebih semporna dari pada manoe sia. Mati itoe boléhlah dibaoeinja. Ia tahoe, bahwa berkelilingnja penoehlah dengan mati, dan jang menjebakkan sekalian itoe ia sendirilah. Kazan berbaringlah, peroetnja terletak diatas saldjoé dan badannja gemetar. Andjing jang tiga perempat dalam badannja merengoetlah dengan hati jang sedih, tetapi serigala jang seperempat, selaloe menoeendjoekkan antjamannja dengan memperlihatkan taringnja; demikianpoen dari matanja memantjarlah tjahaja jang menoeendjoekkan bengis dan soeka menerkam.

Tiga kali keloear Thorpe — toeannja — dari dalam chaimahnja, sambil memanggil dengan sekeras-kerasnja: „Kazan! — Kazan! — Kazan!”

Ketiga kalinja ia diiringkan oléh Isobel, isterinja.

Dalam tjahaja oenggoen itoe tampaklah oléh Kazan ramboet Isobel jang berkilat-kilat itoe tergérai-gérai dibahoe-nja, betoel seperti jang soedah dilihatnja didalam chaimahnja, tatkala ia menerkam Mac Cready dan mengggigitnja sampai mati. Dimatanja masih kelihatan ketakoetan jang tadi, dan warna moekanja masih poetih seperti saldjoé. Jang kedoea kali dan jang ketiga kalinja, berteriak-teriak poela ia memanggil: „Kazan! — Kazan! — Kazan!”. Sekalian jang bernama andjing dalam toeboehnja, tidak serigala, gemetarlah karena kegirangan mendengar boenji soeara Isobel itoe, dan hampir-hampirlah ia akan mendoedoe pergi kepadanya akan menerima poekoelan dibadannja. Tetapi ketakoetannja akan dipoekoel dengan batoe-beradjoet sangat besar, sebab itoe tinggallah ia

berdiam diri, berdjarn-djarn lamanja bertoeroet-toeroet, sehingga soenjilah boenjinja dichaimah itoe, dan bajang-bajang jang ada disana sedikitpoen ta' dapat dilihatnja lagi. Api dalam oenggoenan iteopoen telah padamlah.

Dengan perlahan-lahan benar merangkaklah ia dari rimba raja itoe pergi keslede jang sedang bermoeat itoe dan kebarabara oenggoenan jang apinja masih makan didalam. Tidak djaoeh dari slede itoe, didalam hoetan jang rapat kajoenja, tergoelinglah majat penoendjoek djalan jang telah diboenoehnja tadi, bertoetoe dengan selimoet. Thorpe, toeannja, ialah jang membawa majat itoe kesana.

Kazan berbaringlah dan mendekatkan hidoengnja kebarabara jang panas itoe; antara kedoea kakinja jang dimoea ditedjoekannjalah matanja loeroes kepintoe chaimah itoe. Ia maoe bangoen selaloe dan berdjaga disana, sambil menjiapkan dirinja, soepaja lekas dapat merangkak melenjapkan dirinja kembali kedalam rimba, apabila adalah pergerakan sedikit sadja didalam chaimah itoe. Tetapi dari aboe oenggoenan itoe masih memantjarlah djoega tjahaja panas, sebab itoe matanjapoen mendjadi tertoepleh. Doea tiga kali dilawaninja dengan sekeras-kerasnja kantoeknja itoe, achirnja tinggallah matanja itoe setengah terkedjam, dan ta' lama lagi tertoepleh poela sama sekali dengan beratnja.

Sedang ia tidoer itoe merengoetlah ia perlahan-lahan. Oerat-erat kakinja dan oerat-erat bahoenja jang amat koeat dan koekoeh itoe gemetarlah senantiasa, dan tiba-tiba seloeroeh poenggoengnja bergoentjanglah. Djikalau sekiranj Thorpe, jang pada waktoe itoe ada didalam chaimahnja, melihat hal Kazan demikian itoe, nistjaja tahoelah ia, bahwa andjing itoe sedang bermimpi. Dan isterinja, jang menidoerkan kepalanja dekat dada lakinja, poen terkadang-kadang gemetar djoega seperti Kazan, tahoelah agaknja ia apa jang dimimpikannja.

Didalam tidoernja melompatlah poela ia sepandjang-pandjang rantainja. Gerahamnja berderak-derak seperti boeah kastanje besi; boenji jang diboeatnja itoe, menjebabkan ia terbangoen dan teroeslah ia berdiri loeroes; dipoenggoengnja tegaklah boeloenja seperti boeloe boendar (sikat), dan taringnja terboekalah seperti pisau-pisau toelang. Beroentoenglah ia lekas terbangoen, sebab Thorpe waktoe itoe sedang bergerak didalam chaimahnja. Toeannja roepanja telah bangoenlah, dan djikalau ia sekarang itoe tidak lekas pergi.....

Dengan segera berlailah ia masoek kedalam rimba spar jang rapat toemboehnja, dan berbaringlah poela ia disana dengan diam-diam, peroetnja ditoempoekannja ketanah, hanjalah kepalanja sadja disoemboerkannja dibalik pohon kajoe. Kazan

ma'loem, bahwa toeanja tidaklah akan menghideoepkannya. Thorpe telah memoekoelnja dengan sedjadi-djadinja, sebab ia maoe menggigit Mac Cready dahoeleoe, dan oentoenglah isterinja jang menjabarkannya, sehingga poekoelannya itoe tidak bertambah lagi. Léhé Mac Cready itoe djoega telah disoentih-soentih-nja, sampai njawanja melajang. Sebab itoe moestahillah jang toeanja akan maoe menghideoepkannya. Meskipun Isobel sendiri maoe, tetapi ta' dapatlah ia menolongnja lagi.

Kazan amat bersedih hati melihat toeanja balik kembali, setelah ia menggigit léhé Mac Cready sampai hantjoer. Kalau si tjelaka itoe tidak diboenoehnja, tentoelah Isobel selamanja mendjadi kepoenjaan Mac Cready. Isobel boléh djadi telah mengasihinja, Isobel mémang soeka kepadanya. Dan kemana-mana maoelah Mac Cready menoeroetkan Isobel, selaloe maoelah ia berkelahi oentoek mempertahankanja, dan maoelah ia mati karenanja, kalau adjalnja telah sampai. Tetapi Thorpe keloeat lagi dari dalam rimba, dan Kazan terpaksaah lekas melarikan dirinja, sebab Thorpe baginja samalah dengan laki-laki jang lain, jang membawa batoe-beradjoet, tjamboek dan sekalian jang gandjil-gandjil, jang menghamboerken api dan darah. Dan sekarang itoe.....

Thorpe keloeatlah dari chaimahnja. Haripoen moelaillah siang. Ditangannya adalah senapang; sebentar lagi keloeatlah poela isterinja, ramboetnja jang amat bagoes itoe masih berombak-ombaklah djoega sepenoeh bahoenja, dan tangannya memeloeok lengan soeaminja. Meréka pergi melihat jang terletak dibawah selimoet itoe. Soedah itoe berkatalah Isobel kepada soeaminja, dan sebentar itoe djoega Thorpe membaiki tegaknja dan mengangkatkan kepalanja loeroes-loeroes, seraja berteriak: „O-o-o-o! Kazan! Kazan! Kazan!”

Kazan gemetarlah sekoedjoer badannya. Thorpe selaloe hendak memboedjoeknja balik kembali. Thorpe telah siap ditangannya, barang jang lekas boléh memboenoeh.

„Kazan! Kazan! Ka-a-a-zan!” teriaknja lagi.

Kazan merangkaklah hati-hati soeroet kebelakang. Ia ma'loem, bahwa barang jang dingin, jang pandai memboenoeh, jang disandang Thorpe itoe, perantaraanja tidak seberapa dengan dia. Sekali sadja melihatlah ia kebelakang, menjalak perlahan-lahan, dan tatkala ia melihat Isobel jang penghabisan sekali, maka matanja jang mérah itoe penoehlah dengan tjita-tjita jang amat besar.

Ia tahoe soedah, jang ia akan meninggalkan Isobel sampai selama-lamanja, dan timboellah sakit hatinja, jang beloem pernah dirasainja, ja'ni sakit hati jang datangnya tidak dari batoe-beradjoet atau tjamboek, dari dingin dan lapar, tetapi lebih

dahsjat dari sekalian itoe, sehingga itoelah jang menjebakkan ia lebih soeka menengadah dan melolong akan meloepakan kesoenjian hatinja.

Ditempat perhentian itoe melajanglah boenji soeara Isobel, jang mengatakan: „Ia telah lari”.

Soeara lakinja jang keras itoe tertahan sebentar dirongkongannya, karena kesedihan hatinja.

„Ja, ia telah lari. Ia ma'loemlah dan saja tidak. Maoelah saja rasanja setahoen mengoerbangkan hidoepkoe, asal bo-léh saja semalam tidak memoekoelnja. Ia pestilah tidak berbalik lagi,” keloeat dari moeloet Thorpe.

Mendengarkan itoe tangan Isobel bertambah keraslah memeloek lengan lakinja.

„Tidak, tidak, ia tentoelah akan berbalik. Ia tidak akan meninggalkan dakoe dalam kesoesahan. Ia kasih kepadakoe, meskipun ia amat boeas dan berbahaya. Dan iapoen tahoe, jang saja kasih poela kepadanya. Ia akan berbalik.....”

„Diam dahoele!”

Djaoeh didalam rimba raja kedengaranlah oléh meréka itoe lolong andjing amat pandjang, beriba-iba, penoeh dengan kesedihan hati. Lolong itoe ialah lolong Kazan, memberi selamat tinggal kepada perempoean jang dikasihinja.

Setelah itoe doedoeklah Kazan mentjangkoeng dengan seloeroes-loeroesnja, kepalanja ditegakkannja, dan hidoengnja dideoes-desoeskannja (diboenji-boenjikkannja) keoedara mentjioem-tjioem kebébasannja jang baroe, sambil memperhatikan loebang-loebang jang sedang gelap didalam hoetan itoe, dan jang moelaï berangsoer-angsoer terang karena disinari oléh tjahaja matahari jang hendak terbit. Sedjak hari jang pertama saudagar-saudagar telah membelinja, dan telah memasangnja keslede jang akan pergi ke Mackenzie, atjap kali kebébasannja itoe dirindoekannja. Darah serigala jang mengalir dalam badannja, itoelah jang sangat dahaga kepada kebébasan. Tetapi hatinja waktoe itoe tidak boelat, apalagi tatkala Isobel ada disisinja, gemetarlah badannja. Ditempat Isobel ta' ada batoe-beradjoet dan tjemeti; demikianpoen ta' adalah disana laki-laki jang berkelakoean seperti binatang, jang moela-moelanja tidak mempertjajinja dan achirnja dibentjinja.

Jang mendjadi tjelaka kepadanya, ialah pekertinja jang seperempat (pekerti serigala itoe); batoe-batoe-beradjoet ta' dapatlah mendjinakkannja, tetapi karena itoelah maka keboeasannja jang telah bersama-sama dibawanja lahir kedoenia, mendjadi bertambah-tambah. Sekalian laki-laki mendjadi moesoehnja sampai mati. Meréka itoe telah memoekoelnja beroelang-oelang, sampai njawanja hampir téwas. Meréka



Setelah itoe doedoeklah Kazan mentjangkoeng dengan seloeroes-loeroes-
nja, kepalanja ditegakkannja, dan

sekalian mengatakan dia berbahaja, dan selaloe mendjaoehkan
diri dari padanja; meréka ta' pernah loepa meletakkan tjemeti
hampir dekatnja. Segenap badannja penoehlah dengan biloer-

biloer, jang telah dilakoekan meréka itoe kepadanja.

Pada malam jang pertama, tatkala Isobel telah merabakan tangannja jang lemboet dan panas itoe kekepala Kazan dan mendekatkan moekanja hampir kemontjongnja, Thorpe sangatlah takoet dan terkedjoet, karena beloem pernah melihat Kazan se'oemoer hidoepnja merasai senang dan kasih. Sekalian taringnja boléhlah dibenamkannja kedalam daging Isobel jang poetih itoe, tetapi apabila dirasainja perabaan Isobel jang lemboet dan didengarnja soearanja jang amat merdoe boenjinja itoe, berboeailah rasanja seloeroeh badannja karena ketjintaan. Sekonjong-konjong datanglah seorang laki-laki menghalaunja dari tangan, jang ta' pernah memegang batoe-beradjoet atau tjemeti itoe. Kazanpoen merengoetlah, sambil berlari dengan sekoeat-koeatnja masoek kedalam rimba raja.

Setelah sianglah hari, sampailah Kazan ketepi seboeah rawa. Telah beberapa lama hidoepnja tidak dengan senang hati. Mendjelang hari siang kesedihannja itoe beloemlah hilang sama sekali. Waktoe itoelah baroe ia terlepas dari pada ikatan sekalian laki-laki itoe. Sekalian keadaan jang menjakitkan hatinja selama didalam lingkoengan manoesia itoe, soeatoepoen ta' timboel lagi didalam ingatannja. Demikianpoen baoe andjing-andjing jang lain, baoe slede, baoe oenggoen, baoe kawan-kawan dan makanan, tiada lagi ditjioemnja; pada halnja sekalian itoe dalam hidoepnja jang telah laloe, tiadalah pernah bertjerai dari badannja.

Disitoe sangatlah soenjinja. Rawa itoe letaknja didalam loerah antara doea boeah poenggoeng goenoeng. Pohon spar dan pohon ceder, sebangsa pohon tjemara, toemboeh disitoe rendah-rendah dan amat rapat; rapatnja sehingga saldjoe ta' dja-toeh sampai kebawah, dan waktoe siang hari terangnja selaloe koerang. Doea perkara jang teringat dalam hatinja, jaitoe makanan dan kawan-kawan, baik serigala atau andjing, jang ada didalam toeboehnja, kedoeanja berkehendak akan makanan, dan bahagian andjing mengehendaki kawan-kawan. Didalam tjita-tjita jang doea matjam itoe datanglah darah serigalannya dengan sekoeat-koeatnja mengatjau pikirannja. Darah itoe seakan-akan membisikkan kepadanja, bahwa disana sini didalam hoetan jang soenji senjap, diantara goenoeng jang doea itoe, adalah kawan-kawannja dan kerdjanja lagi hanjalah pergi mentjari kawan-kawannja itoe sampai dapat, dan pergi doedoek menangisi kesoenjiaannja. Telah beberapa kali terasalah oléhnja adalah apa-apa jang gemetar keras didalam dadanja, naik kedalam rongkongannja, dan achirnja merengoetlah ia. Itoelah tangis serigalannya, jang beloem sama sekali lahir kedoenia.

Mentjari makanan lebih moedah kepadanja dari pada mena-

han hatinja. Mendjelang tengah hari ditangkapnjalah seékor kelintji poetih jang gemoek dipangkal sepohon kajoe, dan digigitnjalah sampai mati. Daging mentah jang berdarah panas itoe djaoeh lebih énak kepadanja dari pada ikan, lemak dan beras atau gandoem jang dingin seperti és. Makanan itoe mengoeatkan toelangnja. Pada petang hari itoe diboeroenjalalah lagi sekawan kelintji dan diterkamnjalah doea ékor diantaranya. Keénakan berboeroe dan memboenoeh seberapa soeka, beloemlah mendjadi darah daging kepadanja, meskipun sekalian jang telah diboenoehnja itoe tidak habis dimakannja.

Tetapi dengan kelintji-kelintji itoe tidaklah ia berkelahi. Njawa kelintji-kelintji itoe sangat rapoeh. Tatkala ia lapar itoe, daging kelintji-kelintji itoe amat loenak dan lemboet oentoek dimakannja; tetapi kemoedian kegembiraan hatinja jang moelamoela hendak memboenoeh sadja, segera hilang. Tjita-tjitanya bertoeakar kepada jang lebih besar. Ia tidak maoe lagi berdjalan merangkak, seperti adalah jang ditakoetinja, demikian poela menjemboenjikan diri. Kepalanja ditegakkanja; boeloe poenggoengnja berdirilah seperti boeloe boendar (sikat). Ekornja jang berboeloe kasar-kasar itoe mengipas-ngipasliah seperti ékor serigala. Tiap-tiap boeloe badannja gemetar karena kegirangan dan kebébasan hidoepnja. Ia berdjalan arah kebarat-laoet. Itoelah salah satoe seroean jang memanggilnja waktoe jang telah laloe, tatkala ia ada di Mackenzie. Mackenzie djaoehnja dari sitoe adalah seriboe pal.

Pada hari itoe banjak ia bertemoë dengan djedjak-djedjak dalam saldjoë, dan disorongkannjalalah hidoengnja kedjedjak-djedjak itoe, mentjioem bae jang ditinggalkan oléh tapak-tapak roesa dan kidjang, atau bae kaki-kaki beroeang poetih jang berboeloe lebat. Diantara djedjak² itoe didapatinja djoega djedjak andjing hoetan. Djedjak itoe membawanja kepada soeatoe tempat, jang letaknja ditengah-tengah hoetan spar jang tinggi-tinggi; saldjoë jang ada disana telah keras dan lembang-lembang kena indjak serta penoeh dengan darah. Diatas tanah terletak seboeah kepala boeroeng hantoe dan boeloe-boeloenja, sajab-sajapnja dan isi peroetnja. Dalam pada itoe kelihatan lagi kepadanja tanda-tanda jang menjatakan, bahwa adalah poela binatang-binatang jang lain didalam perboeroean itoe.

Mendjelang matahari akan terbenam bertemoë lagi ia dengan djedjak-djedjak dalam saldjoë, jang betoel-betoel hampir seroeapa dengan djedjaknja. Djedjak-djedjak itoe masih baroe, dan bae kaki-kaki jang tinggal dalam oedara pada djedjak-djedjak itoe poen masih panas, sehingga tertariklah hatinja hendak melolong dan mentjangkoeng loeroes-loeroes akan mendenngarkan soera serigalanja. Bertambah kelam bajang-bajang

sendja kelihatan oléhnja, bertambah keras tjita-tjitanja hendak menjampaiakan kehendak hatinja itoe. Sehari-harian itoe ia teroes berdjalan sadja, tetapi beloemlah ia merasa pajah. Didalam gelap goelita, karena ia telah djaoeh dari lingkoengan manoesia, adalah apa-apa jang sangat menarik hatinja. Darah serigala jang ada didalam toeboehnja berdebar-debar, bertambah lama bertambah kentjang. Malamnja terang tjoeatja, diatas langit penoeih bintang dan boelanpoen terbitlah. Penghabisannja mentjangkoenglah ia didalam saldjo, ditegakkannja kepalanja seloeroes-loeroesnja menoejdjo kepoentjak-poentjak spar, dan dengan soeara serigala jang ada didalam toeboehnja melolonglah ia dengan sepandjang-pandjangnja dan sesedih-sedihnja, sehingga kedengaranlah boenjinja berpallal djaoehnja didalam malam gelap goelita itoe.

Lamalah ia doedoek disitoe mendengarkan soearanja. Tahoe-lah ia, bahwa ia telah mendapat soeara jang baroe, adalah boenji jang gandjil tersemboenji didalamnja; karcna itoe bertambah-tambah pertjajalah ia akan dirinja. Dalam hatinja nistjajalah ia akan mendapat balasan, tetapi soeatoepoen ta' ada jang mendjawab. Maka berdjalanlah ia menjongsong angin, dan tatkala ia melolong tadi, melintastlah seekor kidjang djantan dimoekanja. Sementara kidjang itoe melarikan dirinja karena ketakoetan mendengar lolongnja itoe, terlantoeng-lantoenglah tandoeknja dipohon-pohon kajoe, sehingga kedengaranlah soeatoe boenji, seperti boenji tamboer, jang memanggil serdadoe malam hari masoek ketangsi.

Sesoedah Kazan doea kali menjalak, baroelah ia meneroeskan perdjalanannja. Ia sangat bergirang hati karena mendapat soeara baroe itoe. Lama-lama sampailah ia kekaki sebongkah batoe goenoeng, laloe memandjatlal ia keatasnja. Dari siteo bintang-bintang dan boelan bertambah dekatlah kepadanya. Dibalik bongkah batoe itoe kelihatan oléhnja soeatoe dataran jang amat lebar, dengan seboeah danau jang airnja telah bekoe mendjadi és, berkilat-kilat tjahajanja didalam terang boelan, dan lagi seboeah soengai jang poetih airnja, jang mengalir masoek kedalam seboeah rimba, jang tiada rapat benar dan hitam kajoe-kajoeannja seperti rimba dirawa tadi.

Tiba-tiba ditegangkannjalal sekalian oerat-oerat dagingnja dan darahnja mendidihlah pada sekalian oerat-oeratnja. Djaoeh dari dataran itoe kedengaranlah oléhnja soeatoe boenji seperti melolong. Teriak itoe teriak bangsanja, jaitoe teriak serigala. Gerahamnja menggertak-gertaklah, taringnja berkilat-kilat, dan iapoen merengoetlah sepandjang-pandjangnja. Ia maoe membalas teriak itoe, tetapi adalah apa-apa jang melarangkannja. Perasaan didalam rimba raja telah memerintah hatinja. Di-

oedara, dalam gojangan poentjak-poentjak spar, dibintang-bintang dan diboelan, seakan-akan keloealah soeatoe napas, jang membisikkan kepadanya, bahwa teriak itoe sebenarnyalah teriak serigala, tetapi tidaklah panggilan dari serigala.

Satoe djam kemoedian kedengaranlah lagi teriak itoe dengan terang dan njaringnja, permoealaannja teriak itoe jaitoe salak pandjang jang menjedihkan hati, tetapi achirnja péndék, tjepat dan tadjam boenjinja, sehingga darahnja mendengarkan itoe tiba-tiba mendjadi naik dan iapoen sangat marah. Perasaan jang tadi seakan-akan membisikkan lagi kepadanya, bahwa itoelah teriak panggilan, teriak parboeroean. Itoelah panggilan jang menjoeroeh datang lekas. Sebentar lagi kedengaranlah poela olénja teriak itoe, dan dari tempat jang dekat kepadanya datanglah djawabannja jaitoe dari tepi bongkah batoe tempatnja mentjangkoeng itoe, dan satoe lagi dari tempat jang lebih djaoeh, tidaklah terang benar terdengar olénja. Pemboeroe-pemboeroe berkoempoel akan pergi berboeroe tengah malam. Dalam hal itoe Kazanpoen doedoeklah teroes dan gemetar sekoedjoer badannja.

Kazan sekali-kali tidak takoet, tetapi ia beloem siap akan pergi. Dilihatnja poenggoeng goenoeng itoe seperti membahagi 'alam atas doea bahagian. Dibahagian sebelah dibawah dilihatnja sebenar-benarnja hoetan besar, jang 'adjaib dan ta' ada bermanoesia. Bahagian jang sebelah lagi roepanja seakan-akan menariknja soeroet kebelakang, dan tiba-tiba dipalingkannja-lah kepalanja, dan melihatlah ia kebelakang, kedalam lapangan jang disinari oléh tjahaja boelan, laloe menjalak. Salaknja itoe ta' oebahlah dengan salak andjing jang biasa. Isobel rasanja adalah disana, dibelakangnja; soearanja terang kedengaran olénja. Terasa kepadanya perabaan tangannja jang amat lemboet itoe; senjoemnja dan matanja kelihatan kepadanya, lebih-lebih senjoemnja jang sangat menjenangkan hatinja. Isobel memanggilnja segenap hoetan dan rimba, dan hatinja poelang balik antara tjita-tjita maoe menoeroeti panggilan itoe dan tjita-tjita maoe pergi kedalam rimba raja, sebab dalam hal itoe serasa terlihat lagi olénja amat banyak laki-laki, jang menantinja dengan batoe-beradjoet, terdengar poela kepadanya dengan njaringnja boenji tjemeti meréka itoe, dan seakan-akan terasa kepadanya betapa sakitnja poekoelan-poekoelan tjemeti itoe tiba dibadannja.

Lamalah Kazan berbaring dipoenggoeng goenoeng, jang membahagi 'alamnja atas doea bahagian. Achirnja berdirilah ia, dan pergi masoek kedalam lapangan didalam rimba raja itoe.

Semalam-malaman itoe tinggallah ia dalam lingkoengan serigala-serigala jang sedang berboeroe itoe, tetapi senantiasa

KAZAN ANDJING-SERIGALA.

33

dari djaoeh sadja. Oentoenglah diboeatnja sedemikian, sebab dibadannja masih tinggal baoe tali-tali slede dan baoe manoesia. Kalau didekatinja nistjajalah ia akan dikojak-kojak oléh meréka itoe. Perasaan hoetan dan rimba jang memerintahnja itoe ialah perasaan jang menjelamatkan badannja. Barangkali perasaan itoe datangnja dari bisikan nénék mojang binatang-binatang boeas, jang memaksa Kazan atjap kali mesti menggoelingkan badannja didalam saldjoé, jang telah keras dan lembang-lembang diindjak-indjak oléh pasoeakan pemboeroe-pemboeroe itoe.

Pasoeakan itoe memboenoeh seékor roesa pada malam itoe disoerang danau itoe dan dimakannja bersama-sama sampai matahari akan terbit. Waktoe itoe Kazan tinggal berbaring dibawah angin. Baoe darah dan daging mentah seakan-akan memoetoës-moetoës boeloe hidoengnja, dan ketelinganja jang njaring itoe terdengarlah boenji deroek-deroek toelang. Tetapi perasaannja jang tadi, lebih koeatlah menahan hatinja dari pada tjita-tjitanya hendak pergi kesana.

Setelah pasoeakan itoe tjeraï-beraï kian kemari, dan hari-poen telah terang benderang, baroelah Kazan pergi ketempat pemboenoehan itoe. Didapatinja disana hanjalah saldjoé penoeh bertebaran kena darah, toelang-toelang, peroeet-peroeet dan koelit jang robék-robék. Tetapi itoe telah tjoekeoplak kepadanja. Kazan bergoeling-goelinglah ditempat itoe, dan dibenamkannja montjongnja kedalam sisa-sisa jang ketinggalan. Sehari-harian itoe tinggallah ia berkeliling-keliling disitoe, mentjioem baoe oedara tempat pemboenoehan itoe.

Pada malam harinja waktoe boelan dan bintang telah terbit dan memantjarkan tjahajanja, tiadalah ia takoet-takoetan dan menjemboenjikan dirinja lagi, tetapi hendak mentjampoerlah ia kepada kawan-kawannja jang baroe didataran jang loeas itoe.

Pasoeakan itoe atau boléh djadi djoega pasoeakan lain, pada malam itoe pergi lagi berboeroe, dimoelaïnja berpal-pal djaoehnja kesebelah selatan; sekarang itoe jang diperboeroekannja seékor roesa betina diatas seboeah danau jang besar dan telah bekoe mendjadi és. Terang boelan waktoe itoe hampir samalah dengan siang. Dari tepi rimba itoe, kira-kira lima ratoes meter antaranja, kelihatanlah oléh Kazan roesa itoe sedang melarikan dirinja. Pasoeakan serigala itoe banjaknja adalah doeas belas ékor, dan telah memperhambatkan roesa itoe didalam soeatoe lingkoengan, jang bangoennja seperti besi tapak koeda. Doeas ékor serigala toekang halau telah berdekatan dengan roesa itoe, dan sedang menghalaunja perlahan-lahan kedalam lingkoengan tapak koeda itoe.

Dengan salaknja jang tadjam (keras) melompatlah Kazan dalam terang boelan itoe kemoeka. Ia tadinja bersemboenji di-tepi djalan, jang ditoeroet oléh roesa itoe melarikan dirinja. Kira-kira doea ratoes meter djaoehnja mendjelang roesa itoe akan sampai ketempat Kazan bersemboenji, kelihatanlah oléh-nja Kazan, dan mengéloklah ia lari kekanan. Serigala jang menghambatnja dipihak itoe telah siap menanti dengan rahang terboeka. Bersama-sama dengan serigala toekang halau jang kedoea itoe sampailah Kazan dahoeloe sekali kepada roesa itoe. Oléh Kazan dilompatinjalah léhér roesa itoe. Dari belakang datanglah pasoean itoe beramai-ramai dengan teriaknja masing-masing; setelah Kazan menggigitkan taringnja sedalam-dalamnja keléhér roesa itoe, rebahlah roesa itoe ketanah, sambil mengimpitnja. Terasalah kepadanja berapa beratnja tangkappnja jang menekannja, tetapi tiadalah ia maoe melepaskan. Itoelah tangkappnja jang besar, jang moela-moela sekali. Darah panasnja mendidihlah rasanja seloeroeh toeboehnja, dan meringoetlah ia sambil menggertakkan giginja.

Setelah napas jang achir melajang dari toeboeh roesa, jang mengimpit Kazan itoe, berpalinglah Kazan dengan sigapnja kebawah dada roesa itoe. Siangnja ia telah menangkap kelin-tji seékor, dan karena itoe tidaklah ia lapar. Kemoedian soeroetlah ia kebelakang dan doedoe menantikan pasoean itoe dalam saldjoé, sementara meréka 'asjik mengojak-ngojak tangkapan jang telah mati itoe. Beberapa lamanja kemoedian didekatinja meréka itoe, dan ditjotjokkannjalah kepalanja disela doea ékor binatang itoe. Karena penjesakan itoe kena belasoetlah ia.

Ketika Kazan soeroet kebelakang, dan hatinjapoen masih bimbang, hendak mentjampoerkan dirinja kepada kawan-kawannya jang boeas itoe, keloearliah dari pasoean itoe seékor serigala besar dan kelaboe, laloe melompatlah ia keléhér Kazan. Terkaman itoe oentoenglah dengan sedikit sadsja dapat diélakkannja, dan didalam sa'at itoe djoega bergoeling-goelinglah kedoea binatang itoe didalam saldjoé. Kemoedian berdiri loeroeslah lagi kedoea-doeanja, karena pasoean serigala jang sedang kendoeri itoe mendjadi gempar melihat perkelahian itoe. Kedoea serigala jang berkelahi itoe masing-masing memoetar badannjalah perlahan-lahan, sambil mengeloearkan taringnja jang poetih itoe, dan boeloe poenggoeng meréka jang telah mengoening roepanja, berdirilah seperti boeloe sikat. Serigala jang banjak itoe dengan hatinja berdebar-debar, berkelilinglah melihat meréka jang berkelahi itoe.

Hal jang seperti itoe kepada Kazan tidaklah keadaan jang baroe, dan telah atjap kali dirasainja, sambil menantikan kalah

menangnja. Andjing-andjing sledepoen berkelahi demikian djoega. Apabila dalam hal jang demikian ta' datang orang dengan batoe-beradjoet atau dengan tjemeti melarai meréka, tetaplah kesoedahannja ada jang mati. Kebiasaan seékor sadjalah diantara meréka jang berkelahi, jang mati. Tetapi terkadang-kadang adalah poela sekali kedoeanja. Waktoe itoe ta' adalah orang jang akan melarai, jang ada hanjalah sétan-sétan jang bertaring poetih, jang telah bersiap akan mengojak-ngojak siapa jang dahoeloe akan tergolék atau telentang. Kazan mendjadi binatang baroe, tetapi sekali-kali tiadalah ia takoet kepada sekalian binatang jang mengelilinginja itoe. Oendang-oendang keras serigala tentoelah akan memaksa meréka itoe memegang keloeroesannja.

Kazan hanjalah menehntangkan matanja kepada serigala jang besar dan kelaboe, jang diadjaknja berkelahi itoe sadja. Sambil toempoe-menoempoekan bahoe, poetar-memoetar badanlah meréka itoe. Boenji-boenji seperti mengoenjah dan merobék-robék daging tadi, soeatoe poen tiadalah kedengaran lagi. Djika meréka itoe sekiranja andjing-andjing peranakan dari tanah Selatan, jang berkaki dan berléhér loenak, telah lamalah meréka merengoet dan menderam, tetapi Kazan dan serigala itoe diam sadja; mata meréka tidaklah soeroet kedalam, tetapi tersembel keloear, ékornja jang sama-sama berboeloe kasar mengipas-ngipaslah.

Tiba-tiba seperti kilat tjepatnja menggigitlah serigala itoe; rahangnja digertakkannjalah seperti besi badja boenjinja. Gigitan itoe terlepas, karena sedjari sadja lagi djaraknja. Waktoe itoe djoega Kazan poen menerkam toelang roesoeknja, dan dengan giginja jang tadjam seperti pisau itoe dikoepas-njalah roesoek serigala itoe.

Sekali lagi berpoetarlah meréka itoe, matanja masing-masing bertambah mérah, bibir meréka tersoeroet kebelakang sedjaoeh-djaoehnja, s'akan-akan ta' ada berbibir lagi. Setelah itoe diterkamlah léhér serigala itoe dengan sekoeat-koeatnja oléh Kazan, tetapi terlepas. Sekali lagi dioelanginja, poen terlepas djoega. Dan oléh serigala itoe sebentar itoe djoega dibalasnjalah perboeatan Kazan, dikojaknjalah poela roesoek moesoehnja, sehingga mengalir darah kakinja dan saldjoe poen berwamalah karena itoe. Karena kepedihan loeka roesoeknja itoe ma'loemlah Kazan, bahwa lawannja itoe kepala perang toea. Sebab itoe memboengkoeklah ia serendah-rendahnja, kepalanja ditegakkannja dan léhérnja ditekankannja ketanah diatas saldjoe. Perboeatan itoe soeatoe 'akallah kepada Kazan, jang telah dipeladjarinja tatkala moedanja oentoek melindoengi léhérnja, sambil bernanti.

Doea kali serigala itoe mengelilinginja, dan dengan matanja setengah terkedjam ditoeroetilah poetaran itoe oléh Kazan. Sekali lagi diterkamlah Kazan oléh serigala itoe, dan dalam hal itoe Kazan menggertakkan rahangnja dengan sekoat-koeatnja, karena pada sangkanja dapatlah ia akan memboenoeh binatang itoe dengan menggigit kedoea kakinja dimoea sebelah keatas. Tetapi jang digigitnja waktoe itoe hanjalah angin sadja. Dan lemas seperti koetjing melompatlah serigala itoe kepoeng-goeng Kazan.

Moeslihat Kazan itoe tidak memberi paédah kepada dirinja, dan dengan rengoet andjing didalam rongkongannja melompatlah Kazan beberapa kali mendekati serigala itoe, sehingga bertoemboeklah dada meréka itoe. Taring meréka berlagalah satoe dengan jang lain. Dengan sekoat-koeatnja melompatlah Kazan kebahoer serigala itoe; sambil memboekakan rahangnja ditegangkannjalah badannja hendak menggigit léhér moesoehnja itoe. Itoepoen sia-sia poela — seramboet sadjalah djaraknja akan dapat — dan sebeloem Kazan menjikapkan dirinja, gigi serigala itoe telah tertanamlah dikodoknja.

Se'cemoer hidoep Kazan, baroelah sekali itoe dirasainja bagaimana hébatnja dan sakitnja kena terkam, jang boléh mematikan sebentar itoe djoega. Dengan mengoempoeikan sekalian kekeoatannja, madjoelah ia sedikit kemoeka dan menggigit dengan boeta toeli kekiri dan kekanan. Rahangnja jang sekoat itoe dapatlah menggigit kaki dimoea serigala itoe sampai kebadannja. Waktoe itoe kedengaranlah boenji toelang digigit-gigit dan boenji daging dikoenjaj-koenjah, dan serigala-serigala jang melihat berkeliling berdebar-debarlah hatinja sambil mengoekoehkan dirinja. Salah seékor dari pada binatang-binatang jang berkelahi itoe mestilah akan tergoeling, apabila jang seékor melepaskan jang lain, dan meréka itoe hanjalah menantikan jang boeroek nasib sadja lagi akan dikojak-kojak moesoehnja.

Soenggoeh beroentoenglah Kazan karena boeloe dan koelit kodoknja amat tebal, apalagi oerat-oerat kodoknja itoe amat liat; kalau tidak karena itoe ialah jang akan menerima nasib jang boeroek itoe. Sebenarnja gigi-gigi serigala itoe amat dalamlah masoek kedalam kodoknja, tetapi bahaja itoe masih beloem dapat melajangkan njawanja. Kemoedian dikoempoeikkannjalah lagi sekalian kekeoatan dalam badannja, dan melompatlah ia tiba-tiba, sedang diimpit oléh moesoehnja itoe. Karena itoe longgarlah gigitan jang ada dikodoknja itoe, dan sekali lagi dengan boeta toeli melompatlah ia dengan sekoat-koeatnja, sehingga terlepaslah ia dari kongkongan serigala itoe.

Seperti kilat tjepatnja dilompatilah oléh Kazan serigala itoe, jang ta' dapat lagi dengan moedah melarikan dirinja sebab kakinja sebelah telah patah, dan dengan sekoeat-koeatnja Kazan mengajoenkan bahoenja, dapatlah oléhnya roesoek serigala itoe. Menoeroet keadaan jang telah dibiasakannya, penerkaman itoe kalau tiba didjangkanja, lebih lekas menjampai kan maksoed dari pada penerkaman diléhér. Maksoed itoe poen dapatlah disampai kannya. Sebentar itoe djoega gojangleh tegaknja serigala jang besar dan kelaboe itoe, laloe djatoeh ketanah dan telentanglah ia disana beberapa sa'at lamanja. Waktoe itoe segala serigala jang banyak itoe menghamboerlah melompati dan mengojak-ngonjak kepala perangnja, jang ta' ada berkoeasa lagi itoe.

Kazan berpisah dirilah dari pasoe kan binatang-binatang jang bernapas sesak dan merengoet-rengoet itoe dengan pajahnja dan berloemoer darah. Dirasainja badannya amat lemah, kepalanja boekan boeatan poesingnja, sehingga maoelah rasanja ia pergi bergoeling kedalam saldjo e itoe. Tetapi perasaan djantan didalam hatinja sekali-kali ta' maoe memperlihatkan kele mahannya itoe. Dari dalam pasoe kan serigala jang banyak itoe berdirilah seékor serigala betina kelaboe, jang lampai dan lemas badannya, dan pergilah ia berbaring dekat Kazan kedalam saldjo e. Kemoedian berdirilah ia kembali, dan ditjioeminjalah loeka-loeka Kazan.

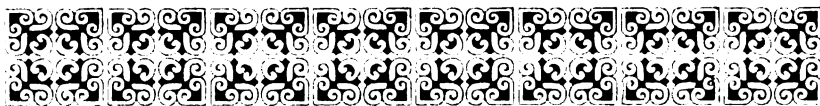
Serigala betina itoe masih moeda, koeat dan bagoes, tetapi Kazan tidaklah melihat kepadanya. Jang ditentangnja hanjalah sisa-sisa makanan kepala perang itoe. Serigala-serigala jang lain itoe pergilah kembali mengoelangi memakan tangkapannya. Maka kedengaranlah poela kepada Kazan boenji-boenji, toelang digigit-gigit dan boenji-boenji daging dikojak-kojak. Didalam hatinja adalah soeatoe soeara jang mengatakan, bahwa isi hoetan besar itoe nanti tentoelah akan mengenal soearanja, dan kerdjanja lagi hanjalah akan doedoek mentjangkoeng menjalak boelan dan bintang akan menanti djawab dari sekalian pemboeroe jang tangkas larinja didalam dataran jang loeas itoe. Kazan berdjalanlah doea kali mengelilingi roesa jang telah mati dan sekalian serigala jang sedang melapah itoe, dan kemoedian berlailah ia pergi ketepi hoetan spar jang amat gelap itoe.

Setelah sampailah ia kesana, menoléhlah ia kebelakang. Dilihatnja serigala betina tadi adalah menoeroet dibelakangnja, kira-kira doea meter antaranja. Seakan-akan maloe-maoean datangleh ia mendekati Kazan, dan melihatlah poela ia ke tempat jang gelap, djaoeh diatas danau itoe. Tat kala serigala betina itoe berdiri dekat Kazan, berbaoelah kepadanya apa-

apa dalam oedara; boekanlah baœ darah atapoen baœ boenga-boengaan jang sedang berkembang, tetapi pada sangkanja ialah baœ jang datang dari bintang-bintang jang sedang memantjarkan tjahajanja, boelan jang sedang terang tjoeatja, dan malam jang sedang soenji dalam kebagoesan dan ke'adjaibannja. Tentang sekalian itoe ma'loemlah ia lagi, bahwa mémanglah ada bertali dengan keadaan serigala betina jang sedang berdiri disisinja itoe.

Maka memandanglah Kazan kepadanya, dan kelihatanlah oléhnja betapa djernih kedoea matanja itoe seolah-olah mengandoeng permintaan roepanja. Ia masih moeda, seakan-akan beloemlah tjoekoop 'oemoernja lagi; badannja koeat, lampai dan bagoes bangoennja. Didalam terang boelan kelihatan boeloe-boeloe léhér dan boeloe-boeloe poenggoengnja berkilat amat bagoes, lagi dengan lemboetnja. Melihat tjahaja jang mérah, jang keloeat dari mata Kazan jang menentangnja itoe, memekinglah ia perlahan-lahan; ta' sama dengan boenji peking anak-anak serigala. Kazan datanglah mendekati dia dan berdirilah beberapa sa'at lamanja, sambil menjandarkan kepalanja kepoenggoeng serigala betina itoe, dan melihat kepada serigala jang banyak jang ada diatas danau itoe. Dalam pada itoe terasalah oléh Kazan didadanja, bahwa sekoedjoer badan serigala betina itoe gemetar. Kazan memandanglah lagi keboelan dan kebintang, dan ke'adjaiban serigala betina itoe dengan ke'adjaiban malam jang sebagoes itoe bertemoelah didalam darahnja.

Keénakan doenia didalam hidoepnja jang soedah-soedah, ta' secepatlah dirasaí oléh Kazan. Hidoepnja senantiasa boléh dikatakan didjalan, antara pasang-pasangannja, dan nafsoe ber-setoeboeh hanjalah dirasaínja dari djaoeh sadja; tetapi waktœ itoe telah sedekat-dekatnja. Serigala betina itoe laloe menegakkan kepalanjalah. Dengan moeloetnja jang lemboet itoe dirahanjalah perlahan-lahan loeka Kazan jang dikodoknja itoe, dan dengan memperhatikan perabaan jang penoeh dengan kasih sajang serta dengan soera jang lemboet dirongkongan serigala betina itoe, terasalah dan terdengarlah oléh Kazan sekalian jang telah menghérankannja, jang telah berlakœ tatkala ia merasaí perabaan jang mengandoeng kasih dari Isobel dan demikianpoen mendengar socaranja jang merdoe itoe. Sambil menjalak dan boeloe poenggoengnja tegak berdiri, kepalanja menengadah setinggi-tingginja, berpoetarlah Kazan kebelakang dan teroeslah berlari masoek rimba raja itoe dengan serigala betina itoe disisinja.



V. PERKELAHIAN DIDALAM SALDJOE.

Malam itoe meréka kedoea merasai dilindoengi oléh pohon-pohon balsem, sebangsa kajoe jang haroem baoenja dan amat rapat toemboehnja; tatkala meréka itoe membaringkan dirinja diatas tikar daoen-daoen spar jang amat tebal, jang tidak didjatoehi saldjoe, ditekankanlah oléh serigala betina itoe badannja jang panas itoe kebadan Kazan, sambil mendjilat-djilat loekanja. Waktoe sianglah hari, toeroenlah saldjoe dengan lebatnja, sehingga doea belas lompat djaoehnja ta' dapat lagi meréka melihat. Tatkala itoe hari soenggoeh-soenggoeh amat panas rasanja dan soenji sekali, dan doenia ini seakan-akan ta' lain isinja dari pada deroe dan desir saldjoe sadja. Pada hari itoe berdjalanlah Kazan dan serigala betina bersisi. Sebentar-sebentar dipalingkanlah kepalanja oléh Kazan kegoenoeng jang telah didakinja itoe, dan serigala betina itoe heranlah akan dirinja mendengar boenji rengoet jang gandjil, jang keloear dari rongkongan Kazan.

Pada petang harinja kembalilah meréka itoe kesisa-sisa roesa tangkapan jang diatas danau kemarinnja. Sesampai ditepi hoetan itoe tinggallah serigala betina itoe dibelakang. Meskipun ia beloem mengetahoei keadaan oempan beratjoen, peloebang dan perangkap, tetapi darahnja tiba-tiba tidak senang, karena perasaannja mengatakan kepadanya, bahwa senantiasa adalah bahaja jang akan datang, apabila apa-apa jang telah mati dan telah mendjadi dingin, dioelangi kembali.

Kazan telah biasa melihat dahoeloe toean-toeannja mempergoenakan toelang-toelang, jang telah ditinggalkan oléh serigala-serigala ditempat pemboenihannja. Berapa haloes moeslihat meréka itoe menjemboenjikan peloebang-peloebang, dan betapa lagi meréka memasoekkan boetir-boetir ratjoen kedalam lemak-lemak binatang. Sekali pada soeatoe hari kaki Kazan jang dimoeka, sebelah telah masoek perangkap dan ia telah merasai sendiri bagaimana sakit dan dahsjatnja kena perangkap itoe. Tetapi ia sendiri tiadalah takoet seperti serigala betina itoe. Kazan memaksa dia djoega akan menoeroetkannja pergi keatas és itoe. Achirnja ditoeroetkannjalah djoega Kazan

pergi kesana, tetapi sesampainja disitoe doedoek sadjalah ia mentjangkoeng dengan darahnja berdebar, dan sementara itoe Kazan pergilah menggali toelang-toelang dan bongkah-bongkah daging jang telah tortoetoe oléh saldjoet itoe. Tetapi serigala betina itoe sekali-kali tidaklah maoe memakan sisa-sisa itoe, dan achirnja pergilah poela Kazan doedoek mentjangkoeng dekatnja, dan bersama-samalah meréka memandang kesisa-sisa jang telah digalinja dari dalam saldjoet itoe. Kazan pergilah mentjioem oedara sekelilingnja, soeatoe poen ta' adalah bahaja jang berbaoe kepadanja. Serigala betina itoe berkata kepadanja, bahwa boléh djadilah djoega demikian.

Siang dan malam kemoedian dari pada hari itoe banjaklah jang ditjeriterakan oléh serigala betina itoe kepadanja. Pada malam jang ketiga Kazan sendirilah jang mengoempoeikan kawan-kawannja akan pergi berboeroe, dan ialah jang mengepalai perboeroean itoe. Selama boelan masih terang, adalah tiga kali ia mengepalai perboeroean itoe, dan tiap-tiap kali adalah poela mendapat razeki. Tatkala saldjoet moelaï tjair dan membasahkan kaki, lebih senanglah dirasaï oléh Kazan tinggal berdekatan-dekatan dengan serigala betina itoe ditempatnja, berdoea sadjalah ia pergi berboeroe mentjari makanannja, dan ditangkapnjalah kelintji jang besar-besar dan poetih. Didalam doenia ini hanjalah doea sadja machloek jang dikasihinja, jaïtoe perempuan jang beramboet berkilat-kilat seperti emas, bertangan loenak dan poetih dan serigala betina itoe.

Kazan tinggallah senantiasa didataran jang amat loeas itoe, dan dibawanjalah kawan betinanjatjap kali pergi kepoentjak-poentjak goenoeng. Ditjobanjalah mengatakan dengan sedapat-dapatnja kepada kawannja itoe apa-apa hal keadaan jang telah ditinggalkannja disitoe. Waktoe malam gelap goelita sangatlah tertarik hatinja hendak pergi berbalik kembali kepada Isobel dan hendak dibawanjalah betinanjatjap kali bersama-sama.

Ta' lama kemoedian dari pada itoe kedjadianlah apa-apa. Tatkala meréka kedoea sedang mengembara didataran jang loeas itoe, kelihatanlah oléh Kazan dipenoeroenan goenoeng apa-apa jang mengedjoetkannja. Kiranja adalah seseorang dengan seékor andjing slede sedang menoeroen hendak pergi kedoenianja. Angin waktoe itoe tidaklah mengingatkan dia, dan tiba-tiba kelihatanlah oléh Kazan soeatoe barang jang berkilat-kilat sedang disandang orang itoe. Barang apa itoe Kazan poen ta-hoelah, jaïtoe soeatoe barang jang menjemboerken api dan hali-lintar dan jang pandai memboenoeh mati.

Dengan segera diberinja ingat betinanjatjap kali larilah meréka dari sitoe seperti anak panah tjepatnja. Tatkala itoe berboerboer njilah senapang itoe dan kehentjian Kazan kepada manoesia

timboellah poela, sambil ia melompat kedalam saldjo melarikan dirinja. Dikepala meréka kedengaranlah boenji jang amat gandjil. Boenji senapang itoe kedengaran sekali lagi, dan betinanja berteriaklah sebab kesakitan dan bergoeling-goelinglah didalam saldjo itoe. Seketika lagi berdirilah ia poela dan diiringkan oleh Kazan sampai meréka dapat melindoengkan dirinja diantara pohon-pohon kajoe. Serigala betina itoe doe-doeolah membaringkan dirinja dan didjilat-djilatnjalah loekanja dibahoenja. Sementara itoe melihatlah Kazan kegoenoeng. Dilihatnja orang itoe menoeroeti djedjak-djedjaknja. Kazan berdirilah dekat betinanja ditempatnja terdjatoeh itoe dan diamat-amatinja saldjo disana. Orang itoe poen hampir sampailah kesitoe.

Kazan mengadjak betinanja berdiri, dan larilah meréka kedalam rawa jang amat rapat ditoemboehi kajoe-kajoean dekat danau itoe. Sehari-harian itoe berbaringlah meréka diatas angin, dan tatkala serigala betina itoe merebahkan dirinja, merangkaklah Kazan pergi mentjari djedjak moesoehnja, sambil menengadahkan hidoengnja keoedara.

Beberapa hari lamanja serigala betina itoe pintjang djalanja, dan pada soeatoe hari tatkala meréka bertemoe dengan peringgalan (bekas) soeatoe tempat perhentian jang telah toea, membelasoetlah Kazan disitoe sambil mengeloearkan taringnja, karena tertjicemlah kepadanya baoe manoesia, jang masih tinggal disana dalam oedara. Hawa nafsoenja hendak menoentoetkan béla loekanja dan loeka betinanja kepada manoesia makin djadilah. Selaloe ditjobanjalah mentjari djedjak-djedjak manoesia didalam saldjo jang baroe-baroe toeroen, dan serigala betina itoe dengan tidak bersenang hati berdjalan-djalanlah didalam soeatoe lingkoengan mengelilingi Kazan, sambil mentjoba membawanja masoek djaoeh-djaoeh kedalam hoetan. Achirnja ditoeroetnjalah kehendak betinanja dengan kesal hatinja. Tjahaja matanja sangat mérah karena marahnja.

Tiga hari kemoedian dari pada itoe terbitlah boelan baroe. Pada malam jang kelima bertemoelah Kazan dengan soeatoe djedjak jang masih baroe; karena baroenja djedjak itoe terdirilah ia disana seakan-akan kena témbak. Sekalian anggotanja gemetarlah dan segenap boeloe badannja tegak berdiri. Djedjak itoe jaïtoe djedjak manoesia. Ditempat itoe dilihatnja dioega bermatjam-matjam djedjak jang lain, ada djedjak slede, djedjak andjing dan djedjak sepatoe-saldjo dari pada moesoehnja.

Setelah itoe menengadahlah ia kelangit menentang bintang, dan dari dalam rongkongannja kedengaranlah lolong perboe-

roeang, jang amat dahsjat boenjinja memanggil pasoeakan serigala-serigala didalam dataran jang loeas itoe. Keboeasan jang amat sangat pada malam itoe ta' pernahlah diperlihatkannya. Beroelang-oelang panggilan itoe dilolongsannja, sehingga kedengarlah kepadanya sekali djawabannja, kemoedian sekali lagi dan sekali lagi, achirnja betinanjapoen bangoenlah serta berdirilah poela sama-sama melolong dengan dia. Djaoeh didalam dataran jang loeas itoe adalah seorang laki-laki, roepanja poetjat dan koeroes, menahan andjing-andjingnja jang telah pajah dan letih, tegak berdiri mendengarkan apa-apa, dan dari sledenja berboenjinlah soeatoe soeara jang lemboet: „Teriak-teriak serigala, bapa. Maoekah binatang-binatang itoe mendekati kita?”

Bapa itoe diam tidak mendjawab. Ia soedah toea benar roepanja. Tjambangnja jang telah poetih dan pandjang, sedang disinari oléh tjahaja boelan, dan badannja jang tinggi koeroes itoe amat boeroeklah roepanja. Seorang perempoean moeda didalam slede itoe mengangkatkan kepalanja dari bantal koelit beroeang. Matanja jang hitam hidjinja itoe amat bagoeslah kelihatan, memantjar-mantjar tjahajanja didalam terang bintang. Roepa moekanja poetjat. Ramboetnja jang tebal, berkilat, sedang berdjalin, tergantoeng dibahoenja, sambil memangkoe soeatoe boengkoesan, jang ditekankannja keras kedadanja.

„Binatang-binatang itoe tentoe telah melihat djedjak, barangkali djedjak kidjang,” kata bapa itoe kepada anaknya, sambil meraba senapangnja. „Djanganlah engkau soesan Jo! Ditepi rimba jang dekat ini berhentilah kita nanti, dan kita boeat oenggoen, apabila tjoekoop kajoe jang kering kita peroléh. Wi-ah, boejoeng! Koesj, Koesj!” Diboenjikannjalalah tjamboeknja menghalau andjing-andjingnja.

Dari dalam boengkoesan jang dipangkoe perempoean itoe kedengaranlah boenji tangis jang amat lemboet. Dari djaoeh kedengaranlah teriak-teriak (djawaban) dari pasoeakan serigala.

Achirnja bertemoelah Kazan dengan toedjoe djedjak-djedjak jang menaikkan darahnja itoe. Moela-moela berdjalanlah ia perlahan-lahan dengan betinanja disisinja, dan tiap-tiap doea atau tiga ratoes meter perdjalanannja berhentilah ia menggegarkan teriaknja. Seékor serigala kelaboe melompatlah keleoar, laloe mengikoet dibelakang. Jang kedoea mengikoetlah poela. Doea ékor lagi datanglah dari roesoek, dan teriak Kazan jang tadi bertoeakarlaha dengan teriak jang amat hébat boenjinja, jang keleoar dari rongkongannja pasoeakan itoe. Pasoeakan itoe bertambah lama bertambah banjak, dan djalannjapoen makin lama makin keras. Empat — enam — toedjoe — sepoeloeh — empat belas ékor semoeanja, tatkala meréka itoe sampai pada

soeatoe tempat jang berangin dalam dataran jang loeas itoe.

Pasoekan itoe amat koeat, sebab jang ada disitoe ialah pemboeroe-pemboeroe jang toea dan jang tahan-tahan sadja. Jang moeda sekali jaitoe serigala betina itoe; ia berdjalan selaloe dekat Kazan. Mata Kazan jang telah mérah seperti darah dengan rahangnja terboeka, ta' dapatlah dilihat betinanja, dan meskipun sekalian itoe dapat dilihatnja, nistjaja ta' mengertilah ia apa sebabnja. Tetapi mémang terasalah kepadanya bagaimana kerasnja tjita-tjita hati Kazan, jang amat marah dan sangat menghérankannja, jang hendak memboenoeh itoe, sehingga tjita-tjita jang lain tidaklah teringat kepadanya, dan gemetawlah badan serigala betina itoe karena merasa kemarahan Kazan,

Pasoekan itoe tidaklah berteriak lagi. Jang kedengaran hanjalah boenji napas sesak dan boenji tapak-tapak pasoekan itoe. Meréka berdjalan lekas dan berasak-asakan. Kazan terdahoeloe selangkah dari pada sekaliannja dengan betinanja, jang selaloe meletakkan montjongnja diatas bahoe Kazan. Belcemplah pernah tjita-tjita Kazan jang sebesar itoe hendak memboenoeh. Baroe sekali itoe ta' ada takoetnja kepada manoesia laki-laki, kepada batoe-beradjoet, kepada tjemeti atau kepada senapang, jang menjemboerken api dan jang memboenoeh, melajangkan njawa. Ia berdjalan makin lama makin tjepat, soepaja dapat mengedjar moesoehnja lebih lekas dan boléh berkelahi dengan dia. Kemarahan jang telah ditahannja empat tahoen lamanja, karena diperhamba dan disiksa oléh manoesia jang laki-laki, mendjalarlah dengan sedjadi-djadinja didalam oerat-oerat darahnja, dan achirnja tatkala kelihatan oléhnja dari djaoeh, dalam dataran jang loeas itoe, bergerak apa-apa, laloe menjalaklah ia, tetapi betinanja tidaklah mengerti akan maksoed salak itoe.

Kira-kira tiga ratoes meter djaoehnja dari barang jang bergerak itoe kelihatanlah beberapa banjaknja pohon-pohon kajoe jang tinggi-tinggi. Pasoekan itoe berlarilah kesana. Ditengah djalan mendjelang meréka akan sampai kekajoe itoe, berhentilah barang jang bergerak itoe, dan kelihatanlah seboeah bajang-bajang besar jang hitam roepanja, tidak bergerak-gerak diatas saldjoet. Dari bajang-bajang itoe menjemboerlah lidah api, jang soedah-soedah amat ditakoeti oléh Kazan. Maka kedengaranlah oléhnja diatas kepalanja seperti boenji koembang mendengoeng, jang terbang dari lidah api itoe. Tetapi itoe tidaklah diindahkannja, melainkan memekinglah Kazan dengan sekeras-kerasnja, dan sekalian serigala itoe berlarilah dengan seketjang-ketjangnja, sehingga empat ékor diantaranya seakan-akan berkoeda-koedalah berlari bersama-sama dengan dia.

Pang, menjemboerlah poela api kedoea kalinja, dan koembang pemboenoehnja terbanglah menemboes dada teroes keékor seékor serigala kelaboe besar. Kemoedian kedengaranlah lagi témbakan jang ketiga, jang keempat, jang kelima dari bajang-bajang itoe, dan sekonjong-konjong terasalah oléh Kazan benda jang menjala terbang kebahoenja, ja'ni peloeroe jang penghabisan dari bapa itoe menerbangkan boeloenja dan teroes masoek kedalam dagingnja.

Tiga ékor dari pada pasoeakan serigala itoe matilah kena témbak, dan setengah dari pada jang tinggal larilah kekiri dan kekanan. Tetapi Kazan berdjalanlah teroes menoejdjoé bajang-bajang itoe. Betinanja jang setia menoeeroetlah djoega dari belakang.

Andjing-andjing slede laloe dilepaskanlah oléh bapa itoe dari talinja. Sebeloem Kazan sampai kepada bapa itoe, jang telah memegang senampang seperti batoe-beradjoet, andjing-andjing itoe poen datanglah menjerang Kazan bersama-sama. Kazan berkelahilah seperti sétan, demikian poen kedoea ékor andjing slede itoe, sangatlah koeat dan boeasnja, lebih-lebih setelah digigit oléh serigala betina itoe dengan taringnja jang tadjam seperti pisau. Doea ékor serigala melompatlah kemoeka, dan kedengaranlah kepada Kazan boenji poekoelan jang berderak mematah toelang, datang dari pangkal senampang. Kepadanja itoe ta' oebahnja dengan batoe-beradjoet. Kehendak hatinja disanalah ia hendaknja, sebab ia hendak menerkam orang jang memegang batoe-beradjoet itoe. Kazan menghindarlah dari pasoeakan jang sedang berkelahi dengan andjing-andjing itoe dan melompatlah ia keatas slede. Tatkala itoe setelah ia sampai keatas, baroelah diketahoeinja, bahwa adalah orang didalam slede itoe. Maka digigitkannjalalah rahangnja disana sedalam-dalamnja. Jang digigitnja itoe ialah soeatoe barang jang loenak rasanja dan berboeloe tebal; diboekakannjalalah rahangnja sekali lagi hendak menggigit poela, tetapi waktoe itoe tiba-tiba terdengarlah oléhnja soeatoe soeara ja'itoe soeara Isobel. Segala anggotanja lemahlah karena itoe. Sekalian dagingnja dengan sekonjong-konjong mendjadi sebongkah batoelah rasanja.

Soeara Isobel! Koelit beroeang itoe dilémparkannjalalah ke loear, dan apa-apa isinja didalam baroelah dilihatnja pada terang boelan dan bintang. Ingat kepada Isobel timboellah dengan setjepat-tjepatnja dalam ingatannja, djaoeh lebih tjepat dari pada manoesia. Perempuan itoe kiranja boekanlah Isobel. Tetapi soearanja betoel-betoel sama, dan pada moekanja jang poetih, seolah-olah moeka anak gadis, jang amat dekat dilihatnja dengan mata kepalanja, timboellah perasaan kasih

sajang, jang telah dima'loeminja selama ini dengan kesenangan hatinja jang sangat mengherankannja. Poen dilihatnja djoega apa jang dipangkoe perempoean itoe didadanja, dan dari sitoe kedengarannya oléhnya tangis jang gandjil dan menjedihkan hatinja. Sebentar itoe djoega ma'loemlah ia, bahwa didalam slede itoe moesoe dan mati ta'kan bertemoelah kepadanya, tetapi jang ada ialah machloek jang telah menjebakkannja mendjaekkan diri pergi kegoenoeng-goenoeng dari doenia jang telah ditinggalkannja.

Seperti kilat tjepatnja dipoetarnjalah badannja. Kazan dja-toehlah diroesoek betinanja, dan dengan teriak jang sangat terdoedoeklah betinanja itoe. Sekalian itoe terdjadinja didalam sekedjap mata, dan bapa itoe hampir ta' berdaja lagi. Sedang bapa itoe memoekoelkan senapangnja kian kemari, melompatlah Kazan kemoeka dan diserboekannjalah dirinja kedalam pasoean serigala jang tinggal ditempat perkelahian itoe. Taringnja jang seperti pisau jang amat tadjam itoe digigitkannjalah. Moelanja waktoe ia berkelahi dengan andjing-andjing slede itoe adalah tangkasnja seperti sétan, tetapi kemoedian berkelahi dengan pasoean serigala itoe kekoeatannja sebagai sepoeloeh sétan. Dengan penoeh berloemoer darah dan hampir-hampir rebah, merangkaklah bapa itoe keslede kembali, dan ta'adjoebah ia melihat apa jang telah terdjadi, sebab pada serigala betina itoe timboellah tingkah lakoe jang menjatakan, bahwa ia telah mendjadi kawan, apalagi melihat Kazan menerkam serigala-serigala jang banjak itoe; demikian djoega serigala betina itoe poen sertalah poela menolong Kazan berkelahi, meskipun ia tiada mengerti apa sebabnja.

Tatkala perkelahian itoe telah selesai, tinggallah Kazan dan betinanja sadsa disana. Enam ékor serigala pada malam itoe djoega telah melarikan dirinja, dan boelan dan bintang-bintang jang tidak bertoekear-toekar dengan jang lain, jang telah memberi tahoean atas kekoeatan Kazan seloeroeh dataran jang amat loeas itoe, seolah-olah berkatalah kepadanya, bahwa saudara-saudaranya binatang jang boeas didalam hoetan besar itoe, nanti ta' maoelah lagi akan datang kepadanya, bila ia melolong menentang langit akan memanggil meréka itoe.

Kazan banjaklah beroléh loeka dibadannja; betinanja poen demikian djoega, tetapi tidaklah sebanjak Kazan. Badanja penoeh berdarah, kakinja sebelah kena gigit boekan boeatan. Beberapa sa'at antaranja kemoedian kelihatanlah kepadanya oenggoen menjala ditepi rimba itoe. Tjita-tjita jang lama sangat keras timboel didalam hatinja. Kehendak hatinja maoe pergi merangkak kesana dan hendak merasai perabaan tangan perempoean dikepalanja, seperti jang telah dirasainja dahoeloe

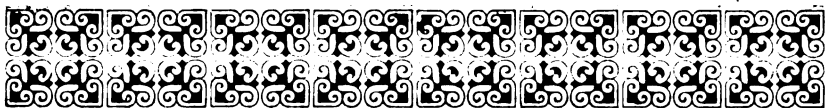


Sedang bapa itoe memoekoelkan senapangnja kian kemari, melompatlah Kazan kemoeka dan

digoenoeng-goenoeng itoe dari Isobel. Kazanpoen pergilah, dan dipaksanja betinanja pergi bersama-sama — mengapalah bapa

itoe ada disana. Kazan melolonglah dan betinanja menekankan montjongnja jang panas itoe kekodok Kazan. Seakan-akan adalah jang membisikkan kepada meréka kedoeanja, bahwa meréka telah diboeanglah, bahwa daratan jang loeas itoe, boelan dan bintang sekaliannja telah bentji kepadanya; maka merangkaklah meréka itoe melarikan diri ketempat jang tersemboenji dan gelap goelita didalam rimba raja itoe.

Kazan ta' dapat berdjalan lebih djaoeh. Dimana ia merabahkan dirinja, berbaoelah djoea oléhnja tempat perhentian itoe. Betinanja merapatkan badannja poela kesisinja, sambil meraba-raba loeka-loeka Kazan jang masih berdarah itoe dengan lidahnja jang loenak. Dan dalam hal itoe Kazanpoen menegakkan kepalanja kelangit dan meroenglah ia perlahan-lahan menjalak bintang.



„Anak itoelah jang menolong kita,” kata Joan kepada bapanya. „Serigala jang banjak itoe saja lihat menggigiti andjing-andjing kita. Saja lihat djoega meréka melompati bapa, dan seékor diantaranya melompat keatas slede. Moela-moela saja kirakan, jang ia seékor dari pada andjing-andjing kita, tetapi jang sebenarnja seékor serigala. Teroeslah ia menggigit, tetapi oentoenglah tergigit oléhnja bantal koelit beroeang. Ia hampir lagi melompati léhérkoe, tetapi tiba-tiba menangislah anak-koe, dan mendengarkan itoe membatoelah ia terdiri; moeloetnja dekat benar kepada kami. Maoelah rasanja saja bersoempah, karena koelihat benar-benar, boekanlah ia serigala melainkan andjing djoelah. Setelah itoe dengan segera berpoetarlah ia, laloe melompat menerkami serigala jang banjak itoe. Saja lihat jang moela-moela dlompatinja jaitoe serigala jang hendak menggigit léhér bapa.”

„Mémanglah itoe andjing,” jawab Pierre toea itoe, sambil mendiangkan tangannja kenjala oenggoenan api. „Atjap kali djoega terdjadi, adalah andjing-andjing jang lari dari tempat-tempat perhentian, dan pergilah meréka itoe berkawan dengan serigala; sajapoen adalah djoega dahoeleoe mempoenjai andjing-andjing jang sedemikian halnja. Ma chérie, andjing itoe selama hidoepnja andjing djoega. Asal sadja andjing-andjing itoe djangan dipoekeol, djangan disiksa, meski serigala-serigala sekalipoen, ta' dapatlah mengoebah sipat meréka itoe, tetapi boléh djadi djoega hanjalah oentoek beberapa lamanja sadja. Andjing jang tadi itoe telah berkawan dengan pasoeakan serigala. Maksoednja akan pergi menerkam dan melapah tangkapannja dengan meréka itoe. Tetapi tatkala itoe dilihatnjalah kita.....”

„Ia berkelahi betoel-betoel mempertahankan kita,” kata anaknya, sambil Joan memberikan anaknya kepada bapanya dan pergilah ia berdiri dengan loeroes dan tinggi lampainja dekat oenggoen jang sedang menjala itoe. „Ia berkelahi betoel-betoel mempertahankan kita, dan badannja banjak benar loeka-loeka kena gigit”, kata Joan lagi. „Saja lihat betapa ia merangkak melarikan dirinja. Bapa, agaknja entah telah matilah ia tergoeling dimana-mana dalam rimba itoe.....”

Pierre Radisson laloe berdirilah. Sekoedjoer badannja gemetar, dan batoeklah ia sambil menahan sekeras-kerasnja boenji jang ada didalam tjambangnja. Apa-apa jang mérah, jang melekat dibibirnja tatkala ia batoek itoe, tidaklah kelihatan oléh Joan. Telah enam hari lamanja, selama meréka itoe telah meninggalkan doenia jang didiami oléh manoesia dan masoek kedalam rimba raja, sedikitpoen tidaklah dilihatnja hal bapanya jang demikian itoe. Karena benda jang mérah dan batoek itoe-lah, maka Pierre amat lekas menghindarkan dirinja dari sitoe.

„Ja, sajapoen berpikirlah djoega sedemikian,” djawabnja kepada anaknja. „Loekanja sangat berbahaja, sebab itoelah maka koekira ia ta’ djaoeh dari sini. Ini, ambillah anakmoe kembali, doedoeklah dekat oenggoen ini sampai saja balik kembali!”

Boelan dan bintang dilangit sedang memantjar-mantjar tjahajanja, tatkala Pierre pergi mendaki ketempat perkelahian tadi. Seketika lamanja berdirilah ia dekat kajoe-kajoean, tempat pasoean serigala mengedjarnja satoe djam jang telah laloe. Dari pada keempat ékor andjing-andjingnja seékorpoen tiadalah jang hidoep lagi. Saldjoe disana mérahlah karena darah andjing-andjingnja itoe, setelah meréka djatoeh diterkam oléh pasoean serigala itoe, dan bangkai-bangkainja sekaliannja telah kakoelah. Tatkala Pierre melihat hal itoe gemetarlah sekoedjoer badannja. Djikalau sekiranya penerkaman serigala-serigala jang pertama-tama itoe jang sangat memboeta toeli, tidak dihadapkannya lebih dahoeloe kepada andjing-andjing itoe, betapalah halnja, hal anaknja dan hal tjoetjoenja? Dengan batoeknja jang sangat keras, berpalinglah Pierre dari tempat itoe.

Ta’ djaoeh dari sisinja kelihatanlah olénja djedjak andjing jang lain, jang datang bersama-sama dengan serigala jang banjak tadi, jang waktoe ia hampir-hampir akan téwas, telah berpaling menerkami kawan-kawannja itoe. Djedjak itoe tiadalah djedjak jang semporna dari pada andjing jang berdjalan seperti biasa. Pierre Radisson pergilah menoeroeti djedjak itoe, sambil mengira dalam hatinja, jang ia akan bertemoe dengan bangkai andjing itoe.

Pada soeatoe tempat jang kelindoengan ditepi rimba itoe, ditempat Kazan menjemboenjukan dirinja, berbaringlah Kazan beberapa lamanja sesoedah perkelahian itoe, tetapi ia tiada tidoer dan matanja terboeka dengan djernihnja. Dirasainja loekanja tidaklah berapa sakitnja lagi, tetapi amat soesah rasanja ia akan berdiri. Toelang-toelang roesoeknja mendjadi lemah, seakan-akan tidak berdaja ia lagi. Betinanja selaloelah melindoengan diri kebadan Kazan, sambil menegakkan kepalanja mentjioem-tjioem angin. Baoe tempat perhentian Pierre dengan anak dan tjoetjoenja itoe sampailah kepada binatang itoe, dan oléh Kazan kelihatanlah dari djaoeh dengan terangnja, mana jang laki-laki dan mana jang perempoean, diantara meréka jang berhenti itoe. Disela-sela pohon spar dan pohon ceder kelihatanlah poela njala api dari oenggoen itoe, dan Kazanpoen tahoealah, bahwa disana adalah perempoean itoe. Kehendak hatinja maoe pergi kepada Joan. Maoelah ia merangkak kesana dekat oenggoen itoe bersama-sama dengan betinanja, hendak mendengar soeara perempoean itoe dan

hendak merasai perabaan tangannja. Tetapi bapa itoe adalah disana, dan melihat orang laki-laki kepadanya samalah dengan melihat batoe-beradjoet, tjamboek, sakit dan mati.

Serigala betina itoe melindoengkan diri kebadan Kazan bertambah lama bertambah dekat, sambil melolong perlahan-lahan, mengadjak Kazan berdiri akan lari bersama-sama djaoeh-djaoeh masoek rimba. Achirnja ma'loemlah ia, bahwa Kazan ta' dapat menggerakkan dirinja. Dengan darahnja berdebar-debar pergilah ia berdjalan ketempat jang datar itoe dan balik poela kembali, tatkala langkahnja hampir-hampir akan sampai kepada djedjak-djedjaknja jang didalam saldjoet tadi. Perasaan persahabatan sangat soeboer hidoep dalam ingatannja. Ialah jang moela-moela tahoe, bahwa Pierre Radisson menoeroeti djedjak-djedjaknja berdoea. Dengan segera berlarilah ia kembali kepada Kazan memberi tahoean.

Setelah itoe berbaoelah oléh Kazan baoe manoesia, dan didalam terang bintang kelihatan kepadanya soeatoe bajang-bajang seakan-akan hidoep roepanja, datang mendekati dia. Ditjobanjalah hendak melarikan dirinja, tetapi ta' dapat. Bapa itoe makin lama makin dekat. Kazan melihat dia menjandang senapangnja berkilat-kilat dibahoenja. Didengarnja lagi batoeknja jang keras itoe, demikianpoen boenji kakinja didalam saldjoet. Serigala betina itoe makinlah mendekatkan poenggoengnja kepoenggoeng Kazan, dengan gemetar dan memperlihatkan giginja. Tatkala Pierre kira-kira lima poeloeh meter lagi akan sampai kepada Kazan, larilah ia kedalam gelap goelita didalam hoetan itoe.

Kazan mengantjam dengan memperlihatkan taringnja, tatkala Pierre tegak berdiri dan melihat kepadanya. Dengan segala kekoeatan jang ada dalam badannja, Kazanpoen mentjoba hendak berdiri, tetapi djatoehlah ia kembali kedalam saldjoet. Bapa itoe menjandakan senapangnja kepohon spar jang ketjil, dan dengan tidak takoet-takoetan memboengkoeklah ia kepada Kazan. Dengan belasoetnja (deramnja) digigitlah oléh Kazan tangan orang toea jang didjoeloerkannja kepadanya itoe. Kazan sangatlah héran akan dirinja, karena Pierre tidak mengambil batoe-beradjoet atau tongkat akan memoekoelnja. Sekali lagi dioendjoekkannjalah poela tangannja dengan hati-hati, dan berkatalah ia kepada Kazan, dengan sematjam soeara jang beloem pernah didengarnja. Tetapi itoe poen digigit djoega oléh Kazan, sambil merengoet.

Bapa itoe tiadalah djera, dan teroeslah djoega berkata-kata kepadanya, dan tiba-tiba dirabanjalah kepala Kazan dengan tangannja jang sedang bersaroeng tangan. Sebeloem Kazan menjambar tangannja itoe dihélakannja kembali lekas-lekas.

Kemoedian dioendjoekkannja tangannja beberapa kali lagi ber-oelang-oelang, sehingga tiga kali Kazan merasai perabaan tangannja dikepalanja, dan sekali-kali tiadalah terasa kepadanya dalam perabaan itoe antjaman akan menjakiti dia. Setelah itoe pergilah Pierre dari sitoe menoeroet djedjak-djedjak jang tadi kembali.

Ketika boenji kaki Pierre tiada kelihatan dan kedengaran lagi oléh Kazan meroenglah ia, sambil melitjinkan boeloe poenggoengnja. Dengan termenoeng-menoeng menentanglah ia ke njala api oenggoenan itoe. Orang toea laki-laki itoe tidaklah menjakitinja, dan tiga perempat andjing jang ada didalam toeboehnja maelah mengikoet kepada bapa itoe.

Serigala betina kembalilah poela, dan mentjangkoenglah ia dengan seloeroes-loeroesnja dekat Kazan. Ia tidak pernah menghampiri manoesia dekat-dekat, ketjoeali pada malam, tat kala ia bersama-sama dengan pasoean serigala mendedjar slede didaratan ditepi rimba itoe. Waktoe itoe ia tidak tahoe soeatoe apa. Tetapi dalam hal itoe perasaan hatinja selaloe memberi ingat kepadanya, bahwa hal itoe amat berbahaja sekali diatas doenia ini, lebih besar tjelakanja dari pada binatang jang amat koeat, dari pada angin topan, bandjir, dingin dan lapar. Dan meskipoen demikian ta' adalah manoesia itoe membinasakan kawannja. Ditjioeminjalah poenggoeng dan kepala Kazan, dimana-mana jang telah kena raba tangan manoesia itoe. Tiba-tiba larilah poela ia kembali masoek kedalam rimba itoe, sebab dari djaoeh, dekat pohon jang tinggi-tinggi, kelihatanlah poela kepadanya adalah apa-apa jang bergerak.

Bapa itoe kembalilah poela bersama-sama dengan anaknja jang perempoean itoe. Soeara anaknja itoe lemboet dan manis, dan sipat keperempoeanannja amat menjenangkan hati. Bapa itoe hati-hati, tetapi tidak mengantjam.

„Hati-hati, Joan,” nasihatnja kepada anaknja.

Joan doedoeklah berloetoet dalam saldjo beberapa langkah djaoehnja dari Kazan, sehingga ta' dapat digigitnja.

„Kemarilah, boejoeng, kemarilah!” katanja dengan manisnja kepada Kazan dengan mendjoeloerkan tangannja. Kazan gemetarlah sekalian anggotanja dan beringsoet dari sedjari kesedjari kepada Joan. Pada mata dan moeka Joan kelihatanlah poela oléhnya kasih dan sajang, jang telah dikenalnya dalam hidoepnja pada seorang perempoean jang lain, jang beramboet berkilat-kilat dan bermata bertjahaja-tjahaja.

„Marilah!” katanja lagi dengan lemah lemboet. Tatkala dilihatnja, bahwa Kazan beringsoet-ingsoet hendak pergi kepadanya, menoendoeklah ia, didjoeloerkannjalah tangannja lebih djaoeh, dan achirnja dirabanjalah kepala Kazan.

Pierre berloetoetlah poela dekat anaknja. Diperlihatkannja-
lah apa-apa kepada Kazan dan berbaoelah kepadanya bae da-
ging. Lain tidak hanjalah sebab tangan perempoean, maka
seloeroeh badannja djadi bergojang dan gemetar. Dan tatkala
Joan soeroet kebelakang dan mengadjaknja berdjalan mengi-
koetnja, merangkaklah ia doea langkah dalam saldjoet itoe de-
ngan kesakitan jang amat sangat. Waktoe itoe baroelah ter-
lihat oleh Joan, betapa besarnja loeka Kazan pada kakinja.
Melihat hal jang demikian loepalah Joan mengingati dirinja,
laloedoe doeklah poela ia kembali berloetoet dekat Kazan benar-
benar.

„Ia ta' pandai lagi berdjalan,” teriaknja dengan gemetar
soearanja. „Lihatlah ini, mon père! Besar sekali loekanja.
Mestilah ia kita doekoeng.”

„Sajapoen telah mengira djoega demikian,” djawab Radis-
son. „Itoelah sebabnja maka saja bawa selimoet sekali. O,
Allah, adakah 'kau dengar itoe?’”

Dari tempat jang gelap goelita dihoetan itoe kedengaranlah
lolong jang pandjang, dengan boenjinja sangat beriba-iba.

Kazan laloedoe menegakkan kepalanja, dan didalam rongkongan-
nja kedengaranlah boenji salaknja gemeletak, mendjawab lo-
long itoe. Lolong itoe ialah lolong betinanja, memanggil dia.

‘Adjaib soenggoeh jang Pierre Radisson dapat menjelimoeti
Kazan dan mendoekoengnja ketempat perhentian, dengan tiada
sedikit djoega digaroet atau digigitnja. Hal jang ‘adjaib itoe
berlakoengja, karena tangan Joan sebelah selaloet terletak di-
poenggoengnja dan jang sebelah lagi memegang oedjoeng seli-
moetnja. Sesampai meréka ditempat perhentian diletakkannja-
lah Kazan dekat oenggoen itoe, dan beberapa lamanja kemoe-
dian dibawakannjalah air panas oleh Pierre. Ditjoetjinjalah
kaki Kazan jang loeka itoe, dan diletakkannjalah apa-apa jang
loenak dan dingin diloekanja itoe, dan kemoedian dipaloetnja-
lah loeka itoe dengan kain pemaloet.

Sekalian itoe menghérankan dan soeatoe hal jang baroe ke-
pada Kazan. Tangan Pierre dan tangan Joan selaloet menggosok-
gosok kepalanja. Kemoedian dibawakanlah lagi oleh bapa itoe
boeboer tepoeng dan lemak oentoek Kazan dan disoeroehnjalah
Kazan makan, sambil Joan melawan-lawannja djoega bertja-
kap-tjakap dan memegang-megang dagoe Kazan dengan kedoea
belah tangannja. Tatkala Kazan telah hilang ketakoetannja
dan telah merasa senang, kedengaranlah kepadanya teriak jang
menghérankannja, amat haloes boenjinja, dari dalam soeatoe
boengkoesan berboeloe diatas slede itoe, dan dengan segera di-
poetarnjalah kepalanja.

Pergerakan Kazan itoe dilihat oléh Joan, dan didengarnja djoega rengoetnja perlahan-lahan dalam rongkongannja. Joan segeralah mengambil boengkoesan itoe, sambil berkata-kata dengan soeara jang manis kepada anaknja dalam boengkoesan itoe, dan sementara itoe diboekanja koelit beroeang selimoet anaknja, soepaja dilihat oléh Kazan anaknja itoe dengan njatanja. Kazan beloem pernah melihat anak ketjil. Kemoedian dioendjoekkanlah benar-benar anak itoe oléh Joan kepada Kazan, sehingga dapatlah diperhatikannja baik-baik, betapa bagoesnja machloek jang ketjil itoe. Dengan moekanja jang mérah-djamboe ditentangnjalah Kazan oléh anak itoe, sambil tangannja jang amat ketjil itoe digerak-gerakannja dan berteriak-teriak amat haloes dan gandjil boenjinja. Kemoedian moelailah poela anak itoe merentak-rentakkan kakinja, bersorak-sorak dengan riangnja, dan tertawa gelak-gelak. Mendengarkan itoe oléh Kazan dikoeatkannjalah badannja dan merangkaklah ia kekaki Joan.

„Lihatlah,” teriak Joan kepada bapanja, „ia telah sajang kepada anakkoé. Mon père, kita mestilah memberi dia nama. Siapakah namanja jang baik?”

„Nantilah sampai bésok pagi,” djawab bapanja. „Hari telah laroet, Joan. Pergilah sekarang tidoer kedalam chaimah! Andjing-andjing kita ta' ada lagi, dan tentoelah kita mesti berdjalan perlahan-lahan. Pagi-pagi benar mestilah kita berangkat.”

Sambil memoetar pintoe chaimah itoe dengan tangannja, Joanpoen memalingkan dirinja kepada bapanja.

„Ia datang bersama-sama dengan wolf, (artinja serigala) baiklah kita namaï dia *Wolf* sadja.” Dipangkoenjalalah anaknja dengan sebelah tangan, dan tangannja jang sebelah lagi di-djoeloerkannjalah kepada Kazan. „Wolf! Wolf!” katanja perlahan-lahan. Mata Kazan melihat kepadanya. Ia tahoe, bahwa ialah jang dipanggil oléh Joan, dan merangkaklah ia selangkah kepadanya.

Setelah beberapa lamanja Joan masoeklah kedalam chaimahnja, dan doedoeklah Pierre Radisson ditepi slede, melihat keapi oenggoenan dan Kazan adalah dikakinja. Waktoe sedang soenji benar, tiba-tiba kedengaranlah lolong betinanja, amat senjap boenjinja dari djaoeh, didalam hoetan itoe. Kazan menegakkan kepalanja, sambil merengoet.

„Engkau dipanggilnja, boejoeng,” kata Pierre.

Maka batoeklah ia dan ditekannjalah dadanja, karena terasalah sakit kepadanya, jang seolah-olah hendak mengojak-ngojak dadanja itoe.

„Raboekoe telah binasa,” katanja, sambil memandang kepada

Kazan. „Penjakit ini telah saja dapat dalam permoelaan moesim dingin di Fond-du-Lac. Haraplah, jang kita selamat hendaknja sampai keroemah — dengan anak-anak.....”

Didalam soenji senjap ditengah rimba raja sebelah oetara itoe, telah biasalah orang bertjakap dengan keras kepada dirinya sendiri. Tetapi Kazan waktoe itoe matanja djaga dan terboeka; djadi kepadanya Pierre berkata itoe.

„Kita mesti membawa meréka itoe poelang keroemah, dan kita hanjalah berdoea sadja, engkau dan saja, jang wadjib akan mengerdjakan itoe,” katanja lagi, sambil mengoeroet tjambangnja. Tiba-tiba diempaskannjalah tindjoenja. Batoek keringnja, jang sangat menjakitinja, datanglah poela mengetjoetkan badannja.

„Keroemah!” katanja lagi dengan sesak napasnja. „Jaïtœ delapan poeloeh pal lagi, loeroes keoetara ke Churchill. Allah jang mahakoeasa, moga-moga akan menjampaiakan kita kesana — dengan anak-anak sebelœm njawakœe meninggalkan akœe.”

Kemoedian berdirilah ia, dan hampirlah ia rebah sedang berdjalan. Kazan telah adalah berkaloeng dikodoknja, dan dengan seoetas rantai diikat kannjalah Kazan keslede tegoeh-tegoeh. Setelah itoe dilémparkannjalah tiga atau empat kerat kajœe kedalam oenggoen, lalœe pergilah ia tidoer kedalam chaimah, ditempat anaknja dan tjoetjoenja jang telah tidoer njenjak itoe. Tiga atau empat kali kedengaran oléh Kazan semalam-malaman itoe soera betinanj, memanggil-manggil kawannja jang telah meninggalkan dia itoe, tetapi tiadalah disahoeti oléh Kazan, karena seakan-akan adalah apa-apa didalam toeboehnja jang melarangkannja. Mendjelang matahari akan terbit, datanglah serigala betina itoe mendekati perhentian itoe, dan barœelah Kazan mendjawab panggilannja.

Karena raoengnja itoe terbangoenlah bapa itoe, dan segera kelœar dari chaimahnja; seketika lamanja melihatlah ia kelangit, lalœe dibaikinjalah api oenggoenan itoe dan kemoedian pergilah ia menjiapkan makanan pagi. Ditepoek-tepoek njalah kepala Kazan, dan diberikannjalah kepadanya sebhongkah daging. Sebentar lagi kelœarlah poela Joan dari chaimah itoe. Anaknja dibiarkannja teroes tidoer didalam, kemoedian pergilah ia kepada bapanja mentjioemnja. Setelah itoe pergilah ia berloetoet dekat Kazan, dan bertjakaplah ia kepadanya kedengaran oléh Kazan seakan-akan Joan berkata-kata kepada anaknja jang ketjil itoe. Kemoedian berdirilah ia pergi menolong bapanja, dan Kazanpoen menoeroetlah dari belakang.

„O, tjobalah lihat!” teriak Joan dengan héran dan gembira-

nja. „Ia telah pandailah berdjalan dengan keempat kakinja.”

Perdjalanannya meréka itoe keotara moelaï pada hari itoe amat gandjil. Pierre Radisson memboeangkanlah sekalian moeatan slede itoe, ketjoeali chaimah, makanan, selimoet dan saroeng berboeloe tebal oentoek tjoeatjoenja. Kemoedian masoeklah ia kedalam koek (pasangan) slede itoe, laloe dihélanjalah slede itoe diatas saldjoek. Dalam pada itoe batoeklah ia berkepandjangan didjalan.

„Batoekkoe ini telah sedjak dari pertengahan moesim dingin,” katanja dengan bohongnja kepada anaknja, sambil mendjaga hati-hati, soepaja Joan djangan melihat darah batoeknja dibibir atau ditjambangnja. „Kalau kita nanti sampai keroemah, tinggallah saja seminggoe lamanja dalam pondok.”

Sedangkan Kazan, jang mempoenjai pikiran binatang jang amat ‘adjaib, jang dikatakan oléh manoesia ta’ pandai mema’loemi dengan sebenarnja jaitoe perasaan jang didatangkan ‘alam kepadanja, lagi mengetahoei, bahwa perkataan bapa itoe tidak benar. Barangkali karena Kazan telah atjap kali mendengar orang-orang laki-laki batoek seperti itoe dan demikian-poen andjing-andjing slede dari nénék mojangnja toeroentemoeroen telah biasa djoega mendengar batoek jang seperti dibatoekkan oléh Radisson itoe, dan telah mengetahoei poela bagaimana achirnja meréka jang menanggoengkan penjakit itoe.

Telah lebih dari pada sekali doea ia mentjioem baek majat didalam pondok-pondok orang-orang hitam dan orang-orang poetih, sehingga ia ta’ djadi masoek kedalam pondok-pondok itoe, dan telah lebih dari pada sekali doea ia mentjotjokkan hidoengnja ketoeboeh jang roepanja telah sampai adjalnja, tetapi pada halnja hanjalah amat pingsan seperti meréka jang sangat terkedjoet karena angin topan dan kebakaran. Apalagi sedang Kazan terpaoet dibelakang slede itoe mengiringkannya, ma’loemlah ia, bahwa adjal orang toea itoe ta’ lama lagi akan sampai. Hal itoe tidaklah menjenangkan hatinja, dan sebentar-sebentar, apabila slede itoe berhenti, ditjioemkannya hidoengnja kebadan manoesia jang tersemboenji didalam saroeng-saroeng koelit beroeang itoe. Tiap-tiap kali ia melakoekan hal itoe, bangkitlah Joan dengan segera mendekatinja dan mengoeroet-oeroet kepalanja jang kelaboe dan loeka itoe doea kali, dan dalam hal itoe terasalah oléh Kazan seakan-akan tiap-tiap titik darah jang ada didalam toeboehnja itoe mendidih karena kegirangan, meskipun sekalian itoe pada air moekanja tidak kelihatan.

Jang dima’loemi benar-benar oléh Kazan lagi pada hari itoe ialah, bahwa perempoean jang sebentar-sebentar meraba kepa-

lanja itoe sangat sajang kepada anak jang didalam koelit beroeang itoe, dan senantiasa perloe dibantoenja. Dan dima'loeminja djoega, bahwa Joan sangatlah bersenang hati dan soearanjapoen mendjadi bertambah lemboet, jang amat memiloekan hati Kazan poela, apabila Kazan sebentar-sebentar memandang kepada bidji matanja jang masih ketjil dan panas berpaloet dengan koelit beroeang itoe.

Setelah Pierre Radisson mengoeroeskan tempat perhentian oentoek malam itoe, doedoeklah ia beberapa lamanja dekat njala oenggoen itoe. Pada malam itoe sedikitpoen tiadalah ia mengisap rokok, melainkan matanja selaloe menentang njala api itoe. Achirnja tatkala ia telah berdiri akan pergi tidoer ketempat anaknja dan tjoetjoenja, memboengkoeklah ia melihat loeka jang dikepala Kazan.

„Boejoeng, bésok pagi engkau mesti menghéla,” katanja kepada Kazan. „Bésok sendja mestilah hendaknja kita sampai ditepi soengai. Kalau tidak.....”

Kalimatnja itoe tidaklah disampaikanja. Tatkala pintoe chaimah telah ditoetoepkannja, datanglah batoeknja menggoda-nja dengan sekoeat-koeatnja. Kazan mendengarkan itoe berbaringlah seolah-olah kakoe sedang matanja selaloe terboeka, dan kelihatan amat chawatir roepanja. Ia tidak bersenang hati, jang Pierre pergi masoek kedalam chaimah, sebab oedara jang mengelilingi Kazan seakan-akan menambah lemah perasaan hatinja, dan sebahagian besar dari pada perasaan itoe berhoeboeng dengan hal keadaan Redisson.

Pada malam itoe tiga kali kedengaran oléh Kazan teriak betinanja jang setia itoe dari dalam hoetan, dan tiap-tiap kali adalah dijawab oléh Kazan. Waktoe hari hampir akan siang, mendekatlah serigala betina itoe ketempat perhentian itoe. Tatkala ia berdjalan diatas angin, tertjioemlah baoenja oléh Kazan. Kazan laloe menghélakan rantainja serta menjalak, dan berharap dalam hatinja, soepaja serigala betina itoe akan datang berbaring dekatnja. Tetapi dalam hal itoe tiba-tiba bergeraklah Radisson didalam chaimah, dan serigala betina itoe larilah poela masoek rimba. Pada pagi itoe kelihatan moeka bapa itoe bertambah koeroes dan matanja sangat mérah roepanja. Batoeknja tidaklah keras dan tiada menjakiti benar lagi. Hanjalah napasnja terlaloe sesak, seperti adalah jang telah roesak didalam dadanja, dan sebeloem Joan keloear dari chaimah, sebentar-sebentar ditekankanlah oléh bapa itoe rongkongannja dengan tangannja. Joan poetjatlah moekanja, tatkala ia melihat bapanja. Tjahaja pendjagaan kepada bapanja jang selama ini ada dimatanja, telah beroebah mendjadi tjahaja ketakoetan. Pierre Radisson tertawalah, ketika anaknja

datang memeloek léhérnja dengan kedoea belah tangannja, dan bateoklah ia akan mendjadi tanda kepada anaknja, bahwa benarlah apa-apa jang dikatakannja.

„Boekankah terdengar oléhmoe, jang batoekkoe tidak berapa kerasnja, Joan?” katanja kepada anaknja. „Ia telah koerang: anakhoe telah tahoealah, boeken? Mata selamanja mendjadi mérah karena batoek, demikianpoen badan mendjadi lemah karena itoe.”

Hari pada hari itoe dingin dan kaboe. Sehari-harian itoe Pierre dan Kazan sama-samalah menghéla slede dan Joan mengiringkan dari belakang. Loeka Kazan tiadalah mengganggu-nja lagi. Dihélanjalah slede itoe baik-baik dengan kekoeatan jang tetap. Barang sekalipoen ta' adalah Pierre mentjamboekan tjemetinja, tetapi atjap kalilah ia menepoek-nepoek Kazan dipoenggoeng dan dikepаланja dengan tangannja jang menjenangkan hati. Hari makin lama makin gelap, dan dipoentjak kajoe jang tinggi-tinggi kedengaranlah angin menderoederoe, jang memberi tanda angin topan akan datang.

Gelap goelita dan tanda angin topan itoe tidaklah menggerakkan hati Pierre Radisson hendak pergi memboeat tempat-perhentian. „Kita mesti sampai kesoengai itoe,” katanja kerap kali kepada dirinja sendiri. „Kita mesti sampai kesoengai itoe — kita mesti sampai kesoengai itoe.” Dan senantiasa digembirakannjalah Kazan, soepaja bertambah-tambah koeat menghéla slede itoe, tetapi ia sendiri dalam hal itoe kekoeatanja selaloe berkoerang-koerang.

Pada petang harinja tatkala Pierre telah ada pada soeatoe tempat perhentian hendak memboeat oenggoen, datanglah angin topan. Saldjoe toeroenlah memoetih dengan sangat lebatnja, sehingga pohon-pohon kajoe jang empat poeloeh meter djaoehnja tidaklah dapat dilihat. Pierre tertawalah, ketika ia melihat Joan menggigil, karena kedinginan sambil memangkoe anaknja rapat-rapat kedadanja. Pierre berhenti disana hanja satoe djam sadja; kemoedian dipasangnjalah poela Kazan keslede, dan disimpoelkannjalah tali penghéla slede itoe kepinggangnja. Didalam soenji dan gelap itoe, hampir-hampir boléh dikatakan tengah malam, berdjalanlah Pierre Radisson sambil memegang pedoman dengan tangannja. Achirnja, mendjelang sendja kelihatanlah oléh meréka itoe awan dirimba berkoerang-koerang, dan dimoeika meréka tampaklah poela soeatoe dataran. Melihat dataran itoe berkatalah Pierre dengan gembira, sambil menoendjoekkan tangannja: „Itoelah soengnai itoe, Joan.” Katanja lagi dengan soeara jang kering dan lemah: „Disini boléhlah kita berhenti, sampai angin topan tedoeh.”

Dibawah pohon-pohon spar jang rindang daoennja, dikembangkannjalah chaimahnja. Setelah itoe pergilah ia mentjari kajoe; Joan serta menolongnja. Setelah meréka meminoem kopi dengan daging dan roti berpanggang pada malam itoe, masoeklah Joan kedalam chaimah, laloe direbahkannjalah badannja jang sangat letih itoe keatas tempat tidoer jang terboeat dari pada dahan² balsem jang haroem baeonja, dan diboengkoesnjalah badannja dan badan anaknja dengan koelit beroeang dan selimoet jang panas. Pada malam itoe ta' adalah kata-katanja kepada Kazan, dan Pierre soekalah, sebab anaknja itoe ta' dapat pergi bertjakap-tjakap keras dekat njala oenggoen itoe karena letihnja. Meskipoen.....

Oléh Kazan jang selaloe bermata tadjam, kelihatanlah Pierre tiba-tiba berdiri dari tempat doedoeknja diatas slede, dan teroeslah masoek kedalam chaimah. Diganggangkannja (diboekakannjalah) pintoe chaimah itoe sedikit, dan disoeroekkanjalah kepalanja dan bahoenja kedalam.

„Soedahkah engkau tidoer, Joan?” tanjanja.

„Hampir-hampir, bapa. Beloemkah djoega bapa maoe tidoer lagi?”

„Kalau saja soedah mengisap,” djawabnja. „Adakah énak tidoermoe?”

„Ada. Saja terlaloe letih,..... dan mengantoek.....” Pierre tertawalah diam-diam. Didalam gelap itoe dipegangnjalah rongkongannja.

„Kita hampir sampai keroemah, Joan. Soengai jang dimoeaka kita itoe, ialah soengai kita, Bever Ketjil namanja. Djikalau sekiranja saja lari malam ini, engkau sendiripoen telah tahoealah djalan; loeroes sadja lagi sehingga sampailah kita kepondok kita. Hanjalah empat poeloeh pal lagi. Adakah terdengar oléh-moe?”

„Ada, sajapoen telah tahoealah.....”

„Empat poeloeh pal, selaloe menghilir sadja menoeroet tepi soengai itoe. Ta' boléhlah sesat lagi, tetapi djagalalah hati-hati loebang-loebang dalam és.”

„Tidakkah engkau pergi tidoer, bapa? Bapa telah pajah dan telah separoeh sakit.”

„Ja, tetapi saja pergi mengisap pipakoe dahoeloe,” katanja lagi. „Joan, maoekah engkau menolongkoe bésok melihat-lihatkan loebang-loebang dalam és itoe? Saja sendiri ta' dapat mengingat loebang-loebang itoe. Selamanja boléhlah loebang-loebang itoe engkau lihat dengan lekas, sebab warna kerak és diatas loebang itoe djaoeh lebih poetih dari pada warna kerak-kerak és jang lain, jang tiada berloebang-loebang, dan lagi kerak jang poetih itoe rasanja hampir-hampir seperti rasa

boenga karang kalau digenggam. Tidakkah engkau loepa nanti mengingati loebang-loebang itoe?"

„Ti.....d-a-a-k.....”

Pierre laloe menoetoep pintoe chaimah itoe kembali, dan ba-liklah poela ia keoenggoen itoe. Langkahnja sedang berdjalan itoe sangat oléng.

„Selamat tidoer, boejoeng,” katanja kepada Kazan. „Lebih baiklah saja pergi tidoer bersama-sama dengan anak-anakkoe. Doea hari lagi..... empat poeloeh pal..... doea hari.....”

Kazan selaloe memperhatikan Pierre dengan matanja, ketika ia pergi masoek kedalam chaimah. Dengan memberatkan badan-nya digantoengkannjalalah dirinja dirantainja, sehingga karena kaloengnja sesaklah napasnja. Keempat kakinja dan poeng-goengnja gemetarlah. Didalam chaimah, jang dimasoeki oléh Pierre itoe, disitoelah Joan dan anaknja. Kazan pertjaja, bahwa Pierre tiadalah akan berniat boeroek kepada meréka itoe, tetapi ia ma'loem poela, bahwa Pierre adalah bermaksoed jang sangat berbahaja, jang hendak disampaikanja dengan segera. Kema-oan Kazan hendaknja orang toea itoe keloea dari chaimah itoe dan pergi doedoek dekat oenggoen, soepaja boléhlah selaloe diintainja dengan diam-diam.

Didalam chimah itoe ta' ada berboenji apa-apa. Teriak se-rigala betina dalam hal itoe kedengaranlah poela lebih dekat dari pada jang biasa. Dari semalam kesemalam meraoenglah ia lebih dekat, dan bertambah lama bertambah hampirlah ia ke-tempat perhentian itoe. Pada waktoe itoe Kazan beringin soe-paja betinanja berbaring disisinja, tetapi Kazan ta' ma-oelah mendjawab teriaknja itoe, melainkan teroeslah ia men-diamkan dirinja, karena ia takoet mengganggu kesoenjia jang ada didalam chaimah itoe. Lamalah ia berbaring dengan diam-diam, letih dan lesoe karena telah berdjalan sedjaoeh itoe, tetapi ia ta' dapat tidoer.

Api didalam oenggoenan itoe bertambah lama bertambah ketjil, boenji angin dipoentjak pohon-pohon kajoe tidaklah ke-dengaran lagi, dan awan dilangit jang menghitam tadi, hilang lenjaplah dalam oedara. Tjahaja bintang moelailah poela me-mantjar, berkilat-kilat poetih seperti tjahaja besi badja, dan djaoeh disebelah oetara kedengaranlah perlahan-lahan soeatoe boenji jang menggegar dan menjedihkan hati, ta' oebah seperti boenji besi slede menempoeh saldjoé, jang telah bekoe mendjadi és; boenji itoe ialah boenji jang banyak mengandoeng rahasia dari tjahaja Koetoeb Oetara. Setelah itoe dengan tjepat ha-ripen bertambah-tambahlah dinginnja.

Pada malam itoe serigala betina itoe tidaklah lagi mengin-dahkan kemana toedjoe angin, melainkan seperti seboeah

bajang-bajang jang seakan-akan hidoep roepanja, ditoeroet-njalah djedjak-djedjak jang telah diboeat oléh Pierre Radisson. Laroet malam terdengarlah lagi oléh Kazan soeara betinanja itoe, laloe ditegakkannjalah kepalanja, sambil mengeraskan badannja dan oerat-oerat anggotanja jang sangat koeat itoe. Didengarnja raoeng betinanja itoe, tidaklah seperti raoeng jang biasa memanggilnja, tetapi didalamnja tersemboenjilah poela socara jang beriba-iba memiloekan hatinja. Raoeng itoe ialah raoeng pemberi tahoean. Tatkala mendengarkan raoeng betinanja jang sedemikian itoe, ta' dapatlah lagi ia mendiamkan dirinja, takoetnja lenjaplah dari hatinja, segeralah ia berbangkit menengadahkan kepalanja seloeroes-loeroesnja ke-oedara, dan menjalaklah ia dengan sekoeat-koeatnja, seperti boenji salak andjing-andjing hoetan di Oetara dimoea pondok toean-toeannja, jang baroe meninggal.



VII. KELOEAR DARI TOPAN SALDJOE.

Tatkala anaknya sedang dipeloeknja didadanjja jang panas itoe dan tiba-tiba menangis karena hendak menjoesoe, Joanpoen terbangoenlah, dilihatnja hari telah sianglah. Joan laloe memboekakan matanja, dan diselesaikannjalah ramboetnja jang tergérai dan lebat itoe dari moekanja; waktoe itoe kelihatlanlah olénja bapanja sedang énak tidoer berselimoet dioedjoeng chaimah itoe. Ia tidoer terlaloe njenjak. Joan amat soekatjita melihat bapanja masih tidoer itoe, karena ia tahoe, jang bapanja kemarin siang sangat pajah. Kira-kira setengah djam lamanja Joan tinggal ditempat tidoernja berbaring-baring, bernjanji-njanjilah ia perlahan-lahan menjoesoekan anaknya. Setelah itoe berdirilah ia lambat-lambat, diboengkoesnja anaknya dengan selimoet koelit beroeang baik-baik, kemoedian dikenakannjalah poela pakaiannja jang tebal, dan pergilah ia keloear.

Hari waktoe itoe poen terang tjoeatjalah. Joan bernapaslah dengan bersenang hati, karena melihat angin topan telah tedoeh. Dingin waktoe itoe boekan boeatan, se'oemoer hidoepnja beloem dirasaénja hari jang sedingin itoe. Api didalam oenggoenan telah padamlah. Kazanpoen telah boelatlah badannja seperti bola, sambil menjoeroekkan hidoengnja kebawah peroetnja. Ketika ia melihat Joan keloear, ditegakkannjalah kepalanja dan gemetarlah sekoedjoer badannja. Dengan sepatoenja jang amat tebal, disépak-sépakkanlah oléh Joan aboe dan bara jang ada didalam oenggoen itoe kian kemari. Sedikitpoen ta' adalah lagi apinja. Waktoe ia akan berbalik kechaimahnja, berdirilah ia sebentar dekat Kazan, dan digosok-gosoknjalah kepala binatang jang berboeloe kasar itoe.

„Kasihlan Wolf!” katanja kepada Kazan. „Alangkah baiknja, kalau saja berikan kepadamoe salah satoe dari pada koelit beroeang itoe!”

Kemoedian diboeekanja pintoe chaimah itoe, laloe masoeklah ia kedalam. Maka baroelah dilihatnja roepa moeka bapanja didalam terang, — dan dari loear kedengaranlah oléh Kazan pekik Joan jang amat sedih. Ta' adalah seorang djoeapoen jang

tidak akan mengerti, apabila orang melihat roepa moeka Pierre Radisson pada waktoe itoe.

Setelah Joan mengeloarkan pekiknja jang amat sedih itoe, diempaskannjalah badannja kedada majat bapanja, dan menangislah ia dengan piloe hatinja jang ta' dapat diperikan, sehingga soearnja tiadalah kedengaran oléh telinga Kazan jang senjaring itoe. Demikianlah halnja beberapa lamanja tiadalah sedar-sedar, dan karena mendengar soeara anaknja menangis terbangoenlah ia, sekalian kekoeatan jang ada didalam toeboeh perempoean dan iboe jang moeda itoe timboellah poela kembali. Joan bangkitlah dengan segera, dan pergilah ia keloear. Kazan menarik-narik rantainja hendak pergi kepada Joan, tetapi pada waktoe itoe soeatoe poen tiadalah dilihatnja. Perasaan Joan didalam rimba raja itoe lebih dahsjat dan menghantjoerkan hatinja dari pada ingatan kepada kematian, dan perasaan itoe timboel tiba-tiba didalam hatinja. Oentoek dirinja sendiri tidaklah apa-apa kepadanja, tetapi oentoek anaknja. Tangis anaknja jang beriba-iba, keloear dari chaimah itoe seakan-akan menikam-nikam dadanja dengan pisau jang tadjam.

Dalam hal itoe sekonjong-konjong teringatlah kepadanja apa-apa jang dikatakan bapanja kemarin malam — jaitoe tentang soengai, loebang-loebang és, empat poeloeh pal lagi akan sampai keroemah. Sekali-kali ta' akan moengkir lagi. Ia telah mema'loemi lebih dahoeloe apa-apa jang akan terdjadi.

Diboengkoesnjalah anaknja lebih tebal lagi dengan koelit beroeang, dan kembalilah ia poela keoenggoen jang telah padam itoe. Pikirannja jang teroetama ialah oenggoen itoe mestilah dinjalakan lebih dahoeloe. Maka dikoempoelkannjalah koelit-koelit kajoe beberapa tingginja, ditoetoe pnja dengan poentoeng-poentoeng oenggoen jang kemarin, dan pergilah ia kedalam chaimah mengambil api-api. Api-api itoe disimpan oléh bapanja didalam seboeah kotak, jang ta' dapat dimasoeki air didalam sakoe badjoenja sebelah kedalam, jang terboeat dari pada koelit beroeang. Joan menangislah kembali, tatkala ia berte-loet dekat majat bapanja, sedang mengambil api-api itoe dari dalam sakoenja. Tatkala oenggoen itoe telah menjala, dile-takkannjalah lagi beberapa kerat dahan kajoe, soedah itoe beberapa kerat kajoe jang lebih besar lagi, jang telah disediakan kemarin oléh bapanja. Njala api itoe menimboelkan keberani-annja. Empat poeloeh pal lagi dari seberang soengai sampailah keroemah! Itoelah jang akan didjalaninja dengan anaknja dan Wolf. Waktoe itoe baroelah ia memalingkan dirinja kepada Kazan, menepoek-nepoek kepalanja, sambil menjeboet-njeboet namanja. Kemoedian diberinjalah Kazan daging sekerat, jang

telah dipanaskannya diapi oenggoenan, dan ditjairkannya poela saldjo oentoe air téh, jang akan diminoemnja. Selérnja hendak makan tidak ada, tetapi teringatlah kepadanya pesan bapannya, jang ia wadjib empat atau lima kali makan dalam sehari; sebab itoe dipaksanjalah dirinja memakan roti sesajat, daging sekerat dan téh seberapa terminoem oléhnja.

Dalam hal itoe datang lagi sa'at jang amat ditakoetinja. Diboengkoesnjalah majat bapannya dengan selimoet, dan diikatnjalah lagi dengan tali koelit koeat-koeat. Setelah itoe disoesoennjalah sekalian selimoet-selimoet dan koelit-koelit beroeng diatas slede dekat oenggoen dan dibaringkannya anaknya diatas slede itoe. Memboeka chaimah itoelah soeatoe kerdja jang amat soesah kepadanya — sekalian tali-talinja mendjadi kakoe — dan setelah selesailah pekerdjaan itoe berdarahlah tangannya. Kemoedian diletakkannya chaimah itoe kedalam slede, dan setelah moekannya ditoetoeponja setengah, melihatlah ia kebelakang.

Majat Pierre Radisson tergoelinglah diatas tempat tidoernja, jang terboeat dari pada tjabang-tjabang balsem, tidak bertoe-toep dengan soeatoe apapoen dibawah pohon-pohon spar dan langit jang sedang berawan. Kazan berdirilah seperti tonggak batoe menantikan Joan, sambil mentjoem-tjoem oedara. Sekalian boeloe poenggoengnja tegaklah berdiri, tatkala ia melihat Joan pergi kepada majat itoe dan doedoek berteloet disana beberapa lamanja. Joan berdiri dan melihatlah kepada Kazan dengan moeka jang poetjat dan bersoesah hati, dan waktoe ia melihat kedataran jang amat loes itoe, kelihatlanlah dimatanja tjahaja jang 'adjaib seakan takoet-takoetan. Dengan segera dipasangnjalah Kazan keslede, dan diikatkannya sekali kepinggangnja jang haloes itoe tali koelit jang biasa dipakai oléh bapannya. Kemoedian berangkatlah meréka menoedjoe kesoenngai itoe, kaki merékapoen terbenamlah didalam saldjo jang baroe djatoeh itoe sampai keloetoetnja. Ditengah djalan karena koerang hati terantoecklah Joan, laloe djatoeh ketanah, ramboetnja tergérailah karena itoe seperti soeatoe lajan jang terkembang diatas saldjo. Dengan sekali lompat sadja Kazanpoen telah tibalah disisinja, dan waktoe ia berdiri kembali bersinggoenglah moekannya dengan hidoeng Kazan jang dingin itoe. Seketika lamanja diangkat oléh Joan dengan kedoea belah tangannya kepala Kazan jang sangat kesat itoe, sambil berkata: „Wolf! O, Wolf!”

Kemoedian dihélanja lagi slede itoe. Napasnja kedengaran amat sesak boenjinja, meskipun perdjalanannya itoe beloem seberapa djaoehnja. Diatas soengai itoe saldjo tidaklah berapa tebalnja, tetapi angin kénjang sekali. Angin itoe datangnja

dari sebelah oetara dan sebelah timoer, betoel-betoel tiba di-moekanja, dan Joan tatkala menghéla slede itoe dengan Kazan, ditoendoekkannjalah kepalanja. Setelah setengah pal Joan menghilirkan soengai itoe, ta' dapatlah lagi ia menahan kekesalan hatinja. Tiba-tiba keloeirlah tangisnja jang amat sedih. Empat poeloeh pal! Dipangkoenjalalah tangannja kedadanja, dan membelakanglah ia kemata angin dengan sesak napasnja, seperti seseorang jang telah pajah berkelahi. Anaknja terbaring dengan senangnja, dan Joan memboengkoekkan kepalanja keatas slede dan melihat kedalam saroeng-saroeng koelit beroeang itoe; setelah itoe seakan-akan orang jang marah roepanja, dihélanjalalah lagi slede itoe. Didalam perdjalananan kira-kira seperempat pal, doea kali ia terdjatoeh.

Lama-lama sampailah ia kepada soeatoe tempat, jang anginnja amat kentjang diatas és. Disitoe dihélalalah oléh Kazan slede itoe sendiri sadja, dan Joan berdjalanlah diroesoeknja. Didadanjanya terasalah sakit oléh Joan, dan moekanja dirasainja amat pedih seperti ditjotjok-tjotjok dengan djaroem. Tiba-tiba teringatlah oléhnja „thermometer” (pengoekoer panas). Diambilnjalah pengoekoer panas itoe dan diletakkannjalah beberapa lamanja didalam lipatan chaimah. Setelah itoe diambilnjalah poela kembali, dan dibatjanjalalah garis-garis jang ada pada pengoekoer panas itoe, tiga poeloeh graad (daradjat) Fahrenheit dibawah garis nol. Empat poeloeh pal! Dan bapanja telah berkata kepadanya, bahwa Joan sanggoep mendjalani itoe, dan tidaklah akan sesat. Tetapi iapoen ma'loem, bahwa bapanja sendiri tiadalah akan berani menempoeh perdjalananan keoetara, kalau hari dinginnja 30° dibawah 0, serta angin sekeras itoe ja'ni soeatoe tanda, bahwa topan-saldjoe ta' lama lagi akan datang.

Pohon-pohon kajoe telah djaoehlah tinggal dibelakangnja. Dimoekanja kelihatan ta' lain dari pada padang pasir jang amat loeas dan sangat menakoetinja; pohon-pohon kajoe jang toemboeh dibalik goeroen itoe telah ditoetoep oléh awan jang kelaboe warnanja. Djikalau sekiranya Joan dapat melihat pohon-pohonan itoe, tidaklah hatinja akan setakoet itoe. Tetapi jang kelihatan oléhnja ta' lain, hanjalalah semata-mata langit jang berawan kelaboe dan roepanja amat hébat, dan tepi langit jang djaoehnja satoe setengah kilometer dari boemi jang diindjaknja.

Saldjoe dikakinja bertambah-tambah tebal. Matanja selaloe memperhatikan tanda-tanda loebang didalam és, jang sangat berbahaya itoe, jang telah dinasihatkan oléh bapanja. Tetapi dimatanja saldjoe dan és hampir ta' berbéda lagi. Dalam matanjanya terasa kepadanya sakit, dan kesakitan itoe makin lama

makin bertambah. Jang menjebabkan itoe ialah dingin jang tidak terderita itoe.

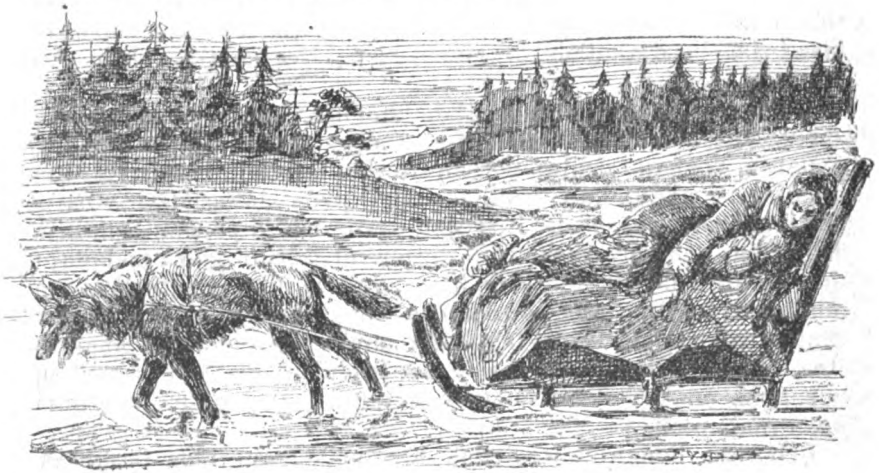
Air soengai itoe makin lama makin besar, mendjadi seperti seboeah danau ketjil. Sementara itoe anginpoen boekan boeatan kentjangnja menimpanja, sehingga ta' makanlah lagi tali penghéla dipinggangnja, dan itoelah sebabnja maka Kazan sendiri lagi jang menghéla slede itoe. Saldjoe jang tebalnja kira-kira doea centimeter, sama koeatlah mengganggu kakinja berdjalan dengan saldjoe jang tebalnja tadi satoe kaki. Sebentar-sebentar rebahlah ia, dan tiap-tiap kali Kazanpoen telah melompat kesisinja; dalam hal itoe Kazan telah membangkitkan sekalian kekoeatan toelangnja menghéla slede itoe. Tatkala air soengai itoe soesoet kembali, berdjalanlah Joan dibelakang slede, mengikoet djedjak-djedjak Kazan. Joan ta' sanggoep lagi menolong Kazan, kakinja dirasainja bertambah lama bertambah berat. Harapannja hanjalah seboeah sadja lagi, ja'ni lekas sampai kepada soeatoe rimba. Djikalau meréka itoe didalam setengah djam tidak sampai kesana, ta' dapatlah meréka meneroeskan perdjalanannja. Dengan tiada berkepoetoesan mendo'alah ia sependjang djalan itoe oentoek anaknja. Tiba-tiba kelihatanlah oléhnja Kazan dan slede itoe seperti seboeah bajang-bajang sadja lagi dari djaoeh. Waktoe itoe sadarlah ia akan dirinja, bahwa ia telah tertinggal. Jang sebenarnja bajang-bajang jang dilihatnja itoe ta' lebih djaoeh dari pada doea poeloeh kaki, tetapi dalam pemandangan amat djaoehnja. Dengan sekoeat-koeatnja, berdjalanlah ia tjepat-tjepat mengedjar slede dan anaknja itoe.

Dalam perasaannja sangatlah lamanja, baroe ia sampai kesana. Tatkala slede itoe kira-kira doea meter djaoehnja dari padanja, boekan boeatan soesahnja dan lamanja rasanja ia ngedjar, seakan-akan lebihlah dari pada satoe djam, baroe tertjapai oléhnja slede itoe dan teroeslah dipergantoenginja. Tiba-tiba dengan raoengnja didjerembakkannjalah badannja, dan tibalah ia diatas slede itoe. Waktoe itoe soeatoe poen ta' adalah kesakitan jang dirasainja lagi. Sedang moekanja tertangkoep kedalam koelit beroeang jang memboengkoes anaknja itoe, bermimpilah ia serasa ia ada didalam roemahnja sedang bernapas énak-énak. Kemoedian terbangoenlah ia, dan hari-poen malamlah.

Beberapa lamanja berdirilah Kazan dengan tiada bergerak-gerak. Kemoedian berdjalanlah ia kebelakang dan mentjangkoeng dekat Joan, menantikan kalau-kalau ia bergerak dan akan berkata kepadanya; tetapi Joan sedikitpoen tiada bergerak. Kazan laloe menekankan hidoengnja keramboet Joan jang telah tergérai itoe. Dan tiba-tiba meraoenglah ia perlahan-lahan, dite-

gakkannya kepalanja, dan ditjioemkannya hidoengnja keoedara. Dan terbaodelah oléhnja apa-apa didalam oedara. Ditekan-kannya lagi montjongnja kepada Joan, tetapi iapoen tiada djoea bergerak karena itoe. Kemoedian pergilah ia kemoeka, dan berdiri dalam koek (pasangannya), siap hendak menghéla slede itoe, dan melihatlah poela ia kepada Joan. Senantiasa tiada djoega ia bergerak dan berkata apa-apa. Dengan ta' sabar lagi akan dirinja Kazanpoen menoe kari lagi rengoetnja itoe dengan salak jang keras dan tadjam.

Baoe jang tertjioem oléh Kazan dioedara, makin lama makin keras, maka dimoelañjalah menghéla. Dalam hal itoe besi slede itoe telah tersepitlah didalam és, dan dengan beberapa soesah pajah dapatlah dilepaskannya besi itoe dari sepitan és itoe. Sedang berdjalan didalam lima menit berhentilah ia doea kali mentjioem oedara. Jang ketiga kalinya berhentilah ia didalam topan-saldjoe itoe, pergi lagi keroesoek Joan, dan ditjobanjalah poela menjalak keras-keras membangoenkan dia. Kemoedian dihélanja poela slede itoe kembali, dari selangkah keselangkah diatas saldjoe jang bertimboen timboen itoe, maka sampailah ia kepada soeatoe dataran és semata. Disitoe berhentilah Kazan melepaskan lelahnja. Tatkala angin moelaí tedoeh, maka baoe jang tadi lebih keras lagi haoenja dari pada jang soedah-soedah.



Kemoedian dihélanja poela slede itoe kembali.

Waktoe Kazan dengan sledenja telah meninggalkan dataran és itoe, kelihatanlah oléhnja disebelang soengai itoe seboeah gohong (loebang) tempat seboeah anak soengai bermoeara ke-

soengai Bever itoe. Djikalau sekiranya waktoe itoe Joan ada sedar akan dirinja, tentoelah dihalaunja Kazan akan berdjalan teroes. Tetapi karena Kazan berdjalan menoeroet sekehendak hatinja sadja, dipoetarnjalalah toedjoeannja masoek kedalam gohong itoe menempoeh anak soengai itoe, dan adalah sepoe-loeh menit lamanja berdjalanlah ia dengan sekoeat-koeatnja tidak berhenti-henti didalam saldjoet itoe, dan bertambah lama bertambah keraslah boenji rengoet dalam rongkongannja, sehingga achirnja menjalaklah ia dengan gembiranj. Dimoe-kanja ditepi anak soengai itoe kelihatan oléhnja seboeah pondok ketjil. Dari poentjak tjeroehong diboeboengan pondok itoe keloeirlah asap. Baoe asap itoelah jang senantiasa tadi tertjioem-tjioem oléhnja dioedara. Djalan pergi kepintoe pondok itoe. keras, datar dan mendaki, dan dengan sehabis-habis kekoeatannja dihélanjalalah slede itoe kepintoe pondok itoe. Kemoe-dian pergilah ia berdiri kesisi Joan, dan ditegakkannjalalah kepalanja jang berboeloe kasar itoe keoedara dan meraoeng-lah ia.

Sebentar lagi terboekalah pintoe pondok itoe; sekong- kongong keloeirlah seorang laki-laki. Sementara orang itoe datang mendekati slede itoe, diintailah oléh Kazan orang itoe dengan matanja jang mérah padam karena saldjoet.

Didengarnjalalah orang itoe mengoetjap dengan hérannja, tatkala ia memboengkoek melihat Joan. Setelah angin moelai tedoeh kembali, kedengaranlah dari slede itoe boenji tangis jang sangat menjedihkan hati dan dengan kerasnja jaïtoe tangis anak ketji jang ada didalamnja itoe.

Mendengarkan tangis itoe bernapaslah Kazan dengan dada-nya jang lapang. Pajahnja boekan boeatan, kekoeatannja habislah; kaki-kakinja loeka-loeka dan berdarah. Tetapi baroe mendengar tangis anak itoe boekan boeatan besar hatinja. Kazan berbaringlah didalam koek (pasangannja) sementara orang itoe mendoekoeng Joan dan anaknja ketempat jang panas didalam pondok itoe.

Sebentar antaranja keloeirlah lagi orang itoe, roepanja tidaklah terlaloe toea seperti Pierre Radisson. Iapoen pergilah kepada Kazan, laloe melihat kepadanya.

„O, Toehankoe.” katanja. „Dan engkau sendirilah jang mengerdjakan sekalian itoe!”

Dengan tiada takoet-takoetan memboengkoeklah ia dan diboeakanjalah Kazan dari pasangannja, dibawanja pergi kepintoe pondok itoe. Sampai dimoea pintoe itoe tertegoenlah Kazan. Dengan tjepat dan sikapnja dipoetarnjalalah kepalanja. Didalam angin kentjang dan topan-saldjoet itoe seakan-akan terdengarlah oléhnja soeara betinanj.

Setelah itoe masoeklah Kazan dan tertoeplah pintoe itoe. Sementara Kazan telah tidoer berbaring disoedoet jang gelap, pergilah orang itoe memasak apa-apa oentoek Joan diatas „kachel”, jaïtoe soeatoe perkakas pemanasi bilik, didalam pondok itoe. Adalah beberapa lama antaranja, Joan baroelah berbangkit dari tempat tidoer, ditempat ia telah ditidoerkan oléh orang tadi. Dan tiba-tiba kedengaranlah oléh Kazan, ia menangis teresak-ésak. Laki-laki itoe memaksa Joan makan, dan seketika lagi bertjakap-tjakaplah ia berdoea. Setelah itoe dibentangkannjalah dimoea tempat tidoer itoe sehelai selimoet, kemoedian pergilah ia doedoek dekat kachel. Dengan perlahan-lahan berdjalanlah Kazan menjisi dinding pondok itoe dan menjoeroeklah ia kebawah tempat tidoer. Lamalah terdengar oléh Kazan, Joan menangis teresak-ésak; setelah itoe diamlah ia.

Bésok paginja, tatkala jang poenja pondok memboekakan pintoe, merangkaklah Kazan keloea, dan dengan tjepatnja berlailah ia masoek kedalam hoetan. Setengah pal djaoehnja dari pondok itoe bertemoelah ia dengan djedjak betinanj, dan meraoenglah ia memanggil dia. Dari soengai jang telah bekoe mendjadi és itoe, kedengaranlah oléhnja djawab teriaknja, dan teroeslah ia pergi kesana kepada serigala betina itoe.

Serigala betina itoe mentjoba membawa Kazan kembali ketempat meréka itoe bersemboenji jang lama — djaoeh dari pondok itoe dan dari bae manoesia, tetapi sia-sia sadja. Mendjelang tengah hari dipasanglah oléh orang itoe andjing-andjingnja keslede, dan dari tepi rimba kelihatanlah oléh Kazan orang itoe, Joan dan anaknja doedoek diatas slede itoe, betoel seperti jang telah diperboeat oléh Pierre Radisson. Sehari-harian itoe diiringkannjalah djedjak slede itoe oléh Kazan dari belakang, sambil diikoeti djoega oléh betinanj. Meréka berdjalan teroes sadja sampai hari telah gelap. Setelah boelan dan bintang terbit, dan angin kentjang soedah tedoeh, dihalaulah oléh laki-laki itoe andjing-andjingnja dengan tiada berhenti-hentinja. Setelah laroet tengah malam baharoelah meréka itoe sampai kepada seboeah pondok jang lain. Orang itoe mengetoek-ngetoeklah dimoea pintoe. Tjahaja lampoe kelihatanlah, pintoepoen terboekalah, soeara laki-laki itoepoen kedengaranlah memberi selamat datang, Joan berkatalah teresak-ésak. — sekalian itoe kedengaran oléh Kazan dari dalam gelap, dari tempatnja bersemboenji; setelah itoe kembalilah poela ia kepada betinanj.

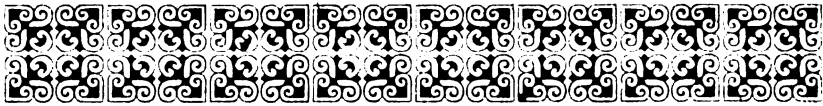
Tiap-tiap hari dan tiap-tiap pekan, setelah Joan tinggal dipondoknja, roepanja hati Kazan telah tertawan oléh karena melihat pondok itoe dan telah biasa merasai perabaan tangan

perempoean. Sebagai ia telah menjabarkan hatinja dengan Pierre Radisson dahoeleoe, demikianlah poela dirasainja melihat laki-laki jang lebih moeda dari pada bapa itoe, jang diam sekarang itoe bersama-sama dengan Joan dan anaknja jang ketjil itoe. Kazan ma'loem, bahwa Joan tentoelah tjinta kepada laki-laki itoe, dan laki-laki itoe poen tjinta poela kepada anak itoe, seperti ketjintaan Joan kepadanya. Baroelah pada hari jang ketiga, dapat Joan mengoempan Kazan masoek kedalam pondoknja, jaïtoe pada hari ketika lakinja kembali dari dalam hoetan membawa majat Pierre. Kaloeng Kazan jang telah djatoeh dahoeleoe didjalan, dipoengoetlah oléh laki Joan, dan dikaloeng itoe adalah terseboet namanja, sedjak itoe dipanggilkanlah oléh meréka namanja jang sebenarnja.

Kira-kira sepoeloeh menit perdjalanan djaoehnja dari pondok itoe, dipoentjak sebongkah batoe-goenoeng jang amat besar, jang dinamai oléh orang-orang Indian „Batoe Goenoeng Matahari”, disitoelah tempat Kazan dan betinanja bersemboenji. Dari batoe itoe pergilah meréka berboeroe kedataran rimba jang dekat disitoe, dan atjap kali kedengaranlah oléhnja soeara Joan memanggilnja: „Kazan! Kazan! Kazan!”

Didalam moesim dingin jang lama itoe senantiasalah Kazan berhati doea, karena ragoelah ia mana jang akan dipilihnja Joan anak-beranakkah atau serigala betinanja.

Setelah itoe datanglah moesim sedjoek dan peroebahan besar.



VIII. PEROEBAHAN BESAR.

Bongkah-bongkah batoe-batoe goenoeng, pendakian-pendakian dan lembah-lembah disinari oleh tjahaja yang lebih panas dari pada yang soedah-soedah. Koentjoep-koentjoep boenga „espen”, jaïtoe sebangsa pohon djoear, moelailah kembang. Bae pohon-pohon balsem dan spar tiap-tiap hari bertambah-tambahlah semerbaknja kian kemari dalam oedara; dan sepenoeh beloe kar dan rimba, diatas datar-dataran, dan didalam hoetan, kedengaranlah boenji anak-anak soengai seperti telah biasa dalam moesim sedjoek, mengalir mentjari djalan pergi keteloek Hudson. Diteloek itoe kedengaranlah boenji padang-padang és berderak-derak dan menderik-derik, yang tiba-tiba telah berloentjoeran lintang-poekang kepintoe gerbang Koetoe Oetara „de Roes *‘Welcome’*”, dan terkadang kadang didalam boelan April beremboeslah poela disana angin yang amat dingin dan tadjam sekali.

Akan menghindarkan angin yang sangat dingin itoe ditjari lah oleh Kazan tempat bersemboenji. Pada soeatoe tempat yang disinari oleh tjahaja matahari, yang telah didapat oleh andjing-serigala itoe, tidaklah terasa berangin sedikit djoeapoen. Kazan merasaï badannja ditempat itoe amat senang, beloe pernahlah ia merasaï sesenang itoe didalam enam boelan lamanya, sedjak moesim dingin yang baroe laloe itoe. Tidoer dan bermimpi-mimpi ia disana.

Betinanja berbaring disisinja, dengan melekapkan peroetnja ketanah dan kedoea kakinja dimoea didjoeloerkannja; matanja dan gerak-gerak koelit hidoengnja bertambah djaga, apabila mentjioem bae manoesia, sebab bae manoesiapoen didalam moesim sedjoek samalah haroemnja dengan bae balsem dan spar. Terkadang-kadang, sedang Kazan tidoer njénjak, diamat-amatinjalah Kazan. Poenggoengnja sendiri yang berwarna kelaboe ditegangkannjalah poela, apabila dilihatnja boeloe-boeloe poenggoeng Kazan yang kemérah-méran warna itoe berdiri dalam tidoernja, sedang ia bermimpi. Dan djikalau bibirnja yang diatas diangkatkanja, dan taringnja diperlihatkannja, maka merengoetlah betinanja itoe perlahan-

lahan. Atjap kali Kazan tidoernja senang, ketjoeali oerat-oerat daging kaki-kakinja dan montjongnja bergojang seperti jang telah biasa kedapatan pada andjing-andjing jang sedang bermimpi. Dan tatkala ia sedang bermimpi itoe datanglah seorang perempuan, jang bermata biroe dan beramboet hitam berdjaln dengan tebalnja tergantoeng dibahoenja, tegak berdiri dipintoe pondoknja. Kedoea belah tangannja dibawanja keliling moeloetnja, dan berteriaklah ia: „Kazan — Kazan — Kazan!”

Soeara itoe kedengaran dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari amat lambat. Serigala betina itoe laloe menegakkan telinganja. Kazan tinggal diam, dan seketika lamanja kemoedian terbangoenlah ia, laloe berdiri sekali. Kazan berdjalanlah pergi dekat pinggir batoe itoe, ditengadahkannya hidoengnja keodara, dan melihatlah ia kedataran jang terletak dibawah tempatnja itoe.

Dari dataran itoe kedengaranlah oléh Kazan sekali lagi soeara perempuan itoe. Kazan pergilah ketepi bongkah batoe goenoeng itoe benar-benar, dan meraoenglah ia disana. Betinanjat datanglah perlahan-lahan dari belakang, sambil meletakkan kepalanja kepoenggoeng Kazan. Ia telah ma'loem akan arti soeara itoe. Soeara itoelah jang sangat ditakoetinja siang dan malam, lebih dari pada ia menakoeti baee atau soeara laki-laki.

Sedjak ia telah meninggalkan pasoeakan serigala dan doenia hidoepnja jang lama itoe dan pergi hidoep bersama-sama dengan Kazan, maka soeara perempuan itoelah jang mendjadi moesoehnja jang sebesar-besarnja. Soeara itoe sangat dibentjinja, karena menarik Kazan dari padanja. Dimana sadja soeara itoe kedengaran oléh Kazan, segeralah ia pergi kesana.

Tiap-tiap malam hilanglah Kazan dari sisinja, dan terpaksa serigala betina itoe sendiri sadja pergi mengembarakan kemari didalam tjahaja boelan dan bintang. Tetapi selaloelah ia setia kepada kesoenjiannja itoe. dan beloemlah pernah sekali djoega ia mendjawab lolong saudara-saudaranja, djantan dan betina, jang telah atjap kali memanggil dia pergi berboeroe kedalam hoetan atau pada sesoeatoe dataran. Kebiasaan soeara perempuan itoe didjawabnja dengan belasoet, dan itoelah sebabnja terkadang-kadang digigitnjalah Kazan sebentar akan menjatakan marahnja. Pada hari itoe, tatkala ia mendengar soeara itoe jang ketiga kalinja, merangkaklah ia ketempat jang gelap disela-sela bongkah-bongkah batoe-goenoeng itoe, dan oléh Kazan kelihatanlah sinar jang bengis memantjar-mantjar keloeat dari mata serigala betina itoe.

Dengan bingoeng ta' tahoe apa jang akan diboeatnja, berdjalanlah Kazan menoeroeti djedjak-djedjaknja berdoea, jang

telah diboeat oléh meréka itoe tatkala pergi kebongkah Batoe Goenoeng Matahari itoe, dan tiba-tiba tegaklah ia berdiri. Sehari-harian itoe dan ésok harinja Kazan tidaklah bersenang hati. Apa jang menjoesahkan hatinja melajang-lajanglah di-oedara, tetapi ta' dapat dilihatnja, didengarnja dan ditjioem-nja, melainkan terasalah sadja kepadanya. Maka pergilah ia ketjelah-tjelah bongkah-bongkah batoe-goenoeng itoe dan ditji-oem-tjioemnjalah baoe betinanja itoe. Biasanja melihat hal itoe serigala betina itoe meraoeng dengan lemboetnja, tetapi pada hari itoe didjawabnjalah dengan memboekakan bibirnja dan memperlihatkan taring-taringnja.

Keempat kalinja kedengaranlah poela soeara itoe oléh meréka hilang-hilang timboel, maka diterkamnjalah oléh serigala betina itoe apa-apa dalam gelap goelita itoe di-antara doea boeah dinding bongkah batoe-goenoeng itoe. Kazan pergilah berdjalan kembali menoeroeti djedjak-djedjak-nja poela, dan ditengah djalan doelah hatinja. Setelah itoe pergilah ia menoeroen. Djalan jang ditoeroetnja jaitoe djalan ketjil, berkélok-kélok, jang telah atjap ditempoeh (diindjak) kaki dan koekoe binatang-binatang jang toeroen naik disana. Bongkah Batoe Goenoeng Matahari itoe ialah soeatoe bongkah jang amat besar, jang letaknja hampir-hampir tegak loeroes, tiga poeloeh meter lebih tinggi dari pada poentjak pohon spar dan balsem. Poentjak batoe itoe, jang tidak ditoemboehi apa-apa, menerima tiap-tiap pagi sinar matahari jang moela-moela sekali, dan tiap-tiap sendja, sinar jang penghabisan. Jang membawa Kazan bersemboenji ketempat jang tidak berbahaja itoe ialah betinanja itoe.

Tatkala Kazan telah sampai kebawah batoe itoe, ta' lamalah ia berdoea hati, laloe teroes pergi kepondok itoe. Perasaan 'alam jang kedapatan pada sekalian binatang boeas, jang masih ada didalam toeboehnja, menjebakkan ia datang kepondok itoe dengan semboenji-semboenji. Tiap-tiap ia datang, ta' pernahlah ia memberi tahoe, dan tatkala itoe Joan terkedjoetlah melihat anaknja menentang kepala dan bahoe Kazan jang berboeloe kasar itoe dipintoe jang sedang terboek. Anak itoe riboetlah dan menjépak-njépaklah karena soekatjitanja, dan dengan pekiknja beroelang-oelang ditekannjalah kedoea kaki Kazan jang sebelah dimoeka. Joanpoen mendjoe-loerkan tangannja djoega.

„Kazan!” soraknja dengan manis. „Masoe kedalam, Kazan!”

Mata Kazan jang sangat mérah tadi, selaloelah berkoerang-koerang djoega. Diletakkannjalah seboeah kakinja kedalam dan berdirilah ia dengan tiga boeah kaki diloea, sementara Joan mengadjaknja sekali lagi masoe kedalam. Tiba-tiba seakan-

akan patah keempat kakinya, ékornja terkoelailah kebawah dan seperti jang telah mendjadi kebiasaan kepada andjing, merangkaklah ia kedalam, seolah-olah ia telah bersalah. Sekalian machloek jang ada didalam pondok itoe sajanglah akan dia, tetapi pondok itoe amatlah dibentjinja. Ia amat bentji kepada sekalian pondok-pondok, sebab sekaliannja tetap menjimpan baoe batoe-beradjoet, tjemeti dan perhambaan. Seperti andjing-andjing slede jang banyak, iapoen lebih soeka djoega mendjadikan saldjoek akan tempat tidoernja dan pohon spar jang rindang daoennja mendjadi dindingnja.

Joan meletakkan tangannja kekepala Kazan, dan karena perabaan itoe gemetarlah toeboehnja sebab kesenangan hatinja, akan mendjadi oepah, jang ia telah meninggalkan betinanja dan rimba raja. Perlahan-lahan ditegakkannja lah kepalanja, sehingga montjongnja jang hitam itoe, terletak diatas pangkoean Joan, dan dikedjamkannja lah kedoea matanja, sementara anak jang ketjil, jang sangat menghérankannja itoe, mentjepak-njépakannja dengan kakinja jang ketjil itoe dan menghéla-héla boeloenja. Bermain-main dengan anak itoe lebihlah poela menjenangkan hatinja dari pada mendapat perabaan dari tangan Joan.

Seperti beroeang jang tidak bergerak-gerak tegaklah ia berdiri, demikianpoen oerat-oerat dagingnja semoeanja tidak djoega bergerak; ia menghéla napasnja hampir-hampir tidak kedengaran. Atjap kali soemi Joan memberi nasihat, soepaja isterinja djangan terlaloe ramah benar kepada Kazan. Biarpoe karena serigala jang ada dalam toeboehnja, atau karena ia tiada maoe patih, dan karena pertjampoerannja dengan betinanja, lamoen Kazan sangat kasih kepada Joan. Joanpoen mema'loemi hal itoe, dan pertjajalah kepadanja.

Pada soeatoe hari dalam moesim saldjoek jang baroe laloe, Kazan telah memperlihatkan poela siapa dia. Seorang toekang memboeat dasi-dasi dikampoeng itoe datanglah dengan andjing-andjing pasangannja kepondok itoe, dan anak itoe pergilah merangkak kepada andjing jang besar dalam pasangan itoe. Tiba-tiba kedengaranlah belasoet jang amat marah, dan pekik Joan jang sangat menghilangkan darah, serta teriak beberapa orang laki-laki jang datang berlari-larian kepondok itoe, tetapi diantara segala meréka itoe Kazanlah jang tiba dahoeloe. Dengan tjepat seperti kilat diterkannja lah léhér andjing jang besar itoe. Tatkala Joan menghéla kan Kazan, dilihatnja andjing itoe telah mati. Hal itoe teringatlah oléh Joan, tatkala anaknja menjépak-njépak dan menghéla-héla kepala Kazan.

„Kazan élok!” kata Joan perlahan-lahan, sambil mene-

kankan moekanja keboeloe toeboeh Kazan. „Kami sangat riang, jang engkau telah datang, Kazan, sebab malam ini hanjalah kami sendiri sadja, saja dan anakko. Soeamikoe pergi ketempat kerdjanja, dan engkaulah sekarang jang akan mendjaga kami.”

Joan mengambil oedjoeng djalin ramboetnja jang pandjang dan berkilat itoe, ditjotjok-tjotjokkannya kedalam hidoeng Kazan. Melihat hal itoe anaknya mendjadi riang, sebab meskipun Kazan sangat menggagahkan dirinja, mestilah ia mentjioem-tjioem ramboet itoe dan terkadang-kadang sampai ia bersin, dan telinganya bergojang-gojang. Kazanpoen ber-soekatjita djoega melakoekan sekalian itoe. Ia amat soeka mentjioem bage ramboet Joan jang loenak dan manis itoe.

„Engkau maoelah berkelahi oentoek mempertahankan kami, boekan Kazan?” katanja lagi. Setelah itoe berdirilah ia perlahan-lahan. „Saja mesti menoetoep pintoe,” katanja. „Saja ta' soeka engkau pergi berdjalan hari ini, Kazan. Engkau mesti tinggal diroemah bersama-sama dengan kami.”

Kazan pergilah ketempatnja disoedoet, dan berbaringlah disana. Seperti ia dipontjak Batoe Goenoeng Matahari tadi tidak bersenang hati, karena adalah apa-apa jang dirasainja, demikianlah djoega halnja didalam pondok itoe. Senantiasia ditjioem-tjioemnjalah oedara disana, hendak mengetahui rahasia itoe. Meski bagaimana djoepoen halnja, dilihatnja Joan karena itoe djadi beroebah. Joan mengoempoeikan sekalian barang-barang didalam pondok itoe, laloe diboengkoesnja. Telah larot tengah malam, sebeloe ia pergi tidoer, didekatkannya kepala beberapa lamanja kepada Kazan.

„Kita berdjalan dari sini,” bisiknja, dan didalam soearanja itoe adalah boenji jang gandjil dan gemetar, seakan-akan soearanja jang mengesak-esak. „Kita pergi poelang keroemah, Kazan. Kita pergi djaoeh sekali, kenegeri tempat orang-orang toea diam, jaitoe kenegeri jang ada bergerédja-gerédja, kota-kota dan moesik, dan sekalian jang bagoes dalam doenia, dan engkau kami bawa bersama-sama, Kazan!”

Kazan soeatopoem tiada mengerti, tetapi ia sangat berse-nang hati, karena Joan dekat sekali disisinja dan berkata-kata kepadanya. Pada ketika itoe loepalah ia kepada betinanja. Andjing jang ada dalam toeboehnja mengalahkan serigala jang seperempat dalam badannja itoe; dan Joan serta anaknya dapatlah memenoehi kesenangan hidoeng Kazan. Tetapi setelah Joan pergi tidoer, dan didalam pondok itoe telah soenji, datanglah poela perasaan jang tiada menjenangkan hatinja, laloe berdirilah ia, dan merangkaklah kian kemari didalam

pondok itoe, mentjioem-tjioem didinding, dipintoe dan pada barang-barang, jang telah diboengkoes oléh perempoean tadi. Kazan merengoetlah perlahan-lahan. Joan, jang waktoe itoe antara tidoer dan bangoen, mendengarlah Kazan merangkak, dan berkatalah ia: „Diam, Kazan! Pergilah tidoer lagi! Pergilah tidoer!”

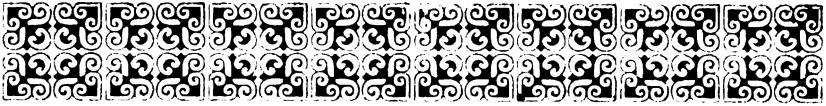
Setelah beberapa lamanja kemoedian, berdirilah poela Kazan seakan-akan kakoe dan tegang ditengah-tengah pondok itoe, mendengarkan apa-apa dengan gemetar badannja. Dari djaoeh, hilang-hilang timboel, kedengaranlah oléhnja boenji teriak betinanja dengan soearanja jang amat sedih. Tetapi pada malam itoe boekanlah teriak karena kesoenjiannja. Teriak itoe menjejebakkan sekoedjoer badannja djadi gemetar. Kazan pergilah kepintoe dan meraoenglah ia, tetapi Joan waktoe itoe tidoernja njenjak, dan tiadalah kedengaran apa-apa kepadanya. Sekali lagi kedengaran oléh Kazan salak itoe, kemoedian ta' ada lagi, setelah itoe soenji senjaplah pada malam itoe. Kazan tidoerlah berbaring dekat pintoe.

Disitoelah ia kedatangan oléh Joan, tatkala Joan telah bangoen pagi-pagi benar; ia senantiasa berdjaga dan mendengarkan apa-apa. Joan memboekakan pintoe oentoeknja, dan sebentar itoe djoega pergilah Kazan keloear. Kakinja hampir-hampir tidak berdjedjak ditanah roepanja, tatkala ia berlari dengan sekoeat-koeatnja menoejdjo ke Batoe Goenoeng Matahari itoe. Dari dataran itoe kelihatanlah oléhnja tjahaja matahari pagi dipoentjak batoe itoe telah memantjar seperti tjahaja emas.

Tidak berapa lamanja sampailah ia kedjalan jang sempit, dan berkélok-kélok itoe, dan didakinjalalah djalan itoe dengan tjepatnja.

Betinanja waktoe itoe tidak ada disitoe akan mengoetjapkan selamat pagi kepadanya. Tetapi baoenja dapatlah djoega tertjioem oléh Kazan dioedara, dan baoe jang lain djaoeh lebih keras dari pada baoe serigala betina itoe. Segala oerat-oerat dagingnja dikeraskannjalah, dan kaki-kakinja ditegangkannja. Kazanpoen merengoetlah dengan amat marahnja. Ma'loemlah ia, apa-apa hal jang tidak menjenangkan hatinja itoe telah beberapa hari lamanja, jaitoe barang jang hidoep. Apa-apa jang hidoep dan bernapas, dan roemah jang telah diboeatnja dengan betinanja, telah ada jang memasoekinja. Kazan teroeslah mengeloearkan taring-taringnja jang pandjang itoe, dan memboekakan bibirnja dengan bengisnja. Dengan kaki-kakinja jang telah ditegangkannja, siap oentoek menerkam, léhér dan kepalanja didjoeloerkannja, dihampirnjalah sela-sela batoe, tempat betinanja pada malam kemarin

telah pergi melarikan dirinja. Ia masih ada djoega disana dan pada sisinja adalah apa-apa jang lain. Seketika itoe djoega Kazanpoen menjoeroetkan kekoeatan badannja. Boeloe jang tegak berdiri dipoenggoengnja mendjadi rebahlah kembali. Sambil telinga-telinganja djatoeh terkoelai, ditjotjokkan-njalah kepala dan bahoenja antara dinding-dinding batoe itoe dan meraoenglah ia perlahan-lahan. Serigala betina itoe poen meraoenglah poela. Perlahan-lahan Kazan mengangkat badannja kembali, dan melihatlah ia kematahari terbit. Setelah itoe berbaringlah ia disitoe, sehingga djalan pergi kesela-sela batoe itoe mendjadi tertoe toep oléh badannja. Serigala betina itoe sedjak kemarin malam telah mendjadi iboe.



IX. BAHAJA DIPOENTJAK BATOE GOENOENG MATAHARI.

Sehari-harian itoe berdjalanlah Kazan dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe. Nasibnja, takoetnja dan pemaksaan toean-toeannja, jang soedah-soedah, itoelah jang menggangguenja mendjadi bapa. Hal itoe amat menghérankan dia. Waktoe itoe berkatalah apa-apa dalam hatinja, bahwa tempatnja di Batoe Goenoeng Matahari itoelah, dan tidaklah dipondok itoe. Panggilan dari dataran itoe tidaklah lagi terlaloe menarik hatinja. Tatkala hari moelaï gelap, keloealah serigala betina itoe dari tempatnja bersemboenji, dan berbaringlah ia merebahkan dirinja dekat Kazan. Dengan meroeng perlahan-lahan ditjotjokkannjalah montjongnja loenak-loenak kekoedoek Kazan jang berboeloe kasar itoe. Menoeroet perasaan poesaka dari nénék mojangnja dibalasnja perabaan serigala betina itoe dengan mendjilat-djilat toeboeh serigala betina itoe. Setelah itoe terngangalah montjong serigala betina itoe, dan tertawalah ia sedikit, dengan sesak napasnja, seakan-akan ia telah pajah balik berdjalan. Roepanja sangatlah senang hatinja, dan waktoe meréka mendengar teriak jang lemboet boenjinja dari sela batoe itoe, Kazan menggojang-gojangkan ékornja, dan serigala betina itoe berlarilah pergi kepada anak-anaknja kembali.

Karena mendengar boenji teriak-teriak anak-anaknja itoe dan melihat kelakoean betinanja, diketahoeinjalah pertamatama kali, bahwa ia telah mendjadi bapa. Perasaan 'alam mema'loemkan lagi kepadanja, bahwa waktoe itoe betinanja moestahillah dapat pergi berboeroe bersama-sama dengan dia, tetapi terpaksa tinggal dahoeloe dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe. Tatkala boelan telah terbit, pergilah Kazan sendiri menoeroen kebawah, dan mendjelang hari akan siang, kembalilah ia dengan menggonggong seékor kelintji poetih besar. Waktoe itoe tabi'at binatang boeaslah poela jang telah dilakoekannja. Oléh serigala betina itoe dimakannjalah kelintji itoe akan memoeaskan laparnja. Kazanpoen tahoelah ia, bahwa tiap-tiap malam mestilah ia pergi berboeroe mentjarikan makan oentoek betinanja dan anak-anaknja jang ketjil-ketjil, jang

senantiasa meraoeng-raoeng diantara dinding-dinding batoe-goenoeng itoe.

Doea hari bertoe-roet-toeroet kemoedian tiadalah ia berbalik-balik kepondok itoe, meskipoen panggilan dari Joan dan dari lakinja didengarnya djoea. Hari jang kelima baroelah ia pergi kesana. Joan dan anaknja sangatlah riangnya, sehingga pergilah Joan bersandar ketoeboeh Kazan, sambil anaknja menjepak-njepak, tertawa-tawa dan memekik-mekik kepadanya. Sekalian itoe dilihatlah oléh lakinja dengan hati-hati, dan dengan air moeka jang menandakan, bahwa hal jang sedemikian tiadalah disoekainja.

„Saja takoet kepadanya,” kata lakinja, penghabisan sekali. „Dimatanja kelihatan seperti tjahaja jang memantjar dari mata serigala. Ia bangsa binatang jang sangat berbahaja. Terkadang-kadang terpikirlah oléhkoe, betapakah baiknja, kalau ia dahoeleoe tidak kita bawa kemari.”

„Djikalau sekiranya ia tidak ada, apalah jang akan terdjadi diatas diri anak kita?” djawab Joan dengan soearanja gemetar.

„Ja, hal itoe hampirlah terloepa kepadakoe,” kata lakinja poela. „Kazan, setan toea, saja djoega sajang kepadamoe, boejoeng.” Dan dioeroet-oeroetnjalah kepala Kazan. „Bagaimanalah hidoepnja nanti, kalau ia sampai dikota,” katanja. „Ia telah biasa hidoep didalam rimba, boléh djadi ta' senanglah hatinja.”

„Sajapoen selamanya didalam rimba djoega,” djawab Joan. „Itoelah sebabnja maka saja terlaloe soeka kepada Kazan; lain dari pada engkau dan anak kita, ialah jang lebih saja kasihi. Kazan, Kazankoe jang toea dan élok!”

Waktoe itoe terasa dan berbaeolah poela oléhnya didalam pondok itoe baeo peroebahan jang rahasia itoe. Djikalau Joan bersama-sama dengan lakinja, senantiasa jang diperkatakan meréka itoe, ialah maksoed-maksoednja, dan kalau lakinja telah pergi berdjalan, berkatalah ia kepada anaknja dan kepada Kazan. Tiap-tiap kali apabila Kazan kembali kepondok itoe, hati Kazan bertambah-tambah tidak senang, dan hal itoe pada soeatoe hari kelihatanlah kepada soeami Joan.

„Saja kira, jang Kazan telah tahoe,” katanja pada soeatoe malam kepada isterinja. „Saja kira, jang ia telah tahoe, bahwa kita telah bersiap akan berangkat.” Dan bitjaranja itoe ditambahnja lagi: „Air soengai hari ini telah besar poela, barangkali satoe pekan lagi kita mesti bernanti, baroelah kita boléh berangkat; boléh djadi entah lebih lama dari pada itoe.”

Pada malam itoe diatas poentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe tjahaja boelan sangatlah terang-tjoeatjanja, dan didalam

boelan jang bagoes itoe berdjalan-djalanlah serigala betina itoe dengan ketiga anak-anaknja merangkak-rangkak dari belakang. Terkadang-kadang machloek jang boelat-boelat roepanja dan jang berboeloe loenak itoe, rebahlah kebadan Kazan, jang sedang doedoek berbaring-baring pada waktoe itoe, dan tibalah diroesoeknja jang berboeloe kasar; iapoen teringatlah kepada anak Joan. Boenji teriak meréka jang amat gandjil itoe, hampir-hampir samalah poela dengan teriak anak Joan, dan tiba-tiba hilanglah akal meréka, betoel seperti anak itoe poela, djikalau keempat kakinja terantoe sedikit sehingga rebah. Kazan tiada mendjilat-djilat anak-anaknja itoe, seperti perboeatan betinanja, tetapi persinggoengan meréka dengan badannja dan salak meréka jang amat haloes boenjinja itoe, menimboelkan kepada Kazan soeatoe perasaan jang amat menjenangkan hatinja poela, jang beloem pernah dirasainja se'oemoer hidoepnja.

Tatkala Kazan menoeroen kebawah pergi mentjari makan, boelan kelihatan dipoentjak kepala meréka itoe, dan terangnja sebagai siang hari. Sesampainja ia dikaki batoe itoe, melintaslah dimoekanja seékor kelintji poetih dan besar, dan dike-djarnjalalah kelintji itoe. Diboeroenja binatang itoe kira-kira setengah pal djaoehnja, dan dalam hal itoe perasaan andjing jang ada dalam badannja hilanglah sama sekali, dan timboel-lah perasaan serigalanja sadja. Iapoen berhentilah memboeroe seperti tadi. Sekian tjepatnja memboeroe kidjangpoen boléhlah tertangkap oléhnja, tetapi kalau memboeroe binatang jang ketjil-ketjil, hendaklah serigala berlakoe seperti andjing hoetan; setelah itoe merangkaklah ia hati-hati dan perlahan-lahan, seperti seboeah bang-bajang machloek masoek kedalam belekar. Satoe pal djaoehnja ia dari batoe itoe, dengan amat tjepatnja digonggongnjalah makanan oentoek betinanja pada malam itoe dengan kedoea rahangnja. Kemoedian berlailah ia perlahan-lahan kembali, dan sebentar-sebentar diletakkannja tangkapannja itoe ditanah (jaïtoe seékor kelintji jang beratnja ta' koerang dari pada toedjoeh pond), akan melepaskan lelahnja.

Tatkala sampailah ia kedjalan jang sempit, jaïtoe djalan pergi mendaki kepoentjak batoe itoe, berdirilah ia. Disitoe tertjioem oléhnja baee djedjak binatang lain jang masih panas. Kelintji itoe djatoehlah dari moeloetnja. Sekalian boeloe badannja tegak berdiri. Baee jang tertjioem oléhnja itoe boekannah baee djedjak kelintji, djedjak moesang atau djedjak landak; djedjak toe ialah djedjak binatang jang bertaring dan berkoekoe tadjam. Dan tiba-tiba kedengaranlah oléhnja soeatoe soeara hilang-hilang timboel dari poentjak batoe itoe, jang menjabkan dia berlari dengan sekoeat-koeatnja pergi keatas,

sambil menjalak-njalak dengan marahnja. Ketika ia sampai kepoentjak batoe itoe kelihatanlah oléhnja disana, didalam terang boelan jang seperti siang itoe, soeatoe hal (keadaan) jang didalam sa'at itoe sangat menggemetarkan toelangnja. Tidak djaoeh dari pinggir batoe jang sangat toenggang itoe dilihatnja betinanja sedang berkelahi, menanti hidoep atau mati, dengan seékor beroeang poetih, boekan boeatan besarnja. Serigala betina itoe djatoehlah diimpit oléh beroeang poetih itoe dengan teriaknja jang amat sangat karena kesakitan.

Kazan melompatlah dari atas batoe itoe. Penerkamannja itoe ialah soeatoe penerkaman serigala jang amat tjepat dan diam-diam, bertambah lagi dengan keberanian, kemarahan dan moeslihat andjing slede. Djikalau sekiranya penerkaman itoe tibanja pada seékor andjing slede jang lain, pastilah andjing itoe ta' hidoep lagi. Tetapi beroeang poetih itoe boekanlah andjing atau serigala, tetapi ialah binatang jang sesigap-sigapnja (amat pantas) didalam rimba raja. Taring-taring Kazan jang pandjang itoe nistjaja akan dalamlah makan diléhér beroeang itoe, djikalau sekiranya binatang itoe tidak dengan sigapnja melémparkan dirinja kebelakang seperti bola, sehingga karena itoelah maka taring-taring Kazan hanja masoek kedalam daging kodoknja sadja, dan tidak teroes kedalam oerat nadi besar didalam léhérnja itoe. Kazan berkelahi tidaklah sama-sama menggoenakan taring-taring serigala atau taring-taring andjing seperti taringnja sendiri. Jang dilawannja ialah koekoe-koekoe jang mengojak-ngojak, jang tadjamnja seperti pisau tjoekoer dan memberi bahaya boekan sedikit; meskipun demikian Kazan waktoe itoe teroes menerkam rongkongannja.

Kazan soedah berkelahi sekali dengan beroeang poetih, jang termasuk kedalam peloebang, dan pengadjaran jang diperoléhnya didalam perkelahian itoe, beloem diloepakannja. Kazan hendak mentjoba mengimpit beroeang itoe, djangan hendaknja beroeang telentang, seperti kemaoneannja jang biasa, djikalau ia berkelahi dengan serigala atau dengan andjing. Djikalau beroeang itoe telentang, maka bahajanja ta' dapatlah dihindangkan. Sekali sadja ia menggaroetkan koekoe kakinja jang dibelakang, boléhlah bersemboran isi peroet oléhnya.

Dibelakang beroeang poetih itoe kedengaranlah oléh Kazan betinanja meraoeng-raoeng, mengésak-ésak, dan ma'loemlah ia, bahwa loekanja tentoelah sangat berbahaya. Kemarahan dan kekeoatan Kazan waktoe itoe samalah dengan doea ékor andjing, sehingga taring-taringnja menggigit koelit dan daging léhér beroeang itoe teroes-meneroes. Tetapi beroeang itoe beloemlah mati. Hendaknja sekali lagi Kazan mesti meng-

gigitnja, soepaja dapatlah ia menerkam oerat nadi besar jang
ada diléhérnja itoe, dan dengan lekas menggigitnja sampai
mati; tetapi ta' dapat. Tatkala beroeang itoe terlepas dari



Dibelakang beroeang poetih itoe kedengaranlah oléh Kazan betinanj me-
raoeng-raoeng, mengésak-ésak, dan

penerkaman Kazan, menelentanglah ia dengan selekas-lekasnja dan digigitlah lagi léhernja oléh Kazan.

Sebentar itoe djoega digaroetkannjalah koekoenna jang tadjam itoe keroesoek Kazan, oentoenglah ta' kena jang boléh menghilangkan njawanja. Kalau sekali lagi dapat digaroetkannja koekoenna itoe, nistjaja terboerailah isi peroet Kazan. Tatkala sampailah meréka itoe hampir tepi tebing batoe itoe berpaloen-paloen, tiba-tiba dengan tiada merengoet dan berteriak, bergoeling-goelinglah meréka kebawah, dan terdjeroe-moeslah masoek kedalam soeatoe dataran, kira-kira lima belas atau doea poeloeh kaki djaoehnja dibawah tebing tadi. Sementara meréka bergoeling-goeling dan berganti-ganti diatas dan dibawah, Kazan teroeslah menggigit beroeang itoe makin lama makin dalam. Achirnja terempaslah meréka diatas dataran itoe, dan Kazan sebab ia terletak sebelah keatas, terpelantinglah beberapa meter djaoehnja dari moesoehnja. Seperti kilat tjepatnja, berdirilah Kazan kembali dengan poesing kepalanja, tetapi siaplah djoega ia dengan rengoetnja menantikan terkam moesoehnja. Tetapi beroeang itoe tinggal terlantar ditempatnja terdjatoeh itoe dengan tiada bergerak sedikit djoepoen. Dengan hati-hati datanglah Kazan mendekati dia dan ditjioemnjalah perlahan-lahan. Setelah itoe berpoetarlah ia dan merangkaklah kedjalan jang berkélok-kélok itoe pergi keatas.

Serigala betina itoe tidaklah lagi tinggal didalam terang boelan, dan dekat sela dinding batoe itoe kelihatanlah oléh Kazan ketiga ékor anaknja jang ketjil-ketjil itoe telah tergoeling, ta' ada bernjawa lagi. Ketiganja telah dikojak-kojak oléh beroeang itoe. Dengan salaknja jang amat menjedihkan hati, pergilah Kazan keloebang diantara doea dinding batoe itoe, dan ditjotjokkannjalah kepalanja kedalam loebang itoe. Betinanja adalah disana, senantiasa sedang doedoek melolong dan terésak-ésak. Kazan masoeklah kedalam loebang itoe, laloe di-djilat-djilatnjalah bahoeh dan kepala betinanja, jang penoeh berloemoer dengan darah. Semalam-malaman itoe meraoenglah ia karena kesakitan. Setelah sianglah hari, pergilah ia merangkak melihat bangkai anak-anaknja kapoentjak batoe itoe.

Waktoe itoe njatalah poela oléh Kazan betapa hébatnja perboeatan beroeang itoe. Betinanja telah boeta, boeta sampai selama-lamanja. Bagaimana djalannja Kazan dapat mengetahoei hal itoe, itoelah lagi soeatoe perasaan 'alam dalam doenia binatang, jang ta' dapat dima'loemi oléh manoesia. Kazanpoen ma'loemlah, bahwa betinanja senantiasa perloe ditolong, lebih perloe lagi dari pada anak-anaknja, tatkala meréka itoe lagi hidoep, jang sedang djatoeh merangkak didalam terang boelan

jang amat bagoes itoe. Sehari-harian itoe berbaringlah ia dekat betinanja.

Joan memanggil Kazan tiadalah diindahkannya, soeara Joan sampai kepoentjak batoe itoe. Serigala betina itoe menekankan kepalanja bertambah-tambah koeat kepada Kazan, dan kedoea telinga Kazan terkoelai-koelailah kebelakang, sambil ia mendjilat-djilat loeka-loeka betinanja itoe. Waktoe hari hampir malam, pergilah Kazan menoeroeni djalan ketjil itoe dan diambilnjalah kelintji jang tertinggal disitoe kembali, dibawanja keatas. Betinanja mentjioem baee koelit dan daging kelintji itoe, tetapi tiada maoe memakannya. Berapa lamanja kemoedian diadjaklah oleh Kazan betinanja pergi menoeroeni djalan ketjil itoe. Kazan ta' maoe lagi tinggal dipoentjak batoe itoe, dan ta' maoe poela ia, betinanja akan tinggal tetap disana. Selangkah-selangkah dapatlah ia membawa betinanja itoe toeroen kedjalan jang berkélok-kélok itoe, sambil meninggalkan bangkai anak-anaknya. Ia dapat berdjalan berangsoer-angsoer, kalau ia selaloe ada berdekate dengan Kazan, sehingga loeka jang ada diroesoek Kazan itoe selaloe dapat disinggoengnja dengan monjongnja.

Achirnja sampailah meréka itoe kepada soeatoe tempat, dioedjoeng seboeah batoe, dan dari sitoe mestilah meréka melompat kebawah, jang tingginja adalah beberapa kaki; pada waktoe itoe njata benarlah oleh Kazan, bahwa betinanja hidoepnja dalam segala hal terlaloe soesah. Sebentar-sebentar menjalaklah ia, dan doedoeklah poela kembali sebelome ia melompat dari batoe itoe. Adalah doea poeloeh kali ia memboeat seperti itoe, dan tatkala diberanikannya hatinja, melompatlah ia dengan sekoeat-koeatnja, dan tergoelinglah ia dimoea Kazan. Kemoedian dari pada itoe tiadalah lagi Kazan maoe memaksanja sekeras itoe, karena djatoeh jang sekali itoe ma'loemlah ia, bahwa djalannya tiadalah akan selamat, djikalau kepalanja tiada disinggoengkannya keroesoek Kazan. Setelah sampailah meréka itoe ditempat jang datar, diikoetnjalah Kazan kemana-mana sadsja, dan apabila Kazan berlari, iapoen toeroetlah poela berlari, sambil mendekatkan bahoenja selaloe kepaha Kazan.

Kazan menoedjoekan perdjalanannya kepada seboeah rimba, jang letaknja ditepi seboeah soengai, kira-kira setengah pal perdjalanan djaoehnja. Didalam perdjalanan jang sepéndék itoe adalah doea belas kali betinanja terdjatoeh didjalan. Tiap-tiap kali Kazan melihat itoe bertambah-tambah tahoealah ia akan kesoesahan, kalau mata telah boeta. Pada ketika itoe melompatlah Kazan sebentar pergi memboeroe kelintji; tetapi beloem tjoeboek doea poeloeh kali ia melompat, berhentilah ia dan melihat kebelakang. Waktoe itoe dili-

hatnja betinanja selangkahpoen tiadalah bergerak dari tempat jang ditinggalkannja tadi, melainkan berdirilah ia seperti pa-toeng, sambil menengadahkan hidoengnja keodara dan selaloe menantikan dia. Semenit lamanja berdirilah poela Kazan, sambil menantikan apa-apa, setelah itoe pergilah ia kembali kepadanya. Demikianlah diperboeat selaloe oléh Kazan, jaitoe tiap-tiap kali ia meninggalkan betinanja pada sesoeatoe tempat, kesanalah poela ia berbalik, dan tahoeilah ia, bahwa ia akan bertemoe kembali ditempat itoe dengan betinanja.

Sehari-harian itoe tinggallah meréka berbaring bersama-sama didalam beloekar. Petang harinja pergilah Kazan bertandang kepondok toeannja. Joan dan soeaminja adalah waktoe itoe disana, dan dengan segera terlihatlah oléh meréka itoe roesoek Kazan telah kojak, kepalanja dan bahoenja penoeh loeka-loeka.

„Roepanja hampirlah perkelahian jang penghabisan kepadanya,” kata soeami Joan, setelah ia memperhatikan seloeroeh toeboeh Kazan. „Tentoelah ia telah berkelahi dengan beroeang. Kalau ia berkelahi dengan serigala, tentoelah ta’kan sedemikian roepa badannja.”

Adalah setengah djam lamanja Joan membelaí Kazan waktoe itoe; digosokinjalah badannja dengan tangannja jang loenak dan lemboet itoe dan senantiasa dilawannjalah Kazan bertjakap-tjakap. Joan mentjoetji loeka-loekanja dengan air panas, dan kemoedian digosokinjalah loeka-loeka itoe dengan obat loeka. Dalam hal itoe datanglah poela perasaan jang lama dalam hatinja hendak tinggal selama-lamanja bersama-sama dengan Joan, dan sekali-kali ta’ maoe lagi kembali masoek kedalam hoetan. Kemoedian, adalah satoe djam lamanja, disoeroehnja Kazan doedoek berbaring dekat gaoennja, dengan melekapkan hidoengnja kekaki. sedang Joan mendjahit badjoe anaknja. Setelah itoe berdirilah Joan akan menjediakan makan-an oentoek malam. Kazan, dengan letih badannja, pergilah berbaring dekat pintoe. Dalam hal itoe betinanja dalam gelap malam memangilnjalah tiba-tiba, dan didjawabnjalah sambil menggantoengkan bahoenja sebelah dengan kepalanja. Perasaan jang lama itoe hendak tinggal dengan Joan dan anaknja, telah melajanglah poela dari hatinja. Dinantinjalah sadja waktoe pintoe itoe terboeka, dan larilah ia menghilangkan dirinja. Tatkala ia sampai kepada betinanja, boelanpoen telah terbitlah. Kedatangan Kazan diterimalah oléh betinanja dengan salak jang lemboet tanda kegirangan, dan ditjioemnjalah seloeroeh badan Kazan dan matanja jang boeta itoe. Didalam kesengsaraan itoe roepanja lebih bersenang hatilah ia dari pada Kazan. jang didalam séhat dan koeat.

Moelaï pada hari itoe timboellah peperangan besar antara serigala betina jang boeta dan setia itoe dengan Joan. Djikalau sekiranya Joan mengetahoei apa jang tersemboenji didalam beloekar itoe, dan djikalau sekiranya ia barang sekali sadja dapat melihat machloek jang dalam sengsara itoe, jang senantiasia perloe didjaga oléh Kazan dengan hati dan segala tenaganja, nistjajalah Joan akan menolong serigala betina itoe dengan sebaik-baiknya. Tetapi sekalian itoe sedikitpoen tiadalah diketahoeinja, melainkan selaloelah ia beroesaha memboedjoek-boedjoek Kazan, soenaja maoe menoeroet kepadanya, dan lama-kelamaan menanglah ia.

Achirnja datanglah hari besar, jaïtoe delapan hari setelah perkelahian dipoentjak batoe itoe. Doea hari jang laloe, Kazan telah membawa betinanja ketempat jang berkajoe-kajoean ditepi soengai itoe, dan disitoelah ia ditinggalkan oléh Kazan malam kemarinnja, ketika ia pergi kepondok itoe. Sekali itoe lekatlah tali koelit pada kaloeng jang ada diléhernja, dan diikatkanlah ia pada seboeah besi-pakoe jang terpakoe didinding. Pagi-pagi, ésok harinja, bangoenlah Joan dan lakinja menjiapkan kerdja-kerdja jang ringan. Setelah sekaliannja terletak diloe, mataharipoen terbitlah. Soeaminja laloe mendoe koeng anaknja, dan Joan pergilah bersama-sama dengan Kazan. Joan terlambatlah sedikit, sebab ia mesti mengoentjikan pintoe pondok itoe. Kazan mendengar Joan menangis teresak-ésak, tatkala ia menoeroeti lakinja pergi kesoengai itoe. Disitoe telah tersedialah seboeah perahoe besar, penoeh dengan moeatan, dan telah siap akan berangkat. Moela-moela masoe klah Joan dengan anaknja kedalam perahoe itoe. Tatkala ia memegang tali Kazan, dihélanjalah Kazan laloe dipangkoenja.

Setelah itoe ditolaklah perahoe itoe oléh lakinja dari tepi, dan perahoe itoe poen melantjarlah diatas air. Tiahaja matahari memantjarlah dengan panasnja kepoenggoeng Kazan; dengan matanja terkedjam diletakkanlah kepalanja oléh Kazan diatas pangkoean Joan. Dibahoenja terletaklah poela tangan Joan jang lemboet itoe. Waktoe itoe kedengaran lagi oléhnja boenji jang tiada disoe kai oléh soeaminja, ja'ni boenji tangis jang teresak-ésak didalam rongkongan Joan. Perahoe itoe melantjarlah teroes menoedjoe tempat jang berkajoe-kajoean itoe.

Joan melambai-lambaikan tangannja kepondoknja, jang kebetoelan tidak lagi kelihatan, karena dilindoengi oléh pohon-pohon kajoe.

„Selamat! Selamat!” katanja, dan setelah itoe memboengkoeklah ia kepada Kazan dan kepada anaknja, laloe ia teresak-ésak poela.

Lakinja tiba-tiba berhentilah berdajoeng.

„Boekankah engkau tidak menjesal, Joan?” tanjanja.

Meréka berhanjoet-hanjoetlah dalam soengai, ditepi beloe kar, tempat serigala betina itoe bersemboenji; kepada Kazan tertjioemlah dioedara ba oe betinanja, iapoen melolonglah perlahan-lahan.

„Boekankah engkau tidak menjesal, sebab kita pergi ini?”

Joan menggélénkan kepalanja. „Tidak” katanja. „Tetapi saja selamanja tinggal disini, didalam hoetan; saja rasa senanglah saja disini.”

Lama-lama sampailah perahoe itoe kepada seboeah tandjoeng, jang poetih pasirnja, didalam soengai itoe. Kazan berdirilah dan melihat dengan kakoenja ketandjoeng itoe. Demi soemi Joan melihat hal itoe dipanggilnjalah Kazan, dan oléh Joan diangkatnjalah kepala Kazan. Tat kala Joan melihat apa-apa diatas pasir poetih ditandjoeng itoe, tiba-tiba terlepaslah tali itoe dari tangannja. Jang kelihatan dipasir itoe ialah serigala betina itoe. Matanja jang boeta menghadap kepada Kazan, achirnja mengertilah serigala betina jang setia itoe akan sekalian itoe. Ba oe jang tertjioem oléhnja telah memberi tahoe kepadanja, apa jang ta' dapat dilihatnja. Kazan dan manoesia telah bersama-samalah, dan meréka itoe pergi berdjalan.....

„Lihatlah!” bisik Joan.

Lakinja melihatlah kebelakang. Kedoea kaki dimoea serigala betina itoe berdiri didalam air. Setelah perahoe itoe hanjoet bertambah-tambah djaoeh, pergilah ia doedoek mentjangkoeng, dan ditegakkannja lah kepalanja kematahari, jang ta' dapat dilihatnja itoe, dan melolonglah ia beriba-iba memanggil Kazan jang penghabisan sekali.

Perahoe itoe tiba-tiba olénglah; soeatoe toeboeh jang berboeloe melompatlah, Kazanpoen lenjaplah dari mata meréka.

Laki Joan menggerakkan tangannja lah hendak mengambil senapang, tetapi Joan tiadalah mengizinkan; moekanjapoen mendjadi poetjatlah.

„Biarlah ia lari, biarlah ia lari!” teriaknja. „Tempatnja ialah pada serigala betina itoe.”

Tat kala Kazan sampai kedaratan digoentjangnjalah air jang ada pada boeloenna jang tebal itoe, dan melihatlah ia kebelakang oentoe penghabisan pertemoennja dengan Joan. Sementara itoe perahoe itoe hanjoetlah perlahan-lahan meléwati kélak jang pertama. Sebentar lagi Joanpoen hilanglah dari matanja. Serigala betina itoe telah menanglah.



Perahoe itoe tiba-tiba olénglah, soeatoe toeboeh jang berboeloe melom-
patlah . . . dan Kazanpoen lenjaplah dari mata meréka.



X. KEBAKARAN BESAR.

Sedjak perkelahian Kazan jang sangat hébat dengan beroeng poetih dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari pada malam jang terang tjoeatja itoe, dari sehari kesehari makin loepalah Kazan kepada hidoepnja jang lama, tatkala ia mendjadi andjing slede dan mendjadi pemimpin andjing-andjing jang sepasangan dengan dia. Jang sebenarnja waktoe itoe tidaklah diloepakan oléh Kazan, karena adalah beberapa hal jang tinggal didalam ingatannja; apabila hal itoe timboel dalam hatinja, ta' oebahlah seperti keadaan api timboel didalam gelap goelita; tetapi sebagai keadaan manoesia telah biasa mengingati perdjalan-lanan hidoepnja dengan hari lahirnja, dengan hari kawinnja, dengan hari mendapat kebébasan dari perhambaan atau mendapat sesoeatoe djabatan, demikianlah poela Kazan, setelah betinanja melahirkan anak-anaknja, memoelailah perdjalan hidoepnja jang baroe dengan doea bahaja, jang amat lekas bertoeroet-toeroet.

Bahaja jang pertama ialah perkelahian besar dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari, tatkala itoelah beroeng poetih besar itoe memboetakan mata betinanja jang bagoes itoe dan mengojak-ngojak anak-anaknja. Sesoenggoehnjalah beroeng itoe sampai mati diterkamnja, tetapi betinanja se'oemoer hidoepnja tinggallah djoega boeta, seboeta-boetanja. Béla jang telah ditoentoet oléh Kazan itoe tidaklah dapat dilihat oléh betinanja. Ia ta' boléh lagi pergi berboeroe bersama-sama, seperti jang telah diboeat oléh meréka kedoea dengan pasoeakan serigala jang banjak didataran jang loeas itoe dan didalam hoetan-hoetan jang gelap goelita. Djikalau teringat malam itoe kepadanya, senantiasa merengoetlah ia dan ditariknjalah bibir-bibirnja memperlihatkan taring-taringnja.

Bahaja jang kedoea jaïtoe kepergian Joan dengan anaknja dan lakinja. Bahwa meréka itoe tiadalah lagi akan balik kembali, tiadalah diindahkan oléh Kazan. Tetapi kenang-kenangan jang teroetama sekali tergambar dalam ingatannja, ialah hari pagi jang terang tjoeatja, hari berangkat Joan dan anaknja, jang sangat dikasihinja, bersama-sama dengan lakinja, jang disajanginja djoega karena terpandang kepada meréka kedoea;

pada hari itoelah djoega meréka hilang lenjap dengan seboeah perahoe. Sebab itoelah maka atjap kali Kazan pergi ketepi soengai itoe, ketempat ia lari dari perahoe, dan menengadahlah ia kedalam soengai itoe.

Roepanja pikiran atau ingatan Kazan jang teroetama adalah tiga: kebentjiannja kepada bae-bae dan djedjak-djedjak beroeang poetih, kesedihan hatinja karena telah ditinggalkan oléh Joan dan anaknja, dan achirnja ingatannja tentang nasib betinanja. Kepada sekalian beroeang poetih sangat benarlah bentji hatinja, dan jang memanaskan hatinja sedjak berkelahi dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe, tidaklah sadja karena melihat betinanja telah boeta matanja dan anak-anaknja telah mati, tetapi djoega karena ia telah kehilangan Joan dan anaknja. Sedjak itoe bangsa beroeang poetih itoe mendjadi moesoehnjalah selama hidoepnja. Dimana-mana sadja ia bertemoeng-an djedja-djedjak beroeang poetih, atau mentjoem baeonja, terbitlah sadja marahnja seperti sétan. Makin lama ia mendjadi binatang boeas, kebentjiannja itoe dari sehari kesehari bertambah-tambahlah djoega.

Kazan merasalah, bahwa hidoep bersama-sama dengan betinanja lebih perloe dari pada jang soedah-soedah. Tiga perempat dari pada toeboehnja jang bernama andjing itoelah jang meminta benar hendak berkawan. Dalam hal itoe hanjalah betinanja sadja, jang dapat memenoehi tjita-tjitannya itoe. Didalam hoetan itoe berdoea sadja meréka sekawan. Doenia jang mempoenjai kesopanan, enam ratoes kilometer djaoehnja dari tempatnja itoe kesebelah selatan. Kampoeng jang dekat sekali dari teloe Hudson, seratoes kilometer djaoehnja kesebelah barat. Pada masa Joan dan anaknja ada disana, atjap kali betinanja malam-malam tinggal sendiri sadja didalam rimba, mentjita-tjita dan memanggil-manggil dia. Maka terasalah kepadanya kesoenjiaannja dan hatinja tidak senang, apabila betinanja ta' ada disisinja.

Sedjak serigala betina itoe boeta, amat soekarlah kepadanya akan pergi berboeroe bersama-sama dengan Kazan. Tetapi lamakelamaan timboellah diantara meréka kedoea bermatjam-matjam isjarat akan menjatakan pikiran masing-masing, dan selama ia boeta itoe banjaklah hal keadaan jang diketahoei oléh meréka berdoea, jang soedah-soedah ta' pernah dima'loeminja. Pagi-pagi benar didalam moesim panas boléhlah ia berangkat, asal sadja Kazan berdjalan tidak terlaloe tjepat. Ia berdjalan senantiasa disisi Kazan, sambil menjinggoengkan bahoenna atau montjongnja kepada Kazan, dan Kazan tidaklah mengadjarnja melompat, hanjalah berdjalan tjepat. Kazanpoen lekaslah ma'loem, bahwa oentoek betinanja perloelah selaloe ditjarikan-

nja djalan-djalan jang moedah. Apabila ia perloe melangkahi loebang, segeralah Kazan menjinggoengnja dengan montjongnja sambil menjalak. Ia laloelah berdiri dengan menegakkan telinga dan mendengar hati-hati. Kazan melompatlah dahoeloe, dan setelah itoe tahoeelah betinanja berapa djaoehnja ia mesti melompat poela. Selamanja lompatnja itoe melampau, tetapi ta' apalah, karena kesalahan itoe ialah kesalahan élok.

Adalah lagi hal jang lain, jang banjak boléh memberi paédah kepada meréka itoe, lebih-lebih oentoek Kazan. Pentjioem dan pendengarnja boléhlah dikatakan dapat mengganti keboetaannja itoe. Tiap-tiap perasaan anggota-anggotanja bertambah-tambah tadjam, dan sementara itoe timboellah poela diantara meréka kedoea soeatoe bahasa dengan gerak dan 'arif sadja, jang dipergoekannja oentoek memberi tahoe apa-apa kepada Kazan, jang telah diketahoeinja dengan mentjioem ba oe atau mendengar sesoeatoe boenji. Soeatoe kebiasaan Kazan jang gandjil, senantiasa ia melihat kepada betinanja, apabila serigala betina itoe tegak berdiri mendengarkan atau mentjioem apa-apa.

Tatkala Joan dan anaknja telah berangkat, dibawalah oléh Kazan betinanja jang boeta itoe kedalam rimba spar dan balsem, jang rapat kajoe-kajoeannja ditepi soengai itoe. Disana tinggallah meréka sampai kepada permoealan moesim panas. Berpekan-pekan lamanja beroelang-oelanglah Kazan tiap-tiap hari kepondok, tempat diam Joan dan anaknja dengan lakinja jang telah ditinggalkan oléh meréka itoe. Adalah beberapa lamanja ia berharap-harap, dan senantiasa melihat-lihat, kalau-kalau telah adalah orang disana. Tetapi pintoenja sadja ta' pernah lagi terboeka dan djendéla-djendélanja selaloe tertoe toep. Dari tjorong asapnja jang terboeat dari pada tanah liat itoe, ta' adalah lagi keloe ar asap. Djalan-djalan pergi kepondok itoe telah ditoemboehi oléh roempoet, dan ba oe jang ada dalam oedara disitoe — ba oe Joan, anaknja dan lakinja, makin lama makin hilang.

Pada soeatoe hari dapatlah oléh Kazan seboeah sepatoe anak-anak dibawah djendéla pondok jang tertoe toep itoe. Sepatoe itoe telah robék dan toea, dan telah lama terletak dibawah djendéla, sedang anak jang poenja sepatoe itoe telah bermain-main dengan bERMATJAM-MATJAM permainan dalam doenia kesopanan, jang seriboe pal djaoehnja dari sitoe. Setelah itoe, kembalilah Kazan kedalam rimba spar dan balsem, tempat betinanja itoe. Kalau Kazan pergi kepondok itoe betinanja ta' maoe mengikoet dia; tetapi ketempat-tempat jang lain, selamanja adalah ia disisi Kazan. Karena serigala betina itoe telah biasa boeta, pergilah djoega ia mengawani Kazan berboeroe,

sampai ia bertemoe dengan djedjak-djedjak binatang jang akan ditangkapnja dan dihambatnjalah binatang itoe dari belakang. Disitoelah dinantikannja sampai Kazan berbalik kembali. Kebiasaannja kalau Kazan pergi berboeroe, ditangkapnja kelintji-kelintji poetih besar, tetapi pada soeatoe malam dapatlah ia menangkap seékor kidjang betina. Tangkapan itoe terlaloe berat akan dibawanja kepada betinanja. Oléh sebab itoe pergilah ia mendjempoet betinanja, dan dibawanjalah ketempat santapan itoe. Selama moesim panas itoe kemana-mana sadja, senantiasalah meréka kedoea sama-sama pergi, sehingga sampai-sampai kedalam rimba raja kelihatanlah djedjak-djedjak meréka itoe selaloe berdekot-dekatan, ta' pernah bertjerai.

Kemoedian datanglah kebakaran besar.

Serigala betina itoe telah mentjioem baeoja dioedara, ketika tempat kebakaran itoe masih doea hari perdjalanan djaoehnja kesebelah barat. Pada malam itoe matahari terbenam didalam awan jang amat gelap. Boelan jang pada waktoe itoe berédar kebarat, kelihatan mérah roepanja. Orang-orang Indian mengatakan boelan jang seroeпа itoe boelan loeka. Didalam oedara penoehlak bermatjam-matjam tanda. Ésok harinja sehari-harian itoe betinanja tidaklah bersenang hati, pada petangnja baroelah Kazan dapat mentjioem baeo itoe dioedara, pada hal betinanja telah merasai itoe beberapa djam jang laloe. Makin lama baeo itoe makin keras, dan beberapa djam kemoedian pada petang itoe djoega, mataharipoen tertoeoeplah sama sekali oléh asap.

Binatang-binatang liar, jang mendiami rimba didelta jang dijadikan oléh soengai Pipestone dan soengai Cree, tadinja hendak larilah, djikalau sekiranya angin tiba-tiba tidak berloekar toedjoenja. Peroebahan angin itoe amat berbahaja. Api itoe mendjalarnja (merambat) dari barat dan selatan. Setelah itoe berpoetarlah angin kesebelah timoer dan dibawanjalah asap kebakaran itoe sekali. Selama angin itoe beremboes, segala binatang-binatang liar, jang ada didalam delta itoe, tinggallah bernanti disana. Dalam hal itoe teroeslah api itoe memakan sependjang baris jang mendjadi alas segi tiga jang me-roepakan delta itoe, sehingga djalan-djalan tempat lari jang penghabisanpoen tertoeoeplah.

Setelah itoe berpoetarlah poela angin itoe sekali lagi, sehingga api itoe toedjoenja berbéluk kesebelah oetara. Tempat dipoentjak segi tiga itoe jang tadinja akan mendjadi tempat bernaeng, mendjadi tempat matilah. Semalam-malaman itoe langit disebelah selatan ditoetoep oléh tjahaja jang moeram, dan pada pagi harinja panas, asap dan aboe sangatlah meleaskan machloek bernapas.

Kian kemari ditjari oléh Kazan djalan tempat keloear, tetapi sia-sia sadja. Sekedjap matapoen tidaklah ditinggalkanja betinanjia itoe. Dengan moedahnja dapatlah Kazan menjeberangi salah satoe dari pada soengai jang doea itoe, tetapi betinanjia baroe sadja memasoekkan kakinja kedalam air, sebentar itoe djoega dihélakannjalah kakinja itoe kembali. Seperti keadaan serigala-serigala jang lain, demikianlah djoega halnja serigala betina itoe, ja'ni ia lebih berani menempoeih api dan mati dari pada menempoeih air. Kazan memaksa betinanjia djoega. Adalah sepoeloeh kali Kazan melompat kedalam air, dan berenang beberapa djaoehnja didalam soengai itoe. Tetapi betinanjia tiadalah maoe pergi lebih djaoeh dari pada jang dapat diaroenjia dengan kakinja.

Dengan njatanja kedengaranlah oléh meréka boenji api itoe merambat berdesir-desir. Binatang-binatang jang liar telah pergilah dahoele. Dari tebing soengai itoe keloearlah kidjang dan roesa, berlari-larian, dan melompatlah meréka kedalam soengai itoe. Seboeah gosong didalam soengai itoe jang poetih pasirnja, telah ditempati oléh seékor beroeang hitam jang amat besar dengan doea ékor anaknja jang masih ketjil; kedoea anak-anak beroeang itoe masoek kedalam air, berenang dengan moedahnja. Hal itoe dilihat oléh Kazan, sambil menjalak betinanjia.

Setelah itoe berenanglah lagi bermatjam-matjam binatang kegosong jang berpasir poetih itoe, jang biasanja takoet djoega masoek kedalam air seperti serigala betina itoe; seékor landak gemoek, seékor moesang koeroes, seékor koetjing, jang mentjodangkan (mengangkat) hidoengnja keoedara, seakan-akan menangis seperti anak ketjil. Adalah tiga kali sebanjak itoe binatang-binatang, jang biasanja tidak pandai atau tidak maoe berenang, terpaksa melakoekan pekerdjaan itoe. Beratoes-ratoes banjaknja moesang poetih berlari-larian ditebing soengai itoe, sambil berboenji seolah-olah memekik-mekik; andjing hoetan berdjalan poelang balik dengan tjepatnja, mentjari pohon-pohon jang rebah, akan didjadiakannja djambatan tempat menjeberang; beroeang poetih merengoet dengan marahnja melihat api itoe, dan bangsa betina Kazan sendiri — serigala-serigala — tidaklah berani menjeberangi air jang dalamnja lebih dari pada setinggi badannja.

Dengan air bertitik-titik djatoeh dari badannja serta sesak napasnja, dan lemas badannja karena panas dan asap, datanglah Kazan mendekati betinanjia. Hanjalah seboeah itoe sadja tempat melarikan diri, ja'toe gosong itoelah. Pandjangnja adalah kira-kira lima belas meter. Dengan lekas dibawanjalah betinanjia pergi kesana. Tatkala meréka melaloei beloekar rendah ditebing soengai itoe, adalah apa-apa jang berbae oléh

meréka, jang menjebakkannja berhenti sebentar ditengah dja-lan. Sekonjong-konjong tertjioemlah baoe moesoehnja jang lebih hébat dari pada api itoe; seékor beroeang poetih telah adalah poela diatas gosong itoe, tepat dioedjoeng gosong itoe benar-benar. Tiga ékor landak pergilah melarikan dirinja ke-tepi air digosong itoe, dan bergoeling seperti bola serta meng-gigil segala doeri-doeri badannja. Seékor koetjing mengham-boes-hamboeslah kehadapan beroeang poetih itoe. Dan beroeang poetih itoe, dengan daoen telingaanja berdiri kebelakang, melihatlah kepada Kazan dan betinanja, jang sedang datang melarikan dirinja kegosong itoe poela.

Serigala betina itoe gembiralah hatinja hendak berkelahi. Sambil berdekot-dekatan bahoe, melompatlah ia dengan Kazan, sambil memperlihatkan taring-taringnja. Dengan rengoet jang bengis disoeroetkan Kazanlah ia kebelakang, dan berdirilah ia disitoe dengan gemetar dan menjalak, dan Kazan sendiri madjoe kemoeka. Dengan ringan kakinja dan telingaanja berdiri tjondong kemoeka dan roepanja tidak mengantjam-antjam, didekatinjalah beroeang poetih itoe. Bagi andjing-andjing slede pendekatan jang seperti itoe amat berbahaja, karena itoelah soeatoe moeslihat penerkaman pemboenoehan. Didalam doenia jang berkesopanan dikatakan orang, kedatangan Kazan kepada beroeang poetih itoe jaïtoe kedatangan dengan maksoed jang baik. Tetapi hal itoe adalah dima'loemi oléh beroeang poetih itoe, sebab bangsanja dengan bangsa andjing telah toeroen-temoe-roen bermoesoeh-moesoehan; bagi Kazan permoesoehan itoe mendjadi bertambah dalam, sesoedahnja perkelahian dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari.

Karena perasaan 'alam sadja koetjing itoepoen mengertilah poela, apa jang akan terdjadi dan dipétjakkannjalah badan-nja diatas tanah dengan sepétjak-pétjaknja; landak-landak tadi bersemboenjilah seperti anak-anak dekat moesoehnja, dan ka-re-na ia didalam asap jang senantiasa bertambah tebal dioedara, doeri-doeri badannjapoen bertambah ditegakkannja poe-la. Beroeang poetih itoe berbaringlah poela sambil menekankan peroetnja ketanah seperti koetjing, dan membéngkokkan kakinja jang dibelakang jang sedang gemetar dan bersiap hen-dak melompat. Kaki Kazan seakan-akan tidak berdjedjak dita-nah, waktoe ia berdjalan berkeliling beroeang poetih itoe. Se-mentara itoe beroeang poetih itoe berpoetarlah poela ditengah-tengah, dan tiba-tiba melompatlah ia seperti seboeah bola de-ngan sesak napasnja, kira-kira doea meter djaoehnja, sedjaoeh perantaraannja dengan Kazan.

Kazan tidaklah mengindahkan lompat beroeang poetih itoe. Bermaksoed hendak mengélakkanpoen ta' ada poela, hanjalah

doedoek sadja ia menanti dengan segala kekoeatannja, seperti seékor andjing slede menantikan terkaman seékor andjing slede jang lain. Kazan adalah sepoeloeh pond lebih berat dari pada beroeang poetih itoe. Tiba-tiba melompatlah koetjing djantan jang besar itoe, dengan kedoea poeloeh koekoe-koekoenja jang tadjamnja seperti pisau itoe, keroesoek beroeang poetih itoe. Seperti kilat tjepatnja melompatlah poela Kazan dalam sa'at itoe, dan diterkamnjalah sekali kodok beroeang poetih itoe.

Pada waktoe itoe djoega melompatlah poela betinanja mendekati dia dengan salaknja jang menoendjoekkan marahnja, dan ditariknjalah dari bawah peroet Kazan seboeah dari pada kaki belakang beroeang poetih itoe, laloe digigitnjalah dengan kedoea rahangnja. Toelang kaki beroeang poetih itoe berderaklah boenjinja. Beroeang poetih itoe, meskipoen poenggoengnja seberat itoe, dapatlah djoega ia melémparkan dirinja, sehingga Kazan dan betinanja djatoehlah. Ia sendiri djatoehlah poela telentang menimpa landak-landak itoe dan doeri-doeri binatang itoe masoeklah kedalam badannja. Kemoe-dian melompatlah ia sekali lagi, sehingga bébaslah dirinja, laloe larilah ia kedalam asap. Kazan tiadalah mengedjarnja lagi. Betinanja datanglah mendekati dia, dan mendjilat-djilat kodoknja jang berboeloe kasar itoe, jang penoeh berloempoe dengan darah jang masih panas. Koetjing tadi berbaringlah dengan diam-diam, seakan-akan seékor koetjing mati, tetapi matanja jang hitam itoe melihatlah dengan tadjamnja kepada Kazan dan betinanja. Landak-landak itoe gadoehlah berteriak-teriak, seolah-olah 'asjik meminta ampoen.

Dioedara diatas gosong itoe penoehlah asap jang tebal, hitam dan sangat melemaskan machloek bernapas; sementara itoe beremboeslah poela angin jang panas seakan-akan api ditoengkoe.

Dioedjoeng gosong itoe pada penghabisannja sekali berge-loenglah Kazan dan betinanja seperti bola, serta kepala-nja diselitkannja keperoetnja. Api itoe dekat benarlah soedah, dan menderoe-deroelah boenjinja seperti djeram, sekali-sekali kedengaran boenji keroek-keroek pohon-pohon jang direbahkan oléh api itoe. Segenap oedara penoehlah dengan aboe dan boenga-api. Doea kali bertoeroet-toeroet Kazan menegakkan kepalanja menjemboer ranting jang sedang menjala djatoeh kebadannja, dan membakar badannja seperti besi panas.

Sepandjang tepi soengai itoe toemboehlah semak dan beloe-
kar jang amat lebat dan hidjau warnanja, dan tatkala api itoe makan disana, koeranglah kentjangnja, dan panasnjapoen berkoerang-koerang poela. Meskipoen demikian adalah bebera-

pa poela lamanja, Kazan dan betinanja baroe dapat menegakkan kepalanja dan bernapas dengan sesenang-senangnja. Tatkala itoe ma'loemlah meréka, bahwa gosong itoelah jang menjelamatkan njawanja. Sekalian rimba jang ada diatas delta, diantara kedoea soengai itoe semoeanja telah mendjadi bara, dan tanahnja disitoe amat panasnja.

Asap terbanglah, dan anginpoen bergilirlah poela; setelah itoe berhamboeslah angin jang dingin dan sedjoek dari sebelah barat dan oetara. Jang bermoela sekali pergi kembali ketempatnja, masoek rimba jang telah habis terbakar itoe, ialah koe-tjing djantan; landak-landak itoe masih tinggal djoega bergoe-loeng disana, tatkala Kazan dan betinanja berangkat dari sitoe. Meréka berdoea berdjalanlah ditepi tebing jang ketinggian sepandjang hiliran soengai itoe, dan kaki-kakinja sakitlah karena memidjakkan aboe panas dan ranting-ranting jang masih mengandoeng api.

Boelan pada malam itoe seolah-olah memberi tanda, bahwa adalah bahaya jang akan datang, roepanja merah seperti darah kelihatan dilangit, dan didalam soenji senjap, berdjam-djam lamanja, pada malam itoe soeatoe boenjipoen ta' adalah kedengaran, sehingga boenji boeroeng hantoe poen, jang akan nje-njatakan, bahwa ditempat-tempat jang kemarin masih mendjadi soerga binatang-binatang liar itoe, masih ada lagi machloek jang hidoep disana, tidaklah poela terdengar. Kazan mengetahoei, bahwa pada malam itoe ta' adalah jang akan diboeroenja, sebab itoelah meréka teroes sadja berdjalan. Setelah matahari terbit, sampailah meréka kepada seboeah rawa ketjil ditepi soengai itoe. Disitoe adalah seboeah pengempang jang telah dibeat oléh „bever”, sebangsa tikoetanah, jang ada disitoe, dan dengan pertolongan pengempang itoe sampailah meréka kedalam doenia jang berwarna hidjau diseberang soengai itoe. Sehari semalam lagi lamanja berdjalanlah meréka itoe menoejdjoe kesebelah barat, kemoedian masoeklah meréka kedalam soeatoe tanah jang berawa dan berkajoe-kajoean rapat ditepi air.



XI. SELAMANJA BERDOEA-DOEA.

Sementara Kazan dan betinanja datang dari sebelah barat, berangkatlah seorang toean peranakan Perantjis, roepanja koeroes dan koelitnja hitam, dari kampoeng jang dekat teloe Hudson itoe menoedjoe kesebelah timoer. Namanja Henri Loti, jaïtoe seorang pemboeroe beroeang poetih jang telah masjhoer segenap daérah teloe Hudson itoe. Ia mentjari djedjak-djedjak binatang-binatang perboeroeannja, dan bertemoelah sepandjang tepi air itoe dengan djedjak-djedjak itoe amat banjak. Disitoe boléhlah dikatakan soerga segala binatang-binatang liar, dan kelintji poetih besar-besar beriboe-riboe banjaknja berkeliaran disana. Itoelah sebabnja maka disana terlaloe banjak broeang-beroeang poetih itoe. Henri laloe memboeat pondok disitoe, kemoedian kembalilah ia poela kekampoeng itoe menantikan saldjo jang moela-moela toeroen. Ia nanti akan berbalik lagi kesana dengan pasangan andjing-andjingnja dan perangkap-perangkapnja

Pada waktoe itoe seorang moeda, ahli dalam 'ilmoe binatang pada soeatoe sekolah tinggi, berkajoeh dari sebelah selatan dengan seboeah perahoe didalam soengai jang menghilir sedjadjar dengan soeatoe djalan didalam rimba itoe perlahan-lahan kesebelah oetara pergi mentjari bermatjam-matjam binatang jang akan dikoempoelkannja, karena ia bermaksoed hendak mengarang seboeah kitab tentang „pikiran binatang-binatang liar”. Namanja Paul Weyman. Ia telah mengatoerkan perdjalanannja, soepaja sebahagian dari pada waktoenja dalam moesim dingin dapat dipakainja oentoek tinggal menoempang kepada Henri Loti, toean peranakan itoe. Jang teroetama dibawanja dalam perdjalanannja itoe ja'ni kertas toelis bertimboen-timboen, perkakas potrét dan seboeah potrét anak gadis. Sendjantja lain tidak, hanjalah seboeah pisau-péna.

Dalam pada itoe Kazan dan betinanja telah senanglah tinggal ditempat jang disoeakaïnja, jaïtoe didalam seboeah rawa jang sangat rapat ditoemboehi oléh kajoe-kajoean, kira-kira sepoeloh kilometer djaoehnja dari pondok jang diboeat oléh Henri Loti itoe.



Henri Loti, pemboeroe beroeang poetih dan binatang berboeloe tebal.

Waktoe itoe, didalam boelan Januari, tatkala itoelah Paul Weyman berangkat dengan seorang penoendjoe djalan dari kampoeng itoe kesebelah timoer kepondok Henri Loti itoe. Paul 'oemoernja kira-kira tiga poeloeh doea atau tiga poeloeh tiga tahoen, sifatnja riang dan peramah. Itoelah sebabnja maka ia lekas sesoeai dengan Henri. Djikalau sekiranya sipat Paul tiada seperti itoe, tentoelah meréka ta' lekas bersoeaka raja dipondok

itoe, sebab Henri bentji sekali kepada menoesia jang pendiam. Kebentjiannja itoe pada malam jang pertama telah diterangkannya kepada Paul, tatkala mereka bersama-sama doedoe dekat kachel (perdiangan), sedang mengisap-isap pipa.

„Soenggoeh heran benar,” kata Henri. „Saja telah roegi toedjoeh ékor beroeang poetih didalam perangkap. Ketoedjoe ékornja telah kojak-kojak; sesoenggoehnja, toean, seakan-akan kelintji, jang telah dirobék-robék oléh seékor andjing hoetan. Beloem pernahlah seékor binatang, walaupoen beroeang hitam, jang berani mendekati beroeang poetih didalam perangkap. Se'oemoer hidoepkoe beloem pernah saja melihat; sekaliannja seperti ditjentang-tjentang, sehingga kalau didjoel dikam-poen setengah dollarpoen ta' maoelah orang membelinja. Toedjoeh ékor beroeang poetih! Sama sekali lebih dari pada doea ratoes dollar keroegiankoe! Adalah doea ékor serigala jang meroegikan saja itoe. Saja ketahoei karena saja lihat kepada djedjaknja. Selamanja ia berdoea, dan tidak pernah seékor. Didjalaninja sekalian perangkap-perangkapkoe dan dimakannja sekalian kelintji jang ada didalam perangkap itoe. Koetjing hoetan dan bangsa-bangsa moesang, jang berkoelit dan berboeloe bagoes-bagoes poela, tidaklah diganggoenja; tetapi beroeang poetih — soenggoeh, terlaloe dan heran! Ia menerkam dari belakang, dan dihélanjalah koelit-koelit binatang itoe dengan moedahnja dari badan mereka itoe. Telah saja tjoba mengoempannja dengan lemak beratjoen, dan telah saja tjoba meletakkan perangkap beberapa kali, tetapi sekalian itoe sia-sia sadja. Kedoea serigala itoe sangat berbahaja kepada pekerdjaankoe djikalau sekiranya ia tidak lekas saja tangkap. Sekarang, jang dapat kepadakoe hanjalah lima ékor beroeang poetih, dan toedjoeh ékor telah diroesakkannja.”

Weyman sangatlah hérannja mendengar tjerita itoe. Ia ma-soek bilangan orang jang dalam-dalam 'ilmoenja, jang telah memperhatikan dengan sehaloes-haloesnja, dan mempertjajaí benar-benar, bahwa kebanyakan manoesia jang sipatnja selaloe meninggikan doenia manoesia sadja, telah boetalah mata mereka itoe melihat bermatjam-matjam kehéranan jang telah ditoeroenkan Allah didalam 'alam ini. Ia telah melawan mereka dengan sedjadi-djadinja kepada jang mengirakan, bahwa hanja manoesia sadjalah jang ada mempoenjaí pikiran, jang pandai berpikir élok, dan jang tahoe mentjari daja oepaja — dan kalau machloek jang lain berboeat seperti manoesia itoe, sekaliannja dikatakan oléh mereka, hanjalah karena perasaan 'alam sadja, jang timboel didalam hati machloek itoe, jang dinamainja „instinct”. Kepertjajaannja itoe telah diterangkannja dengan senjata-njatanja, sehingga seloeroeh isi negerinja

mestilah mendengarkan katanja itoe. Apa-apa jang tersemboenji dibalik kesedihan hati Henri Loti itoe, sangatlah menginsafkannya, dan sampai laroet tengah malam banjaklah jang diperbintjangkan oléh meréka tentang hal kedoea, serigala jang gandjil itoe.

„Seékor serigala besar dan seékor serigala ketjil,” kata Henri „Dan jang pergi melompati dan menerkam beroeang-beroeang poetih itoe selamanja serigala jang besar. Sekalian itoe saja lihat djedjak-djedjaknja didalam saldjoé. Sementara serigala jang besar itoe sedang berkelahi, amat banjaklah djedjak-djedjak dalam saldjoé diboéat oléh serigala jang ketjil, djaoeh sedikit dari pentjapaian beroeang poetih itoe, dan kalau beroeang poetih itoe telah terimpit atau telah mati, baroelah didekatinja dan ditolongnjalah mengojak-ngojak binatang itoe. Sekalian itoe saja lihat didalam saldjoé. Hanjalah sekali sadja saja melihat, bahwa serigala jang ketjil itoe pergi berkelahi bersama-sama dengan serigala jang besar, karena adalah banjak darah tertoeampah disana, dan darah itoe boekanlah darah beroeang poetih. Satoe pal djaoehnja boléhlah saja lihat, bahwa darah itoe ialah darah sétan-sétan itoe.

Didalam doea pekan lamanja bertoeroet-toeroet banjaklah hal-hal jang baroe, jang dima'loemi oléh Weyman, oentoek isi kitab jang sedang dikarangnja itoe. Tiap-tiap hari dilihatlah oléh Weyman sependjang dérét perangkat-perangkap Henri djedjak-djedjak kedoea serigala itoe. Apa-apa jang telah diteriterakan oléh Henri kepada Weyman, telah dilihatnja sendiri, bahwa djedjak-djedjak itoe letaknja selamanja doea-doea, dan ta' adalah djedjak-djedjak itoe jang bertjerai-tjerai. Pada hari jang ketiga pergilah ia bersama-sama melihat seboeah perangkat, jang telah dimasoeki oléh beroeang poetih, dan tatkala dilihat oléh Henri, apa jang ada didalam perangkat itoe, menjoempah-njoempah dan memaki-makilah ia tjara Perantjis dan tjara Inggeris, sehingga mérah padamlah warna moekanja karena marahnja. Beroeang poetih itoe sangatlah binasanja, sehingga koelitnja itoe ta' ada lagi berharga sedikit djoeapoen.

Weyman melihat poela tempat serigala jang ketjil itoe nanti, sementara serigala jang besar pergi memboenoeh beroeang poetih itoe. Sekalian perasaan dan pikirannja dalam hal itoe tidaklah semoeanja dikatakannja kepada Henri. Tetapi dari sehari kesehari bertambah-tambahlah kepertjajaannja, sebab adalah soeatoe hal jang menjedihkan hatinja, jang se-soeai dengan 'ilmoenja terdapat oléhnya. Dibalik ketjelakaan perangkat-perangkap Henri itoe, mestilah tersemboenji moeslihat jang haloes pada kedoea serigala itoe.

Apakah sebab maka kedoea serigala itoe tiada mengojak-ngojak koetjing hoetan dan bangsa-bangsa moesang itoe? Apakah sebab maka beroeang poetih sadja jang dibentjinja?

Weyman waktoe mema'loemi hal itoe sangatlah piloe hatinja, karena ia amat sajang kepada binatang-binatang liar, dan itoelah poela sebabnja, maka ia tiada membawa senapang dalam perdjalanannja itoe. Tatkala ia melihat Henri meletakkan oempan jang beratjoen oentoek kedoea serigala itoe gemetarlah sekoedjoer badannja, dan tatkala dilihatnja lagi oempan itoe tiadalah diganggoe-ganggoe meréka, iapoen sangat berbesar hati. Didalam hatinja adalah apa-apa jang terasa kepadanya, ja'ni perasaannja tentang si pemboeroe jang sangat berani itoe, jang tiap-tiap hari pergi memboenoeh beroeang-beroeang poetih itoe sadja kerdjanja. Tiap-tiap malam ditoe-liskannjalah sekalian pikiran dan pendapatannja waktoe siang hari. Pada soeatoe malam tiba-tiba berpalinglah ia kepada Henri, laloe bertanja: „Henri, adakah pernah engkau bersedih hati, karena telah memboenoeh sekian banjakknja binatang-binatang liar?”

Henri tertjenganglah sambil menggéléngkan kepalanja.

„Saja telah memboenoeh beriboe-riboe, ja, beriboe-riboe banjakknja” katanja. „Dan jang akan saja boenoeh adalah beriboe-riboe lagi.”

„Jang seperti engkau ini adalah lagi doea poeloeh riboe orang banjakknja ditanah kita, bahagian sebelah oetara ini, dan kerdja meréka itoe sekalian ta' lain dari pada memboenoeh binatang-binatang liar, demikianlah telah terdjadi soedah beratoes-ratoes tahoen lamanja; meskipoen demikian tidaklah djoega dapat oléhmoe membinasakan hidoep binatang-binatang liar itoe sama sekali. Dalam hal ini boléhlah dikatakan itoelah soeatoe peperangan antara manoesia dengan binatang. Dan djikalau sekiranja engkau kembali kedoenia lima ratoes tahoen lagi, Henri, nistjajalah engkau akan bertemoe djoega dengan binatang-binatang liar. Sekadar sadjalah banjakknja jang boléh beroebah dalam 'alam ini, ja'ni hanjalah soedoet-soedoetnja sadja, tetapi goenoeng-goenoeng, rawa-rawa dan hoetan-hoetan jang beriboe-riboe pal boedjoer-sangkar loeasnja, jang ta' dapat dimasoeki oléh manoesia, ta' dapatlah dioebah oléh manoesia. Kemari djalan keréta api tidaklah akan laloe, dan karena itoe boekanlah sedikit sjoekoerkoe kepada Allah. Ambillah lagi padang-padang roempoet jang besar-besar disebelah barat! Djedjak-djedjak ternak jang lama-lama masih ada disitoe, sekaliannja masih terang lagi kelihatan, meskipoen demikian disana sini terdirilah kota-kota dan kampoeng-kampoeng. Adakah

engkau mendengar soeatoe kota jang bernama Battleford-Oetara?"

„Boekankah letaknja dekat Montreal atau Quebec?" tanja Henri.

Weyman tertawalah dan diambilnjalah seboeah potrét dari sakoenna, jaïtoe potrét seorang anak gadis.

„Tidak. Letaknja disebelah barat, di Saskatchewan. Toedjoeh tahoen jang laloe, tiap-tiap tahoen, saja pergi kesana menémbak boeroeng-boeroeng dan sebagainja dipadang-padang roempoet disitoe. Waktoe itoe Battleford-Oetara beloem ada, hanjalah jang ada padang-padang roempoet jang bagoes, jang loasnja beratoes-ratoes, ja, beratoes-ratoes pal boedjoer-sangkar. Ditepi soengai Saskatchewan, ditempat kota Battleford-Oetara jang sekarang, hanjalah ada seboeah roemah papan sadja. Di-roemah itoelah saja tinggal, dan diroemah itoe djoega adalah seorang anak gadis ketjil ber'oemoer doea belas tahoen. Kami pergilah bersama-sama berboeroe, dan jang saja témbak waktoe itoe binatang-binatang liar. Terkadang-kadang menangislah anak gadis ketjil itoe. apabila adalah binatang jang mati saja témbak, dan saja tertawakanlah ia.

Waktoe itoe diboeat orang kesana beberapa djalan keréta api, sekaliannja berkoempoel dekat roemah papan itoe, dan sekonjong-konjong diboeat oranglah disana seboeah kota. Baroe toedjoeh tahoen jang laloe, hanjalah seboeah roemah papan sadja, Henri. Doea tahoen jang laloe pendoedoek kota itoe seriboe delapan ratoes orang banjaknja. Tatkala saja dalam tahoen ini pergi kesana, pendoedoeknja adalah lima riboe orang, dan dalam doea tahoen lagi tentoelah akan mendjadi sepoeleoh riboe.

Diatas tanah tempat roemah papan itoe dahoele, sekarang didirikan disana tiga boeah kantor bank, jang mempoenjai pokok empat poeleoh djoeta dollar. Dari tempat jang tiga poeleoh kilometer djaoehnja, orang boléh melihat malam hari tjahaja lampoe listrik kota itoe. Dikota itoe sekarang adalah seboeah sekolah tinggi jang harganja seratoes riboe dollar, seboeah sekolah menengah, roemah gila, satoe perang-katan pompa kebakaran, doea boeah roemah bola, seboeah „kamer van koophandel" jaïtoe madjelis oeroesan dagang, dan dalam doea tahoen lagi tentoelah diadakan lagi disana keréta listrik. Adakah teringat djoega oléhmoe, Henri, doea tahoen jang laloe dimana ajam rimba berkokok?

Pendoedoek kota itoe terlaloe lekas bertambah-tambah banjak, sehingga bilangannja ta' dapatlah dioeroeskan. Dalam lima tahoen lagi, ditanah tempat roemah papan jang lama itoe berdiri, timboellah seboeah kota jang berpendoedoek doea poe-

loeh riboe orang banjaknja. Dan anak gadis ketjil, jang diroe-mah papan itoe, sekarang telah mendjadi perempoean moeda, dan orang-orang toeanja....., ah ja, telah mendjadi kaja. Tetapi itoe tidaklah saja indahkan. Hal jang teroetama kepada-koe ialah dalam permoeaan tahoen jang akan datang, ia akan kawin dengan saja. Dan karena kemaoeannja — waktoe itoe ia masih ber'oemoer enam belas tahoen, maka saja berhenti menémbak binatang-binatang. Binatang jang achir sekali jang saja témbak, jaïtoe seékor serigala dipadang roempoet, sedang beranak ketjil seékor. Eileen, jaïtoe anak gadis itoe, memeliharkan anak serigala itoe. Ia sampai sekarang masih hidoep dan telah mendjadi binatang djinak. Itoelah sebabnja, maka jang amat saja kasihi diantara sekalian binatang-binatang liar, jaïtoe sekalian serigala. Dan sekarang berharaplah saja, soepaja kedoea serigala itoe hendaknja djangan lagi mengganggu-ganggoe perangkap-perangkapmoe."

Henri termenoenglah mendengarkan tjakap itoe. Weyman mengoendjoekkan potrét itoe kepadanya. Moeka anak gadis itoe manis dan matanja terbenam kedalam sedikit dengan djernihnja. Waktoe Henri melihat potrét itoe, gemetarlah soedoet bibirnja.

„Iowakakoe tiga tahoen jang laloe telah mati," katanja. „Ia sangat sajang kepada binatang-binatang liar. Tetapi kalau melihat serigala — o, soedah! Selaloe saja dicesiknja, kalau ta' lekas binatang itoe saja boenoe." Iapoen pergilah berdiri mengisi kachel dengan kajoe api, dan bersiaplah ia pergi ke-tempat tidoernja.

Pada soeatoe hari timboellah soeatoe 'akal kepada Henri. Weyman sedang disisinja, waktoe ia bertemoe dengan djedjak-djedjak beroeang poetih jang masih baroe-baroe. Disana adalah beberapa pohon, jang telah ditoembangkan angin, tergoeling berimpit-impit, kira-kira tiga empat meter tingginja. Pada soeatoe tempat pohon-pohon jang rebah itoe mendjadiakan soeatoe lekoek dengan tiga boeah dinding-dindingnja, jang tertoe toep baik-baik. Saldjoe disana telah padat karena soedah diindjak-indjak binatang, dan koelit-koelit kelintji jang soedah kojak-kojak bertaboeran kian kemari. Henri melihat itoe sangatlah gembiranja.

„Binatang-binatang itoe dapat kita tangkap! Sekarang djoega dapatlah kita tangkap!" teriaknja dengan riang.

Berkeliling seboeah oempan diboeatnjalah seboeah peloebang, dan diletakkannja disitoe seboeah perangkap. Setelah itoe melihatlah ia berkeliling dengan riang hatinja. Apa-apa maksoednja diterangkannjalah kepada Weyman. Djikalau beroeang poetih itoe termasuk kedalam perangkap itoe dan

kedoea penjamoen itoe datang hendak memboenoehnja, mestilah perkelahian itoe akan terdjadi didalam lekoek itoe, dan tempat laloe meréka itoe akan masoek kedalam, hanjalah dipintoe itoe sadja. Kemoedian diletakkan poela oléh Henri lima boeah lagi perangkap-perangkap jang lain, sesoedah itoe pergi-lah ia bersemboenji hilang-hilang dibawah daoen-daoen, jang berloemoet dan bersaldjoe. Kelima-lima perangkap itoe berdjaoehan tempatnja dari perangkap jang terletak dekat peloebang itoe, sehingga kalau beroeang-beroeang poetih jang termasoek kedalamnja mengitar-ngitarkan badannja, tidaklah meréka akan bersinggoengan.

„Dikalau binatang-binatang itoe berkelahi, maka melompatlah serigala itoe kesana kemari, tetapi achirnja terpaoet djoega ia didalam,” kata Henri kepada Weyman.

Kebetoelan pada pagi hari itoe toeroenlah saldjoe, jang menambah membaikkan djoega peloebang itoe. Sekalian djedjak-djedjak orang hilanglah, dan baoe manoesia tinggellah poela dalam saldjoe. Pada malamnja melintalah Kazan dan betinanjadekat pohon-pohon jang toembang itoe. Oléh pentjioem serigala betina jang amat tadjam itoe berbaelah apa-apa dalam oedara, jang bersalahan dan jang tiada menjenangkan hatinja. Hal itoe dikatakannjalah kepada Kazan, dengan menekankan bahoenja kebahoé Kazan. Dengan segera dihindarkannjalah peloebang jang berperangkap itoe dan pergilah meréka berbaring kebawah angin dalam dérét perangkap-perangkap itoe.

Doea hari dan tiga malam jang amat dingin, waktoe banjak bintang dilangit, sesoeatoepoen ta' adalah kedjadian dipeloebang jang berperangkap itoe. Henri mengertilah apa sebabnja itoe dan diterangkannjalah kepada Weyman. Beroeang poetih itoe ialah bangsa pemboeroe djoega seperti dia, dan adalah poela mempoenjaí waktoe-waktoe perboeroean jang tetap.

Pada malam jang kelima datanglah beroeang poetih itoe kembali; masoeklah ia keperangkap itoe, dihélakannjalah oempan jang ada didalamnja, dan tiba-tiba makanlah gigi-gigi besi perangkap itoe dikaki kanannja jang dibelakang. Kazan dan betinanjadekat malam itoe adalah didjalan, empat ratoes meter antaranja dari sana, djaoeh didalam rimba; tatkala itoe kedengaranlah oléh meréka boenji rantai perangkap itoe berdering-dering sedang dikitar-kitarkan oléh beroeang itoe, karena ia hendak melepaskan dirinja. Beberapa lamanja kemoedian berdirilah kedoea meréka dipintoe lekoek itoe.

Pada malam itoe hari amat terang tjoeatja dan banjak bintang dilangit, sehingga Henri kalau ia maoe, dapatlah berboeroe didalam terang itoe. Beroeang poetih itoe habislah kekoeatannja

dan berbaringlah ia sambil melekapkan peroetnja ketanah, tatkala Kazan dan betinanja sampai kesana. Seperti jang soedah biasa menantilah betinanja dibelakang, sementara Kazan pergi berkelahi. Dalam perkelahian jang pertama atau jang kedoea, djikalau sekiranya beroeang itoe tidak terpaet kakinja, nistjaja boléhlah terboerai peroet Kazan oléh tjakar-tjakar beroeang poetih itoe atau oerat léhérnja kena gigit. Didalam perkelahian jang sama-sama bébas, beroeang-beroeang poetih itoe lebih tangkas dari pada Kazan, meskipun Kazan sepoeloeh pond lebih berat dari pada meréka itoe. Dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari karena nasibnja jang baiklah, maka ia menang, dan digosong dahoeloe karena bantoean betinanja dan doeri-doeri landak jang tiga ékor itoe. Pada perangkap-perangkap Henri, penolongnja ialah gigi-gigi perangkap itoe. Dalam hal itoe poen atjap kali djoega Kazan boléh mendapat bahaja, dan bahaja itoe lebih besar dari pada jang soedah-soedah.

Beroeang poetih jang kena perangkap itoe jaitoe kepala perang toea, 'oemoernja soedah enam atau toedjoeh tahoen. Koekoekoekoenja pandjangnja lebih dari pada tiga centimeter, dan melengkoeng seperti sabit. Kedoea kakinja jang dimoeka dan seboeah jang dibelakang bébas. Tatkala Kazan mendekatinja, soeroetlah ia kebelakang, sehingga rantai perangkap jang dibawah badannja itoe kendoerlah. Karena itoe Kazan ta' dapatlah melakoekan moeslihatnja jang biasa, jaitoe dengan mengelilingi moesoehnja jang sedang didalam perangkap itoe beberapa kali; terdjaringlah ia didalam rantai itoe dan bergoeloeng-goeloenglah rantai itoe, sehingga ia ta' boléh melompat-lompat lagi. Kazan mestilah melompati beroeang poetih itoe dari moeka. Karena ta' ada djalan jang lain lagi, terpaksa ia memboeat itoe. Bahoe kedoea meréka bertoemboeklah. Kazan laloe menggigitkan giginja keléhér beroeang poetih itoe, tetapi ta' kena. Sebeloem ia hendak menggigit jang kedoea kalinja, ditjakarkanlah oléh beroeang poetih itoe kaki belakangnja jang sebelah kiri, dan oléh serigala betina kedengaranlah boenji rengoet jang mengojak dari rongkongan beroeang poetih itoe; sambil melolong soeroetlah Kazan melompat kebelakang, sehingga bahoenja kojak sampai keloetoetnja.

Oentoenglah salah satoe dari pada perangkap-perangkap Henri jang tersemboenji itoe, telah melindoengi Kazan dari pernekaman beroeang poetih itoe jang kedoea kalinja, sehingga adjalnja beloem sampai. Rahang besi perangkap itoe tertoe-toeplah dan sebelah kaki-hadapan Kazan tinggallah diselanja; waktoe Kazan melompat terempanglah oléh rantai perangkap

itoe. Sebeloem hal itoe terdjadi, biasanja betinanja sekali-sekali melompat-lompatinja memberi tahoean perasaannya, jang Kazan akan berbahaja. Tetapi sekali itoe loepalah ia mengingati dirinja, dan tatkala ia mendengar Kazan meraoeng dalam kesoeshan, melompatlah ia kedalam lekoek itoe. Disana adalah lima boeah perangkap oentoek beroeang poetih, disemboenjikan oléh Henri, doea boeah dari perangkap itoe terindjaklah oléh kaki-kaki serigala betina itoe. Dengan kesakitan sambil meraoeng djatoehlah ia keroesoeknja. Dalam Kazan mengitar-ngitarkan badannya tersinggoenglah lagi oléhnya kedoea perangkap jang lain. Perangkap jang keempat terlepaslah dari kakinja, tetapi perangkap jang kelima dapatlah menangkap kaki belakangnya sebelah.

Sekalian itoe terdjadinja léwat sedikit tengah malam. Sedjak dari waktoe itoe sampai pagi hari lembang-lembanglah saldjoé dan tanah didalam lekoek itoe karena serigala betina, andjing dan beroeang poetih itoe senantiasa mengitar-ngitarkan badan masing-masing hendak melepaskan dirinja. Dan tatkala sianglah hari, habislah kekoeatan ketiga binatang itoe, dan terbaringlah meréka dengan sesak napasnja dan moeloetnja berloemoer dengan darah, menantikan kedatangan manoesia dan adjalnja.

Henri dan Weyman pagi-pagi benar telah berangkatlah keleoar. Ditempat meréka berkélok akan pergi kelekoek itoe ditoendjoekkanlah oléh Henri kepada Weyman djedjak-djedjak Kazan dan betinanja, dan warna moekannya jang hitam itoe berkilat-kilatlah karena soekatjita dan gembirannya. Tatkala meréka sampai kelekoek itoe, terdirilah meréka seketika lamanya ta' pandai berboenji, karena hérannya melihat hal jang telah terdjadi disana. Henri sendiripoen se'oemoer hidoepnja beloem pernah melihat hal jang seperti itoe: doea ékor serigala dan seékor beroeang poetih, ketiganya masoek kedalam perangkap dan gigi-giginja hampir-hampir bersinggoengan seékor dengan seékor. Kehéranan itoe tidaklah mengganggu Henri melakoekan kemaoean hatinja sebagai pemboeroe sedjati. Kedoea serigala itoe terbaring dimoeaka sekali, dan dengan segera dia-tjoekanlah oléh Henri senapangnya akan menémbak kepala Kazan dengan peloeroe jang ada didalamnja. Weyman, jang sedang melihat dengan kehéranan, tiba-tiba menghélakan tangan Henri. Djari-djarinja jang memegang tangan itoe, tinggallah bekasnja pada daging Henri, karena terlihat oléhnja apa-apa pada besi jang ada dikaloeng Kazan itoe.

„Toenggoe!” teriaknja. „Itoe boekannya serigala. Itoe andjing.”

Henri laloe mendjatoehkan senapangnya dan memandanglah

ia kekaloeng léhér Kazan. Sementara itoe Weyman pergilah melihat serigala betina itoe. Dengan rengoetnja ditegakkannja-lah kepalanja dan diperlihatkannjalah giginja kepada moesoeh-nja jang tidak dapat dilihatnja itoe; matanja jang boeta itoe tertoe toep. Ditempat jang mestinja ada bermata, kelihatan hanjalah boeloe sadja.

„Adakah engkau lihat itoe?” sorak Weyman. „Oh, oh.....”

„Jang seékor itoe andjing,” kata Henri, „andjing liar, jang telah lari kepada bangsa serigala. Jang seékor lagi serigala betina.”

„Dan boeta!” kata Weyman dengan hérannja.

„Oui boeta, ma'sieur,” kata Henri, dengan hérannja poela, sambil bertjakap setengah tjara Perantjis. Kemoe dian diangkknja lagi senapangnja; Weyman menangkap tangannja dengan sekoeat-koeatnja.

„Djangan engkau boenoeh,” katanja. „Berikan kedoeanja kepadakoe — hidoep-hidoep! Hitoenglah berapa harga beroeang-beroeang poetih jang telah diroesakkannja, dan tambahlah lagi dengan anoegerah oentoek serigala betina itoe sekali! Semoeanja saja bajar. Kalau kedoeanja hidoep amat besar harganja kepadakoe. O, Toehan jang mahakoeasa, seékor andjing djantan dengan seékor serigala betina telah setoeboeh!”

Tangannja senantiasa memegang senapang Henri dengan koekoehnja, dan Henri melihat selaloe kepadanya dengan tertjengang, seakan-akan ia tidak mengerti, apa jang dikatakan oléh Weyman kepadanya.

Weyman teroes berkata-kata dengan tjahaja matanja dan air moekanja memantjar-mantjar.

„Seékor andjing djantan dengan seékor serigala betina telah setoeboeh!” katanja lagi. „Ini amat 'adjaib, Henri. Djikalau kitabkoe nanti keloe ar, banjaklah meréka itoe akan mengatakan, bahwa pikirankoe telah bertoekar. Tetapi saja mesti menjim-pan keterangan jang sedjati. Lebih dahoe loe saja mesti meng-ambil doea poeloe boeah potrét disini, sebe loem engkau mem-boenoeh beroeang poetih itoe. Andjing dan serigala betina itoe kedoeanja akan saja pelihara, dan harganja saja bajar, Henri, sératoes dollar seékor. Boléhkah saja ambil kedoeanja?”

Henri menganggoek. Sementara Weyman memboeka per-kakas potrénja dan memasang-masangnja, dipeganglah oléh Henri senapangnja. Gigi-gigi jang menjatakan kemarahan, terboekalah mendengarkan boenji detik-detik perkakas pot-rét itoe, ja itoe gigi serigala betina dan beroeang poetih itoe. Tetapi Kazan berbaringlah dengan ketjoet badannja, ti-daklah karena ketakoetan, tetapi karena terasa lagi kepadanya bagaimana kekoeasaan manoesia. Tatkala Weyman soedah

mempotrét, didekatinjah Kazan hampir-hampir dapat tertjapai oléhnya, dan berkatalah ia lebih manis lagi dari pada laki-laki, jang telah meninggalkan pondoknja berkata-kata kepadanya dahoeleoe.

Henri segeralah menémbak beroeang poetih itoe, dan tatkala Kazan melihat hal itoe, direnggoetkannjah rantai perangkapnja itoe dan merengoetlah ia kepada toeboeh moesoeah besarnja, jang telah melajang njawanja itoe. Dengan pertolongan seboeah galah dan seoetas tali koelit dikeloearkanlah Kazan dari lekoek itoe dan dibawalah kepondok Henri. Kemoedian kembalilah poela kedoea laki-laki itoe kelekoek itoe, sambil membawa seboeah karoeng jang berat dan tali-tali koelit, dan serigala betina itoe, dengan perangkapnja sekali, dimasoekkannjah kedalam karoengnja. Merékapoen bekerdjalah sehari-harian itoe memboeat seboeah kandang jang koekoeh; tatkala soedahlah kandang itoe, dimasoekkannjah kedoea ékor binatang tangkapan itoe kedalam.

Sebeloem andjing itoe dimasoekkan kedalam kandang bersama-sama serigala betina itoe, diperhatikanlah oléh Weyman baik-baik kaloengnja jang ada bermérék dan jang telah aoes itoe. Diatas sekerat tembaga tergoeréslah seboeah kata „Kazan”, laloe ditoeliskannja.

Kemoedian dari pada itoe tinggallah Weyman atjap kali dipondok itoe, sementara Henri pergi melihat perangkap-perangkapnja. Pada hari jang kedoea diberanikannjah hatinja memasoekkan tangannja disela-sela terali kandang itoe akan menjinggoeng badan Kazan. Ésok harinja diambillah oléh Kazan dari tangannja sepotong daging kidjang mentah. Tetapi serigala betina selaloe melarikan dirinja kebawah terali-terali balsem disoedoet boei itoe, apabila Weyman dekat kepadanja. Perasaan 'alam dalam doenia bangsanja, dan barangkali telah toeroen-temocroen beratoes-ratoes tahoen lamanja, telah memberi tahoe kepadanja, bahwa manoesia itoe moesoehnja jang sebesar-besarnja. Walapoen demikian Weyman sekali-kali tidaklah menjakitinja, dan Kazan ta' takoetlah kepadanja. Serigala betina itoe moela-moela sangat takoet, soedah itoe héran akan dirinja, dan achirnja makin lama makin 'asjik memperhatikan apa-apa sadsja. Setelah laloelah tiga hari ditjotjokkannjah kepalanja dari terali-terali kandang itoe keloear, dan ditjioemkannjah keodara, apabila Weyman datang mendekati kandang itoe dan bertjakap-tjakap melawan Kazan bersahabat. Tetapi makan ia ta' maoe. Hal itoe dima'loemi oléh Weyman, dan tiap-tiap hari dioemboek-oemboeknjalah serigala betina itoe dengan beberapa potong daging kidjang dan daging roesa jang énak-énak. Adalah lima, enam,

toedjoeh hari lamanja, sedikitpoen ta' maoe ia makan. Waktoe itoe Weyman boléhlah menghitoeng toelang roesoeknja.

„Ia hendak mati,” kata Henri pada malam jang ketoedjoeh. „Ia lebih soeka mati kelaparan dari pada makan didalam kandang. Kemoedian hendak pergi kehoetan, hendak menerkam binatang tangkapannja, hendak meminoem darah panas. ‘Oemoernja telah doea atau tiga tahoen, soedah terlaloe toea oentoek diadjar betertip sopan.”

Pada djam jang biasa pergilah Henri ketempat tidoernja, tetapi Weyman teroes bekerdja sampai laroet malam. Ichtiar oentoek serigala betina itoe ta' dapatlah dipikirkannja. Weyman menoeis sepoetjoek soerat jang amat pandjang kepada anak gadis jang manis di Battleford-Oetara itoe; setelah ia memadam lampoenja, tidoerlah ia sambil mengingat-ingat wadjah anak gadis itoe didalam terang api perdiangan jang sedang menjala. Dalam ingatannja dilihatnja anak gadis itoe sekali lagi seperti ia moela-moela bertemo, tatkala ia menoelempang diroemah papan ketjil dahoele, jang telah berganti dengan kota jang kelima ditanah Saskatchewan, — dengan matanja jang biroe, dengan djalin ramboetnja jang tebal dan hitam berkilat-kilat, dan berwarna keséhatan dipipinja. Anak gadis itoe moela-moela tiada soeka kepadanja; ja, betoel-betoel ta' soeka, karena kerdjanja hanjalah menémbaki binatang-binatang sadja. Kalau hal itoe teringat kepadanja, tertawalah ia dengan sendirinja. Sesoenggoehnja héran benar sekalian itoe, sama sekali telah beroebah, karena kemaoean anak gadis itoe.

Kemoedian berdirilah ia, diboekanjalah pintoe lambat-lambat dan keloearliah ia. Sekonjong-konjong melihatlah ia arah kebarat. Dilangit berkilatanlah tjahaja bintang; dalam tjahaja bintang itoe dapatlah dilihatnja kandang binatang-binatang itoe, dan berdirilah ia sebentar melihat binatang-binatang itoe, sambil memasang telinganja. Dalam hal itoe kedengaranlah apa-apa kepadanja. Kiranja serigala betina itoe sedang menggigit-gigit terali-terali kandang itoe. Sebentar lagi kedengaranlah oléhnja raoeng andjing jang amat sedih boenjinja, ja'ni raoeng Kazan menjeroe kebébasannja dipadang jang loeas itoe.

Didinding itoe adalah tersandar seboeah kapak. Weyman pergilah mengambil kapak itoe dan tertawalah ia didalam kelim itoe. Terasa kepadanja hatinja amat senang, dan dalam hal itoe dima'loeminja poela, bahwa adalah poela hamba Allah jang lain, seriboe pal djaoehnja dari pondok itoe dikota Saskatchewan, jang toeroet bersama-sama bersoea tjita dengan dia. Kemoedian pergilah ia kekandang itoe. Dengan doea belas kali poekoel sadja, tanggallah doea boeah terali kandang itoe; ke-

moedian soeroetlah Weyman kebelakang. Serigala betina itoelah jang tahoe dahoe, bahwa kandang itoe telah berloeang, dan seperti bajang-bajang jang roepanja hidoep, keloealah ia merangkak kedalam terang bintang itoe. Tetapi tidaklah ia lari, melainkan dinantikannjalah Kazan disana, dan sebentar lagi berdirilah meréka bersama-sama dimoea kandang itoe, dengan meihatkan kepalanja kepondok itoe. Kemoedian larialah meréka kedalam padang kebébasan. Bahoe meréka selaloe bersinggoeng-singgoengan.

Weyman bernapaslah dengan sependjang-pandjangnja.

„Semoeanja berdoea, selamanja semoeanja berdoea, sampai mati kelak salah seékor,” bisiknja seorang dirinja.



XII. MAOET MERAH (PENJAKIT KETOEMBOEHAN).

Kazan dan betinanja pergilah kesebelah oetara ketanah Pond du Lac. Meréka itoe sampai kesana waktoe Jacques, seórang toekang membawa pos dari Maatschappij Teloek Hudson, baroe sampai kekampoeng dekat teloek itoe sebelah selatan, jaitoe jang moela-moela sekali membawa kabar penjakit ketoemboehan jang sangat hébat. Telah beberapa minggoe lamanya kabar itoe terbebar kesegala pihak. Dari timoer, selatan dan barat bertambah-tambah kembanglah kabar itoe, sehingga dari segala pihak datanglah orang-orang membawa kabar, bahwa maoet mérah ja'ni penjakit ketoemboehan, telah memboeroe meréka itoe sampai ketoemit dan gemetarlah meréka sekalian karena ketakoetan, ta' oebahlah seperti dilanggar oléh angin jang sangat dingin dari tepi doenia kesopanan sampai keteloek itoe. Sembilan belas tahoen jang laloe telah datanglah poela kabar jang seperti itoe dari sebelah selatan, dan diikoetilah oléh penjakit ketoemboehan atau oléh maoet mérah itoe. Ketakoetan meréka jang tinggal dihoetan-hoetan masih tinggal dihatinja, sebab seriboe boeah koeboeran jang tiada bermérék waktoe itoe, jang didjaoehi orang seperti penjakit sampai kedanau-danau di Athabasca, tjoekeoplah akan menjaksikan, betapa hébatnja penjakit itoe pada waktoe itoe.

Didalam perdjalanan Kazan dan serigala betina itoe berte-moelah meréka dikampoeng-kampoeng ketjil orang-orang jang telah mati. Dengan perasaan 'alam jang ada pada meréka itoe — ja'ni soeatoe hal jang beloem sedikit djoea dima'loemi oléh manoesia dengan sebenarnja — terasalah oléhnja, bahwa maoet itoe ta' djaoeh dari padanja, boléh djadi entah telah berbaoelah oléh meréka dalam oedara. Darah liar serigala betina dan ke-boetaannja memberkatinja, dapat mema'loemi dengan lekas rahasia-rahasia dalam oedara dan dalam tanah, jang ta' dapat dilihatnja dengan matanja, poen mendatangkan kebaikan poela oentoek Kazan. Mengetahoei ketjaboelan penjakit itoe dialah djoea jang lebih dahoele dari pada Kazan.

Kazan telah memboedjoek betinanja pergi berbalik kembali

ketempat perangkap-perangkap jang amat disoekainja itoe. Djalan jang ditempoeh meréka pergi kesana jaítóe djalan lama; telah beberapa hari lamanja djalan itoe tidak pernah kena indjak. Didalam seboeah perangkap bertemoelah 'ia dengan seékor kelintji, tetapi kelintji itoe telah lama mati.

Didalam seboeah perangkap jang lain terbaringlah rangka seékor andjing hoetan, daging-dagingnja telah habis ditjotok oléh boeroeng-boeroeng hantoe. Kebanjakan diantara perangkap-perangkap itoe telah tertoe toep gigi-giginja, beberapa boeah diantarannya telah tertoe toep oléh saldjoé. Kazan berdjalanlah dari seboeah perangkap keperangkap jang lain, sambil berharap-berharap akan mendapat apa-apa jang hidoep disana sebab ia telah lapar. Betinanya dalam keboetaannya itoe telah mentjioemlah baé maoet. Diatas kepalanja, dipoentjak-poentjak pohon kajoe, seolah-olah kelihatanlah maoet itoe gemetar. Ia telah mendapatinja — maoet itoe jaítóe maoet manoesia — pada tiap-tiap pondok penjinpan perangkap. Pemberi-tahoean itoe makin lama makin keras; iapoen moelailah menjalak dan ditjotjokkannjalah moeloetnja keroesoek Kazan, tetapi Kazan berdjalan djoega teroes. Serigala betina itoe teroeslah poela mengikoetnja sampai kepinggir soeatóe tempat jang terang; disitoelah pondok Otto, seorang pemboeroe binatang-binatang berboeloe tebal. Sesampainja disana mentjangkoenglah serigala betina itoe, ditegakkannja kepalanja keoedara dan melolonglah ia pandjang-pandjang dengan boenjinja jang amat menjedihkan hati. Waktóe itoe berdirilah segenap boeloe jang ada dipoenggoeng Kazan, dan pergilah poela ia mentjangkoeng; iapoen membenarkan salak maoet jang diberi tahoekan oléh betinanya itoe. Tertjioemlah djoega oléhnja baé maoet itoe dioedara; maoet itoe adalah didalam pondok itoe. Diboebongan pondok itoe adalah seboeah galah, dan dioedjoeng galah itoe tergantoeng seboeah bendéra mérah, memberi 'alamat, bahwa dari Athabasca sampai keteloek itoe sedang bertjaboel penjakit jang amat hébat. Otto, sebagai beratoes-ratoes panglima jang lain, jang datang dari sebelah oetara, telah membebarkan kabar itoe kian kemari ditempat kediamannja itoe, tetapi ia sediri sedang tergoeling dalam sakit keras, dan hampir hendak mati.

Pada malam itoe djoega, didalam terang boelan jang amat dingin, dipoetarlah oléh Kazan dan betinanya djalannya kesebelah oetara itoe, pergi ketanah Fond du Lac. Dahoele dari pada meréka itoe telah pergilah seorang soeroehan dari kampoeng itoe kedanau Rendier, membawa kabar jang menghilangkan semangat itoe, jang asalnja dari Nelson House dan negeri disebelah selatan.

KAZAN ANDJING-SERIGALA.



Diboeboengan pondok itoe adalah seboeah galah, dan dioedjoeng galah itoe tergatoeng seboeah bendera mérah, memberi 'alamat, bahwa dari Athabasca sampai keteloek itoe sedang bertjaboel penjakitjang amat hébat.

„Penjakit ketoemboehan sekarang sedang bertjaboel di Nelson,” kata soeroehan itoe kepada Williams di Fond du Lac, „dan di Crees dekat danau Wollaston penjakit itoe telah berdjangkit poela. Allah djoelalah jang lebih mengetahoei, betapa penangoengan orang-orang Indian diteloek Houdson itoe, tetapi kabar jang telah kami dengar, bahwa pendoedoek Chippewas jang letaknja antara Albany dan Churchill, telah roesak binasa.” Pada hari itoe djoega diteroeskannjalah perdjalanannja dengan andjing-andjingnja. „Saja berangkat lagi,” kata soeroehan itoe. „Saja mesti lagi pergi memberi ingat pendoedoek negeri Reveillon disebelah barat.”

Tiga hari kemoedian, laloe diberi tahoekanlah kepada pegawai-pegawai maatschappij itoe dan ra'jat Inggeris jang diam disebelah barat tentang kedatangan maoet mérah jang menerbangkan semangat itoe, soepaja meréka sekalian boléh bersiap diri. Tatkala dibatjanja soerat dari agén di Churchill, maka moeka Williams jang ketjil itoe mendjadi poetjatlah seperti kertas, jang sedang dipegangnja itoe.

„Koeboer-koeboerlah jang akan digali,” kata Williams. „Itoe-lah sadja jang dapat kita siapkan sebeloem ia datang.”

Williams membatjakan lagi soerat itoe kepada orang-orangnja jang ada di Fond du Lac, dan siapa-siapa jang tjakap diantara meréka, disoeroehlah poela pergi memberi tahoe ketempat-tempat lain diloeat Fond du Lac. Dengan tjepat dipasanglah oléh meréka itoe andjing-andjing kendaraan, dan tiap-tiap slede jang berangkat, diberilah segoeloeng kain kesoemba, ja'ni tanda soeatoe penjakit jang pindah-memindah sedang bertjaboel, dan apabila kain itoe disinggoeng oléh meréka jang diam didalam rimba-rimba, meréka itoe gemetar sekoedjoer badannja. Kazan dan serigala betina itoe sampailah kepada sesoeatoe djalan jang ditempoeh oléh salah satoe dari slede-slede itoe ditepi soengai Grijze Bever, dan diikoetnjalah djalan itoe satoe kilometer djaoehnja. Ésok harinja bertemoelah poela meréka itoe, lebih djaoeh disebelah barat, dengan seboeah djalan slede jang lain, dan pada hari jang keempat seboeah lagi. Djedjak didjalan itoe masih baroe, dan serigala betina itoe merengoetlah dengan marahnja seperti kena tjotjok, dan mengéloklah ia dari djalan itoe. Angin waktue itoe membawa bae asap jang amat keras. Meréka pergi mengélok kesebelah kanan djedjak-djedjak itoe — serigala betina teroes melompat melintangi djalan slede itoe — dan didakinjalah seboeah boekit ketjil. Diatas angin, pada soeatoe dataran, adalah seboeah pondok sedang terbakar. Sepasang andjing-andjing slede dengan seorang koesirnja hilanglah masoek kedalam rimba spar. Dari dalam rombongan Kazan kedengaranlah rengoet-rengoetnja. Betinanja waktue itoe sedang berdiri seperti patoeng. Koesir itoe telah membakar seorang kawannja, jang telah mati kena penjakit itoe didalam pondok itoe. Demikianlah atoerannja terseboet dalam oendang-oendang negeri disebelah oetara. Dan rahsia pembakaran manoesia itoe telah sampailah kepada Kazan dan betinanja. Meréka itoe tiadalah meraoeng-raoeng lagi, tetapi merangkak ketempat jang datar, dan teroes berdjalan dengan tiada berhenti-hentinja, sehingga sampailah kepada seboeah rawa jang kering dan tersemboenji didalam rimba, lima belas pal djaoehnja kesebelah oetara; disitoelah meréka itoe berhenti.

Kemoedian datanglah berhari-hari dan berminggoe-minggoe moesim dingin tahoen 1910, jang sangat membinasakan hidoep manoesia seloeroeh tanah-tanah sebelah oetara, sehingga didalam boelan itoe penanggoengan binatang-binatang liar dan manoesia jang tinggal didalam hoetan, karena dilanggar dingin, lapar dan penjakit, adalah seakan-akan didalam perahoe jang sedang diempas-empaskan aloen dan gelombang ditengah laoetan besar; hal jang sangat dahsjat itoe tentoelah ta'kan

loepa meréka menoeliskan didalam tambo (sedjarah) meréka itoe jang toeroen-temoeroen kepada anak tjoetjoenja.

Ditepi rawa itoe terdapatlah oléh Kazan dan betinanja seboeah liang dibawah pahon-pohon jang telah rebah, jang baik oentoek tempat kediamannja. Liang itoe tidak terlaloe ketjil, sedang baik oentoek meréka itoe, dan dapat terpelihara dari pada bahaja saldjoé dan angin. Betinanja teroeslah sekali masoek kedalam liang itoe. Berbaringlah ia disana dengan peroetnja terletak ditanah, sambil benapas péndék-péndék akan menjatakan terima kasihnja dan kesenangan hatinja kepada Kazan. Kemaoean 'alam menjoeroeh Kazan mendekati betinanja. Pada perasaan Kazan perkelahian itoe seolah-olah soedah amat lama terdjadinja, jaïtoe pada soeatoe malam jang banjak berbintang, bahwa ia telah berkelahi dengan kepala perang soeatoe pasoeakan serigala, dan tatkala ia telah menang, datanglah seékor serigala betina moeda merangkak kesisinja, samabil menjerahkan diri kepadanya. Pada waktoe itoe ta' adalah lagi meréka itoe memboeroe-boeroe roesa dan kidjang, atau berboeroe bersama-sama dengan pasoeakan serigala. Hidoep meréka teroetama memakan kelintji atau sebangsa ajam hoetan, sebab serigala betina itoe telah boeta. Memboeroe kelintji dan ajam hoetan itoe dapatlah dikerdjakan sendiri oléh Kazan. Serigala betina itoe tidaklah bersoeaka hati lagi, tiadalah menggosok-gosok matanja dengan kakinja, tiadalah menjalak-njalak tjahaja matahari, tjahaja boelan dan bintang. Lama-kelamaan loepalah ia, bahwa sekalian itoe telah pernah dilihatnja. Iapoen telah pandai berlari disisi Kazan lebih lekas dari pada jang biasa. Pentjioem dan pendengarnja boekan boetan tadjamnja. Ia dapat mentjioem baœ roesa dan kidjang jang tiga kilometer djaoehnja; baœ manoesia lebih djaoeh lagi dari pada itoe. Didalam malam jang soenji senjap, dapatlah ia mendengarkan boenji ikan forel melompat-lompat didalam air, jang djaoehnja satoe kilometer dari padanja. Sementara pentjioem dan pendengar serigala betina itoe selaloe bertambah-tambah tadjam, bagi Kazan kedoeanja itoe berkoerang-koerang. Dalam hal itoe Kazan menanti gerak dari betinanja sadja. Ia pandai menoendjoekkan kepada Kazan tempat ajam hoetan bersemboenji, jang djaoehnja lima poeloeh meter dari djedjaknja. Dalam perboeroean meréka berdoea, betinanjalah jang mendjadi penoendjoek djalan, sampai binatang boeroeannja dapat tertangkap. Kazan dalam berboeroe telah membiasakan lagi meninggal-ninggalkannja, dan membiasakan poela dengan perasaan jang diberikan 'alam kepadanya, mema'loemi apa' jang diingatkan oléh betinanja dengan isjarat.

Djikalau serigala betina itoe berpikir sendirinja, pertjajalah ia, bahwa ia mesti mati, kalau Kazan ta' ada lagi menolongnja.

Sekali-sekali adalah poela ditjobanja dengan sehabis-habis tenanja hendak menangkap ajam hoetan atau kelintji, tetapi tiap-tiap kali ditjobanja sia-sia sadja. Njawanja ialah Kazan. Setelah sekalian itoe dima'loeminja, beroesalah ia, soepaja ia senantiasia perloe poela kepada Kazan. Keboetaannja itoe telah mengoebah sipat-siratnja. Keboeasannja telah berkoerang-koerang karena itoe, dan iapoen telah mendjadi kawan betina kepada Kazan, tidak oentoek sebentar-sebentar, tetapi oentoek selama-lamanja.

Telah mendjadi kebiasaanlah kepadanja pada waktoe itoe sedekat-dekatnja ia berbaring disisi Kazan, sambil menjandakan kepalanja jang bagoes itoe dikodok atau dipoenggoeng Kazan. Djikalau Kazan menggigit sisinja, tidaklah ia membalas, tetapi berdjalanlah ia seakan-akan soedah kena poekoel. Dengan lidahnja jang panas didjilat-djilatnjalah sampai habis és-és jang melekat diselasa-sela djari Kazan. Tatkala kaki Kazan pada soeatoe hari kena doeri, didjaganjalah Kazan sampai beberapa hari lamanja. Keboetaannja menjebabkan Kazan amat perloe oentoek hidoepnja, bagi Kazanpoen dalam hal-hal jang lain, betinanja ta' dapat poela ditjeraikannja.

Kedoea-doeanja amat senang hatinja didalam liangnja dirawa itoe. Berkelilingnja selaloe penoeh dengan perboeroean oentoek makanannja, dan didalam liangnja sedanglah panasnja karena dilingkoengi oléh kajoe-kajoean jang telah rebah itoe. Djarang sekali meréka pergi berboeroe keloear rawa itoe. Terkadang-kadang kedengaranlah oléh meréka, beberapa djaoehnja dari tempatnja, didataran jang loeas, boenji salak-salak pasoeakan serigala, jang sedang memboeroe perboeroean meréka, tetapi tjita-tjita meréka hendak pergi berkawan dengan pasoeakan itoe ta' ada lagi.

Pada soeatoe hari meréka itoe sampailah kesebelah barat, lebih djaoeh dari pada perdjalanannja jang biasa. Meréka keloearlah dari rawa itoe, masoek kedalam soeatoe dataran, tempat pondok terbakar dalam tahoen jang laloe itoe, mendaki seboeah boekit, dan kemoedian menoeroen kepada soeatoe dataran jang lain poela. Tatkala meréka itoe sampai kebawah, berdirilah serigala betina itoe dan mentjioemlah ia dioedara. Kazan melihatlah kepadanja, seperti jang telah biasa diboeatnja, apabila betinanja sedang asjik mentjioem-tjioem oedara, dan dinantinjalah dengan gembira, sambil hatinja berdebar-debar, kalau-kalau iapoen dapat poela mentjioem baoe itoe. Kepadanja tertjioemlah djoega baoe itoe hilang-hilang timboel, dan mengertilah ia, apa sebabnja maka betinanja mengoeroet-oeroet telinganja dan mendjatoehkan kedoea kakinja dibelakang ketanah. Djikalau sekiranja baoe itoe baoe bina-

tang liar, maka berdirilah ia dengan keempat kakinja loeroes-loeroes, serta menggerak-gerakkan kaki-kakinja itoe dengan tjepatnja. Tetapi baoe itoe boekanlah baoe binatang liar, melainkan baoe manoesia. Serigala betina itoe merangkaklah dibawah peroeet Kazan dan menjalaklah ia disana. Beberapa menit lamanja terdialamlah meréka kedoeanja, dengan tiada berboenji sedikit djoepoen; setelah itoe berdjalanlah poela Kazan dimoeka. Sebelah meréka itoe berdjalan, tiga ratoes meter djaoehnja, bertemoelah meréka dengan soeatoe koempoelan pohon-pohon spar jang rendah-rendah, jang amat rapat toemboehnja. Disana hampirlah meréka bertoemboek dengan seboeah pondok, jang telah tertoeet oléh saldjoe. Pondok itoe telah tinggal, telah beberapa lamanja ta' ada ditoenggoei orang, dan ta' berapi didalamnja. Tetapi dari dalam pondok itoe keloearlal baoe manoesia. Dengan kakinja jang koekoeh dan gemetar poenggoengnja, dihampirinjalal pntoe pondok itoe dan melihatlah ia kedalam. Ditengah-tengah pondok itoe kelihatanlah oléhnja bara-bara oenggoen dan pertja-pertja selimoet, dan didalam sehelai selimoet tergoelinglah majat seorang anak Indian. Kazan dapatlah melihat sepatoe anak itoe sedang terkena dikakinja. Tetapi anak itoe telah lama mati, sehingga baoe majatnja hampir-hampir ta' ada lagi. Kemoedian keloearlal ia dari pondok itoe dan dilihatnja betinanja sedang 'asjik poela mentjioem-tjioem baoe soeatoe koempoelan pondok-pondok jang pandjang bangoennja, jang telah hilang ditoetoep oléh saldjoe. Tiga kali ia berkeliling disana, tetapi dari djaoeh-djaoeh sadja, setelah itoe pergilah ia berbaring. Kazan pergilah poela kesana, dan dilihatnjalah dekat-dekat. Didalam pondok-pondok itoe poen kelihatanlah poela oléhnja majat seperti dipondok jang pertama tadi. Setelah itoe berdjalanlah meréka dari sitoe dengan mengoelaikan telinganja dan ékornja dibawah didalam saldjoe itoe. Beberapa lamanja kemoedian dengan tiada berhenti-henti didjalan, sampailah meréka ketempatnja kembali didalam rawa itoe. Sampai-sampai ketempatnja masih berbae djoea oléh serigala betina itoe baoe kehébatan penjakit ketoemboehan itoe, sehingga teganglah oerat-oerat dagingnja dan gemetarlal badannja, sambil melindoengkan toeboehnja sedekat-dekatnja keroesok Kazan.

Boelan jang terbit malam itoe poetih warnanja dan berpinggir mérah; itoe soeatoe tanda, bahwa hari akan dingin benar. Penjakit itoe datangnja selamanja pada waktoe moesim dingin jang amat sangat; makin dingin hari itoe makin besar bentjanja. Pada malam itoe senantiasa hari bertambah dingin, dan dingin itoe terasalah kedalam liangnja itoe, sehingga Kazan dan betinanja makin sesak-menjesaklah.

Waktoe matahari terbit, pada hari itoe kira-kira poekoel delapan, pergilah Kazan dan betinanja keloe ar. Waktoe itoe dingin hari lima poeloeh graad dibawah nol. Berkelilingnja berderak-deraklah boenji pohon-pohon seperti boenji péstol. Didalam rimba-rimba spar tidoerlah ayam-ayam hoetan seperti bola-bola jang berboeloe tergoeling, karena kedinginan. Kelintji-kelintji poetih masoeklah kedalam tanah lebih dalam ter-toetoe oléh saldjoé, atau pergi selif-menjelit kesela-sela pohon-pohon jang telah toembang. Setelah satoe djam lamanja meréka itoe berdjalan, soeatoe djedjakpoen ta' ada bertemoe; meréka-poen poelanglah kembali ketempatnja. Doea tiga hari jang laloe Kazan ada mengoeboerkan kelintji sebelah, didalam saldjoé, kemoedian digalinja dan dimakannja berdoea daging jang telah bekoe seperti és itoe.

Sehari-harian itoe hari selaloe bertambah-tambah dingin. Pada malamnja langit sedikitpoen ta' ada berawan, tjahaja boelan terang tjoeatja, dan tjahaja bintang pantjar-memantjar. Dingin hari waktoe itoe telah sepoeloeh graad lagi toeroen dibawah nol, soeatoe machloekpoen ta' ada lagi jang bergerak. Didalam malam jang sedemikian dinginnja, soeatoe poen ta' adalah jang akan ditangkapnja. Sedangkan binatang-binatang jang berboeloe tebal — bangsa-bangsa moesang dan beroeang-beroeang poetih — tinggallah énak-énak didalam liangnja, jang telah dihoeat oléh meréka itoe. Demikianlah Kazan dan betinanja, jang makin lama makin lapar, terpaksa poela berdiam diri diliangnja.

Keésokan harinja dingin itoe beloemlah djoega berkoerang-koerang. Mendjelang hari petang keloe arlah Kazan pergi menjari makanannja; betinanja ditinggalkannja. Andjing jang tiga perempat dalam toeboehnja lebih perloe dibeirinja makan dari pada betinanja. Kekajaan 'alam telah mendjadikan bangsa serigala pandai menahan lapar, dan dalam hari jang biasa serigala betina itoe dapat menahan lapar, doea pekan lamanja. Dalam hari jang dinginnja enam poeloeh graad dibawah nol, boléh ditahannja sepekan lamanja, barangkali djoega boléh sepoeloeh hari. Sedjak meréka soedah memakan kelintji bekoe itoe hanja baroe tiga poeloeh djam antaranja; sebab itoe ia lebih soeka tinggal didalam liangnja.

Tetapi Kazan sangat lapar. Dimoelaïnja berboeroe dalam angin, menoedjoe kedataran tempat kebakaran dahoe loe. Hidoenguja ditjotjokkannja kian kemari pada pohon-pohon jang rebah itoe dan ditjoengkilinja kian kemari oerat-oerat beloekar. Sedjak dari tempatnja sampai kedataran itoe, hanjalah seboeah djedjak sadja jang bertemoe oléhnya, jaïtoe djedjak moesang, pada soeatoe tempat jang tidak terlaloe tebal tertoe toep.

oléh saldjoë. Dibawah sebatang pohon jang rebah, tertjioemlah oléhnja baœ kelintji, tetapi kelintji itoe doedoek senang ditempatnja dan djaoeh dari pada bahaja serigala, sebagaimana boeroeng jang sedang hinggap diatas pohon kajoe. Setelah poeaslah ia menggali dan menggigit kira-kira satoe djam lamanja, berhentilah ia. Ia telah tiga djam lamanja pergi berboeroe, tatkala ia berbalik kembali kepada betinanja. Iapoen amat letih.

Boelanpoen malam itoe terang tjoeatja dengan bagoesnja, dan Kazan pergilah poela berboeroe. Kazan mengadjak betinanja pergi bersama-sama dengan dia; diloear liangnja itoe berdirilah ia sambil meraoeng, dan doea kali beroelang-oelang pergilah ia kepada kawannja itoe, tetapi betinanja mendirikan telinganja keroesoek dan tinggallah ia berbaring ditempatnja. Hari bertambah dingin lagi sampai enam poeloeh lima atau toedjoeh poeloeh graad dibawah nol, dan angin dari sebelah oetara moelaïlah poela berhamboes, makin lama makin kentjang. Seorang manoesia ta' adalah jang dapat menahan barang sedjam sadja lamanja didalam angin itoe. Pada waktœ tengah malam kembalilah Kazan balik keliangnja. Angin itoe masih bertambah kentjang djoega. Waktœ ia sampai kerawa itoe meraoenglah ia dengan sedihnja; terkadang-kadang dilanggarlah ia ditengah djalan oléh hoedjan dan angin jang sangat dingin, jang sebentar loenak dan sebentar keras. Sekalian itoe ialah pemberi-tahoean jang pertama dari padang pasir jang amat loeas itoe, jang letaknja antara tepi rimba jang penghabisan dan Koetoeb Oetara.

Pagi-pagi setelah hari siang, toeroenlah angin topan dengan hébatnja dari sebelah oetara. Kazan dan serigala betina itoe tidoerlah berbaring berdekate-dekatan, serta gemetar seloeroeh badannja, mendengar boenji riboet diatas kepalanja, dipoentjak pohon-pohon kajoe jang ada disana. Adalah sekali disoemboerkanlah oléh Kazan kepalanja dan bahoenja keloear liangnja, tetapi dihélakannjalah lekas kembali, karena angin topan. Jang tjerdik sekali ialah binatang-binatang jang berboeloe tebal seperti bangsa-bangsa moesang, sebab merêka itoe pada waktœ perboeroean dimoesim panas adalah menjediakan makanan oentoek moesim dingin. Serigala-serigala dan andjing-andjing hoetan bersemboenjilah disela-sela pohon-pohon jang telah toembang. Bangsa-bangsa boeroeng, ketjoeali boeroeng-boeroeng hantœ, jang berbadan hanja sepersepoeloeh bahagian, dan jang sembilan persepoeloeh bahagian lagi boeloe semata, berkoempoel-koempoellah diboekit-boekit saldjoë, atau pergi bersemboenji kedalam rimba-rimba spar jang lebat.

Jang amat soesah sekali hidoepnja didalam moesim angin to-

pan itoe, ja'ni binatang-binatang jang berkoekoe seperti koeda dan keledai, atau jang bertandoek seperti kidjang dan roesa, sebab kidjang dan roesa itoe ta' dapatlah menjemboenjan dirinja diliang-liang antara pohon-pohon jang bertoembangan itoe, atau disela-sela bongkah-bongkah bateo-batoe goenoeng. Jang baik bagi binatang-binatang itoe berbaring diatas boekit-boekit saldjoë jang panas sedikit, serta berlindoeng pada tempat-tempat jang ta' moedah didatangi oléh saldjoë. Tetapi pada tempat itoe ta' lamalah meréka boléh tinggal, sebab meréka mestilah poela makan. Delapan belas djam dari pada doea poeloeh empat djam mestilah seékor kidjang oempamanja, selaloe mengisi peroetnja, soepaja boléhlah ia hidoep didalam moesim dingin. Peroetnja jang sangat besar itoe meminta makanan amat banyak, dan waktoenja jang teroetama tiap-tiap hari ialah memakan delapan poeloeh sampai seratoes boeah poetjoek-poetjoek toemboeh-toemboehan dalam beloekar. Bangsa kidjang jang lain isi peroetnja hampir sama banyak, hanjalah roesa ada koerang sedikit makanannja dari pada bangsanja jang lain-lain itoe.

Pada hari itoe angin topan tidaklah berhenti-hentinja, demikian djoega ésok harinja dan sehari lagi, — tiga hari tiga malam, dan pada hari dan malam jang ketiga lebih-lebih, toeroenlah saldjoë jang sangat lebat, sehingga tebalnja ditengah-tengah jang datar adalah enam poeloeh centimeter, dan pandjangnja dioedara dari doea sampai tiga meter. Itoelah jang bernama saldjoë orang Indian „jang berat”, ja'ni saldjoë jang djatoeh kemoeka boemi seperti timah beratnja, dan jang memboenoeh beriboe-riboe ajam hoetan dan kelintji.

Pada hari jang keempat baroelah Kazan dan betinanja keloea dari liangnja. Pada waktoe itoe ta' adalah angin lagi dan saldjoepoen tedoehlah poela. Sekalian moeka boemi poetihlah sama sekali ditoetoep oléh saldjoë, dan hari dinginnja boekan boetan.

Penjakit ketoemboehan telah memoesnahkan manoesia disana, dan datanglah poela giliran oentoek segala binatang liar waktoe lapar dan maoet.



XIII. 'AZAB LAPAR.

Kazan dan betinanja telah seratoes empat poeloeh djam lamannya ta' pernah makan sedikit djoeapoen. Bagi betinanja hal itoe menjebabkan pedih peroetnja dan lemah badannja. Bagi Kazan semata-mata ialah kelaparan jang ta' dapat diperikan. Setelah meréka poeasa enam hari dan enam malam itoe, maka toelang-toelang roesoek meréka telah boléhlah dihitoeng, dan dekat kaki-kaki belakangnja kelihatanlah peroetnja sangat tje-koengnja. Kazan kedoea matanja amat mérah, dan kalau ia melihat ditempat jang terang, mendjadi ketjillah roepanja matanja itoe, seperti tjelah-tjelah dinding. Tatkala ia keloear menempoeh saldjoeng jang telah keras itoe, menoeroetlah betinanja dibelakang. Dengan gembira dan besar harapan pergilah meréka berboeroe didalam dingin jang tidak terderita itoe, dan berdjalan mengelilingi pohon-pohon kajoe jang telah rebah bergelimpangan ditempat-tempat kelintji-kelintji biasa bersarang. Tetapi djangankan meréka akan bertemoe dengan kelintji mentjioem baoe kelintji sadja ta' adalah meréka. Setelah itoe diteroeskannjalah djoea perdjalanannja didalam rawa itoe berkeliling, dan dalam hal itoe hanjalah jang kedapatan jaítöe baoe seékor boeroeng hantoe, jang sedang hinggap dipoentjak pohon spar. Lama-kelamaan sampailah meréka kerimba jang telah terbakar itoe dan sesampainja disana, dipoetarnjalah toedjoe perboeroeannja kebalik rawa itoe. Disitoe adalah seboeah boekit, laloe didakinjalah boekit itoe, dan melihatlah ia dari poentjaknja kebawah kepada soeatöe dataran, jang sangat soenjinja kian kemari. Serigala betina itoe selaloelah mentjioemkan hidoengnja keoedara, tetapi ta' adalah ia memberi tanda apa-apa kepada Kazan. Dipoentjak boekit itoe berdirilah Kazan dengan sesak napasnja; kekoeatannjapoen telah hilang. Diteengah djalan, waktöe berbalik, terantöeklah kaki Kazan pada soeatöe tempat, jang hendak dilangkahinja. Dengan bertambah-tambah lapar dan lemah sampailah ia lagi keliangnja kembali. Hari pada malamnja terang benderang dan banjak bintang. Kemoedian pergilah poela meréka itoe berboeroe; lain dari pada seékor andjing hoetan, soeatöepoen ta' adalah jang bertemoe.

Perasaan 'alamnja memberi tahoe kepadanja, bahwa ta' adalah paédahnja binatang itoe diboeroenja.

Setelah itoe tiba-tiba teringatlah kepadanja sesoeatoe pondok, jang telah dilihatnja beberapa hari jang soedah. Apabila Kazan mengenal pondok, teringatlah kepadanja doea perkara jang tidak bertjerai: panas dan makanan. Dan beberapa djaoehnja dari boekit itoe ja'ni ditempat ia dahoeloe dengan betinanj melolong, karena mentjioem baoe majat dioedara, adalah pondok Otto. Ingatannja ta' adalah kepada Otto atau kepada rahsia jang telah dilolongkannja pada waktoe itoe, hanja ingatannja kepada pondok sadja, dan dimana ada pondok disitoe adalah makanan. Dari poenggoeng boekit itoe menoeroenlah Kazan kebawah, dan betinanj mengikoetlah. Ditempoehnja beberapa lamanja rimba-rimba jang telah terbakar itoe dan achirnja sampailah meréka kerawa jang kedoea. Perdjalanjan Kazan amat lembam, kepalanja toendoek sampai kedadanja. Ékornja jang tebal boeloenna itoe tersérétlah diatas saldjo. Ingatannja hanjalah kepondok-pondok itoe sadja; itoelah harapannja jang penghabisan. Tetapi betinanj masih tinggal djaga, hidoengnja senantiasa ditjioemkannja keoedara, dan kepalanja ditegakkannja tiap-tiap kali, apabila Kazan berhenti menggosokkan hidoengnja jang dingin itoe kedalam saldjo. Achirnja tertjioemlah oléhnja baoe apa-apa; Kazan teroeslah berdjalan, tetapi tiba-tiba berhentilah ia, tatkala dilihatnja betinanj tidak mengikoetnja lagi. Sekalian kekoetaan jang masih ada lagi didalam toeboehnja, jang telah koeroes kering itoe, dibangoenkannjalah dengan sekoeat-koeatnja, sambil melihat kepada betinanj. Kedoea kaki hadapan serigala betina itoe terpantjanglah dengan tegoehnja menghadap kesebelah timoer; kepalanja jang ketjil dan berwarna kelaboe itoe ditegakkannjalah sambil mentjioem-tjioem baoe oedara, dan sekoedjoer badannja gemetar.

Tiba-tiba kedengaranlah oléh meréka itoe soeatoe soeara, dan dengan sekeras-keras salaknja larilah Kazan menoedjoe ketimoer, bersama betinanj disisinja. Baoe itoe sampailah kehidoeng serigala betina itoe makin lama makin keras, dan beberapa lamanja kemoedian berbaoelah poela oléh Kazan. Baoe itoe boekanlah baoe kelintji atau baoe ayam hoetan, tetapi baoe binatang liar jang besar. Didekatinjalah binatang itoe dengan hati-hati, sambil didjaganja soepaja senantiasa tinggal didalam angin itoe. Makin lama beloekar itoe makin dekat dan pohon-pohon spar toemboehnja makin djarang, dan sebentar lagi kedengaranlah oléh meréka derak-derak boenji tandoektandoek berlaga. Sepoeleoh sa'at lagi mendakilah meréka itoe keatas soeatoe tempat jang ketinggian. Setelah sampai kesitoe

Kazan berhentilah, dan doedoek dengan merapatkan peroetnja ketanah. Betinanja merangkaklah kesisinja, sambil menoeedjoe-kan matanja jang boeta itoe kearah datangnja baoe itoe, tetapi soeatoepoen ta' dapat dilihatnja.

Lima poeloeh meter djaoehnja dari meréka itoe, disela-sela rimba spar, adalah beberapa ékor roesa bersemboenji. Roesa-roesa itoe telah memakan poetjoeck toemboeh-toemboehan jang ada disana. Sekalian dahan dan ranting pohon-pohon jang dapat ditjapainja telah goendoellah, ta' ada berpoetjoeck lagi, dan saldjoek jang diindjak-indjaknja telah keraslah. Disana adalah enam ékor roesa bersama-sama, doea ékor roesa djantan, jang sedang berkelahi, tiga ékor roesa betina dan seékor anaknja, jang sedang berkoempoel keempatnja melihat perkelahian itoe.

Sebeloem angin topan datang, dibawalah ketiga ékor roesa betina dan anaknja jang seékor itoe kesana oléh seékor roesa djantan jang berboeloe litjin, jang hampir tjoekeop (sempoerna) besarnja, tandoek-tandoeknja masih ketjil tetapi koeat, baroe masoek ber'oemoer empat tahoen. Sampai malam kemarin ialah jang mendjadi kepala didalam koempoelan itoe. Tetapi mendjelang tengah malam masoeklah seékor roesa djantan jang lain kedalam koempoelan itoe. Roesa djantan jang masoek itoe adalah empat kali setoea roesa djantan moeda itoe, badannjapoen adalah tengah doea kali sebesar badan jang moeda itoe. Tandoek-tandoeknja jang amat pandjang dengan tjabang-tjabangnja jang banjak dan berboekoe-boekoe itoe menandakan, bahwa roesa itoe soedah toea. Ia telah seratoes kali berkelahi dan sedikitpoen ta' takoetlah ia dalam perkelahian itoe, karena maksoednja hendak menjamoen roemah dan isi roemah roesa djantan moeda itoe. Sedjak fadjar telah terbit, soedah tiga kali meréka berkelahi, dan saldjoek jang telah keras kena tapak meréka itoe telah mérahlah oléh darah. Kazan dan betinanja telah mentjioem baoe darah itoe; Kazan bertambah-tambah laparlah membaoei darah itoe. Boenji jang gandjil poelang baliklah kedengaran dalam rongkongan serigala betina itoe, sedang ia mendjilat-djilat rahangnja.

Sebentar lagi sama-sama soeroetlah kedoea roesa djantan itoe kebelakang beberapa meter djaoehnja, dan sama-sama berdirilah meréka itoe dengan menoeendoekkan kepalanja masing-masing. Roesa djantan toea itoe beloemlah menang. Roesa djantan moeda beloem kalah, sebab moedanja dan keras hatinja; jang toea karena sikapnja, besar badannja, sempoerna koeatnja, dan mempøenjaí kepala dan tandoek jang sangat koe-koeh. Tetapi lain dari pada badannja jang besar, roesa jang toea itoe adalah lagi dalam toeboehnja 'oemoernja. Pada

toelang-toelang roesoeknja kelihatanlah sesak napasnja, loebang hidoengnja terboeka seolah-olah berdiri.

Setelah itoe, tiba-tiba seakan-akan meréka telah menerima tanda rahasia, moelaillah lagi ia berlaga. Boenji derak-derak tandoek-tandoek binatang itoe kedengaranlah agaknja sampai satoe kilometer djaoehnja, dan dengan daging dan toelang-toelangnja jang berat seriboe enam ratoes pond, terdoe-doeklah roesa djantan moeda itoe dengan kedoea kakinja dibelakang. Tetapi tatkala itoe diperlihatkannja kemoedaannja; sebentar itoe djoega berdirilah ia kembali, dan moelaillah poela diperlagakannja tandoeknja dengan tandoek moesoehnja itoe. Telah doea pceloeh kali kedoea binatang itoe berlaga dan tiap-tiap kali berlaga, roesa djantan moeda itoe roepanja bertambahlah kekoeatannja. Iapoen seakan-akan ma'loemlah, bahwa waktoe oentoek perkelahian jang penghabisan telah datanglah, sebab itoe disorongkannjalah tandoeknja kekodok roesa djantan toea itoe dan dibangoenkannjalah kekoeatannja dengan sedjadi-djadinja, lebih dari pada jang soedah-soedah. Kazan dan betinanja mendengar boenji dahan patah, seakan-akan orang mengindjakkan seboeah tongkat jang kering sampai remoek. Waktoe itoe dalam boelan Februari, jaïtoe waktoe bangsa binatang jang berkoekoe menggoegoerkan tandoeknja, teroetama bagi roesa-roesa djantan toea, waktoe itoelah ia menggoegoerkan tjabang-tjabang tandoeknja jang pertama sekali. Itoelah jang menjebabkan kemenangan roesa djantan moeda itoe. Moelaï dari dalam tengkorak roesa djantan toea itoe patahlah seboeah tandoeknja jang amat besar, dengan derak jang sangat keras boenjinja kedengaran oléh Kazan dan betinanja, dan pada waktoe itoe djoega masoeklah poela tandoek roesa djantan moeda itoe seperti séwah, empat centimeter dalamnja, kepangkal lengannja. Sebentar itoe djoega hilanglah harapanja dan keberaniannja, laloe soeroetlah ia kebelakang setapak-setapak, dan sementara itoe roesa djantan moeda itoe selaloe menandoeknja dikodok dan dibahoenja, sehingga bertjoetjoerannah darah dari badannja. Tatkala sampailah ia ketepi tempat perkelahian itoe; melompatlah ia keroesok dan lari masoek kedalam beloekar.

Roesa djantan moeda itoe tidak lagi pergi memboeroenja, tetapi ditegakkannjalah kepalanja, dan berdirilah ia beberapa sa'at lamanja dengan sesak napasnja dan terboeka loebang hidoengnja, sambil melihat moesoehnja itoe melarikan dirinja sampai ta' kelihatan lagi. Setelah itoe dipoetarnjalah badannja, dan pergilah ia kepada betina-betinanja dan anaknja, jang masih berdiri seperti patoeng.

Kazan dan betinanja gemetarlah. Serigala betina itoe me-

rangkaklah dari tepi tempat perkelahian itoe dan diikoetlah oléh Kazan. Meréka tiadalah mengingat roesa-roesa betina dan roesa djantan moeda itoe lagi. Meréka telah melihat, bahwa dari tempat perkelahian itoe adalah daging jang telah dioesir, ja'ni daging jang telah kalah dalam perkelahian, dan jang sedang bertjoetjoeran darahnja. Perasaan 'alam dari pasoean serigala timboellah dalam hati serigala betina itoe, dan didalam hati Kazanpoen nafsoe jang sangat keras hendak merasai lazat darah jang telah ditjoemnja baoenja itoe, tiadalah dapat ditahannja lagi. Dengan segera pergilah Kazan dan betinanja mentjari dje-djak-djedjak roesa djantan toea itoe, dan tatkala bertemoe, dilihatlah oléh Kazan djedjak-djedjak itoe bertitik-titik dengan darah. Maka diroendoekkannjalah moeloetnja dan melihat dje-djak-djedjak jang sedemikian halnja, mendidihlah darahnja sepenoeh badannja, jang telah lemah itoe. Matanja roepanja sangat mérah, sebab menahan laparnja laksana api jang beloem pernah kelihatan, walaupoen ketika ia bersama-sama dengan pasoean serigala dahoeloe itoe.

Sebentar itoe djoega pergilah ia memboeroe roesa itoe dengan tiada lagi mengingat betinanja. Tetapi betinanja ta' perloe dipapahnja didjalan, sebab ia boléh berdjalan sendiri dengan mendekatkan hidoengnja kedjedjak-djedjak roesa itoe, dan berlari setjepat-tjepatnja seperti didalam perboeroean pasoean serigala, waktoe ia beloem boeta. Satoe kilometer dari rimba spar itoe terdapatlah oléh meréka roesa djantan toea itoe, sedang bersemboenji dibalik toenggoel-toenggoel pohon balsem dan sedang berdiri diatas darah, jang telah membantjah diatas saldjoeng mengalir dari badannja. Napasnja masih sesak djoega. Pada kepalanja jang koekoeh itoe telah toemboeh tandoek seboeah meroendoek ketanah. Dari loebang-loebang hidoengnja jang amat besar, keloeirlah darah bertitik-titik.

Djikalau pasoean serigala maoelah agaknja menjabarkan dirinja sebentar akan menerkam, karena melihat hal roesa djantan toea itoe sedang didalam kelaparan, tidak berdaja, dan darahnja masih bertjoetjoeran; tetapi Kazan segeralah menerkamnja dengan rengoetnja jang menoendjoékan marahnja. Beberapa sa'at lamanja kemoedian, masoeklah gigi-giginja kedalam koelit tebal roesa djantan toea itoe dikodoknja.

Tiba-tiba terpelantinglah ia enam meter djaoehnja. Laparnja jang amat sangat itoe menjebabkan ia loepa mengingati dirinja waktoe itoe; dilompatinjalah poela roesa itoe dari moeka, dan sementara itoe merangkaklah betinanja perlahan-lahan dalam keboetaannja menerkam roesa itoe ditempat jang berbahaja, jang beloem dipeladjari oléh Kazan kepada kekajaan 'alam. Lompat Kazan tibalah pada kening roesa itoe dibawah tandoeknja,

dan sedang ia setengah bingoeng, terpelantinglah ia sekali lagi beberapa meter djaoehnja. Dalam pada itoe datanglah betinanja menggigit oerat besar roesa itoe diloetoetnja dengan gigi-giginja jang pandjang, poetih dan tadjam seperti pisau. Setengah menit lamanja dalam hal jang demikian, melompat-lompatlah roesa itoe kian kemari, sambil mentjoba hendak mengindjak serigala betina itoe. Kazan laloe melompat sekali lagi, dan ditiroenjalah perboeatan betinanja, serta digigitnjalah poela oerat besar roesa itoe sebelah atas loetoetnja, jang amat terang kelihatan dibawah koelitnja. Tetapi maksoednja ta' sampai, dan Kazan terpelantinglah poela. Tetapi betinanja hasillah maksoednja. Setelah roesa itoe dikalahkan oléh bangsanja sendiri ditempat perlagaan dan soedah itoe diterkam lagi oléh moesoeh besarnja, mendjadi lemahlah sekoedjoer badannja. Tiap-tiap kali melangkah djatoehlah ia; oerat besarnja jang dikaki kirinja, telah teroeslah sampai kedalam kena gigit.

Serigala betina didalam keboetaannja itoe ma'loemlah apa-apa jang telah terdjadi. Gembiranja seperti masa dalam perboeroean pasoean serigala dahoeloe serta dengan tipoe moeslihat bangsa serigala, timboellah poela waktoe itoe. Akan Kazan setelah doea kali terpelanting kena tandoek roesa itoe, ta' beranilah lagi menerkam dari moeka. Betinanja berlarilah dibelakang roesa itoe, tetapi Kazan berdiri sebentar mendjilat-djilat saldjoer jang telah berendam dengan darah. Setelah itoe diboeroenjalah poela roesa itoe, berlari-lari dekat betinanja, lima poeloeh meter djaoehnja dari belakang. Pada bekas-bekas loeka roesa itoe darah makin lama makin banjak, dan keloearnja memantjar-mantjar. Setelah seperempat djam lamanja berdirilah lagi roesa djantan itoe, laloe diadangkanjalah tandoeknja itoe kepada kedoea moesoehnja. Matanja mérah roepanja; kodoknja dan bahoenja telah terkoelai, sehingga ta' ada lagi kelihatan, jang ia telah hampir doea poeloeh tahoen senantiasa ta' pernah kalah dalam perkelahian dengan sesamanja. Ia tiada lagi mendjadi kepala dihoetan itoe dalam koempoelan kawan-kawannja; kepalanja jang sekoeat itoe ta' pandai lagi menggagah kepada moesoehnja, dan matanja jang mérah itoe tiada lagi berapi-api. Napasnja telah keloear satoe-satoe. Tiap-tiap pemboeroe dapatlah mema'loemi halnja itoe. Tjotjokan tandoek roesa djantan moeda itoe berbahaya benar kepadanya; raboe-raboenja tidak lagi berkerdja. Serigala betina itoe dahoeloe telah atjap kali mendingar napas jang satoe-satoe keloearnja itoe, ja'ni ketika ia dengan kawan-kawannja pergi berboeroe dahoeloe. Iapoen mengerti djoega dalam hal itoe. Dengan perlahan-lahan berdjalanlah ia berkeliling binatang jang telah loeka itoe kira-

kira doea poeloeh meter antaranja, Kazan mendekatlah kesisinja.
 Sekali, doea kali, doea poeloeh kali meréka itoe berdjalan



Setelah itoe diboeroenjalalah poela roesa itoe, berlari-lari dekat betinanja,
 lima poeloeh meter djaoehnja dari belakang.

perlahan-lahan berkeliling; dan tiap-tiap poeteran berpoetarlah poela roesa toea itoe; sebab itoe bertambah sesaklah napasnja dan kepalanja makin toendoeklah keboemi. Hari waktoe itoe soedah tengah hari, dan makin petang makin bertambah dinginja. Poeteran meréka jang doea poeloeh kali tadi telah mendjadi seratoes, doea ratoes kali dan lebih lagi. Saldjoe pada djedjak-djedjak Kazan dan betinanja telah membatoe kerasnja. Disela-sela koekoe roesa itoe warna és tiada poetih, tetapi mérah.

Bahaya jang tiada kelihatan seperti itoe telah beriboe-riboe kali terdjadi didalam rimba raja. Hal itoe telah mendjadi sja'ir pahlawan jang gagah berani, jang menerangkan, bahwa siapa jang terkoeat sekali tinggal ia hidoep; soepaja ia hidoep perloelah ia memboenoeh, dan siapa jang mati mendjadi makan-anlah oléh jang hidoep. Achirnja datanglah waktoenja, jang roesa itoe tidak lagi menoeroet memoetar badannja doea kali, tiga kali, empat kali. Serigala betina itoe mengerti djoega hal itoe. Iapoen pergilah lagi bersama-sama dengan Kazan kebawah pohon spar jang rendah doedoe berbaring menanti-nanti, sambil melekapkan peroetnja ketanah. Beberapa menit lamanja berdirilah roesa itoe ditempatnja dengan tiada bergerak-gerak. Setelah itoe lemahlah loetoet-loetoetnja dan meroendoeklah ia makin lama makin rendah, dan kesoedahannja djatoehlah ia ketanah dengan menarik napas sekali jang amat pandjang dan menjemboerlah darahnja.

Setelah itoe Kazan dan betinanja tinggallah djoega berbaring beberapa lamanja ditempatnja itoe, dan tatkala meréka kembali lagi ketempat perpoetarannja tadi, dilihatnja kepala roesa itoe telah tergoeling diatas saldjoe. Merékapoen moelailah poela mengelilingi roesa itoe, makin lama makin dekat, sehingga sepeloeh meter sadja lagi perantaraannja, setelah itoe sembilan, kemoedian delapan. Roesa itoe mentjoba hendak berdiri, tetapi ta' dapat. Serigala betina mendengar pertjobaan itoe; didengarnja djoega roesa itoe rebah kembali, dan tiba-tiba dilompatinjalah roesa itoe diam-diam dari belakang dengan sikapnja. Gigi-giginja jang tadjam itoe digigit-kannjalah kehidoeng roesa itoe, dan dengan perasaan 'alam andjing slede, dilompatilah poela oléh Kazan léhér binatang itoe. Jang sekali itoe tidaklah ia terpelanting lagi. Sebeloem betinanja itoe melepaskan gigitannja, teroeslah Kazan menerkam léhér roesa itoe jang tebal koelitnja lebih dari pada setengah centimeter, dan gigi-giginja dimasoekkannja makin lama makin dalam, sehingga sampailah keerat nadi besar roesa itoe. Tiba-tiba tersemboerlah darah panasnja kemoeka Kazan. Tetapi gigitannja tiadalah djoega dilepaskannja.

KAZAN ANDHING-SERIGALA

Seperti ia menerkam léhér seékor kidjang dahoeloe didalam terang boelan, tidak dilepaskannya sebeloem kidjang itoe mati, demikianlah poela koeatnja menggigit roesa toea itoe. Betinanja laloe memboeka rahangnja, dan setelah didengarkannya dengan telinganja dan ditjioemkannya hi-doengnja, soeroetlah ia kebelakang. Setelah itoe ditegakkannya kepalanja perlahan-lahan, dan didalam hoetan jang soenji senjap dan telah membekoe itoe keloearliah raoengnja jang amat gembira, memanggilkan daging.

Bagi Kazan dan betinanja semendjak itoe, ta' adalah lagi menanggoeng 'azab lapar.



XIV. HAK GIGI DAN TARING.

Pemboenoehan roesa djantan toea itoelah jang menolong Kazan dalam kelaparan. Ia ta' dapat menahan lapar seperti betinanja. Poeasa jang berlama-lamaan itoe dalam hawa jang dinginnja lima poeloeh sampai toedjoeh poeloeh graad dibawah nol, mengingatkan kepada dirinja, bahwa ia ta' lain dari pada Kazan toea, jang koeat dan jang berani berkelahi sadja.

Roesa itoe telah matilah, tetapi Kazan masih berbaring karena sangat letihnja didalam saldjoeh jang penoeh berdarah itoe, dan sementara itoe betinanja jang setia, berkat kemaoean 'alam atas bangsanja jang sebenar-benarnja binatang liar, masih koeat lagi, pergilah mengojak-ngojak koelit tebal kodok roesa djantan itoe akan mengeloearkan dagingnja jang mérah itoe.

Setelah koelit itoe terkoepas, tidaklah dimakannja, melainkan pergilah ia keroesoek Kazan, dan ditjotjoknjalah Kazan dengan montjongnja, sambil meraoeng perlahan-lahan. Kemoedian pergilah meréka bersama-sama memakan daging kodok roesa itoe dengan sepoeas-poeasnja, dan berbaring berdekate-dekatan mengojak-ngonjak daging jang panas dan loenak itoe.

Hari jang disinari oléh tjahaja jang poetjat dari sebelah oetara itoe berangsoer-angsoerlah bertoekar dengan malam. Waktoe itoe, setelah penoehlak sekalian loebang-loebang diantara toelang-toelang roesoeknja, baroelah meréka berhenti mengisi peroetnja dan kemoedian berdirilah. Anginpoen moelailah berhamboes. Sekalian awan jang menoetoe langit pada hari itoe berpindahlah arah ketimoer, dan sementara itoe boelanpoen terbitlah dengan terang tjahajanja. Didalam satoe djam lamanja malam itoe senantiasa bertambah-tambah terangnya. Didalam tjahaja boelan jang terang benderang dan tjahaja bintang jang berkilat-kilat itoe, masoehlak poela sinar jang poetjat dari bintang oetara, jang memantjar mengigil-gigil keatas Koetoeb Oetara.

Kepada Kazan dan betinanja senantiasa terdengar beroelang-oelang boenji jang berdesir-desir dan berdentang-dentang seperti boenji besi slede diatas saldjoeh, jang telah mendjadi és. Beloem lagi seratoes meter meréka meninggalkan roesa jang

mati itoe, kedengaranlah oléhnja soeatoe boenji jang *gandjil*, jang menjimpan rahasia dari langit sebelah oetara, dan berdiri-lah meréka mendengarkan dengan sjak hatinja. Setelah itoe berlarilah meréka berbalik kepada binatang liar, jang telah dikoepas koelitnja itoe. Perasaan 'alam mengatakan kepada meréka itoe, bahwa karena hak gigi dan taringnja, meréka berdoealah sadja jang mempoenjaï seboelatan roesa jang *mati* itoe. Setelah sepocas-poeasnja meréka berkelahi, baroe dapat memboenoeh binatang itoe. Oendang-oendang dalam rimba raja telah menerangkan poela, bahwa meréka mestilah poela berkelahi akan memiliki itoe. Menoeroet kebiasaan meréka pada waktoe perboeroean jang soedah-soedah, mestilah boenji itoe diperiksanya lebih djaoeh. Tetapi karena godaan bahaja kelaparan jang berhari-hari dan bermalam-malam lamanja, kebiasaan itoe tidaklah berlakoe.

Pada malam jang terang benderang dan soenji senjap itoe, karena telah sekian lamanja dilanggar oléh bahaja lapar dan dingin, keloearyliah dari tempat bersemboenji masing-masing seratoes riboe machloek pergi mentjari makan. Didalam lapangan jang letaknja kira-kira tiga riboe kilometer dari timoer kebarat dan tengah doea riboe kilometer dari oetara keselatan, merajaplah waktoe itoe machloek jang sebanjak itoe pergi berboeroe dibawah boelan dan bintang dengan peroet kosong (kelaparan). Kepada Kazan dan betinanjia seakan-akan adalaha apa-apa jang mengatakan, bahwa perboeroean itoe telah moelaïlah, dan karena itoelah sesa'atpoen ta' maoe meréka meléngahkan dirinja. Achirnja pergilah meréka itoe berbaring ketépi rimba spar, sambil berdjaga-djaga. Betinanjia laloe menekankan kepalanjia perlahan-lahan kepada Kazan. Rengoet-rengoet jang berkependjangan didalam rongkongannja, memberi tahoeakan apa-apa kepada Kazan. Betinanjia mentjioemkan hidoengnja keoedara, kemoedian memasang telinganjia; demikianlah diboeatnja doea kali bertoeroet-toeroet.

Sekonjong-konjong teganglah sekalian oerat-oerat badan meréka itoe. Adalaha apa-apa jang hidoep telah melintasi meréka ta' dapat dilihatnja, tetapi dapat ditjioemnja hilang-hilang timboel. Kemoedian berbaliklah poela machloek itoe dengan semboenji-semboenji seperti bajang-bajang dan setelah itoe toeroenlah ia dengan ta' ada berboenji apa-apa, seperti segoempal kapas besar diatas saldjoel; kiranja seékor boeroeng hantoe poetih terbang dari oedara kebawah. Kazan melihat boeroeng jang sangat kelaparan itoe hinggap diatas bahoe roesa jang mati itoe. Seperti kilat tjepatnja melompatlah ia dari tempat bersemboenji itoe, dan betinanjia menoeroetlah dibelakangnja dekat dia. Dengan merengoet dan marah dilom-

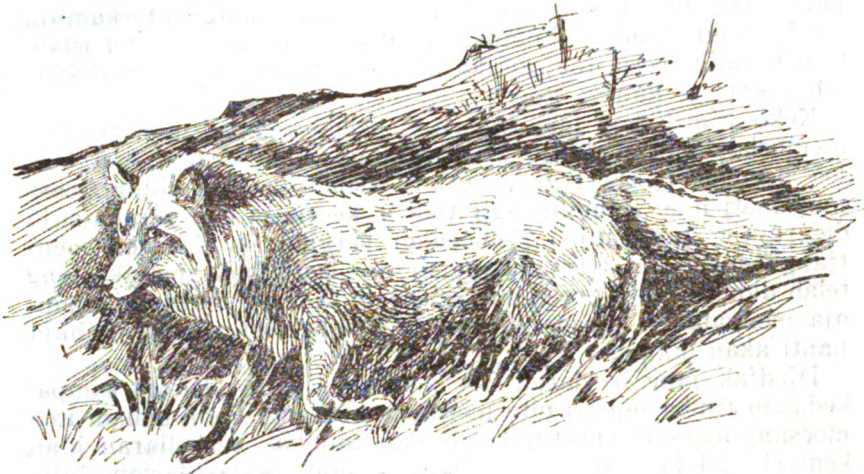
patinjalah penjamoen poetih itoe, tetapi jang diterkamnja hanja angin sadja. Lompatnja itoe membawanja terpelanting kebalik roesa itoe; ketika ia memoetar badannja, terbanglah boeroeng hantoe itoe.

Kekoeatan Kazan jang lama timboellah kembali lagi. Dengan membelalakkan matanja (terbelalang) mengantjam dan boeloe poenggoengnja tegak, berlari-larilah ia berkeliling roesa jang mati itoe. Menggigit-gigitlah ia keoedara dan gerahamnja digertak-gertakkannja. Kemoedian pergilah ia doedoek mentjangkoeng, dan memandanglah ia kedjedjak-djedjak jang telah didarahi oléh roesa itoe sebelom ia mati. Perasaan 'alamnja mengatakan kepadanya, bahwa dari sebelah sanalah bahaya nanti akan datang.

Djedjak jang berdarah itoe kelihatan poela oléhnja sampai kedalam rimba seperti pita mérah terbentang. Pada malam itoe moesang-moesang poetih ketjil dan tangkas berkeliaran kian kemari didalam terang boelan, sambil berlari-larian hilir moedik, seperti tikoës-tikoës poetih. Meréka itoelah jang moela-moela sekali bertemoe dengan djedjak-djedjak itoe, dan dengan hawa nafsoenja hendak meminoem darah itoe diikoetinjalah djedjak-djedjak itoe dengan lompat-lompatnja jang tjepat dan gembiranja. Seékor andjing hoetan mentjioemlah poela baœe darah itoe dioedara, tatkala ia empat ratoes meter ada dibawah angin, laloe mendekat kesana. Seékor koetjing hoetan, jang matanja seperti moetiara dan peroetnja sangat kempis, keloearliah dari sela-sela pohon-pohon jang rebah ditoembangkan angin itoe dan berdirilah ia diatas djedjak jang mérah itoe.

Koetjing hoetan itoe menjebabkan Kazan sekali lagi keloear dari tempat bersemboenji dalam rimba spar itoe. Beberapa lamanja kemoedian, timboellah perkelahian didalam terang boelan itoe jaïtoe perkelahian jang lekas habis, karena sekadar garoet-menggaroet, gigit-menggigit sadja, dan achirnja kedengaranlah ngéong koetjing jang merasai sakit, sehingga loepalah koetjing hoetan itoe akan laparnja, dan larilah ia dengan sekoeat-koeatnja. Kazan baliklah lagi ketempat bersemboenji itoe dengan hidoengnja jang loeka dan berdarah mendapatkan betinanja. Dengan sedih hati didjilat-djilatlah oléh betinanja loekanja itoe, sementara Kazan sedang koekoeh berdiri dengan keempat kakinja mendengarkan apa-apa.

Andjing hoetan tadi, setelah mendengar perkelahian itoe, larilah poela dengan lekas kebawah angin. Ia ta' soeka berkelahi, tetapi soeka menerkam binatang jang lain, dan sebentar antaranja dilompatinjalah seékor boeroeng hantoe, laloe dikojak-kojaknjalah boeroeng itoe mengeloearkan daging jang beratnja



Serigala atau andjing hoetan ditanah Alaska.

kira-kira setengah pond didalam boeloe jang amat tebal itoe.

Tetapi moesang-moesang poetih jang ketjil-ketjil itoe, pentjoeri-pentjoeri jang tangkas dalam rimba raja, ta' adalah jang dapat mengoesirnja. Diantara kaki-kaki manoesiapoen pandai djoega ia merangkak akan mentjoeri daging panas dan darah djalang roesa jang baroe mati. Kazan sebagai gila memboeroe meréka itoe. Tetapi meréka larinja sangat tjepat, tjepat dari pada binatang-binatang jang lain, boléh disamakan dengan perdjalan sinar boelan. Meréka pergilah bersemboenji dibawah badan roesa itoe dan kendoerilah diam-diam, sementara Kazan menghamboer kesana kemari dengan moeloetnja berloemoer saldjo. Serigala betina itoe doedoeklah diatas dengan senangnja. Moesang-moesang ketjil itoe tiadalah meroesakkannja. Hal itoe beberapa lamanja kemoedian, dima'loemilah poela oléh Kazan, dan dengan sesak napasnja serta pajahnja, pergilah poela ia doedoek berbaring disisi betinanj.

Adalah beberapa lamanja hampir ta' ada kedengaran soeatoe boenjipoen pada malam itoe. Kemoedian dari pada itoe kedengaranlah sekali sadja boenji serigala meraoeng dari soeatoe tempat jang amat djaoeh, dan terkadang-kadang setelah itoe kedengaran poela boenji teriak boeroeng hantoe, jang amat riboet dan dahsjat boenjinja dari poentjak pohon spar. Tatkala bahaja jang sebenar-benarnja akan datang, jang bermoela sekali dima'loemi oléh serigala betina itoe, letak boelan betoel-

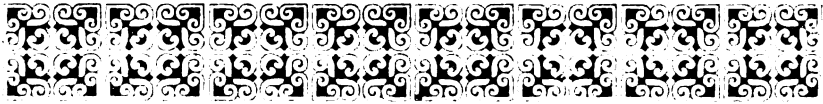
betoel dipoentjak kepala roesa jang mati itoe. Sebentar itoe djoega diberi tahoenjalah Kazan; dengan gemetar sekoe-djoer badannja jang lampai itoe dan giginja jang poetih berkilat-kilat didalam terang boelan serta dengan rengoetnja, dihadapkannjalah kepalanja kedjedjak-djedjak jang berdarah itoe. Pemberi tahoean jang seperti itoe telah dirasaï oléh Kazan dari betinanja baroe sekali sadja jaitoe tatkala moesoeh besarnja, beroeang poetih, lawannja jang telah mendatangkan bahaja jang amat hébat dalam perkelahian dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari dahoeloe, sehingga matanja mendjadi boeta. Sebab itoe melompatlah ia kemoeka betinanja, jang telah siap oentoek berkelahi, meskipoen beloem lagi tertji-oem oléhnja dioedara baoe seékor binatang kelaboe, jang sangat berbahaya, sedang merangkak ditengah djalan menoeroeti djedjak-djedjak roesa itoe.

Setelah itoe kedengaran lagi soeatoe boenji. Dari soeatoe tempat jang satoe pal djaoehnja, kedengaranlah sekali sadja salak jang amat pandjang dengan kerasnja.

Salak itoe ialah salak radja jang sebenar-benarnja didalam hoetan itoe jaitoe salak serigala, jang menjatakan bahwa ia dalam kelaparan, sehingga manoesia jang mendengarnja berdebar-debar darahnja, roesa dan kidjang gemetar seloeroeh badannja; salak itoe mendjadi soeatoe seroean pemboenoehan didalam rawa dan rimba raja itoe dan segenap léréng-léréngnja jang bersaldjoe, dan gaengnja (sipongangnja) berpall-pal djaoehnja didalam tjahaja bintang itoe.

Setelah itoe soenjilah lagi didalam rimba raja itoe, dan didalam soenji senjap itoe berdirilah Kazan dan betinanja bersinggoengan bahoe, dan kepalanja sama-sama ménéngadah kepihak tempat boenji seroean tadi datang. Dalam hal itoe terasalah oléh meréka dalam badannja masing-masing apa-apa jang gandjil dan batin, karena teriak jang didengarnja itoe boekanlah memberi ingat atau mengantjam, tetapi ialah seroean persaudaraan. Jang teroetama mendjadi isi rimba raja jang loeas itoe ialah beroeang poetih, andjing hoetan dan koetjing hoetan, jaitoe machloek bangsa meréka itoe; bangsa serigala jang liarlah, jang berhak bersama-sama mendapat daging dan darah, jang ada didalam doenia hidoep meréka bersama-sama didalam rimba raja itoe, karena sekaliannja itoe ialah hak persaudaraan bangsa serigala. Serigala betina itoe pergilah doedoe mentjangkoeng baik-baik dan didjawabnjalah seroean itoe dengan raoengnja jang gembira, jang mengabarkan kepada saudara-saudaranja jang kelaparan itoe, bahwa pada penghabisan djedjak-djedjak itoe adalah jang akan dikendoe-rikan.

Antara kedoea teriak itoe merangkaklah seékor beroeang poetih, lari masoek kedalam rimba raja, jang sedang diterangi tjahaja boelan.



XV. LAGA DOEA DIBAWAH BINTANG DILANGIT.

Kazan dan betinanja doedoeolah bernanti. Telah lima — sepoeloeh — lima belas menit lamanja. Betinanja mendjadi ta' senang hatinja; salaknja tadi ta' adalah djawabannja. Sekali lagi dioelangnjalah meroeng, sementara itoe Kazan gemetarlah badannja dan berdirilah ia mendengarkan raoeng itoe, dan kemoedian soenjilah poela kembali rimba raja itoe. Hal jang seperti itoe tiadalah mendjadi kebiasaan bagi pasoeakan serigala, apalagi ia tahoe, bahwa serigala-serigala jang banjak itoe tempatnja tidaklah diloeat tempat ia meroeng itoe; sebab itoe raoengnja ta' ada djawaban itoe sangatlah menghérankan dirinja. Tiba-tiba datanglah perasaan dalam badan meréka kedoea, bahwa pasoeakan serigala atau seékor serigala sadja, jang berteriak moela-moela tadi, telah dekatlah. Baoenja amat panas. Beberapa sa'at lagi kelihatanlah oléh Kazan didalam terang boelan soeatoe toeboeh bergerak. Dibelakangnja mengikoet seékor lagi, kemoedian seékor-seékor djoega bertoeroet-toeroet sehingga lima ékor banjakknja, berdjalan berkeliling seperti boelan sebelah melingkoengi meréka kedoea, jang antaranja hanja enam poeloeh meter sadja dja-oehnja. Setelah itoe berbaringlah meréka sambil melekapkan peroeatnja kedalam saldjoé, dan tinggallah sedemikian beberapa lamanja dengan tiada bergerak-gerak.

Mendengar boenji soeatoe rengoet, melihatlah Kazan kepada betinanja, jang pada waktoe itoe telah soeroet kebelakang. Gigi-giginja berkilat-kilatlah dalam terang boelan itoe, sambil mengantjam. Telinganja dipétjakkannja, Kazan héranlah melihatnja. Apakah sebabnja maka ditoendjoekkannja kepadanja bahaja, sedang jang datang itoe semoeanja serigala, dan boekankah tanda jang seperti itoe ditoendjoekkannja, kalau bertemoé dengan beroeang poetih? Dan apakah sebabnja, maka serigala-serigala itoe ta' menghampiri roesa itoe lebih dekat lagi dan teroes memakannja? Dengan perlahan-lahan pergilah Kazan kepada meréka itoe. Betinanja meroeng memanggil dia, tetapi tiadalah diindahkannja. Sambil menengadahkan kepalanja dan menegakkan boeloe poenggoengnja, berdjalanlah Kazan dengan langkahnja jang ringan. Dalam

oedara jang disiaahkan meréka itoe tertjioemlah oléh Kazan baoe apa-apa, jang dipertjajainja dan jang menghérankan dirinja. Baoe itoe menjebabkan Kazan berlari lebih lekas kepada meréka itoe. Achirnja tatkala perantaraannya dengan pasoeakan jang berbaring diatas saldjoé itoe doea poeloeh meter lagi, berhentilah ia berlari dan berdirilah ia disana, sambil mengipas-ngipaskan ékornja jang berboeloe tebal itoe perlahan-lahan. Seékor diantara meréka itoe melompatlah, laloe menghampirinja. Kemoedian menoeroetlah poela jang lain, dan sesa'at lagi berdirilah Kazan sambil mengipas-ngipaskan ékornja ditengah-tengah meréka itoe, dan tjioem-mentjioem. Kiranja sekaliannya andjing, boekanlah serigala.

Didalam seboeah pondok jang soenji didalam rimba raja itoe telah mati orang jang poenja andjing-andjing itoe, dan kemoedian pergilah binatang-binatang itoe masoek kedalam hoetan. Pada badan meréka masih kedapatan tanda-tanda kendaraan, dan berkaloeng koelit roesa dikodoknja. Boeloe-boeloe roesoeknja semoea péndék-péndék, karena telah lama bergesér dengan tali kendaraannya, dan seékor diantaranya masih ada lekat dibadannya tali koelit kendaraan itoe satoe meter pandjangnja. Matanja semoeanja sangat mérah dan berkilat-kilat didalam terang boelan dan bintang karena kelaparan. Meréka koeroes-koeroes dan lemah-lemah. Kazan laloe memoe-tar badannya dan berlarilah teroes kepada roesa jang mati itoe, berdjalan dimoeika sekali. Setelah itoe soeroetlah ia kebelakang, dan dengan menggagah pergilah ia balik berbaring dekat betinanja, mendengarkan meréka itoe mengoenjah dan mengojak-ngojak daging roesa itoe.

Betinanja menjesakkan Kazan lebih dekat lagi; disinggoengnjalah kodok Kazan dengan montjongnja, dan Kazan menoeroet kebiasaan pekerti andjing, segeralah mendjilat-djilat betinanja, tanda memberi tahoe, bahwa sekalian itoe baik semata-mata. Setelah andjing-andjing itoe kenjangleh peroeitnja, dan menoeroet 'adat andjing meréka itoe pergi kepada meréka kedoea, dan ditjioemnja serigala betina itoe serta berkenalan lagi dengan Kazan, dalam itoe pergilah serigala betina itoe berbaring kedalam saldjoé. Kazan berdirilah selaloe disisinja mendjaga betinanja. Oléh seékor andjing jang besar dan bermata mérah, jang bertali koelit roesa dibadannya tadi, ditjioemnjalah kodok serigala betina itoe sesa'at, lebih lama dari pada jang sepatoetnja, sehingga digigitlah oléh Kazan dengan marahnja tanda memberi ingat. Andjing asing itoe soeroetlah kebelakang dan sebentar lagi kelihatanlah taring-taringnja berkilat-kilat dikepala serigala betina jang boeta itoe, tanda memanggil Kazan berkelahi.

Andjing slede besar itoe ialah pemimpin kepada andjing-andjing jang lain itoe. Djikalau sekiranya seékor dari pada andjing-andjing jang lain itoe jang menggigitnja, nistjaja sebentar itoe djoega andjing itoe diterkannja (masoek rongkongannja). Tetapi kepada Kazan, setengah binatang liar, jang sedang membesarkan dirinja tegak disisi betinanja, ta' beranilah ia, karena pekerti memboedak seperti kepadatan pada andjing-andjing slede jang banjak, ta' adalah pada Kazan. Dilihat oléh Kazan, roepanja ia panglima andjing, lebih tangkas dari pada dia sendiri; tetapi jang sebenarnya keadaan Kazan lebih lagi dari pada andjing itoe, sebab ia djantan serigala betina itoe. Kalau lebih lama sedikit lagi, nistjaja andjing besar itoe dilompatilah oléh Kazan dari roesoek betinanja; tidak karena ia hendak memperlihatkan kegagahannja, tetapi teroetama karena marahnja sebab betinanja digadoeh. Tetapi oentoenglah andjing besar itoe lekas berpaling dengan marahnja kepada andjing-andjing jang banjak itoe, sambil menggigit-gigitkan dan memperlihatkan gigi-giginja, dan akan melepaskan marahnja digigitkannjalah giginja kepada seékor dari pada andjing-andjing itoe.

Serigala betina itoe ma'loemlah apa-apa jang terdjadi itoe, meskipoen hal itoe ta' dapat dilihatnja; laloe dihampirinlah Kazan lebih dekat lagi. Dima'loeminja djoega, bahwa adalah jang memanggil Kazan berkelahi oentoek menentoekan hak ber-setoeboeh, ja'ni soeatoe perkelahian jang selamanja berkesoedahan dengan mati. Serigala betina itoe laloe meraoenglah perlahan-lahan serta dengan lemah lemboet, ditekan-tekan-nja montjongnja kekodok Kazan, dan diadjaknja meninggalkan daging roesa dan andjing-andjing asing itoe. Tetapi didjawab oléh Kazan dengan rengoet jang pandjang didalam rongkongannja. Kazan doedoeklah membaringkan dirinja, didjilat-djilatnja dengan lekas kepala betinanja, dan kemoedian melihatlah ia kepada andjing-andjing asing itoe.

Dalam pada itoe boelan bertambah lama bertambah rendah, dan achirnja terbenamlah dibelakang hoetan-hoetan disebelah barat. Tjahaja bintang-bintangpoen makin lama makin kaboer, dan satoe-satoe berangsoer-angsoerlah hilang dilangit. Setelah itoe, sedang dingin jang amat sangat itoe, terbitlah fadjar. Waktoe itoe berbangkitlah andjing slede besar itoe dari dalam loebang saldjoé jang telah diboeatnja sendiri, dan pergilah ia mengoelangi daging roesa itoe kembali. Kazanpoen segeralah poela berdiri, dan sebentar lamanja sampailah dekat roesa jang mati itoe. Dengan menoeendoeakkan kepalanja tanda kepanasan hati, berdjalanlah Kazan dan betinanja didalam soeatoe lingkaran. Andjing besar itoe soeroetlah beberapa lang-

kah kebelakang, sementara itoe pergilah Kazan mendekati kodok roesa jang mati itoe, dan ditjioemnjalah daging jang telah bekoe itoe. Kazan tidaklah merasa lapar; tetapi dengan hal jang demikian ditoendjoekkannjalah haknja atas daging itoe sambil memberi tahoe, bahwa andjing slede itoe soeatoepon ta' berhak disana.

Beberapa sa'at lamanja loepalah ia kepada betinanja. Andjing besar itoe merangkaklah diam-diam seperti bajang-bajang dan tiba-tiba berdirilah ia dekat serigala betina itoe, laloe ditjioemnjalah kodok dan badan serigala betina itoe, kemoedian meroenglah ia. Didalam salak itoe tersemboenjliah hawa nafsoe dan tjita² andjing slede itoe kepada serigala betina itoe, tetapi dalam hal demikian sekongjong-kongjong dengan tjepatnja mentjengkamlah gigi-gigi serigala betina jang setia itoe kebaho andjing besar itoe.

Dengan tiada kedengaran soeatoe apa melompatlah Kazan kesana, dan beberapa lamanja berkelahilah kedoeanja dengan marah jang ta' dapat diperikan.

Keempat andjing-andjing slede jang lain itoe datanglah berlari-larian ketempat perkelahian itoe, dan berdirilah menanti kesoedahannja kira-kira beberapa meter djaoehnja. Serigala betina itoe doedoeklah berbaring, sambil melepaskan peroetnja ketanah. Andjing slede besar itoe berkelahi dengan Kazan ja'ni andjing-serigala, tidaklah berkelahi seperti andjing biasa dengan andjing slede. Beberapa sa'at lamanja berkelahilah kedoea binatang itoe dengan dahsjatnja seperti andjing-andjing peranakan berkelahi. Sebentar jang seëkor dibawah, kemoedian jang seëkor lagi, tiap-tiap kali amat tjepat bertoeoar giliran-nja, sehingga keempat andjing-andjing slede itoe tertjenganglah dan ta' pandai berboenji melihatnja. Terkadang-kadang jang seëkor melémparkan badannja kepada jang lain, dan jang lain itoe dengan segera membalas; demikian djoega sambil menggigit. Tetapi masing-masing ragoelah roepanja dan dalam hatinja kelihatan poetoos asa.

Andjing slede besar itoe beloem pernah kalah didalam se-soeatoe perkelahian. Badannja maka sekian besarnja, karena nénék-nénéknja berasal dari andjing-andjing besar Denemarken, jang rahang-rahangnja dapat mengoenjah kepala-kepala andjing jang biasa. Tetapi ia berlawan dengan Kazan, tidaklah ia berkelahi dengan andjing dan serigala jang biasa sadja, tetapi djoega berlawan dengan sekalian sipat-sipat jang terbaik sekali, jang kedapatan pada kedoea bangsa binatang itoe. Apalagi Kazan digigitkannja taring²nja kekaki-kaki moesoehnja sampai² terbenam ketoelang, dan taring² moesoeh-

nja itoe mengoepas koelit dan daging kodoknja poela. Oerat léhérnja hampir-hampir kena. Kazan lekas mema'loemi hal itoe, sebab itoe sementara ia mengerat toelang selangka moesoehnja itoe, didalam perkelahian jang sangat hébat itoe, didjagajnja benar-benar, soepaja ia djangan kena rahang-rahang jang sangat besar itoe sekali lagi. Tiba-tiba terkaman Kazan jang kedoea kalinja, dapatlah diélakkan oléh andjing besar itoe, tetapi dalam sebentar itoe djoega dilompati lagi oléh Kazan dari belakang. Didada Kazan mengalirlah darah, tetapi tiadalah ia merasa sakit. Iapoen moelailah poela perlahan-lahan mengelilingi moesoehnja, dan andjing-andjing jang banjak itoe mendekatlah doea langkah lagi kemoea, rahang-rahangnja dingangakannja dengan bingoengnja, peroetnjapoen kembang kempis, dan matanja menjala-njala menanti kepoatoesan. Matanja sekaliannja melihat tepat kepada pemimpinnja, jang sedang mendjadi soemboe perpoetaran Kazan. Kalau andjing besar itoe berpoetar, kelihatanlah pintjang kakinja; toelang selangkanja telah patah. Sambil telinganja terkoelai-koelai, didjagajalah Kazan hati-hati dengan matanja. Telinga Kazan tegak loeroes, dan dengan langkah-langkahnja jang ringan diindjakkannjalah kaki-kakinja kedalam saldjoé. Sekalian kepandaiannja dan awasnja dalam berkelahi, ta' adalah lagi jang diloepakannja. Keberaniannja jang memboeta toeli moela-moela tadi telah hilanglah. Ia berkelahi betoel-betoel seperti berkelahi dengan moesoeh besarnja, beroelang poetih dahoeloe.

Lima kali ia berpoetar mengelilingi andjing slede besar itoe, tiba-tiba seperti peloeroe tjepatnja diterkamnjalah moesoehnja dari belakang dengan lompat jang tiga meter dja-oehnja. Waktoe itoe djoega telentanglah andjing besar itoe. Sesa'at lagi tergoelinglah ia keroesoeknja, dan sebentar itoe djoega berlari-larianlah keempat andjing-andjing slede itoe menerkam pemimpinnja itoe. Sekalian dendam meréka jang telah berpekan-pekan dan berboelan-boelan lamanja kepada pemimpinnja itoe, karena meréka atjap kali didalam pasangan (sledenja) digigit oléh pemimpinnja itoe, dibalaskannjalah dengan sepoeas-poeas hatinja. Hantjoerlah ia dikojak-kojak meréka itoe.

Dengan gagahnja kembalilah Kazan berbaring kesisi betinanja, dan dengan raoeng soekatjita diletakkanlah oléh betinanja itoe kepalanja kekoedoek Kazan. Telah doea kali Kazan berkelahi sampai-sampai berkematian karena mempertahankan dia; kedoea kalinja Kazan djoega jang menang. Dan dengan sesak napasnja disandarkannjalah dadanja kebahoé Kazan, sambil

mendengarkan boenji gigi-gigi jang menghantjoerkan daging dan toelang moesoeh, jang telah dikalahkan oléh toean atau panglimanja itoe.



XVI. KAZAN MENDENGAR SOEARA ORANG.

Berhari-hari lamanja beroelang-oelanglah meréka mengendoerikan daging bekoe roesa djantan toea itoe. Ichtiar serigala betina itoe hendak membawa Kazan kembali kedalam rimbarimba dan rawa-rawa, sia-sialah sadja. Hawa oedara tiap-tiap hari bertambah-tambah panasnja. Kian kemari banjak perboeroean. Serigala betina itoe maoe hidoep berdoea sadja dengan Kazan. Tetapi seperti telah mendjadi kebiasaan kepada manoesia, demikianpoen pada Kazan, timboellah poela dalam hatinja terkadang-kadang hendak memerintah dan berkoeasa. Waktoe itoe ia telah mendjadi pemimpin lagi kepada andjing-andjing slede itoe, seperti ia telah mendjadi kepala dalam pasoeakan serigala dahoeloe. Tidak sadja betinanja jang mengikoet mengiringkannya, tetapi keempat ékor andjing slede itoe poen toeroetlah mengikoet dia dibelakang dengan patihnja. Dirasainja lagi kemegahan mendjadi pemimpin, jang hampir-hampir telah diloepakannya; tetapi dalam hal itoe hanjalah serigala betina itoe sadja, didalam keboetaannya selama-lamanja, jang mempoenjai perasaan jang tiada menjenangkan hatinja, tentang bahaya jang dapat menimpa Kazan didalam kekoeasaannya jang baroe diperolehnja itoe.

Tiga hari tiga malam tinggallah meréka ditempat roesa mati itoe, serta dengan siapnja akan mempertahankan koerban itoe, kalau-kalau ada jang datang merampas, tetapi pendjagaan meréka makin lama makin koerang. Pada malam jang keempat diboenoehlah oléh meréka itoe seékor kidjang betina moeda. Dalam perboeroean itoe Kazan berdjalan dimoeka, dan waktoe itoelah jang bermoela sekali ia meninggalkan betinanja dibelakang, sementara ia dengan gembiranja memimpin andjing-andjing slede itoe. Kazanlah jang moela-moela melompati léhér kidjang jang loenak itoe, dan setelah ia moelaï mengoepas koelit kidjang itoe, baroelah andjing-andjing jang lain itoe berani makannya bersama-sama. Kazan ialah panglimanja; dengan rengoet sadja dapatlah ia mengoesir meréka itoe. Melihat kilat taring-taringnja sadja, gemetarliah meréka merangkak sambil melepaskan peroetnja kesaldjoe.

Darah Kazan ta' senang lagi karena kesoenjian dalam rimba raja itoe. Tetapi kesoeakaannja bertambah-tambah terbit tiap-tiap hari, karena mempoenjaï kekoeasaan jang baroe itoe, sehingga ingatannja berkoerang-koerang kepada betinanja. Setengah djam lamanja, setelah kidjang betina itoe mati, baroeulah serigala betina itoe datang. Djalannja tidaklah seleman dahoele lagi, dan gembiranja jang selama ini kelihatan pada perdirian telinganja dan kepalanja, hampirlah hilang. Dari pada kidjang betina itoe ta' banjaklah jang dimakannja. Moekannja dengan matanja jang boeta itoe selaloe dihadapkannja kepada Kazan. Kemana Kazan pergi, diikoetnjalah dengan matanja jang tidak melihat itoe, seolah-olah dalam tiap-tiap sa'at ia menantikan isjarat jang lama dari Kazan, jang dahoele atjap kali didengarnja dari rongkongan Kazan sebelah didalam sekali, tatkala meréka berdoea sadja didalam rimba raja.

Bagi Kazan, jang mendjadi pemimpin itoe, kelihatanlah oléh betinanja peroebahan jang gandjil. Djikalau sekiranja kawan-kawan Kazan serigala-serigala djoega, tidaklah terlaloe soesah kepada betinanja akan mengadjak Kazan meninggalkan meréka itoe. Kazan berkawan dengan bangsanja sendiri. Kazan sendiri andjing dan kawan-kawannjapoen andjing djoega. Njala dalam hatinja, jang roepanja telah padam dan tidak memanas lagi, telah hidoeplah kembali. Dalam hidoepnja bersama-sama dengan betinanja, adalah apa-apa jang merawankan hatinja, tetapi tidaklah merawankan hati betinanja, jaïtoe kesoenjian. Kekajaan 'alam telah mendjadiakan dia machloek jang soeka hidoep berkawan-kawan, tidak satoe, tetapi banjak-banjak. Ia dilahirkan kedoenia, soepaja ia akan mendengar kata, dan patih menoeroet perintah manoesia. Ia soenggoèhlah amat bentji kepada orang-orang laki-laki, tetapi andjing-andjing itoe mémanglah kawan-kawannja; sekaliannja itoe ialah masoek golongan bangsanja sendiri. Ia dengan betinanja dahoele sangat berbahagia; lebih berbahagia dari pada ia telah biasa bertjampoer dengan orang-orang laki-laki ataupoen dengan saudara-saudaranja, jang sedarah dengan dia. Tetapi ia telah lama terpisah dari pada hidoep jang telah dibiasakannja dahoele itoe, dan karena hawa nafsoe darahnja, loepalah ia beberapa lamanja akan hidoepnja itoe. Tetapi dalam hal itoe hanjalah betinanja itoelah sadja, jang telah mema'loemi dengan perasaan 'alamnja jang sangat haloes dan 'adjaib, jang telah dikoerniakan Allah kepadanja pengganti matanja jang boeta itoe, akan kesoeadahannja hal jang kedjadian waktoe itoe.

Hawa oedara tiap-tiap hari selaloe bertambah-tambah panas djoega, sehingga dimana-mana panas jang kentjang sekali, saldjo moelaïlah tjair, jaïtoe doea pekan lamanja sesoedah

perkelahian Kazan ditempat roesa mati itoe. Berangsoer-angsoer sampailah meréka itoe kesebelah timoer, dan djaoehnja dari liangnja disela-sela pohon-pohon jang ditoembangkan angin itoe delapan poeloeh kilometer kesebelah selatan. Lebih dari pada jang soedah-soedah inginnja serigala betina itoe hendak kembali keliang itoe; pada permoelaan moesim sedjoek dengan tjahaja matahari dan oedara jang menjedapkan badan, terasa-lah kepadanya jang kedoea kalinja, bahwa ia ta' lama lagi akan mendjadi iboe.

Tetapi oesahá-oesahanja akan menahan Kazan, sedikitpoen ta' adalah memberi paédah, dan semakin ditahannja perdjalan-an itoe, semakin djaoehlah Kazan membawa kawan-kawannja itoe tiap-tiap hari kesebelah tenggara.

Perasaan 'alam telah menggerakkan perdjalanannja keempat ékor andjing itoe menoejdjo kesana. Meréka beloem tjoekeop lamanja tinggal didalam rimba raja, akan menghilangkan pe-rasaannja, sehingga ta' perloe lagi pergi kembali kepada manoe-sia; dan dipihak djeroesan (toedjoe perdjalanannja) itoe ada-lah manoeesia diam, dan ta' djaoeh lagi dari meréka, adalah kampoeng orang-orang jang bekerdja pada maatschappij Teloeok Hudson, dan dikampoeng itoeelah tempat meréka dan tempat toeanja jang telah mati itoe. Sekalian itoe tidaklah diketahoei oléh Kazan, tetapi pada soeatoe hari terdjadilah apa-apa, jang menimboelkan kenang-kenangan dan tjita-tjitanja, soepaja sengkéta jang telah terbit antara dia dengan betinanja bertambah besar.

Lama-kelamaan sampailah meréka itoe kepoentjak seboeah boekit, dan disana terpaksa meréka berhenti beberapa lama-nja. Meréka itoe mendengar boenji soeara orang-orang laki-kaki dengan kerasnja bersorak-sorak mengeloearkan soeatoe perkataan, jang dahoele telah atjap kali mendidihkan darah Kazan didalam toeboehnja: „M'hoesj! M'hoesj! M'hoesj!” Dari poentjak boekit itoe melihatlah meréka kebawah kepada soeatoe dataran, dan kelihatanlah seboeah slede jang ditarik oléh enam ékor andjing, dan dibelakang slede itoe adalah seorang koesirnja jang berdjalan tjepat, senantiasa menghalaukan andjing-andjing itoe dengan soraknja: „M'hoesj! M'hoesj! M'hoesj!”

Dengan gemetar dan bingoeng akan dirinja, berdirilah ke-empat andjing slede dan andjing-serigala itoe dipoentjak boekit itoe. Serigala betina itoe berdiri dibelakang meréka. Setelah orang itoe dengan slede dan andjing-andjingnja hilang dari mata meréka, baroelah meréka bergerak poela, dan menoe-roenlah dari boekit itoe, mengikoet djedjak-djedjak slede, dan mentjioem-tjioemkan hidoengnja keoedara sambil menjalak dengan gembiranja. Adalah doea pal djaoehnja slede itoe di-

ikoeti oléh meréka. Kazan dan kawan-kawannja mengikoet dje-djak-djedjak itoe dengan tiada merasa takoe. Serigala betina itoe tinggal dibelakang, dan berdjalan sendirinja kira-kira doea poeloeh meter kesebelah kanan meréka itoe. Karena baoe dje-djak baroe manoesia jang tertjioem kepadanya, terbitlah demamnja. Hanjalah sebab kasihnja dan pertjajanja kepada Kazan, maka ia memisahkan dirinja sedekat itoe.

Ditepi seboeah rawa berhentilah Kazan dan mengéloklah ia dari djedjak-djedjak itoe. Meskipoen tjita-tjitanya tadi selaloe bertambah-tambah, tetapi dalam hal itoe koeatirnja jang lama, jang telah mendjadi darah daging dalam darah serigalannya, ta' dapatlah dihilangkannya. Betinanya meraoenglah dengan riangnya, tat kala Kazan berdjalan masoek rimba, dan dalam perdjalanannya itoe ditekankannya badannya serapat-rapatnja kepada Kazan.

Saldjoe jang telah moelai tjair memberi 'alamat, bahwa moesim panas akan datang, dan manoesia jang tinggal dalam moesim dingin didalam hoetan, berangkatlah poelang ketempatnja. Kepada Kazan dan betinanya tertjioemlah baoe-baoe manoesia dan djedjak-djedjaknja. Dari kampoeng itoe antarnja hanjalah lima poeloeh kilometer. Seriboe lima ratoes kilometer djaoehnja kesegenap pihak, poelanglah kembali sekalian pemboeroe-pemboeroe binatang jang berboeloe tebal dengan hasil perboeroeannya. Dari timoer dan barat, dari selatan dan oetara, sekalian djalan-djalan rimba jang ada disitoe toedjoenja kekampoeng itoelah. Kazan dan betinanya masoeklah kedalam djala djalan-djalan itoe. Sepekan lamanja bertoeroet-toeroet bertemoelah meréka tiap-tiap hari dengan djalan-djalan itoe, terkadang-kadang sampai doea atau tiga boeah.

Darah serigala betina itoe senantiasa berdebar-debar. Meskipoen matanja tidak melihat, tetapi ma'loemlah ia, bahwa hidoepnja waktue itoe dalam antjamaan manoesia. Apa djoeapoen jang akan datang, soeatoeapoen ta' adalah jang ditakoeti oléh Kazan. Didalam pekan itoe tiga kali didengarnya orang-orang berteriak-teriak, dan sekali orang poetih tertawa, soedah itoe salak andjing, tat kala toeanja memberi dia makan ikan. Kazan mentjioem baoe oedara dari oenggoen api tempat-tempat perhentian, dan pada soeatoe malam terdengar oléhnja dari djaoeh orang menjanjikan njanji rimba, jang disoedahi dengan teriakteriak laki-laki dan salak-salak andjing.

Pelahan-lahan dan sedikit-sedikit tertariklah hati Kazan oléh soeara manoesia jang pergi mendekati kampoeng itoe, — malam ini oempamanja satoe pal, bésok doea pal, demikianlah selaloe bertambah dekat. Dan serigala betina, jang selaloe melawani kemaoean Kazan dan roepanja terang kalah, dalam

oedara jang berbahaja itoe tiadalah dirasanja, bahwa waktoe-
nja segeralah akan tiba, jang Kazan akan pergi kepada soeara
jang memanggil dia itoe, sambil meninggalkan betinanja dengan
nasibnja sendiri.

Pada waktoe itoe ialah hari besar dikampoeng maatschappij
koelit-koelit binatang jang berboeloe tebal itoe, ja'ni hari wak-
toe menghitoe labu dan bersoea-soekaan beberapa hari la-
manja; hari waktoe hasil rimba raja memberi keoentoengan
jang banjak, dari pada bermatjam-matjam koelit binatang ber-
boeloe tebal, jang akan dibawa ke London, Paris dan kota-kota
besar jang lain-lain seloerch benoea Eropah. Dan pada tahoen
itoe sangatlah ramainja berkoempoel disana sekalian pemboe-
roe-pemboeroe jang baroe keloea dari rimba-rimba raja.
Penjakit ketoemboehan jang amat dahsjat telah banjak me-
roesakkan meréka itoe, dan apabila sekalian pemboeroe-pem-
boeroe itoe pada permoelaan moesim sedjoek itoe telah keloea
dari hoetan, baroelah disiarkan dengan seterang-terangnja,
siapa-siapa diantara meréka itoe jang masih hidoep, dan siapa-
siapa jang telah mati.

Orang-orang Chippeway dan peranak-peranakan dari sebelah
selatan, moela-moela sekali kembali dari perboeroennja dengan
pasangan-pasangan meréka itoe, ja'ni andjing-andjing hoetan
peranakan jang ditangkapi dioedjoeng-oedjoeng negeri di-
tepi-tepi rimba. Tiada berapa lamanja kemoedian datanglah
poela pemboeroe-pemboeroe dari padang pasir sebelah barat
membawa koelit-koelit andjing hoetan poetih dan koelit-koelit
bangsa kidjang dan roesa amat banjak diatas slede jang ditarik
olé satoe pasoean andjing-andjing Mackenzie, jang berkaki
pandjang dan bertapak lébar dan kekoeatannja seperti koeda,
tetapi salaknja seperti andjing-andjing ketjil piara jang kena
poekoel, apabila meréka itoe diterkam oléh andjing-andjing
slede jang lain dan andjing-andjing Eskimo. Kemoedian
datanglah poela pasang-pasangan andjing-andjing Labrador
dengan marahnja, jaitoe sebangsa andjing jang ta' dapat di-
djinnakkan, dari soeatoe tempat dekat teloe Hudson. Setelah
itoe bertoeoet-toeroetlah, soedah satoe pasang, satoe pasang
lagi, andjing-andjing Eskimo ketjil jang koening dan ke-
laboe dengan tjepat dan sikapnja, seperti kesikapan kaki
tangan toean-toeannja jang mengiringkannja, sama-sama
datang dengan andjing-andjing Malemoeten dan Athabasca,
jang berbadan besar dan berwarna hitam. Kemoedian sekali
andjing-andjing-serigala, moesoeh sekalian pasang-pasangan
andjing-andjing slede jang bertabi'at djahat, menjalak-njalak
kesegenap pihak memanggil lawannja, menggigit-gigit dan me-
rengoet-rengoet, dengan keberanian hatinja hendak memboe-

noeh, jaïtoe soeatoe sipat jang ditinggalkan oléh nénék mojang-nja, bangsa serigala, didalam darah meréka itoe.

Gigit-menggigit pada waktoe itoe ta' adalah soenji-soenjinja. Tatkala andjing-andjing jang bermoela sekali baroe datang, telah moelaillah hal itoe terdjadi. Tiap-tiap hari, permoelaannja sedjak dari terbit fadjar sampai malam, berkeliling oenggoenan api ditempat perhentian masing-masing. Perkelahian antara andjing-andjing itoe sesamanja, dan antara orang-orang dengan andjing-andjingnja, tiadalah poetoës-poetoësja. Saldjoe kian kemari penoeh dengan djedjak-djedjak jang berdarah, dan baœe darah itoe dioedara menjebabkan andjing-andjing-serigala itoe bertambah-tambah boeasja.

Tiap-tiap hari dan tiap-tiap malam senantiasia adalah perkelahian jang achirnja berkematian. Jang mati itoe biasanja andjing-andjing peranakan dari sebelah selatan, ja'ni peranakan andjing-andjing jang biasa digoenakan pelawan sapi, andjing-andjing Denemarken, andjing-andjing perboeroean dan andjing-andjing Mackenzie lembam. Dikampoeng itoe kelihatanlah mengepoel asap keoedara dari pada seratoes boeah oenggoen ditempat-tempat perhentian, dan berkeliling oenggoen-oenggoen itoe berkoempoellah anak-anak dan isteri-isteri pemboeroe-pemboeroe itoe. Tatkala itoe saldjoe ta' dapat ditempoeh lagi dengan slede, laloe ditetapkanlah oléh Williams, agén maatschappij itoe, bahwa banjaklah diantara pemboeroe-pemboeroe itoe jang tidak poelang, dan diboenoehnjalah nama-nama meréka itoe didalam boekoe maatschappij, sehab meréka telah mati dilanggar penjakit ketoemboehan itoe.

Achirnja datanglah malam keramaian jang amat besar dikampoeng itoe. Berpekan-pekan dan berboelan-boelan lamanja perempoean-perempoean, laki-laki dan anak-anak mentjita-tjita malam itoe. Pondok-pondok rimba dan pondok-pondok orang-orang Indian amat banjak terdiri disana, telah hitam-hitam kena asap, dan lentéra-lentéra orang-orang Eskimo jang ketjil-ketjil itoe dipasanglah djoega didalamnja, menantikan malam keramaian gila-gila itoe. Malam itoe „malam komidi besar”, malam kendoeri besar, jang diadakan oléh maatschappij itoe doea kali dalam setahoen bagi orang-orangnja.

Agén itoe pada tahoen itoe bermaksoed hendak menghilangkan segala ingatan meréka kepada penjakit jang sangat berbahaya dan kepada meréka jang telah dilanggarnja itoe, dengan membœeat keramaian jang amat besar itoe. Pemboeroe-pemboeroenja telah menémbak empat ékor roesa jang gemoek-gemoek. Pada soeatoe tempat jang lapang, disoesoen oranglah beronggok-onggok kajoe-kajoe jang telah kering, dan ditengah-tengah tempat itoe terdirilah delapan boeah pantjang, tingginja tiga

meter, dan kepalanja bertjabang doea seperti sokong. Diatas doea-doea pantjang bersokong itoe dilintangkanlah sekerat kajoe jang koeat, jang telah dikoepas koelitnja, dan pada tiap-tiap kajoe jang melintang itoe digantoengkanlah seékor roesa jang telah disembelih. Keempat-empat roesa itoe dipanggang disana dengan api kajoe jang beronggok-onggok itoe.

Tatkala sendjalah hari, laloe dibakar oranglah kajoe jang beronggok-onggok itoe, dan waktoe api sedang menjala mendjadi-djadi didalam gelap goelita, moelaïlah Williams sendiri dahoeloe mengangkat njanji-rimba, jang biasa dinjanjikan ditengah sebelah oetara, jang bernama njanji orang Kariboe, menjanjikan roesa itoe:

„Oh, ze Cariboo-oo-oo, ze Cariboo-oo-oo,
He roas' on high,
Jes' under ze sky,
Ze beeg white Cariboo-oo-oo!”

Artinja: „O, orang Kariboe, orang Kariboe: — Ia memanggang amat tinggi. — Dekat dibawah langit, — Orang Kariboe jang poetih besar”.

„Ajoeh!” teriak Williams. „Bersama-sama, ramai-ramai!” dengan tertarik karena gembiranj, menggoeroehlah dari rongkongan orang-orang perimba jang banjak itoe, jang telah berboelan-boelan lamanja berdiam diri didalam hoetan, soeara jang menggegar dan sangat gembira boenjinja sampai kelangit.

Tiga kilometer djaoehnja kesebelah tenggara dari kampoeng itoe kedengaranlah oléh Kazan, betinanj dan andjing-andjing slede jang tiada berdjaga itoe gemoeroeh soeara orang-orang itoe. Bersama-sama dengan boenji itoe kedengaran poela ra-oeng andjing-andjing dengan gembiranj. Andjing-andjing slede itoe melihatlah semoeanj kepihak datangnja soeara itoe, dan berdjalanlah meréka poelang balik sambil meraoeng dengan goesarnja. Beberapa lamanja berdirilah Kazan dengan tiada bergerak-gerak sedikit djoeapoen seperti seboeah patoeng batoe. Setelah itoe dipalingkannjalah kepalanj, dan jang moela-moela sekali dilihatnja ialah betinanj. Serigala betina itoe telah mendjaoehkan dirinja beberapa meter antaranja, dan berbaringlah ia bersemboenji didalam beloekar balsem jang amat lebat toemboehnja. Badannja, kaki-kakinja dan kodoknja terletak diatas saldjo. Sedikitpoen tiadalah berboenji, tetapi rahangnja diboekakannja dan kelihatanlah giginja jang poetih itoe berkilat-kilat. Kazan berlarilah kepadanj, dan di-tjioemnjalah matanj jang boeta itoe sambil menjalak. Serigala betina itoe tinggallah mendiamkan dirinja. Kazan berbalik-

lah kepada andjing-andjing itoe dan pada sa'at itoe djoega terboeka dan bertoetoeplah rahangnja. Jang lebih terang lagi kedengaran oléh meréka ja'itoe hiroek-pikoek (gadoehnja) keramaian itoe, dan ta' lama lagi merangkaklah meréka seakan-akan bajang-bajang machloek jang hidoep dengan kepalanja terkoelakoelai, lari kepihak jang hiroek-pikoek boenjinja itoe. Kazan bingoenglah, dan diadjaknja betinanj berdir, tetapi seboeah oeratpoen ta' adalah jang bergerak kelihatan pada toeboehnja. Ia maoe mengikoet Kazan kedalam api, tetapi kepada manoesia tidak. Sekalian boenji ta' adalah jang tiada didengarnja. Demikianpoen didengarnja djoega boenji langkah Kazan jang ringan itoe tatkala Kazan meninggalkannja. Setelah itoe tahoealah ia, bahwa Kazan telah lari. Waktoe itoe baroealah ditegakkannja kepalanja, dari rongkongannja keloealah raoeng jang beriba-iba. Raoeng itoe ialah raoengnja jang penghabisan memanggil Kazan. Tetapi lebih keras lagi soeara manoesia dan salak andjing memanggil Kazan.

Andjing-andjing slede itoe telah beberapa djaoehnja mendahoeloei Kazan, dan beberapa sa'at lamanja berlarilah Kazan sekoeat-koeatnja mengedjar meréka. Setelah itoe berlarilah ia perlahan-lahan dan kira-kira seratoes meter djaoehnja, berdirilah ia sebentar. Satoe kilometer dari tempatnja berdiri itoe, kelihatanlah oléhnja njala-njala api jang besar memérahkan langit. Iapoen melihatlah kebelakang, kalau-kalau betinanj ada menoeroeti dia. Kemoedian berdjalanlah ia sampai kepada soeatoe djalan jang telah atjap kali ditempoeh orang. Djalan itoe telah keras karena telah diindjak oléh manoesia dan andjing, dan doea hari jang laloe disérét orang disana doea ékor roesa jang gemoek-gemoek.

Achirnja sampailah ia kepada soeatoe tempat jang telah djarang kajoe-kajoeannja, tidak berapa djaoehnja dari tempat pemanggangan roesa-roesa itoe. Disitoe terasalah oléhnja panas api pembakaran itoe. Hiroek-pikoek jang terdjadi disana, jang sampai ketelinganja, mengatjau benaknja seperti api. Kedengaran kepadanja sorak dan soeara laki-laki tertawatawa, pekik-pekik perempoean-perempoean dan anak-anak, salak dan rengot dan perkelahian andjing. Maoelah ia sebentar itoe djoega menghamboer kesana dan menjertai keramaian itoe akan masoek kembali kedalam perkoempoelannja jang lama. Selangkah-selangkah merangkaklah ia disela-sela kajoe-kajoean jang djarang itoe, sehingga sampailah ia ketempat pemanggangan roesa itoe. Disana berdirilah ia didalam bajang-bajang pohon spar dengan gemetar, berpikir dan berwaswas melihat kedalam doenia hidoep bersama-sama seperti jang telah dibiasakannja dahoeloe itoe.

Seratoes meter antaranja dari tempat ia berdiri itoe, adalah koempoelan manoesia jang bersoeke raja bersama-sama dengan andjing-andjing dan njala-njala api. Loebang hidoeng Kazan penoehlah dengan baec-baoc lemak roesa-roesa jang sedang berpanggang itoe. Sementara ia doedoek berbaring dan senantiasa melihat hati-hati seperti kebiasaan serigala-serigala, jang telah dipeladjarinja dari betinanja, datanglah beberapa orang dengan galah pandjang mendjatoehkan roesa-roesa itoe dari gantoengannja dengan sekali lepak sadja kedalam saldjoek jang telah tjair berkeliling api. Sekalian meréka jang toeroet dalam keramaian gila-gila itoe berlari-larianlah kesana menegang pisau, dan dibelakang meréka itoe pasoeakan andjing-andjing dengan salaknja jang tiada berhenti. Dalam sesa'at lagi loepalah Kazan kepada betinanja, loepalah ia sekalian jang telah dirasainja selama didalam tangan manoesia dan didalam hoetan rimba dahoele, dan dengan tjepatnja melomlah ia kesana.

Tatkala Kazan sampai kedalam pasoeakan andjing-andjing itoe, kebetoelan pasoeakan itoe sedang soeroet kebelakang memberi djalan oentoek setengah loesin laki-laki, jang mentjamboek kepala-kepala meréka dengan tjemeti pandjang jang terboeat dari pada koelit roesa. Seékor andjing Eskimo kenalah bahoenja oléh tjemeti, laloe digigitnjalah tjamboek itoe, dan dalam itoe kenalah poela badan Kazan oléh gigi andjing itoe. Seperti kilat tjepatnja digigitlah poela andjing itoe oléh Kazan, dan sebentar itoe djoega berkelahilah kedoea meréka. Sebentar lagi tergoelinglah kedoeanja ditanah dan Kazan dapatlah mengigit rongkongan andjing Eskimo itoe.

Sambil bersorak-sorak datanglah orang-orang banjak itoe kesana. Tjamboek-tjamboek meréka jang seperti pisau tadjannja, tiadalah berkepoetoesan boenjinja. Kazan tergoeling sebelah keatas, dan tiadalah berhenti kena tjamboek itoe; tatkala terasa pedih dipoenggoengnja, teringatlah kepadanja waktoe jang lama, masa batoe-beradjoet dengan tjemeti. Kazan mengigitlah dengan sekoeat-koeatnja, dan kemoedian dilepaskan njalah rongkongan andjing Eskimo itoe perlahan-lahan. Waktoe itoe keloearlal dalam orang jang banjak itoe seseorang madjoek kemoeka — memegang batoe-beradjoet. Batoe-beradjoet itoe tibalah dengan sekeras-kerasnja dipoenggoeng Kazan, sehingga pétjak (pipihlah) ia djatoeh kedalam saldjoek. Sekali lagi diangkatnja poela batoe-beradjoet itoe, dan kelihatanlah oléh Kazan orang itoe amat marah, moekanja mérah karena tjahaja api oenggoenan itoe. Ta' oebahlal roepanja dengan moeka orang-orang jang telah memaksanja didalam rimbarimba raja dahoele. Kazan mengélakkan poekoelan jang amat

keras itoe, sambil memperlihatkan gigi-giginja. Waktoe orang itoe mengangkat batoe-beradjoet itoe jang ketiga kalinja, dilompatilah oléh Kazan dengan tjepatnja, dan dikojaknjalah pangkal lengan orang itoe dengan taringnja.

„O, Allah!” teriak orang itoe dengan sakitnja. Dalam pada itoe kelihatanlah oléh Kazan besi senapang berkilat-kilat dari djaoeh, dan larilah ia kedalam rimba dengan sekoeat-koeatnja. Senapang itoe berboenjilah sekali. Kazan merasai seolah-olah sepotong batoe arang jang menjala dipahanja. Sesampainja ia ditengah rimba, berhentilah ia disana mendjilat-djilat loekanja, karena peloeroe senapang itoe.

Betinanja masih menantikan dia djoega dibawah beloekar balsem itoe. Dengan sangat riangnja melompatlah ia memberi selamat kedatangan Kazan, jang telah dioesir manoesia kepadanya kembali. Kazan mentjioem kodok dan moeka betinanja, dan berdiri beberapa sa'at lamanja sementara kepalanja terletak dipoenggoeng betinanja, mendengarkan hiroek-pikoek keramaian itoe dari djaoeh.

Setelah itoe berangkatlah ia menoejdjoesebelah barat-laoet. Betinanja berdjalan disisinja bersinggoengan bahoe seperti dahoeloe, sebeloem pasangan andjing-andjing slede itoe bertemo dengan meréka, sebab perasaan binatang jang sangat 'adjaib, jang ta' dapat dima'loemi oléh manoesia, menjatakan kepada serigala betina itoe, bahwa ia mestilah berbalik poela mendjadi kawan dan sahabat Kazan; perdjalanan meréka itoe lagi ialah ketempatnja jang lama (keliangnja), dibawah pohon-pohon jang telah ditoembangkan angin itoe.



XVII. SEEKOR ANAK DJANTAN KAZAN.

Terkadang-kadang Kazan, andjing-serigala itoe, dimana-mana djoega tempatnja, mesti teringat kepadanja tiga perkara. Waktoe jang lama, tatkala ia didalam pasangan, tidak dapat diloe-pakannja, meskipun ingatan itoe selama moesim panas dan moesim dingin selang berganti, makin lama bertambah koerang. Seperti dalam bermimpilah ia, apabila teringat kepadanja waktoe ia hidoep dahoeleoe beberapa lamanja dengan Isobel, perempoean jang pertama, jang mengasihinja dalam doenia kesopanan. Demikianpoen seperti dalam mimpilah kelihatan oléhnja, apabila teringat ia kepada wadjah perempoean jang pertama itoe dan roepa-roepa moeka toean-toeannja jang soedah-soedah itoe. Kebakaran besar dan sekalian perkelahiannja dengan manoesia dan binatang, demikianpoen perboeroean-perboeroeannja didalam terang boelan, ta' dapat diloe-pakannja sama sekali. Tetapi jang senantiasa teringat kepadanja, seakan-akan hal itoe baroe kemarin terdjadinja, adalah doea perkara. Jang pertama Joan. Jang kedoea perkelahian jang sangat memberi bahaya dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari, sehingga waktoe itoeleah betinanja mendjadi boeta. Didalam ingatan manoesia adalah bermatjam-matjam hal jang tergorés, jang moestahil dapat dihilangkan, dan keadaan itoe bagi binatangpoen ta' adalah bédanja. Akan mema'loemi berapa besarnja kesoesahan atau soekatjita, boekanlah perkara jang soesah, dan Kazanpoen tahoeleah poela tjaranja mema'loemi, bahwa keriangsan dan kesenangan, peroet kenjang, boedjoekan dan kata-kata jang manis, telah diberikan oléh Joan kepadanja, ganti bermatjam-matjam poekoelan; persahabatan jang sedjati didalam rimba raja — dengan setia dan ber-serah diri — telah dirasainjalah dari betinanja. Dan perkara jang ketiga jang senantiasa diingat oléh Kazan, lekas sampai keremahnja, jang disitoe telah didapatnja berdoea soeatoe rahmat waktoe dingin dan lapar dalam liangnja, dibawah pokok kajoe jang telah toembang didalam rawa itoe.

Meréka telah meninggalkan rawa itoe soedah seboelan lamanya, jaitoe tatkala rawa itoe sedang penoech ditoetoe oléh sal-

djoe. Waktœ merêka poelang kembali ketempatnja, hari sangat panasnja. Waktœ itoe ialah permoelan moesim panas jang sangat ênaknja. Kian kemari mengalirlah soengai-soengai ketjil dan besar karena saldjoenja telah tjair, dan kedengaranlah boenji keroek-keroek és jang belah-belah, dan boenji lantang-lantang és disela-sela batœ, tanah dan pohon-pohon, dan beberapa malam lamanja kelihatannya tjahaja bintang oetara jang kaboer itoe memantjar-mantjar makin djaoeh ke Koetœb Oetara. Koentjoep-koentjoep boenga espen moelailah poela berkembang, dan didalam oedara semerbaklah baœ pohon-pohon balsem, spar dan ceder jang harœm itoe.

Lama-kelamaan sampailah Kazan dan betinang ketepi rawa itoe dan berdirilah merêka disana, sambil bernapas dalam oedara jang penœh dengan baœ harœm dalam moesim panas dan mendengar bermatjam-matjam boenji-boenjian, sedang pada enam pekan jang lalœ ditempat itoe mendjadi lapar dan maoet serta kesoenjian beberapa lamanja. Dipœntjak kepala merêka itoe mengembang-ngembang sajak doea êkor boeroeng gagak, jang sebentar itoe barœ soedah bersetœboeh, dan kemœdian bernjanji-njanjilah poela merêka itoe. Seêkor boeroeng elang besar adalah poela disitœ sedang hinggap melitjinkan boeloenja didalam panas matahari. Djaoeh didalam rimba itoe kedengaranlah olêh merêka boenji kajœ patah terindjak olêh kaki jang berat, dan waktœ itoe tertjioemlah kepadanya baœ beroeang betina, jang sedang 'asjik mengœtip boengaboenga espen jang beloem kembang, oentœk makanan anak-anaknja jang barœ ber'oemoer enam pekan.

Didalam panas matahari dan oedara jang sedjoek itœ datanglah rahasia bersetœboeh dan perœbahan mendjadi ibœ kepada serigala betina itœ. Ia menjalaklah lambat-lambat dan digosok-gosokkannjalah moekanja kepada Kazan. Sebagaimana dapat kepadanya, telah diberi tahœkannjalah hal itœ beberapa hari lamanja kepada Kazan. Lebih ingin dari pada jang soedah-soedah kehendak hatinja maoe berbaring ditempat jang kering dan panas dalam liangnja, jang dilingkoengi olêh pohon-pohon jang telah toembang itœ. Ia ta' soeka lagi pergi berboeroe. Boenji derak kajœ kering jang patah diindjatkan olêh beroeang betina itœ, demikianpoen mentjioem baœ beroeang itœ tiadalah mengganggoe perasaan 'alamnja. Ia hanja maoe tidoer berbaring didalam liangnja dan menantikan waktoenja. Akan menjampaiakan maksoednja itœ diœahakannjalah dirinja dengan sedapat-dapatnja, soepaja lekas dima'loemi Kazan.

Karena saldjoœ telah hilang, barœlah diketahœi olêh merêka, bahwa pada liangnja jang terletak antara boekit ketjil dan

pohon-pohon jang toembang itoe ada seboeah anak soengai. Serigala betina itoe menegakkan telinganja mendengar boenji air mengalir jang sangat derasnja. Sedjak kebakaran besar, tatkala ia dan Kazan terpaksa menempoeh air pergi kegosong dahoeloe melarikan dirinja, hilanglah takoetnja kepada air, jang telah dipoesakai oléh bangsa serigala. Demikianlah di-ikoetnja Kazan dengan ta' ada takoetnja dan berahinja, mengaroengi anak soengai jang deras airnja itoe. Diseberang soengai itoe kelihatanlah oléh Kazan, betapa loeasnja tempat jang di-lingkoengi oléh pohon-pohon jang toembang itoe. Betinanja dapatlah mentjioem tempat itoe, dan sementara ia menghadapkan moekanja ketempat jang disoekainja itoe menjalaklah ia dengan gembiranj.

Seratoes meter sebelah kehoeloe soengai itoe, adalah sebatang pohon ceder besar jang telah toembang kesoengai itoe. Kesanalalah Kazan hendak pergi. Sedjoeroes lamanja bimbanglah hati betinanja; soedah itoe menoeroetlah ia. Merékapoen berdjalanlah berdekad-dekatan meninggalkan tempatnja jang lama itoe. Sementara meréka mentjotjokkan kepala dan bahoenja kedalam tjelah jang gelap dipintoe tempat jang akan di-diaminja itoe, mentjioem-tjioemlah ia dioedara beberapa lamanja dengan hati-hati benar. Setelah itoe baroelah meréka masoek kedalam. Kepada Kazan terdengarlah bagaimana boenji betinanja merebahkan badannja ditanah jang kering dalam tempat jang sesenang dan seloeas itoe. Boenji napasnja péndék-péndék, tidaklah karena ia pajah, tetapi karena perasaannja amat sedap dan senang. Kazan mengangkakan montjongnja; iapoen bersenang hati telah kembali balik ketempatnja. Maka pergilah ia berdiri dekat betinanja, jang pada waktu itoe napasnja bertambah-tambah tjepat sambil mendjilatljlilatkan kepala Kazan. Hal itoe hanjalah satoe sadja artinja dan Kazanpoen telah ma'loemlah. Adalah sebentar lamanja rebahlah Kazan berbaring dekat betinanja sambil melihat keloea, kemoedian pergilah ia mentjioemi dinding-dinding dalam liangnja itoe.

Tatkala ia hampir kemoeka pintoe itoe tertjioemlah kepadanya baoe apa-apa jang baroe. Berikoet dengan baoe itoe kedengaran poela oléhnya seperti boenji teriak anak-anak. Dimoeka pintoe itoe kelihatan seékor landak, karena kebodohannja masoeklah ia teroes kedalam liang itoe dengan teriaknja, jang kebiasaan tiada membahajakan hidoepnja dekat manoesia. Teriak jang seperti itoe telah atjap kali didengar Kazan, dan seperti binatang-binatang lain iapoen telah biasa poela tiada mengindahkan binatang-binatang jang tiada memberi bahaya, apabila kedengaran boenji jang seperti itoe.

Tetapi waktœ itœ Kazan tiadalah terbit nafsoenja akan memikirkan, bahwa jang berboenji itœ landak; kemaoeannja hanjalah hendak membelasoet binatang itœ, soepaja lari lintang-poekang dari sana. Jang terpikir kepadanya, bahwa jang berboenji itœ ialah seékor binatang ketjil, jang masoek keroemahnja dengan semaoe-maoenja sadja, tatkala ia dengan betinanja baroe poelang kembali dari perdjalanannja. Sehari atau satoe djam lagi barangkali maoelah ia membelasoet akan mengoesirnja. Waktœ itœ berbaringlah ia merebahkan dirinja.

Sementara itœ teriak itœ makin djadi, bertjampoer lagi dengan soeatœ boenji seperti pekik babi dengan tjepatnja dan kerasnja beroelang-oelang. Betinanja melompatlah keloe-ar. Landak itœ beberapa meter djaoehnja tergoeling seperti bola, jang dipaloet dengan beratoes-ratoes doeri-doeri jang tadjam. Kepada betinanja terdengarlah, betapa gadoeh Kazan, karena sesoeatœ bentjana jang telah diperolehnja. Hidoengnja dan sekalian montjongnja ta' adalah berdaja lagi karena doeri-doeri landak itœ. Beberapa sa'at lamanja bergoelinglah Kazan, lalœ digalinjalah tanah jang basah itœ, dan dengan soesahnja dipoekoelnjalah landak itœ dengan kakinja, jang tiap-tiap kali kena doeri-doeri dengan pedihnja. Setelah itœ dilakoekannjalah poela seperti perboeatan andjing-andjing jang lain, kalau bersengketa dengan landak, soepaja binatang itœ melarikan dirinja, jaïtœ dikeliling-kelilinginja sambil menjalak berkepan-djangan.

Betinanja tidak lagi mengindahkan landak itœ, karena didalam hidoep binatang-binatangpoen, boléhlah poela datang sekali-sekali waktœ berolok-olok. Dalam hal itœ dipandangnjalah keadaan itœ seperti soeatœ olok-olok. Ditjioemnja bace landak, dan ma'loemlah ia, bahwa Kazan telah penœh kena doeri landak itœ. Karena soeatœpoen ta' dapat dikerdjakannja, poen ta' dapat akan berkelahi, pergilah ia diam-diam doedoek berbaring menantikan Kazan, sambil menegakkan telinganja tiap-tiap kali, apabila Kazan dalam perpoetarannja melintas berlari-lari kemoekanja. Setelah empat atau lima kali Kazan berpoetar-poetar menjalak, barœlah landak itœ menggerakkan badannja sedikit; sambil mengoelang teriaknja kembali merangkaklah ia kepada sebatang pohon espen, dan memandanglah ia keatas pohon itœ; sesampainja diatas dikeratnjalah koelit pohon itœ.

Achirnja pergilah Kazan berdiri dimœka betinanja. Seratoes boeah doeri-doeri haloes, jang mentjotjoki badannja, menjebakkan pedih jang amat sangat selœroeh badannja. Betinanja pergilah mendekati dia, dan diperiksannjalah baik-baik selœroeh badan Kazan. Dengan gigi-giginja digigitnjalah doea boeah

doeri landak itoe dan ditjaboetkannjalah sekali. Waktoe itoe Kazan sebenar-benarnjalah andjing, sebab melolong dan meraoenglah ia, tatkala betinanja mentjaboetkan sekoempoel doeri landak jang kedoea kalinja dari badannja. Sefelah itoe baringlah ia sambil meletakkan peroetnja ketanah, kedoea kaki-nja dimoeaka didjoeloerkannja, matanja ditoetoepkannja, dengan tidak berboenji-boenji lagi, ketjoeali sekali-sekali berteriaklah ia karena kepedihan, dan dalam hal itoe dibiarkannjalah betinanja teroes merawatinja. Beroentoenglah ta' ada doeri-doeri landak itoe didalam moeloetnja atau dilidahnja. Tetapi hidoengnja dan rahang-rahangnja telah mérah berloemoer dengan darah. Satoe djam lamanja betinanja membelaï Kazan. Kemoedian hampir tertjaboetlah sekalian doeri-doeri landak itoe dari toe-



Dikeliling-kelilinginjalah landak itoe sambil menjalak berkepandjangan.

boehnja; hanjalah beberapa boeah lagi jang tinggal didalam, jang ta' dapat ditjaboetnja dengan giginja, karena terlaloe péndék tersoemboer dan terlaloe dalam terbenamnja.

Soedah itoe pergilah Kazan keanak soengai, dan direndam-kannjalah montjongnja jang sangat pedihnja kedalam air jang dingin itoe. Hal itoe adalah mengoerangi sakitnja, tetapi hanja sebentar sadja. Doeri-doeri jang masih tinggal dalam badan-nja, terasalah kepadanja seperti benda-benda jang hidoep, makin lama makin dalam masoek kedagingnja. Hidoengnja dan bibirnja moelaillah menggemboeng. Air loedahnja bertalitali dengan darah dan matanja mérah. Doea djam setelah betinanja pergi ketempatnja berbaring, moelaillah seboeah doeri jang teroes menemboes bibirnja, mentjotjek-tjotjek lidahnja. Dengan poetoese asa dikoenjahlah oléh Kazan dengan marahnja sekerat kajoe. Kajoe itoe petjahlah dan doeri itoe béngkoklah, sehingga tidaklah lagi ia mengganggu seperti tadi. Kekajaan 'alam telah mengadjarinja, apa-apa jang baik dikerdjakannja akan menolong dirinja. Seharian-harian itoe teroetama kerdjanja menggigit-gigit kajoe itoe dan mengoenjah-ngoengjah tanah banjak-banjak antara kedoea rahangnja. Dengan hal jang demikian oedjoeng-oedjoeng doeri, jang tiap-tiap kali tersoemboer, mendjadi toempoel dan patahlah. Tatkala hari telah malam merangkaklah ia kedalam liangnja, dan oléh betinanja didjilat-djilatnja dengan lidahnja jang loenak dan dingin montjong Kazan jang sakit itoe. Sebentar-sebentar pergilah Kazan tengah malam itoe keanak soengai, dan air jang dingin seperti és itoe adalah mengoerangi sakitnja.

Esok harinja dapatlah Kazan penjakit, jang dinamai oléh orang-orang .perimba *begoek-landak*. Kepalanja amat besar gemboengnja, sehingga betinanja tertawalah melihatnja, djikalau sekiranya ia manoesia dan tidak boeta. Montjongnja menggemboeng seperti bantal, matanja kelihatan seperti tjelat-tjelah sadja. Tatkala ia melihat tjahaja matahari dikétjéng-kétjéngkannjalah matanja, sebab ia hampir-hampir ta' dapat melihat seperti betinanja. Tetapi pedihnja hampirlah hilang. Pada malam itoe berkira-kiralah ia hendak pergi berboeroe bésok paginja, dan pada pagi-pagi itoe, sebeloem matahari terbit, dibawanjalah seékor kelintji kedalam liangnja itoe. Beberapa djam kemoedian dari pada itoe hampirlah tertangkap cléhnya seékor ajam hoetan oentoek betinanja, tetapi baroe ia akan melompati boeroeannja jang berboeloe itoe, tiba-tiba terhentilah ia, karena mendengarkan boenji teriak landak perlahan-lahan dekat itoe. Ta' banjaklah hal-hal jang menjabkau dia berdjalan dengan ékornja terdjoentai. Tetapi baroe sadja Kazan mendengar teriak binatang ketjil jang berdoeri, jang

hampir-hampir tidak terdengar itoe, segeralah ia berlari dengan sekoat-koatnja sambil meletakkan ékornja diantara kedoea kakinja jang dibelakang. Seperti kebiasaan manoesia melarikan diri, karena ngeri melihat oelar, demikianlah poela Kazan sedjak waktoe itoe senantiasa mendjaoehkan dirinja dari pada binatang rimba jang ketjil itoe, dan apabila hal itoe ditjeriterakan, ta' dapat tidak pada persangkaan meréka jang mendengar, bahwa orang jang bertjeritera itoe ta' pandai berolok-olok lagi atau maoe mentjari-tjari perbantahan sadja.

Sesoedah hal jang terdjadi pada Kazan dengan landak itoe, datanglah doea pekan lamanja bertoeroet-toeroet hari jang senantiasa bertambah pandjang, bertambah panas dan perboeroeanpoen bertambah ramai. Saldjoe jang penghabisan telah tjair dan mengalirkan airnja dengan lekas. Dari dalam tanah keloealah roempoet jang moeda-moeda dan hidjau warnanja. Toemboeh-toemboehan jang berdaoen mérah bertambah mérahlah warnanja. Boenga-boenga jang koentjoep moelailah mengembang dan ditjelah-tjelah batoe-batoe goenoeng, diléréng-léréng boekit, bersoemboeranlah boenga-boenga sakat bermatjam-matjam, poetih warnanja.

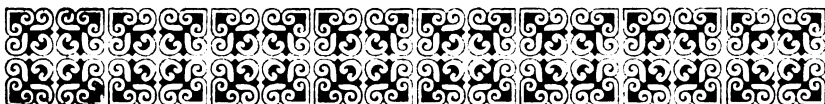
Dalam pekan jang pertama dari pada pekan jang doea itoe, pergilah serigala betina itoe atjap kali berboeroe bersamasama dengan Kazan. Ia pergi tiada djaoeh-djaoeh. Dirawa itoe senantiasa banjak perboeroean binatang ketjil-ketjil, dan tiap-tiap hari atau malam adalah didapatnja daging baroe. Sesoedah sepekan jang pertama itoe, tinggallah betinanja senantiasa dalam liangnja.

Setelah itoe datanglah malam jang amat énak hawanja, disinari oléh tjahaja boelan empat belas hari, dan waktoe itoe serigala betina itoe ta' maoelah sedikit djoea meninggalkan tempatnja, jang dilingkoengi oléh pohon-pohon jang toembang itoe. Kazan tiada memaksanja. Menoeroet perasaan 'alam ma'loemlah ia. Pada malam itoe tiadalah djaoeh-djaoeh ia pergi berboeroe. Waktoe ia poelang, dibawanjalah kelintji seékor.

Esok malamnja berbaringlah serigala betina itoe disoedoet, jang segelap-gelapnja didalam liangnja dengan rengoetnja jang parau boenjinja, disemboerkannja kepada Kazan. Waktoe itoe Kazan sedang berdiri dimoea liangnja dengan menggonggong seékor kelintji. Mendengarkan semboeran rengoet itoe tiadalah ia marah, tetapi berdirilah ia beberapa lamanja sambil memandang ketempat jang gelap, tempat betinanja bersemboenji. Kemoedian didjatoehkannjalah kelintji itoe dari montjongnja, dan berdirilah ia melintang dimoea liangnja. Seketika lamanja kemoedian, berdirilah ia dengan gelisahnja berdjalan dari sana, tetapi ta' djaoeh dari tempatnja itoe.

Tatkala ia poelang kembali, hari telah siang. Maka mentji-cem-tjicemlah ia kian kemari, seperti jang telah diperboeatnja dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari dahoele. Apa jang terbae oléhnja, tidak lagi mendjadi rahasia kepadanja. Kazan mendekatlah hampir-hampir dan betinanj tidaklah merengoet lagi, melainkan menjalaklah ia dengan loenak lemboet, tatkala Kazan menjinggoengnja. Tetapi montjong Kazan adalah merasai apa-apa jang lain, jang berboeloe loenak dan panas dan boenjinja mentjitjit-tjitjit amat gandjil. Kazan mendengkinglah poela loenak lemboet, dan didalam gelap itoe didjilat-djilatkanlah lidahnja oléh serigala betina itoe beberapa sa'at lamanja kepada Kazan.

Kazan keloeirlah dari liangnja, dan pergilah berbaring dalam tjahaja matahari dimoea liangnja. Dengan kesenangan hatinja jang amat 'adjaib melihat anaknja jang soedah lahir itoe, dingangkannjalah montjongnja, dan didalam hal itoe teroeslah ia berbaring diam-diam dengan napasnja péndék-péndék boenjinja.



XVIII. PENDIDIKAN SI BERTOEAH.

Karena pemboenoehan dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari jang mereboet kegirangan iboe bapa itoelah, maka hidoep Kazan dan betinanja mendjadi seperti itoe, dan sekaliannya tiadalah akan terdjadi, djikalau sekiranya beroeang poetih besar itoe tidak bertemoe dalam hidoep meréka. Seperti baroe kemarinlah rasanja kepada Kazan, tatkala beroeang poetih itoe didalam terang boelan memboetakan mata betinanja dan mengojak-ngojak anak-anaknja, dan kemoedian membalaskan sakit hatinja dan sakit hati betinanja kepada moesoehnja. Sedang anaknja jang ketjil dengan loenaknja melekapkan badannja kesisi betinanja, bertambah tampak-tampaklah oléh serigala betina itoe dengan terangnya didalam keboetaannya, lebih terang dari pada jang soedah-soedah, betapa keadaannya bahaja jang terdjadi pada malam itoe, dan gemetarlah badannja sebentar-sebentar, apabia mendengar sesoeatoe boenji; dengan segera siaplah poela ia akan menerkam, kalau-kalau ada moesoeh jang datang dan akan mengojak-ngojak daging binatang itoe, asal sadja tidak daging Kazan.

Kazanpoen tiadalah soenji mendjaga dimoeka liangnja itoe. Asal sadja sedikit berboenji, segeralah ia berdiri. Sekalian bajang-bajang jang bergojang tiadalah dipertjajainja lagi. Mendengar dahan kajoe patah dari batangnya, diboekanjalah bibirnja. Gigi-giginja berkilat-kilatlah, apabila tertjioem olénja dalam oedara bae jang tiada biasa. Poen bagi Kazan timboel-lah ingatannya kepada poentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe, dan kepada pemboenoehan anak-anaknja jang bermoela; sekaliannya itoe karena kelahiran anaknja jang baroe. Ta' adalah jang dilalaikannya. Seperti manoesia mempertjajai matahari terbit, demikianlah poela pertjajanja, bahwa moesoeh besarnya itoe lambat laoenja tentoe akan keloear dari dalam rimba raja itoe dengan semboenji-semboenji. Kebetoelan beroeang poetih itoe dahoeloe didalam waktoe seperti itoelah poela memboenoeh anak-anaknja, dan telah memboetakan betinanja. Kazanpoen

berdjagalah siang dan malam menanti-nantikan kedatangan beroeang poetih itoe poela. Dan pestilah sampai adjalnja tiap-tiap machloek jang terdjadi dari pada darah dan daging, jang berani mendekati liangnja, sedang betinanja baroe-baroe beranak itoe.

Tetapi kema'moeran diatas doenia ini banjaklah sajab-sajapnja, jang disinari oléh tjahaja matahari, dan tjahaja itoe poen terbebarlah djoega sepenoeh rawa itoe. Seékor moesoehpoen ta' adalah jang masoek kesana, ketjoeali boeroeng-boeroeng elang, gagak, lajang-lajang, jang beterbangan dengan hiroek-pikoeknja kian kemari, dan tikoek-tikoek rimba dan moesang-moesang poetih, jang tidak dipandangnja mendjadi moesoeh. Doea hari setelah betinanja melahirkan anaknya, masoeklah poela Kazan kedalam liangnja, dan meskipun kian kemari telah dilihatnja sekeliling betinanja, tetapi jang kelihatan oléhnja hanjalah anaknya seékor sadja. Dinegeri-negeri jang letaknja djaoeh kesebelah selatan, oléh andjing-andjing jang ada disana, boléh djadi anaknya itoe dinamainja si Bertoeah, jaitoe karena doea sebab: pertama karena tiada ia mempoenjai saudara djantan atau betina, dan kedoea karena ia peranakan andjing dan serigala.

Anak itoe sedjak dari bermoela senantiasa sikap dan riang. Badannja soeboer seperti anak serigala sedjati, dan tidaklah perlahan-lahan toeboehnja mendjadi besar seperti anak andjing. Tiga hari sadja tjoekeoplah kepadanya berbaring disisi iboenja, dan menjoesoelah ia apabila lapar sadja; tidoernja lama dan senantiasa badannja dilitjinkan dan dibersihkan oléh iboenja dengan lidahnja jang loenak lemboet itoe. Sedjak dari hari jang keenipat boléh dikatakan pada tiap-tiap djam ia bertambah riang dan soeka melihat-lihat ini dan itoe. Tatkala ia djatoeh bergoeling-goeling dari kaki iboenja, dilihatnja, bahwa mata iboenja boeta; kemoedian sesatlah ia benar-benar dan berteriaklah ia meminta tolong, ketika ia djatoeh bergoeling-goeling dari iboenja beberapa langkah djaoehnja.

Tidak beberapa lamanja kemoedian, moelailah ia tahoe kepada Kazan jaitoe kawan iboenja, dan waktoe 'oemoernja sepekan lebih, tahoelah ia bergoeling-goeling dan teroes tidoer diantara kedoea kaki Kazan dimoeka. Kazan termenoenglah melihat hal itoe. Betinanja laloe meletakkan kepalanja keatas seboeah kaki Kazan jang dimoeka dengan menarik napas pandjang, sambil menekankan hidoengnja kepada anaknya jang telah meninggalkan dia itoe. Sedang berbaring demikian itoe, kelihatanlah bahwa ia sangat bersenang hati. Setengah djam lamanja Kazan tiadalah bergerak-gerak sedikit djoepoen.

Tatkala ia ber'oemoer sepoeloeh hari, terasalah oléh Bertoeah

amat senang mempermain-mainkan koelit kelintji. Tiada berapa lamanja kemoedian, dima'loeminjalah poela hal jang mengadjar-nja pergi berdjalan keloear, ja'itoe terang dan tjahaja matahari. Letak matahari waktue itoe telah setinggi-tingginja dilangit, dan tjahajanja waktue tengah hari memantjar-mantjar seperti emas masoek kedalam soeatue tjelah diatas liangnja. Moela-moela sekali ta' adalah kerdja Bertoeah, lain dari pada melihat kepada sinar emas jang pandjang masoek kedalam liang itoe sadja. Kemoedian datanglah nafsoenja hendak bermain-main dengan sinar itoe, seperti dengan koelit kelintji. Sedjak itoe dihapirijnalah tiap-tiap hari pintoe, tempat Kazan laloe keloear, pergi kedoenia jang lébar. Sampai kemoeka pintoe itoe dikétjéng-kétjéngkannjalah matanja, karena takoetlah ia melihat apa-apa jang terlihat oléhnja disitoe. Iboenja tidaklah beroesaha hendak melarangnja, tetapi pergilah poela ia kedalam tjahaja matahari itoe dan dipanggijnalah anaknja keloear. Tiga hari lamanja bertoeah-toeroet, maka matanja jang masih loenak itoe sampailah koeatnja menahan tjahaja matahari, dan teroeslah ia mengikoet iboenja. Waktue itoe tampaklah oléh Bertoeah matahari, dan terasalah oléhnja keénakan hawa napas dan kesenangan hidoep ditempat jang terang, sehingga bentjilah ia kepada gelap goelita didalam liang tempat ia lahir itoe.

Jang doenia ini tidaklah sempoerna seperti dalam pemandangannja itoe, lekaslah poela diketahoeinja. Pada soeatue hari waktue tanda-tanda angin topan akan datang telah diketahoei oléh iboenja, diichtiarkannjalah soepaja anaknja itoe pergi bersemboenji kebawah pohon-pohon jang telah toembang. Hal itoe pemberi-tahoean jang bermoela sekali, jang diterima oléh Bertoeah; tetapi tidaklah dima'loeminja. Karena ichtiar iboenja itoe tidak memberi paédah, datanglah 'alam sendiri memberi dia pengadjaran. Bertoeah ditimpalah oléh hoedjan keras, dan djatoehlah ia tergoeling, basahlah badannja sama sekali, dan tatkala ia digonggong oléh iboenja kedalam liangnja, terbenamlah ia kedalam air separoeh badannja.

Sedjak itoe diterimanjalah bermatjam-matjam pengadjaran hal ihwal hidoep jang menghérankan dirinja, dan dalam pada itoe perasaan 'alampoen timboellah dalam hatinja, soedah satoe, satoe. Didalam beberapa hari jang berikoet, jang sangat menghérannja, ialah mentjoem bae daging dan darah kelintji, jang baroe diboenoeh. Waktue itoelah harinja jang pertama ia merasai darah. Dirasainja darah itoe sangatlah lazatnja. Karena itoe boekan boeatan girang hatinja, dan kemoedian tahoelah ia apa-apa jang digonggong oléh Kazan dimoeloetnja, apabila ia poelang habis berboeroe. Ta' lama kemoedian dari pada itoe,

moelailah ia berkelahi dengan kajoe-kajoe, tidak lagi dengan koelit kelintji, dan gigi-giginja telah koeat dan tadjamlah seperti djaroem.

Achirnja dima'loeminjalah poela rahasia jang amat penting. ja'ni tatkala Kazan poelang berboeroe menggonggong sekor kelintji besar jang masih hidoep dengan kedoea rahangnja, tetapi telah loeka parah, sehingga ta' dapat berdjalan lagi, waktoe ia didjatoehkan oleh Kazan dari moeloetnja. Bertoeah telah beladjar apa artinja kelintji dan ajam rimba, jaitoe darah jang manis dan panas, jang lebih énak dirasainja dari pada air soesoe iboenja. Tetapi binatang² itoe selamanja telah mati dihidangkan kepadanja. Ia beloem pernah melihat binatang itoe hidoep². Boekan boeatan hérannja Bertoeah melihat kelintji hidoep, jang didjatoehkan oleh Kazan dari moeloetnja itoe; toelang poenggoengnja telah patah dan ia mengempas-empas kian kemari dit tanah. Beberapa sa'at lamanja dilihatnjalah dengan hérannja, bagaimana kelintji itoe menarik-narik napas sampai njawanja melajang. Kazan dan betinanj roepanja mengertilah, bahwa itoelah pendidikan Bertoeah jang pertama-tama, jang menerangkan hal keadaan binatang-binatang jang soeka memboenoh dan memakan daging binatang jang lain. Iboe dan bapanja berdirilah dekat kelintji itoe dengan tiada mengganggoenja sampai kelintji itoe mati sendirinja. Enam kauli ditjioem-tjioem oleh iboenja kelintji itoe, dan kemoedian dipoetarnjalalah kepalanja kepada Bertoeah. Sesoedah serigala betina itoe mentjioem kelintji itoe tiga atau empat kali, pergilah Kazan doedok beberapa langkah antaranja dari kelintji itoe, dan diperhatikannjalah baik-baik apa jang terdjadi pada kelintji, jang hendak sampai adjalnja itoe. Tiap-tiap kali, apabila iboenja menendoekkan kepalanja menjinggoeng kelintji itoe, Bertoeah berdirilah telinganja keodara dengan pengharapan jang besar. Tatkala dilihatnja ta' ada apa-apa jang terdjadi, dan iboenjapoen tiada mendapat sakit, baroelah ia datang poela menghampiri kelintji itoe. Seketika lagi dengan sangat hati-hati didjoeloerkannjalah kakinja dimoea jang koekoeh itoe, meraba badan jang berboeloe dan jang masih hidoep itoe. Waktoe njawanja hendak melajang, dihélakanlah oleh kelintji itoe kakinja jang dibelakang, dan menerdjanglah ia, sehingga terpelantinglah Bertoeah kebelakang dengan teriaknja serta kehilangan akal. Kemoedian berdirilah ia kembali, dan pada waktoe itoelah permoelaannja terbit marahnja, serta maoelah ia membalas. Karena terdjang kelintji itoe, maka pendidikan Bertoeah jang pertama sekali telah tamatlah; Bertoeah berbalik kembali, tiada lagi terlampau hati-hati, tetapi kaki-kakinja dikoeoekhkanja baik-baik, dan se-

bentar itoe djoega digigitnjalah kodok kelintji itoe dengan gigi-giginja jang masih ketjil. Waktoe itoe terasalah kepadanya, bagaimana badan jang loenak itoe gemetar dibawah toeboehnja, dan dirasainja poela oerat-oeat daging besar kelintji itoe meregang-regang. Giginja teroeslah digigitkannja djoega, sampai ta' ada terasa lagi kepadanya tangkapannja jang pertama kali itoe masih gemetar djoega. Iboenja sangat bersoekata-tjita, dan didjilat-djilatnjalah Bertoeah dengan lidahnja; demikian djoega Kazan akan memberi tahoe, bahwa perboeanan anak djantannja itoe baik, ditjioem-tjioemnjalah Bertoeah, ketika ia berbalik lagi kepada kelintji mati itoe. Se'omoer hidoep Bertoeah baroe itoelah terasa kepadanya, bahwa darah jang diminioemnja pada hari itoe sangat manisnja.

Dengan lekas bertambah-tambahlah pengadjaran Bertoeah dari meminoem darah sampai memakan daging. Satoe-satoe terboekalah kepada Bertoeah rahasia-rahasia hidoep: teriak boeroeng hantoe kelaboe waktoe bersetoeboeh malam hari, keroek-keroek boenji kajoe rebah, boenji goeroeh, boenji air mengalir dalam soengai, ngéong koetjing hoetan, boenji roesa betina melengoeh dan boenji salak bangsanja dari djaoeh.

Tetapi jang teroetama sekali dari pada sekalian rahasia itoe jang telah mendjadi perasaan 'alamnja, ialah rahasia mentji-oem baee. Pada soeatoe hari, tatkala Bertoeah lima poeloeh meter djaoehnja dari liang itoe mengembara kian kemari, berboeolah kehidoengnja djedjak kelintji jang masih panas (baroe). Dengan tiada berpikir pandjang dan menerima pendidikan jang lebih djaoeh lagi, mengertilah ia, bahwa akan mendapat daging dan darah jang manis, jang sangat disoekainja, mestilah ia pergi mengikoeti djedjak itoe. Diikoetnjalah djedjak itoe perlahan-lahan beberapa lamanja, sehingga bertemoelah ia dengan sebatang pohon jang besar; kelintji itoe melompatlah disitoe. Dari pohon itoe poelanglah Bertoeah kembali keliangnja.

Moela-moela mengembaralah ia kian kemari seperti orang berlajar tiada berpedoman, menempoeh tempat-tempat jang baroe dan jang tiada dikenalja. Tiap-tiap hari bertemoe oléhnja apa² jang baroe, apa² jang menghérankannja, apa² jang mengedjoetkannja. Tetapi takoetnja senantiasia berkoerang-koerang dan kepertjajaannja kepada dirinja bertambah-tambahlah. Tatkala diketahoeinja, bahwa ta' ada jang akan ditakoetinja dan ta' ada jang akan membinasakannja, maka senantiasia bertambah beranilah ia dalam pengembaraannja itoe.

Sementara perasaan-perasaannja itoe beroebah-oebah, roepanjapoen telah berlainan poela. Bertoeah mendjadi gemoeek dan boelat badannja sehingga roepanja djaoehlah beroebah. Anggota-anggotanja lemas dan sikap. Boeloe

badannja bertambah-tambah koening, dipoenggoengnja adalah baris kepoetih-poetihan, betoel seperti Kazan. Dagoenja dan kepalanja bagoes seperti iboenja. Jang selainnja Bertoeah ialah anak Kazan sedjati. Dikaki-kakinja kelihatan tanda-tanda jang menjatakan, bahwa sekaliannja itoe kelak akan mendjadi koeat dan koekoeh. Dadanja lebar. Letak kedoea matanja berdjaoehan, dan disoedoet matanja jang sebelah kebawah adalah berwarna mérah sedikit. Apabila orang-orang perimba melihat tanda jang mérah itoe pada mata andjing-andjing sledenja jang masih ketjil, ma'loemlah meréka apa artinja tanda itoe, dan didjaganjalah andjing itoe baik-baik. Tanda itoe menerangkan, bahwa andjing itoe diperanakkan oléh binatang jang boeas, dan iboenja atau bapanja pastilah bangsa serigala jang liar. Pada Bertoeah tanda itoe hanjalah satoe sadja artinja, jang kelihatan dimatanja amat terang. Meskipoen asalnja hampir separoeh andjing, tetapi hidoep dalam rimba raja menjebakkan dia selamanja mendjadi binatang liar. Sebeloem Bertoeah moela-moela sekali berkelahi dengan sesoeatoe machloek jang hidoep, iapoen telah menerima darah poesaka mendjadi binatang perkelahian. Pada soeatoe hari mengembaralah ia lebih djaoeh dari pada biasanja dari liangnja, ja'ni adalah beratoes meter antaranja. Disitoe berte-moelah ia dengan soeatoe kehéranan, ja'itoe anak soengai. Ia telah pernah mendengar boenji air soengai itoe mengalir, denikianpoe telah melihat soengai itoe dari djaoeh, kira-kira lima poeloe meter djaoehnja. Tetapi pada soeatoe hari diberikan-njalah hatinja berdjalan sampai ketepi soengai itoe, dan berdirilah ia disana beberapa lamanja, sedang air itoe ber-ombak-ombak dan seakan-akan bernjanji-njanji dikakinja. Kemoedian dipandangkannjalah matanja berkeliling kedoenia jang baroe dilihatnja disitoe. Kemoedian berdjalanlah ia perlahan-lahan sepanjang tepi soengai itoe. Beloem lagi doea belas langkah ia berdjalan kedengaranlah oléhnja boenji boeroeng mengelepak-ngelepak terlaloe keras. Seékor elang — bangsa jang bermata besar dan pemarah dari sebelah oetara — bertemoelah oléhnja didjalan. Boeroeng itoe ta' pandai lagi terbang. Seboeah sajapnja telah terkoelai, agaknja telah patah dalam perkelahian dengan seékor binatang boeas ketjil. Tetapi bagi Bertoeah hal itoe sangat membingoengkannja dan boléh memberi bahaya.

Boeloe poenggoengnja jang kepoetih-poetihan warnanja itoe berdirilah, sedang ia mendekati boeroeng itoe. Elang itoe tiadalah menggerakkan badannja, sebeloem perantaraan meréka satoe meter djaoehnja. Setelah itoe melompat-lompatlah ia péndék-péndék melarikan dirinja. Tiba-tiba sekalian waswas hati

Bertoeah hilanglah. Dengan salaknja jang keras dan gembira dikedjarnjalah boeroeng jang lari itoe. Beberapa lamajna berloemba-loembalah kedoea binatang itoe, kemoedian digigit-kannjalah giginja jang tadjam itoe kesajap elang itoe, jang mentjotok-tjotok seperti kilat tjepatnja. Elang itoe jaitoe radja boeroeng² jang ketjil ditempat itoe. Pada waktoe memboeat sarang diboenoehnjalalah boeroeng lajang² rimba dan boeroeng² ketjil jang lain. Tiap-tiap kali kenalah badan Bertoeah oléh tjotoknja jang keras itoe, tetapi anak djantan Kazan 'oemoernja oentoek berkelahi telah sampailah, dan sakit jang dirasainja karena tjotokan itoe, lain tidak hanjalah menjebakkan gigi-giginja itoe bertambah-tambah dalam makannja. Achirnja sampailah gigitnja itoe kedalam daging elang itoe, dan kedengaranlah boenji rengoetnja didalam rongkongannja. Bertoeah telah menggigit elang itoe dibawah sajanja, dan setelah elang itoe mentjotoknja beberapa-beberapa kali, ta' dapatlah ia melawan lagi. Lima menit kemoedian diboekakanlah oléh Bertoeah rahang-rahangnja, dan mengandjoerlah ia selangkah kebelakang melihat boeroeng jang telah dikojak-kojaknja, jang tiada bergerak lagi itoe tergoeling dikakinja. Elang itoe telah mati. Bertoeah dalam perkelahiannja jang pertama kali telah menanglah. Dan dengan kemenangan itoe moelailah sekalian perasaan 'alamnja timboel dengan soeboernja didalam badannja. Perasaan 'alam telah mengadjarnja, bahwa soesoenan hidoep didalam rimba raja itoe boekanlah ta' ada maksoednja, dan semendjak itoe iapoen masoeklah dalam soesoenan itoe, sebab ia telah memboenoeh.

Setengah djam kemoedian bertemoelah oléh serigala betina itoe Bertoeah ditepi soengai itoe. Boeroeng elang itoe telah dikojak-kojaknja. Kian kemari bertaboeranlah boeloe elang, dan hidoeng Bertoeah jang ketjil itoe berloemoer dengan darah. Bertoeah dengan gembiranjia doedoeklah berbaring dekat tangkapannja itoe. Iboenja ma'loemlah dengan segera, dan didjilat-djilatnjalah anaknja dengan riangnja. Tatkala ia poelang kembali keliangnja, digonggonglah oléh Bertoeah ketinggalan élang jang beloem habis dimakannja, jang telah mati itoe.

Sedjak pemboenoehan jang pertama itoe, maka nafsoe Bertoeah oentoek berboeroe sangatlah besarnja. Apabila ia siang atau malam ta' ada tidoer dibawah pohon-pohon jang telah toembang itoe, itoelah tandanja jang ia telah pergi mentjari tangkapan, jang boléh dihantjoerkannja. Ia telah memboenoeh seisi roemah tikoos-tikoos rimba. Tangkapannja jang moedah sekali moela-moela jaitoe elang-elang jang kelaboe warna boeloenja, telah tiga ékor ditangkapnja. Setelah itoe bertemoelah ia dengan moesang poetih dan penjamoen rimba jang berwar-

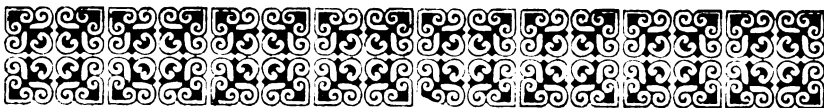
na poetih; itoelah jang moela-loela mengalahkannya. Berapa hari lamanja mendjadi tawarlah hatinja karena itoe pergi berboeroe, tetapi dalam hal itoe dapatlah olénja soeatoe pengajaran jang besar sekali, bahwa didalam rimba raja itoe lain dari padanja, adalah lagi binatang-binatang jang pandai mengojak-ngojak dan memakan binatang jang lain, dan kekajaan 'alam telah mengatoerkan, bahwa taring itoe goenanja tidaklah akan mendjadi oempan akan penangkap binatang jang bertaring jang lain, jang akan dimakan. Bersama-sama dengan lahirnja kedoenia, banjaklah jang diterimanja. Demikianlah oempamanja sangatlah bentjinja kepada landak, meskipun kedjahatan doeri-doeri landak itoe beloem pernah dirasainja. Pada soeatoe hari bertoemboeklah ia didjalan dengan koetjing rimba dan sama-sama berdirilah meréka disana. Hal itoe terdjadi doea pekan sesoedah ia berkelahi dengan moesang poetih itoe. Kedoeanja sedang mentjari makanan, dan karena ta' ada makanan jang akan diperkelahikan oléh meréka itoe, pergilah masing-masing meneroeskan perdjalanannja.

Makin lama makin beranilah Bertoeah mengembara sepandjang tepi soengai itoe, lebih djaoeh dari liangnja. Terkadang-kadang berdjam-djam lamanja ditinggalkannya tempatnja itoe. Moela-moela iboenja tiada bersenang hati dengan hal jang uemikian, tetapi anaknya itoe djaranglah dibawanja pergi bersama-sama, dan beberapa lamanja kemoedian hilanglah waswas serigala betina itoe. Kekajaan 'alam bekerdja sangat lekas. Tinggal Kazan lagi jang tiada bersenang hati. Waktoe itoe sedang terang boelan, hawa nafsoe hendak pergi berboeroe timboellah dalam hatinja. Betinanjapoem adalah poela bertjinta hendak pergi mengembara kedalam hoetan rimba jang amat besar itoe.

Pada soeatoe petang pergilah Bertoeah berboeroe djaoeh-djaoeh. Kelintji jang bermoela dapat ditangkapnja dalam perboeroean, adalah setengah pal djaoehnja dari liangnja. Ia berboeroe itoe sampai hari sendja. Sementara itoe boelanpoen terbitlah dengan besarnya dan tjahajanja seperti emas, diteranginjalah sekalian rimba, padang dan goenoeng-goenoeng dengan tjahajanja jang sangat terang tjoeatja, seperti siang roepanja. Sangatlah bagoesnja pada malam itoe. Bertoeah melihatlah keboelan itoe, laloe diletakkannjalah tangkappannya dan berdjalanlah ia menoeroet djalan jang datangnya dari liangnja itoe.

Semalam-malaman itoe doedoeklah serigala betina itoe bernanti dan berdjaga-djaga. Dan achirnja tat kala boelan hendak masoek, berbangkitlah ia, ditegakkannjalah kepalanja keoedara dan meroenglah ia jang pertama-tama kali, setelah ia

melahirkan Bertoeah kedoenia. Kemaoean 'alam berlakoelah. Dari djaoeh kedengaranlah oléh Bertoeah panggilan iboenja itoe, tetapi tiada didjawabnja. Kemaoeannja menimboelkan hi-doepnja jang baroe. Liangnja jang dilingkoengi pohon-pohon jang telah toembang itoe dan telah mendjadi roemah tangganja sekali, ditinggalkanlah oléh Bertoeah selama-lamanja.



XIX. PASOEKAN PERAMPOK.

Pada masa itoe ialah waktoe jang seénak-énaknja antara moesim sedjoek dengan moesim panas, lebih-lebih apabila malam-malam hari ditanah sebelah oetara itoe ditimpa oléh tjahaja boelan dan bintang; tatkala itoelah Kazan dan betinanja berdjalan antara kedoea poenggoeng boekit dekat rawa itoe.

Hati meréka kedoeanja hendak pergi mengembara tertariklah oléh baoe jang datang dari binatang-binatang jang berboeloe tebal, jang sedang berkeliaran didalam rimba raja itoe, karena anak-anak meréka jang telah lahir kedoenia mendjelang moesim sedjoek jang laloe, telah meninggalkan iboenja pergi mentjarikan hidoepnja sendiri-sendiri.

Toedjoe perdjalan Kazan dan betinanja dipoetarnja kesebelah barat. Meréka berboeroe biasanja malam hari, dan setelah ia kenjang ditinggalkannjalah sisa-sisanja kelintji² dan ajam² hoetan, jang telah dimakannja separoeh². Ketika itoe boléhlah dikatakan lagi waktoe menjembelih, tidak waktoe lapar. Lima belas kilometer djaoehnja dari rawa itoe ditingkapnjalah anak kidjang. Setelah beberapa kali dimakannja kidjang itoe, ditinggalkannjalah poela sisanja. Meréka senantiasa memakan daging dan darah panas sadja. Badan meréka telah gemoek dan boeloenja berkilat-kilat. Tiap-tiap hari berbaringlah meréka lama-lama dalam panas matahari. Binatang-binatang boeas jang lain ta' banjak berboeroe disitoe. Beroeang-beroeang poetih waktoe itoe banjak berkoempoel dihoetan-hoetan jang lebih lebat kajoe-kajoeannja disebelah selatan. Serigala² jang lainpoen tidak poela ada. Koetjing hoetan dan bangsa-bangsa moesang sepandjang aliran soengai itoe amat banjak; tetapi sekaliannja itoe boekanlah pemboeroe-pemboeroe jang tangkas, dan lagi meréka ta' ada mempoenjaï taring-taring jang pandjang.

Pada soeatoe hari kelihatan oléh meréka seékor biawak toea. Didalam bangsanja ialah jang sangat besar, dan roepanja waktoe mendjelang moesim panas itoe kepoetih-poetihan. Kazan, jang sedang gemoek dan malas, tiadalah mengindahkan dia. Serigala betinanja mentjioem seakan-akan baoe

ikan dalam oedara. Dalam pemandangan meréka, biawak itoe ta' oebahnja dengan sekerat kajoe hanjoet sadja, ja'ni satoe machloek jang hidoep diloear doenianja, boléhlah dikatakan seperti bangsa ikan. Meréka teroeslah sadja berdjalan, sekali-kali tidaklah terkira dalam hatinja, bahwa binatang jang gila itoe ta' lama lagi akan mendjadi kawan meréka kelak dalam soeatoe permoesoehan jang sangat 'adjaib didalam rimba raja itoe, jaitoe soeatoe permoesoehan jang boléh mentjoe-tjoerkan darah seperti soeatoe permoesoehan pemboenoehan bagi manoesia.

Pada hari pertemoean meréka dengan biawak itoe berdjalanlah Kazan dan betinanja tiga pal djaoehnja kesebelah barat, senantiasia menepi soengai itoe. Tatkala meréka sampai kesitoe, bertemoelah dengan soeatoe alangan, jang menjebabkan meréka pergi menjimpang kesebelah oetara poenggoeng boekit itoe. Alangan itoe jaitoe soeatoe pengempang (tambak) besar, jang diperboeat oléh tikoes-tikoes tanah (bever). Pengempang itoe lébarnja doea ratoes meter, dan sebelah diatasnja adalah satoe setengah kilometer rawa dan rimba, penoeh dengan air. Baik betinanja atau Kazanpoen, tiadalah mengindahkan tikoes-tikoes tanah itoe. Meréka bersama-sama dengan bangsa ikan, bangsa biawak dan bangsa boeroeng-boeroeng penjambar, sekaliannja itoe dipandangnja hidoep diloear doenianja.

Kazan dan betinanja madjoelah djoega kesebelah oetara dengan tiada mengetahoei, bahwa dengan kekajaan 'alam meréka itoe keempatnja — andjing, serigala, biawak dan tikoes tanah — ta' lama lagi akan berbantah dalam soeatoe perkelahian jang hébat didalam rimba raja itoe, jang akan mendjatoehkan kekoeasaan binatang-binatang rimba mendjadi binatang jang sekoeat-koeatnja, dan hal ketjelakaan itoe nanti tinggallah sadja mendjadi soeatoe rahasia dibawah bintang dilangit, boelan dan angin, jang sekali-kali tidak akan mentjeriterakannja kemana-mana.

Bertahoen-tahoen soedah lamanja, beloemlah ada manoesia jang datang kedalam lembah diantara kedoea boekit itoe mengganggoe tikoes-tikoes tanah itoe. Djikalau sekiranja toekang djerat bangsa Indian, jang bernama Sarcee, pergi menghilir anak soengai jang tiada bernama itoe, sehingga dapat ia mendjerat bapa tikoes tanah itoe, jang tertoea sekali dalam perkoempoelan sekalian tikoes-tikoes tanah jang ada disana. nistjaja dikatakanlah oléh Sarcee, bahwa bapa tikoes itoe telah sangatliah toeanja, dan menoeroet bahasa Indian nistjaja segeralah tikoes toea itoe diberinja bernama. Sarcee tentoelah akan menamai bapa tikoes itoe „*Patah Gigi*”, sebab seboeah dari pada keempat giginja jang pandjang, jang dipergoenakannja

mengerat kajoe-kajoean dan memboeat pengempang, telah patah.

Enam tahoen jang laloe Patah Gigi telah membawa beberapa ékor tikoës tanah, jang sebaja dengan dia, kehilir soengai itoe; disitoe diboeatlah oléh meréka pengempang jang bermoela sekali, dan didirikannjalah poela roemah-roemah tempat diamnja. Pada boelan April dalam tahoen itoe betina Patah Gigi melahirkan anak empat ékor, dan iboe-iboe jang lain dalam perkoempoelan itoe toeroetlah poela memperbanjak pendoeboek kediaman meréka itoe dengan melahirkan doea, tiga atau empat ékor anak-nja.

Djikalau sekiranya anak-anak toeroenan jang pertama itoe, menoeroet kebiasaan 'alam, senantiasa memperbanjak bangsanja, maka setelah empat tahoen patoetlah hendaknja meréka meninggalkan tempat perkoempoelan itoe dan pergi memboeat pengempang dan roemah sendiri ketempat lain. Meréka itoe senantiasa adalah memperbanjak anak tjoetjoenja, tetapi tidaklah djoega berpindah dari sitoe. Tahoen jang berikoetnja toeroenan anak-anak jang kedoea telah memperbanjak bangsanja poela, dan setelah empat tahoen lamanja dengan tidak pergi pindah, maka didalam permoelaan moesim panas jaïtoe tahoen jang keenam, ramainja tempat kediaman meréka itoe seperti seboeah kota besar, jang bertoetoep sekalian batas-batasnja. Meréka itoe mendjadilah lima belas roemah, dan isinja lebih dari pada seratoes ékor tikoës tanah, anak-anak jang empat ékor, jang baroe lahir didalam boelan Maart dan April tidak masoek hitoengan. Pengempang itoe telah dilébankan meréka sampai doea ratoes meter pandjangnja. Air jang terempang karena itoe menggenangi tanah jang amat lébar, jaïtoe tanah jang ditoemboehi oléh pohon-pohon berk dan espen, dan seboeah rawa, tempat toemboeh beloekar-beloekar wilga dan elsa dengan rapatnja.

Sekian banjaknja meréka memakai tempat, karena kesoeakaan tikoës² tanah itoe kepada roemahnja, hampir samalah dengan kemaoean manoesia. Mahligai Patah Gigi sadja pandjangnja tengah tiga meter dan lébarnja lebih dari pada doea meter, dan didalam mahligai itoe diamlah anak tjoetjoenja doea poeloeh toedjoeh ékor banjaknja. Itoelah sebabnja, maka Patah Gigi telah menetapkan akan membahagi kediaman anak tjoetjoenja itoe. Tatkala Kazan dan betinanja menempoeh kota tikoës² tanah itoe dan mentjioem baœ tikoës tanah dioedara sangat kerasnja, tetapi tidak diindahkannja, kebetoelan waktœ itoe Patah Gigi dengan ahlinja dan doea ékor anak djantannja dan isi roemah meréka itoe sedang berkoempoel hendak berangkat pergi pindah.

Patah Gigi waktœ itœ masih diakœ oléh sekalian pendœdoek ditempat kediaman itœ mendjadi kepala. Ta' adalah se-êkor djœapœn tikœs tanah jang lain, jang sebesar dan sekœat badannja. Pandjang badannja jang besar itœ adalah sembilan poelœh centimeter dan beratnja tiadalah koerang dari pada enam poelœh pond. Pandjang êkornja tiga poelœh lima centimeter dan lêbarnja doea belas setengah centimeter. Dalam malam jang soenji, apabila dipœkoelkannja êkornja itœ kedalam air, kedengaranlah boenjinja sampai empat ratoes meter dja-oehnja. Koelit jang mempertalikan djari-djari kakinja jang dibelakang, adalah lêbarnja doea kali selêbar jang betinanja, dan diantara sekalian kawan-kawannja, ialah jang terpandai berenang dengan setjepat-tjepatnja.

Pada petang hari waktœ Kazan dan serigala betina itœ menempœh tanah sebelah oetara itœ, malamnja diterangi oléh bintang dengan soenjinja; tatkala itœlah Patah Gigi mendaki pengempang itœ, menggoentjang-goentjang air dari badannja sambil melihat kebelakang, memeriksa adakah kiranja sekalian bala tenteranja menœeroet dibelakangnja. Moeka air dalam genangan besar itœ berombak-ombaklah, dan airnja mematjakmatjaklah keodara, karena pergerakan bala tentera jang banjak itœ. Beberapa tikœs tanah jang toea-toea sampailah ditempat jang kering dibelakang Patah Gigi, ja'ni setelah penghœloe tikœs itœ menjelam keseberang anak soengai itœ. Sekalian jang toea' itœ berdjalanlah mengiring dibelakangnja, badannja berkilat-kilat kelihatan didalam terang bintang itœ. Merêka ada jang sendiri sadja mendaki pengempang itœ, dan ada poela jang berkawan berdoea dan bertiga; dibawahnja adalah satoe loesin jang moeda-moeda, jang barœ ber'oemoer tiga boelan. Perdjalananan itœ toedjoenja ialah menghilir soengai itœ dan dilakoekan dengan tjepatnja; jang moeda-moeda itœ berenanglah dengan sekœat-kœatnja, soepaja dapat mengikoet perdjalananan jang toea-toea. Sama sekali merêka itœ banjaknja empat poelœh êkor. Patah Gigi berenang beberapa dja-oehnja dimœka bala tentera itœ, diiringkan oléh jang toea-toea. Dibelakang sekali ialah ibœ-ibœ dengan anak-anaknja.

Semalam-malaman itœ perdjalananan merêka tiadalah berhentihenthinja. Biawak itœ moesœh besar oléh merêka — lebih lagi dibentjinja dari pada manœesia — ia bersemboenji tatkala merêka lalœ didalam beloekar wilga jang lebat. Kekajaan 'alam, jang atjap kali lebih banjak mengetahœi dari pada manœesia, telah mendjadiakan biawak itœ moesœh tikœs' tanah itœ, jang telah melintas tengah malam dimœka tempat moesœhnja itœ bersemboenji. Sebagai binatang jang pemakan ikan, boléh ia dikatakan toekang mendjaga dan toekang membinasakan bina-

tang jang menghidoepkannja itoe. Barangkali kekajaan 'alam telah mengadjarkan poela kepadanja, bahwa kalau pengempang tikoes tanah itoe terlaloe banjak, boléh meroesakkan ikan-ikan jang berteloer, dan dimana tikoes tanah jang banjak berkoempoel, tentoe disitoe ikannja amat sedikit. Boléh djadi biawak itoe berpikir dalam hatinja, bahwa pendapatannja karena itoe amat sedikit, djadi laparlah peroetnja. Karena ia sendiri ta' dapat melawan moesoehnja jang sebanjak itoe, diroesakkan-njalah pengempang-pengempang tikoes tanah itoe. Bagaimana poela moeslihatnja membinasakan tikoes-tikoes tanah itoe, boléhlah dilihat nanti dalam perbantahan, jang telah didjadikan kekajaan 'alam, sehingga Kazan dan betinanja masoeklah dalam perbantahan itoe.

Sebentar-sebentar berhentilah Patah Gigi ditepi-tepi soengai itoe akan melihat dengan mata kepalanja sendiri, bagaimana hal keadaan makanan jang ada disitoe. Tetapi pada doea atau tiga tempat jang banjak koelit-koelit kajoe jang boléh dimakan oléh tikoes-tikoes tanah amat soesahlah mendirikan pengempang. Perasaan 'alamnja jang sebagai insinjoer lebih tadjam dari pada perasaan 'alamnja oentoek mentjari makanan. Dan apabila ia meneroeskan perdjalanannja itoe, seékorpoen tiadalah jang tinggal dibelakang dengan berkesal hati melihat poetoessannja itoe.

Pagi-pagi benar laloelah meréka ditempat rimba jang telah terbakar itoe, dan achirnja sampailah meréka ketepi rawa, ditempat Kazan dan betinanja, jang sedang ditinggalkannja. Menoeroet hak mendapat dan memiliki, maka jang empoenja rawa itoe ialah andjing' dan serigala betina itoe. Pada tiap-tiap soedoet dan loebang kelihatanlah tanda-tanda, bahwa meréka kedoealah jang empoenja. Tetapi Patah Gigi ialah satoe machloek jang hidoep dalam air, dan pentjoem bangsanja-poen tidak tadjam. Patah Gigi teroes berdjalan. Tatkala ia sampai ketepi rimba itoe, berenanglah ia perlahan-lahan. Dimoeka liang Kazan dan betinanja, jang dilingkoengi oléh kajoe-kajoe jang telah toembang itoe, berhentilah ia disana. Iapoen mendakilah ketepi soengai itoe, dan kaki-kakinja dibelakang jang berkoelit disela-sela djarinja itoe dengan ékornja jang lébar, selaloe mempertimbangkan badannja soepaja sama berat. Disitoe baroelah ia bertemoé apa jang ditjarinja. Dari seberang anak soengai jang sempit itoe moedahlah didirikan pengempang, dan air soengai itoe senantiasa poela menghanjoetkan dahan-dahan espen, berk, wilga dan elsa. Kajoe-kajoean jang besar-besar dekat itoe memberi perlindoengan poela, sehingga dalam moesim dingin boléh terasa djoega panas karena itoe.

Dengan segera pergilah Patah Gigi memberi tahoe kepada pengiring-pengiringnja, bahwa disanalah akan diboeatnja tempat kediaman jang baroe. Kiri kanan anak soengai itoe bertimboen-timboenlah kajoe-kajoean. Anak-anak tikoos tanah itoe dengan laparnja moelaillah mengerat-ngerat koelit-koelit pohon-pohon jang loenak-loenak, jang ada disitoe. Jang toea-toea, jang boléh dimisalkan insinjoer, pergilah bekerdja dengan radjin mengerdjakan djabatan masing-masing, dan sekali-sekali diisinja lah moeloetnja penoeh-penoeh dengan koelit kajoe-kajoean.

Pada hari itoe djoega moelaillah diboeat oléh meréka itoe soeatoe pengempang. Patah Gigi memilihlah sebatang pohon berk jang besar, jang tjondong kedalam soengai itoe, dan dimoelainjau lah mengeratkan gigi-giginja kepohon jang tebal batangnja doea poeloeh lima centimeter itoe. Meskipun giginja jang keempat telah patah, tetapi giginja jang tinggal lagi tiga boeah itoe, sedikitpoen ta' adalah roesaknja. Bahagian jang sebelah keloear gigi-gigi itoe bersaloet jang amat keras, dan jang sebelah kedalam bersaloet gading jang loenak. Masing-masing tadjamnja seperti pahat besi badja; saloet jang dimoe-ka itoe sekali-kali tiadalah maoe aoes, dan kalau gading jang dibelakangnja itoe aoes, maka tiap-tiap tahoen toemboehlah poela gantinja. Sambil doedoek dengan kaki belakangnja dan kaki hadapannja bertoempoe kepohon itoe dan ékornja didjadi-kannja penahan badannja, digigitlah oléh Patah Gigi berkeliling pohon itoe. Beberapa djam lamanja teroeslah ia mengerat dengan tiada berhenti-hentinja, setelah itoe berhentilah ia melepaskan lelahnja, dan datanglah poela toekang jang lain menggantikan kerdjanja itoe. Sementara itoe adalah seloesin tikoos-tikoos tanah jang lain siboe poela mengerat-ngerat pohon-pohon jang lain. Beberapa lamanja sebeloe Patah Gigi merebahkan pohon jang besar itoe, telah rebahlah lebih dahoe loe sebatang pohon espen jang ketjil kedalam air. Pohon berk dikerat djoega oléh Patah Gigi; setelah doea poeloeh djam lamanja rebahlah pohon itoe loeroes melintang anak soengai.

Tikoos-tikoos tanah itoe amat soeka bekerdja malam, tetapi waktoe siang hari adalah djoega jang teroes bekerdja. Patah Gigi dalam waktoe memboeat pengempang itoe, tiadalah membiarkan toekang-toekangnja tiap-tiap hari lama-lama melepaskan lelah. Seakan-akan mempergoenakan pikiran manoesia, bekerdjalah insinjoer-insinjoer ketjil itoe dengan apiknja. Pohon-pohon jang ketjil sesoedah rebah, dikerat-keratlah poela berpotong-potong, jang pandjangnja dari satoe sampai satoe setengah meter. Seboeah-seboeah digoelinglah oléh meréka itoe potong-potongannja kedalam air dengan kepala dan kakinja

dimoea. Dengan ranting-ranting dan dahan-dahan jang ketjil dilekatkannjalah sandaran potong-potongan itoe kepohon berk jang besar tadi. Tatkala pagar-pagar pengempang itoe selesai, moelailah lagi meréka menjemén, jang amat 'adjaib tjampoerannja. Dalam hal itoe tikoos-tikoos tanah djaoeh lebih pandai dari pada manoesia. Hanjalah dengan dinamit, kekoeatan semén meréka itoe dapat diroesakkan. Dibawah dagoe meréka jang lantjip itoe dibawanjalah dari seberang soengai itoe soeatoe tjampoeran loempoer jang sangat haloes dengan ranting-ranting jang amat ketjil-ketjil. Meréka itoe masing-masing memikoel beban jang beratnja dari setengah pond sampai satoe pond. Dengan tjampoeran itoelah ditoetoepnja pagar-pagar pengempang itoe. Roepanja pekerdjaan itoe sangatliah soesahnja, tetapi insinjoer-insinjoer Patah Gigi boléhlah menjiapkan tjampoeran loempoer dan ranting-ranting itoe dalam sehari semalam seriboe kilogram banjaknja. Didalam tiga hari lamanja moelailah air soengai itoe mengalir keatas pengempang itoe, sehingga tergenanglah pada soeatoe dataran jang ditoemboehi lebih dari pada seloesin pohon-pohon jang besar dan beloekar-beloekar, dan tingginja air itoe sampai kedahan-dahan pohon-pohon itoe. Hal itoe memoedahkan lagi kerdja meréka itoe, karena boléhlah dahan-dahan itoe dikeratnja dan kemoedian digoelingnja didalam air. Sementara sebahagian dari pada meréka itoe bekerdja dalam air, maka sebahagian jang lain 'asjiklah poela mengerat-ngerat pohon-pohon jang dekat pohon berk jang besar itoe, dan demikianlah halnja meréka bekerdja, sehingga achirnja terdirilah seboeah pengempang jang lebarnja tiga poeloeh méter.

Pada soeatoe pagi, tatkala pengempang itoe hampir siap, datanglah Kazan dan betinanja kembali kedalam rawa itoe.



XX. PERMOESOEHAN DIDALAM RIMBA RAJA.

Angin jang lemah lemboet, jang datang dari sebelah tenggara, penoeolah membawa baoe pasoeakan perampok itoe kepada serigala betina itoe, tatkala ia dan Kazan kira² satoe kilométer djaoehnja dari liangnja. Dengan segera diingatkannjalah kepada Kazan, dan tiba² tertjioemlah oléh Kazan baoe jang gاندجل itoe dioedara. Makin dekat meréka itoe ketempatnja makin keraslah baoe itoe. Ketika meréka doea ratoes meter djaoehnja dari liangnja, sekonjong-konjong kedengaranlah oléh meréka boenji keroek-keroek kajoe rebah, dan berdirilah meréka beberapa lamanja. Adalah satoe menit lamanja meréka mendingarkan boenji itoe dengan darahnja berdebar-debar. Kemoedian bergantilah kesoenjian itoe dengan boenji pekik, jang ditoeroeti oléh satoe boenji seakan-akan orang mentjelempoeng. Telinga serigala betina itoe terkoelailah kebawah, dan moekanja dihadapkannjalah dengan ta'adjoebnja kepada Kazan.

Dengan perlahan-lahan berlari-larilah meréka lagi pergi ke-liangnja itoe, datang dari belakang. Waktoe meréka sampai kepoentjak boekit tempat liangnja itoe, baroelah Kazan dapat melihat, bahwa tempatnja itoe sepeninggalnja telah beroebah. Hal itoe dilihatnja dengan hérannja. Dikakinja dilihatnja ta' ada lagi anak soengai, melainkan seboeah telaga, jang airnja hampir sampai kekaki boekit itoe. Lébarnja air itoe adalah kira-kira tiga poeloeh meter, dan lebih djaoeh dari sitoe ditempat jang telah terbakar itoe, tergenanglah poela air pada soeatoe dataran jang lébarnja dari seratoes lima poeloeh sampai doea ratoes meter.

Kazan dan betinanja pergilah mendekati tempatnja itoe bersemboenji-semboenji, dan karena pentjioem bala tentera Patah Gigi ta' tadjam, kedatangan meréka kedoea itoe tiada diketahoeinja. Pada soeatoe tempat, jang antaranja ta' sampai lima belas meter, kelihatanlah oléh Kazan, Patah Gigi sendirinja, sedang 'asjik mengerat sebatang pohon. Lima belas meter lagi lebih djaoeh dari sitoe, adalah beberapa ékor anak-anak tikoés tanah sedang bermain-main memboeat pengempang-pengempang ketjil dari pada loempoer dan ranting-ranting haloés.

KAZAN ANDJING-SERIGALA.

12

Dibalik telaga itoe kelihatanlah tebing soengai itoe tingginja satoe atau doea meter. Ditebing itoe ada poela beberapa ékor anak tikoes tanah jang lebih besar, jang ber'oemoer kira-kira doea tahoen, sedang melantjar-lantjar dari tebing itoe masoek kedalam air. Boenji tjebar-tjeboer anak-anak tikoes itoe djatoeh masoek air itoelah, jang kedengaran tadi oléh Kazan dan betinanja. Tikoes-tikoes tanah jang toea-toea, sedang 'asjik mengerdjakan kerdja masing-masing kian kemari.



Bever (tikoes tanah).

Pada soeatoe tempat, jang antaranja ta' sampai lima belas meter, kelihatan oléh Kazan, Patah Gigi sendirinja, sedang 'asjik mengerat sebatang pohon.

Doea pekan jang laloe, tatkala Kazan dengan betinanja pergi kesebelah oetara, ditempat kediaman Patah Gigi jang lama, dilihatnja poela pertoe ndjoekan jang seperti itoe. Tetapi waktoe itoe keadaan itoe tiadalah diindahkannya. Perasaan jang gandjil sekonjong-konjong datang lagi dalam hatinja. Tikoes-tikoes tanah itoe dima'loeminjalah, bahwa tidaklah sadja meréka binatang-binatang air jang ta' dapat dimakan, sebab baoenja amat maoeng, tetapi meréka itoe poen perampok dan moesoeh poela. Maka diboekakannjalah giginja. Boeloe kodoknja

berdirilah seperti boeloe sikat, dan oerat-berat daging dikaki hadapannja dan dibahoenja ditegangkannjalalah.

Dengan ta' ada berboenji apa-apa berlarilah ia kepada Patah Gigi. Tikoes tanah toea itoe sedikitpoen ta' adalah ingatannja kepada sesoeatoe bahaja, sehingga sampailah Kazan kira-kira lima meter antaranja dengan dia. Patah Gigi doealah hatinja seketika lamanja, apalagi kalau diatas daratan, bangsa tikoes itoe amat lembam menggerakkan dirinja. Tatkala Kazan melompati dia, didjatoehkannjalalah dirinja dari pohon itoe ke-bawah. Karena koeat lompat Kazan itoe bergoeling-goelinglah meréka, berganti-ganti diatas dan dibawah, sehingga sampailah meréka ketepi air itoe. Disitoe melantjarlah badan tikoes toea jang berat itoe kedalam air dibawah badan Kazan, dan Patah Gigi sampailah kedalam doenianja dengan beroléh doea boeah loebang, jang teroes-meneroes kedalam daging ékornja karena digigit oléh Kazan.

Tatkala tikoes tanah toea itoe terlepas dari tangannja, melompatlah Kazan seperti kilat kepada anak-anak tikoes tanah itoe, jang tinggal berdiri ditempatnja seperti patoeng, sebab héran dan berdebar-debar darahnja melihat apa-apa jang beloem pernah dilihatnja. Ketika moesoehnja itoe datang menerkannja, baroelah meréka sadar akan dirinja. Tiga ékor diantarannja sampailah masoek kedalam air, tetapi jang doea ékor lagi — kedoeanja baroe ber'oemoer tiga boelan — terlambat. Dengan sekali gigit sadja dipatahkanlah oléh Kazan toelang poenggoeng jang seékor. Jang seékor lagi digigitnja léhérnja dan digoentjang-goentjangnja beberapa lamanja melepaskan marahnja. Tatkala betinanj datang mendekati dia, kedoea anak tikoes tanah itoe telah matilah. Ditjioemnjalah badan-badan jang masih loenak itoe dan menjalaklah ia. Barangkali teringatlah kepadanja anaknja, Bertoeah, anak kandoengnja, jang telah lari, sebab didalam salaknja itoe kedengaran salak pertjintaan. Salak itoe ialah salak iboe kepada anaknja.

Meskipun sebenarnya salak betinanj itoe salak pertjintaan kepada anaknja, tetapi Kazan sedikitpoen tiadalah mengerti. Ia telah memboenoeh doea ékor dari pada machloek itoe, jang telah berani benar merampok tempat kediamannja. Kazan sekali-kali ta' ada menaroeh kasihan memboenoeh anak-anak tikoes tanah itoe, soenggoeh ta' oebahlah halnja dengan beroelang poetih, jang telah memboenoeh anak-anak betinanj, jang bermoela sekali dipoentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe. Karena giginja telah digigitkannja kedalam daging moesoehnja, darahnja seloeroeh toeboehnja mendidihlah hendak memboenoeh lagi lebih banyak. Kazan pergilah berdjalan dengan marahnja ketepi telaga itoe, dan merengoet-rengoetlah ia

kepada air jang mengalangi kemaoeannja itoe, dan jang telah mendjadi tempat Patah Gigi bersemboenji. Sekalian tikoes-tikoes tanah itoe melompatlah lari masoek kedalam air, dan ombak-ombak air itoe bertambah mendjadilah, karena pergerakan meréka didalam air itoe. Achirnja sampailah Kazan ke-oedjoeng pengempang itoe. Itoe adalah barang jang baroe kepadanja. Perasaan 'alamnja memberi tahoe kepadanja, bahwa barang itoe ta' dapat tiada pekerdjaan Patah Gigi dengan pasoekannja, dan pada sa'at itoe djoega ditariknjalah dahan-dahan jang bersilang-silang letaknja itoe. Ketika itoe bergojanglah air dekat pengempang itoe, kira-kira lima belas meter djaoehnja dari tepi soengai itoe, dan disitoe menjoemboerlah kepala Patah Gigi jang besar dan kelaboe warnanja. Didalam setengah menit lamanja berpandang-pandanganlah Kazan dan tikoes tanah itoe pada perantaraan jang sedjaoeh itoe, masing-masing dengan marahnja. Setelah itoe ditimboelkannjalah oléh Patah Gigi badannja jang berkilat-kilat dari dalam air, dan memandjatliah ia keatas pengempang itoe. Sesampainja disitoe berbaringlah ia dengan memétjakkan toeboehnja, sambil melihat kepada Kazan.

Tikoes tanah toea itoe hanjalah sendirinja sadja disitoe. Sekor tikoes tanah jang lainpoen ta' adalah jang menimboelkan dirinja. Moeka air dalam telaga itoe tenanglah sama sekali. Oesaha Kazan mentjari djalan hendak pergi kepada perampok jang doedoeck berdjaga itoe, sia-sialah sadja. Diantara tepi soengai itoe dan bahagian jang telah koeat dari pada pengempang itoe, adalah terdiri beberapa dahan-dahan pagar pengempang itoe jang beloem soedah, jang sedang dialiri oléh air soengai itoe dengan derasnja. Tiga kali telah ditjoba oléh Kazan melompati pagar itoe, tetapi pada ketiga kalinja djatoehlah ia masoek kedalam air. Dalam hal itoe senantiasa berbaringlah sadja Patah Gigi ditempatnja dengan tiada bergerak-gerak. Achirnja setelah Kazan berhenti meneroeskan pertjobaannja hendak mendedjar Patah Gigi, baroelah insinjoer toea itoe melantjar ketepi pengempang itoe, dan hilanglah ia kedalam air. Patah Gigi tahoelah, bahwa Kazan ta' oebah dengan beroeang poetih, tidak pandai berkelahi dalam air; hal itoe dibebarkanlah oléh Patah Gigi kepada sekalian kawan-kawannya, jang ada pada tempat kediaman jang baroe itoe.

Kazan dan betinanjah pergilah kembali ketempat jang ketinggian, jang dilindoengi oléh pohon-pohon jang toembang itoe, dan berbaringlah meréka didalam panas matahari. Beloem sampai setengah djam lamanja kemoedian, tersoemboerlah poela Patah Gigi diseberang telaga itoe. Tikoes-tikoes tanah jang lain mengikoetlah dibelakangnja, dan beker-

djalah poela meréka kembali diatas air itoe, seakan-akan ta' adalah jang telah terdjadi. Toekang-toekang mengerat kajoe pergilah poela kebawah pohon-pohon jang dikeratnja itoe. Berkerdjalah meréka didalam air, setengah loesin memikoel semén dan menggoeling pagar-pagar pengempang itoe. Tetapi seékor-poen ta' ada jang berani melampaui pertengahan telaga itoe; roepanja baris pertengahan itoe telah mendjadi batas jang berbahaya. Satoe djam kemoedian menjelamlah seékor tikoés tanah kebaris itoe, empat atau lima kali beroelang-oelang, dan dilihatnjalah toeboeh anak-anaknja jang berkilat-kilat jang telah mati diboenoeh oléh Kazan. Barangkali tikoés-tikoés tanah itoe-lah iboe anak-anak tikoés jang mati itoe, dan barangkali poela perasaan 'alam serigala betina jang amat haloés itoe, jang ta' dapat dima'loemi oléh Kazan, jang memberi tahoe hal itoe kepada tikoés tanah itoe, sebab doea kali serigala betina itoe pergi kepada anak-anak tikoés tanah jang mati itoe dan ditji-oeminjalah anak-anak tikoés itoe kedoea kalinja; dan kedoea kalinja ia pergi itoe — meskipoen ia boeta — waktoe iboe tikoés tanah itoe berenang sampai kebaris pertengahan itoe.

Soenggoehpoen marah Kazan telah toeroen, tetapi perboeatan tikoés-tikoés tanah itoe diintainja baik-baik. Kazan ma'loem, bahwa meréka itoe boekanlah binatang-binatang perkelahian, hanjalah Kazan sendiri sadja lawan meréka sekalian, dan sekaliannja itoe takoetlah kepadanja seperti kelintji-kelintji. Patah Gigi sedikitpoen ta' adalah menggigit dia; sebab itoe berangsoer-angsoer timboellah kepertjajaannja, bahwa binatang-binatang itoe, jang telah merampok tanah dan soengainja, patoetlah dioesirnja sadja seperti mengoesir kelintji dan ajam-ajam rimba.

Pada petang hari merangkaklah ia masoek kedalam rimba diiringkan oléh betinanja. Kazan telah atjap kali melakoe-kan, kalau ia hendak memboeroe kelintji-kelintji, mendja-oehlah ia dahoele. Moeslihat serigala itoe akan ditjobakannja poela kepada tikoés-tikoés tanah. Tatkala ia telah melaloei pohon-pohon jang telah toembang itoe, melihatlah ia kebelakang sebentar, kemoedian berdjalanlah ia teroes, menoeroet toedjoe angin, sependjang tepi soengai itoe. Air soengai itoe empat ratoes meter pandjangnja, lebih besar dari pada jang biasa pada waktoe itoe. Seboeah dari pada tempat-tempat laloe, jang biasa ditempoeh oléh Kazan dan betinanja, telah digenangi poela oléh air. Achirnja melompatlah Kazan kedalam air, dan berenanglah ia keseberang. Betinanja ditinggalkannja disitoe, soepaja boléh menantikan dia dekat liangnja.

Tatkala Kazan tinggal sendirinja sadja, berlarilah ia menoe-djoe kepengempang itoe, dan berhentilah ia kira-kira doea

ratoes meter djaoehnja dari soengai itoe. Doea poeloeh meter sebelah kebawah pengempang, ditepi soengai itoe djoega, adalah beloekar elsa dan wilga jang lebat. Kebeloekar itoelah Kazan pergi bersemboenji. Dengan tiada kedengaran boenji langkahnja, merangkaklah Kazan didalam beloekar itoe, sehingga kira-kira doea lompat lagi antaranja dari pengempang itoe. Disitoelah ia berbaring diam-diam, bersedia hendak melompat apabila perloe.

Tikoes-tikoes tanah jang banjak itoe sedang bekerdja dalam air. Empat atau lima ékor, jang sedang bekerdja didaratanpoen dekatlah ketepi soengai itoe sebelah kehoeloenja. Setelah beberapa lamanja ia bernanti, datanglah waktoenja, jang Kazan akan memboeroe moesoeh-moesoehnja itoe dengan ganasnja, tetapi tiba-tiba kelihatanlah oléhnja adalah apa-apa jang bergerak-gerak diatas pengempang itoe. Pada pertengahan pengempang itoe tampaklah oléhnja doea atau tiga ékor tikoes tanah sedang 'asjik memadat pagar-pagar pengempang itoe dengan semén loempoer dan ranting-ranting haloes. Seperti kilat tjepatnja keloeirlah Kazan dari beloekar, dan merangkaklah ia kebelakang pengempang itoe. Air disitoe tidak dalam, sebab sebahagian besar dari pada air soengai itoe telah mengalir keseberangnja. Kemana-mana sadja diaroengnja air itoe, dalamnja ta' lebih hingga peroetnja. Kazan sama sekali terlindoeng badannja, dan tempatnjapoen dibawah angin poela. Boenji air terdjoen menghilangkan boenji aroengannja didalam air. Kemoedian terdengarlah poela oléhnja tikoes-tikoes tanah itoe sedang bekerdja diatasnja. Maka diindjakkannjalah dahan-dahan berk jang terdjatoeh disana, dan mendakilah ia keatas pengempang itoe. Sesa'at lamanja gemoedian tersemboerlah kepala dan bahoé Kazan dipinggir pengempang itoe.

Kira-kira sependjangkauan lagi antaranja, kelihatanlah Patah Gigi menggotjoh-gotjoh sekerat batang espen, jang pandjangnja satoe meter dan besarnja sebesar lengan orang. Patah Gigi betoel-betoel sedang 'asjik dengan kerdjanja, sehingga Kazan tiadalah terdengar dan tampak oléhnja. Seékor tikoes tanah jang lain segeralah mengingatkan hal itoe kepadanya, sambil menghilangkan dirinja masoek air. Patah Gigi menegakkan kepalanja, dan kelihatanlah oléhnja taring-taring Kazan. Ia ta' sempat lagi memoetar badannja, sebab itoe didjatoehkanjalah badannja kebelakang, tetapi telah terlambat. Kazan tibalah diatas badannja, dan taring-taringnja telah masoeklah kedalam daging kodok Patah Gigi. Tetapi karena tikoes tanah toea itoe telentang bergoeling-goeling, badan Kazanpoen tidaklah dapat setimbang lagi. Pada waktoe itoe djoega dapatlah oléh Patah Gigi menggigit dengan gigi-giginja, jang seperti pahat,

gelambir léhé Kazan dengan sekoeat-koeatnja. Dalam hal jang demikian, gigi-gigi Kazanpoen beloemlah terlepas dari kodok moesoehnja, sehingga gigi-gigi itoe hampir mengena oerat darah besar tikoes tanah itoe, kemoedian djatoehlah kedoea-doeanja kedalam telaga itoe.

Patah Gigi beratnja enam poeloeh pond. Apabila ia telah ada didalam air, masoeklah ia kedalam doenianja, dan dengan marahnja selaloe menggigit léhé Kazan, membenamlah ia seperti besi, dan diimpitnjalah Kazan dengan sehabis-habis koeatnja.

Kedalam moeloetnja, telinganja dan hidoengnja masoeklah air. Matanja kaboor dan kepalanja poesinglah. Soenggoehpoen demikian tiadalah Kazan mengitar-ngitarkan dirinja hendak lari, melainkan ditahannjalah napasnja dan menggigit makin lama makin dalam. Mereka terbenamlah sampai ketanah dan bergoemoel beberapa lamanja didalam loempoe. Setelah itoe baroelah ia dilepaskan oléh Kazan. Kazan berkelahi itoe ialah akan menolong dirinja sendiri, tiada hendak memboenoh Patah Gigi. Dengan segala kekoeatan jang ada dikaki-kakinja jang koekoch itoe direnggoetkannjalah tiba-tiba badannja akan melepaskan dirinja, dan merapoeng keatas air, — hendak bernapas soepaja hidoep. Ditoetoepkannjalah sementara itoe montjongnja rapat-rapat, karena ia tahoe, kalau diboeakannja sebentar sadja, segeralah ia mati. Kalau didataran ta' soesahlah ia akan melepaskan dirinja dari Patah Gigi itoe, tetapi dalam air gigit tikoes tanah itoe lebih besarlah bahajanja dari pada terkaman beroeang poetih didaratan. Tiba-tiba keroehlah poela air itoe, karena seékor tikoes tanah lain datang lagi ketempat mereka berkelahi, dan berenang-renang. Djikalau sekiranja tikoes tanah jang kedoea itoe tjampoer poela dalam perkelahian itoe, nistjaja segeralah njawa Kazan melajang.

Tetapi tikoes tanah itoe sesampainja disana, larilah ia. Patah Gigi ta' adalah niatnja hendak menahan Kazan didalam air, sebab mémang ia boekan bangsa binatang jang penaroeh dendam. Tatkala dirasanja, jang ia telah terlepas dan dilihatnja Kazan telah doea kali menerkamnja, tetapi ta' dapat meroesakkan dia, baroelah dilepaskannja Kazan. Hal itoe oentoeng benar kepada Kazan. Tatkala ia telah merapoeng, maka tiga perempat dari pada badannja telah lemaslah. Dan beroentoenglah ia waktoe kakinja dimoea dapat mentjapai seboeah kajoe, jang tersoemboer dari pengempang itoe, sehingga dapatlah ia mengisi raboe-raboenja dengan oedara dan membatoekkan sekalian air jang telah melemaskannja. Sepoeloeh menit lamanja bergantoenglah ia dikajoe itoe, dan kemoedian baroelah diberanikannja hatinja pergi berenang ketepi soengai itoe, jang tiada beberapa lagi djaoehnja. Tatkala ia sampai kesana, me-

rangkaklah ia dengan soesahnja ketebing soengai itoe. Sekalian kekoeatan jang ada dalam badannja hilanglah. Kaki-kakinja gemetar; montjongnja terkoelai dan ternganga. Kazan betoel-betoel sangat letihnja, dan jang memperboeatnja sampai seperti itoe, ialah seékor binatang jang tiada mempoenjaï taring. Sangatlah maloenja karena itoe. Dengan basah koejoep merangkaklah ia ketempat jang ketinggian, keliangnja, dan disana berbaringlah ia dipanas matahari, menantikan betinanja.

Beberapa hari kemoedian tjita-tjita Kazan makin lama makin koerang hendak membinasakan moesoeh-moesoehnja, tikoestikoest tanah itoe sama sekali. Sementara itoe pengempang itoe makin lama makin besar. Kerdja memboeat semén sangatlah lekasnja dan senangnja dikerdjakan meréka itoe didalam air. Air didalam telaga itoe tiap-tiap hari dan malam selaloe bertambah dalam, dan genangannja senantiasa bertambah loeas. Air itoe mengalir membawa loempoer dari tempat-tempat jang berkeliling bersama-sama dengan ranting-ranting kajoe-kajoe jang ada disitoe. Djikalau sekiranja tikoest-tikoest tanah itoe teroes bekerdja doea pekan lagi, maka kediaman Kazan dan betinanj, tentoelah akan mendjadi seboeah gosong terletak ditengah-tengah seboeah rawa jang besar, jang penoeh digenangi air.

Kazan pergi lagi berboeroe sendiri-sendiri sadja, tidak dengan riang hatinja. Senantiasa dilihatnjalah waktoe jang baik hendak menerkam bala tentera Patah Gigi, mana-mana jang sesat, karena sia-sianja. Tiga hari setelah ia berkelahi didalam air, diterkamnjalah seékor tikoest tanah, jang telah memberanikan dirinja pergi kesela-sela pohon wilga. Doea hari soedah itoe sesatlah doea ékor anak tikoest tanah kedalam soeatoe bandar dibelakang tempat kediaman Kazan. Didalam air jang dangkal itoe dapatlah Kazan menerkam anak-anak tikoest tanah itoe. Dikojek-kojaknjalah kedoeanja dengan soeka hatinja. Setelah itoe bekerdjalah tikoest-tikoest tanah itoe lagi pada malam hari sadja. Tetapi hal itoe jang sebenarnja mendatangkan kebaikan bagi Kazan, sebab ia pemboeroe dalam gelap. Didalam doea malam berteroet-toeroet diboenoehnja. seékor tikoest tanah lagi. Dengan anak-anaknja sama sekali telah toedjoeh ékorlah tikoest-tikoest tanah itoe diboenoeh oléh Kazan, dan kemoedian berte-moelah ia dengan biawak itoe.

Patah Gigi se'oemoer hidoepnja beloemlah pernah diapit oléh doea ékor moesoehnja, jang besar-besar dan ganas-ganas seperti kedoea binatang jang hendak menerkamnja itoe. Diatas daratan Kazan tidaklah akan terlawan oléhnja, sebab Kazan lebih tangkas dari padanja dan pentjioemnja amat tadjam, dan dalam perkelahianpoen lebih sikap. Didalam air biawak lebih berba-

haja dari pada Kazan. Biawak itoe lebih tjepat dari pada ikan, jang mendjadi makanannja. Gigi-giginja tadjam seperti dja-roem-djaroem besi badja. Ia amat tangkas dan sikap poela, sehingga tikoes-tikoes tanah itoe waktoe berkelahi, ta' dapatlah melawannja dengan gigi-gigi pengerat meréka sadja. Sipat biawak ta' oebah seperti sipat tikoes tanah, ja'ni tidak terlaloe rakoes kepada darah, tetapi meskipoen demikian ditanah-tanah sebelah oetara biawak itoelah moesoeh jang besar sekali, jang telah membinasakan tikoes-tikoes tanah, lebih banjak lagi ia membinasakan dari pada manoesia. Ia datang dan pergi seperti penjakit pest, dan pada waktoe jang sedingin-dinginnja dalam moesim dingin, waktoe itoelah jang sangat sekali ia membinasakan bangsa tikoes tanah. Pada waktoe itoe sekali-kali tidaklah biawak itoe pergi merampok kedalam roemah-roemah meréka jang bagoes itoe, tetapi bekerdjalah ia sebagai manoesia bekerdja dengan dinamit, ja'ni diboeatnjalah loebang didalam pengempang meréka itoe. Sebab itoe mengalirlah air disitoe dengan lekasnja, dan lapis és jang menoetoe moeka air mendjadi robohlah, dan karena itoe keringlah air ditempat kediaman tikoes-tikoes tanah itoe. Sekalian itoe menjebabkan tikoes-tikoes tanah moedah dilanggar bahaja lapar, dingin dan mati. Apabila air jang dilindoengi oléh lapis és jang berkeliling roemah-roemahnja itoe mengalir hilang kemana-mana, sehingga telaga jang kering itoe sama sekali mendjadi satoe oenggoenan petjah-petjahan és, dan dinginnja hawa disana mendjadi empat poeloh atau lima poeloh graad dibawah nol, ta' dapat tidak didalam beberapa djam sadja lamanja, matilah sekalian tikoes-tikoes tanah jang ada disitoe, sebab binatang-binatang itoe, meskipoen berkoelit tebal dan berboeloe, tetapi koerangiah tahannja menangoeng dingin dari pada manoesia. Selama moesim dingin amat perloe kepada meréka itoe berkeliling roemah-roemahnja air, sebagai api oentoek anak-anak.

Tetapi waktoe itoe dalam moesim panas. Patah Gigi dan kawan-kawannja tidaklah terlaloe takoet kepada biawak itoe. Boléh djadi soesahlah djoega meréka dalam hal baik-membaiki apa-apa jang telah diroesakkan oléh biawak itoe pada pengempangnja, tetapi hawa oedara adalah panas dan makanapoen tjekoep. Doca hari lamanja biawak itoe mendjaoehkan dirinja dari pengempang dan telaga jang telah dalam airnja itoe. Kazan mengirakan biawak itoe ialah seékor tikoes tanah dan telah ditjobanja hendak menangkap dia, tetapi ta' dapat. Biawak itoe selaloe mengintai Kazan dengan koeatir, sebab itoe mendjaoehlah ia. Masing-masingnja ta' tahoe, bahwa meréka itoe kawan-berkawan.

Dalam pada itoe tikoes-tikoes tanah itoe tiadalah berhenti-

hentinja meneroeskan kerdjanja. Air didalam telaga itoe telah sampailah tingginja ketempat insinjoer-insinjoer, jang sedang memboeat tiga boeah roemah-roemahnja itoe. Setelah tiga hari biawak itoe ditempat itoe, baroelah dimoelainjau mendjalankan moeslihatnja membinasakan perboeatan moesoeh-moesoehnja itoe. Moela-moela dimoelainjau memperhatikan alas pengempang itoe didalam air. Beberapa lamanja bertemoelah ia dengan tempat jang koerang koeat, jang boléh dimoelainjau meroesakkan dia. Dengan gigi-giginja jang tadjam dan kepalanja jang boelat seperti peloeroe, dimoelainjaulah menggérék tempat itoe. Sedjari-sedjari dikerdjakannja, sambil menggali menggigit poela diatas dan dibawah potong-potongan kajoe itoe, menemboes semén itoe. Loebang jang digéréknja itoe baris menengahnja hampir doea poeloeh centimeter pandjangnja. Didalam enam djam lamanja loeloelah badannja dialas pengempang itoe satoe setengah meter djaoehnja.

Seperti air jang ditekan didalam soeatoe pompa, memantjarlah keloeair air jang didalam telaga itoe. Kazan dan betinanja pada waktoe itoe bersemboenji didalam beloekar wilga, disebelah selatan telaga itoe. Kedoeanja mendengarlah boenji air itoe mengalir dengan derasnja, jang memantjar dari loebang itoe, dan Kazan melihatlah poela biawak itoe merangkak naik keatas pengempang itoe, sambil menggoentjang-goentjangan air jang lekat dibadannja, seperti seékor andjing laoet jang besar. Setelah setengah djam lamanja kelihatanlah moeka air didalam telaga itoe toeroen kebawah. Kekoeatan air jang memantjar dari loebang itoe, senantiasa menambah besar loebang itoe poela. Didalam setengah djam lagi, air jang tingginja tadi doea poeloeh lima centimeter dialas mahligai meréka jang tiga boeah itoe, kelihatanlah dialas itoe hanjalah loempoer semata.

Waktoe Patah Gigi melihat, bahwa air berkeliling mahligai-mahligainja telah soesoet, soesahlah hatinja. Dengan berkedjoetan pergilah sekalian tikoës-tikoës tanah itoe dengan marahnja berenang mengelilingi telaga itoe. Dengan tjepatnja berenanglah meréka dari seberang keseberang. Bahaja apa djoeapoen tiadalah lagi diingat oléh meréka itoe. Patah Gigi dan kawan-kawannja jang toea-toea pergilah melihat pengempang itoe, dan dengan belasoetnja menjoemboerlah biawak itoe, dan seperti kilat tjepatnja membenamlah ia lagi. Air dari loebang pengempang itoe teroeslah memantjar dengan kerasnja. Kemarahan hati tikoës-tikoës tanah itoe bertambah-tambahlah dan loepalah meréka kepada Kazan dan betinanja. Sebahagian dari pada anak-anak tikoës tanah itoe mendaratlah dekat liang Kazan. Sambil menjalak lambat-lambat merangkaklah Kazan didalam pohon-pohon wilga menoedjoe kepada

anak-anak tikoos tanah itoe, dan tiba-tiba dekat tempatnja bersemboenji itoe kelihatanlah oléhnja seékor tikoos tanah toea sedang menjeberangi loempoer itoe. Dengan doea kali lompat sadja sampailah Kazan kepadanja, dan betinanja melompatlah dibelakangnja. Tikoos-tikoos tanah jang lain melihatlah dari djaoeh perkelahian kedoea meréka didalam loempoer itoe dengan hébatnja. Tetapi hanjalah sebentar sadja. Sambil berpatjoe-patjoe larilah tikoos-tikoos tanah jang banjak itoe kepihak jang lain pada pengempang itoe.

Setelah air didalam telaga itoe telah seperdoea soesoetnja dari pada jang sebanjak-banjaknja tadi, baroelah terlihat oléh Patah Gigi dan kawan-kawannja loebang pada pengempang itoe. Dengan segera moelailah meréka itoe menoetoepnja. Jang perloe ialah kerat-keratan batang dan dahan jang besar-besar, dan akan memperoleh potong-potongan jang berat itoe mestilah ditarik oléh meréka itoe dari dalam loempoer jang pandjangnja sepoeloeh atau lima belas meter, jang telah ditinggalkan air. Dalam hal itoe ta' dapatlah meréka menakoeti taring-taring itoe lagi. Perasaan 'alam mengatakan kepada meréka itoe, bahwa meréka haroes berkelahi oentoek menjelamatkan hidoepnja; dan apabila loebang pengempang itoe tidak lekas tertoeptoep, sehingga air didalam telaga itoe tidak tergenang lagi, tentoelah njawa-njawanja dengan segera akan terserah kepada moesoehnja. Waktoe itoe ja'itoe hari penjembeihan kepada Kazan dan betinanja. Dekat pohon-pohon wilga, didalam loempoer itoe, adalah doea ékor lagi moesoehnja telah diboe-noehnja. Kemoedian pergilah ia menjeberangi soengai itoe dekat pengempang itoe, dan ditengah djalan dekat liangnja dihambatnjalah poela tiga ékor tikoos tanah. Ketiga-tiganja ta' dapat lagi melarikan dirinja. Disanalah djoega meréka dikojak-kojaknja. Ta' djaoeh dari soengai itoe diterkam poela oléh Kazan seékor lagi anak tikoos tanah itoe.

Penjembeihan itoe baroe soedah, tatkala hari telah hampir sendja. Patah Gigi dan insinjoer-insinjoernja jang gagah-gagah dapatlah djoega pada hari itoe menoetoept loebang pengempang itoe, sehingga air didalam telaga itoe moelai naik poela.

Satoe kilometer kehoeloe soengai itoe berbaringlah biawak itoe didalam panas petang, diatas sebatang-pohon kajoe jang rebah. Esok harinja pergi poela ia kepengempang itoe, mengoelang lagi membinasakannja. Demikianlah perboeatannja jang biasa dilakoekannja, ja'ni mendjadi soeatoe permainanlah hal itoe kepadanja.

Tetapi O-se-ki, ja'itoe pendjaga rahasia dalam rimba raja, jang tiada kelihatan roepanja, jang dinamai oléh orang perimba Djim rimba, djatoehlah kasihannja kepada Patah Gigi dan

bangsanja, jang telah kena kedjahatan besar itoe. Dalam sinar matahari jang penghabisan, waktoe ia akan terbenam, merangkaklah Kazan dan betinanja ketepi soengai itoe, dan dilihat-njalah disana biawak itoe sedang keénak-énakan tidoer diatas pohon itoe.

Sehari-harian telah bekerdja, dengan peroet kenjang dan didalam panas matahari poela berbaring-baring, — sekalian itoe mémanglah moedah menjebabkan biawak itoe mengantoe matanja. Dengan badannja terlantjar sepandjang-pandjangnja berbaringlah biawak itoe diatas pohon kajoé itoe dengan tiada bergerak-gerak sedikit djoeapoen. Badannja besar, kelaboe dan ia telah toea. Telah sepoeloeh tahoen lamanja didalam hidoepnja, telah diperlihatkannja, bahwa tipoe moeslihatnja lebih tadjam dari pada 'akal-'akal manoesia. Bermatjam-matjam perangkap, jang telah diletakkan oentoeknja, sekaliannja sia-sia sadja. Pemboeroe-pemboeroe binatang berboeloe tebal, jang pandjang-pandjang 'akal, telah memboeatkan oentoeknja teroesan-teroesan sempit dari batoe dan kajoé didalam soengai-soengai ketjil, tetapi biawak toea itoe sangat tjerdik, dan perangkap jang tersemboenji didalam teroesan itoe senantiasa dapat didja-oehinja. Melihat djedjak-djedjaknja jang ditinggalkannja didalam loempoer-loempoer, kelihatanlah, jang ia seékor binatang jang amat besar. Beberapa dari pada pemboeroe-pemboeroe itoe adalah jang telah melihatnja. Djikalau sekiranja biawak itoe tidak terlaloe tjerdik, maka koelitnja jang berharga mahal itoe telah lama menempoeh djalan ke London, Paris atau Berlin. Jang akan membelinja boléh djadi seorang poeteri, seorang radja atau seorang maharadja. 'Oemoernja telah sepoeloeh tahoen, dan telah sekian poela lamanja tjita-tjita orang-orang kaja terdjaoeh dari padanja.

Tetapi waktoe itoe dalam moesim panas. Seorang pemboeroe-poen ta' adalah jang akan memboenoehnja, karena koelitnja jang sebenarnja ta' ada harganja. Kekajaan 'alam dan perasaan 'alamnja telah mengatakan kedoea perkara itoe kepadanja. Dalam moesim panas ta' adalah takoetnja kepada manoesia, karena pada waktoe itoe ta' ada manoesia jang pergi berboeroe. Itoelah sebabnja maka ia terénak-énak berbaring diatas pohon itoe, loepa kepada sekaliannja, ketjoeali kesenangan lelap dan panas matahari.

Dengan langkahnja perlahan-lahan, sambil mentjari-tjari djedjak moesoehnja jang berboeloe tebal itoe, jang telah merampok hak miliknja, merangkaklah Kazan sepandjang tepi soengai itoe. Betinanja berdjalan dekat disisinja. Meréka itoe sedikitpoen tidak berboenji, dan berdjalan dibawah angin. Angin itoelah jang membawa haec dalam oedara. Angin itoelah

poela jang membawa baoe biawak itoe kepada meréka kedoea. Bagi Kazan dan betinanja baoe itoe seakan-akan baoe binatang air, seperti baoe ikan jang amat kerasnja. Kedoeanja mengirakan baoe itoe, ialah baoe tikoës-tikoës tanah itoe djoega. Meréka berdjalan bertambah hati-hatilah karena itoe. Tatkala Kazan melihat biawak itoe, sedang tidoer njenjak diatas kajoe, diberinjalah 'alamat kepada betinanja, laloe tinggal dibe-lakang dengan menengadahkan kepalanja keodara. Kazan merangkaklah madjoe kemoeka. Biawak itoe tiba-tiba meng-gerakkan badannja. Hari waktoe itoe moelai gelap. Tjahaja matahari jang seperti emas tadi telah hilanglah. Dari djaoeh didaam rimba raja itoe kedengaranlah boenji teriak boeroeng hantoe pertama kali. Biawak itoe laloe menarik napas pan-djang, sambil menarik bibirnja jang telah ditoemboehi soe-ngoet itoe. Bangoenlah ia dan mengitar-ngitarkan badannja, dan waktoe itoe melompatlah Kazan kepadanya.

Kalau sekiranya perkelahian itoe ditempat jang lapang, sama² datang dari moeka, dapatlah agaknja biawak itoe mem-pertahankan dirinja. Tetapi tiadalah demikian halnja; rimba raja sendiri telah berpaling mendjadi moesoehnja poela. Djadi-nja tidaklah manoesia jang telah menjampaikan adjalnja, te-tapi O-se-ki, Djin rimba sendiri. Dari pada Djin rimba itoe ta' dapatlah ia melarikan dirinja. Taring-taring Kazan masoek-lah kedalam oerat darah besar jang loenak jang ada diléhérnja. Barangkali matinja itoe dengan tiada mengetahoei apa jang telah menerkamnja, sebab matinja amat lekas; Kazan dengan betinanja kemoedian teroeslah poela berdjalan dari sitoe. Meréka pergi lebih djaoeh memboeroe moesoeh-moc-soehnja lagi akan diboenoehnja dengan tiada setahoe moesoeh-nja, karena ia telah memboenoeh biawak itoe, jang sebenarnja telah memboenoeh kawan jang sebenar-benarnja, jang boléh mendjaoehkan sekalian tikoës-tikoës tanah itoe, jang telah merampok tempat diamnja.

Setelah itoe datanglah kesoesahan bagi Kazan dan beti-nanja dari sehari kesehari bertambah-tambah besar. Karena biawak itoe telah mati, Patah Gigi dan kawan-kawannja me-nanglah. Tiap-tiap hari makin tinggilah air didalam telaga itoe, sehingga tempat jang ketinggian jang dikelilingi oléh pohon-pohon jang toembang itoe bertambah lama bertambah hilang dalam air. Didalam pertengahan boelan Juli hanjalah seboeah pematang ketjil sadja lagi, jang mempertalikan tempat jang ketinggian dengan tanah jang kering dalam rawa itoe. Dilaam air jang dalam, ta' ada jang mengganggu-gang-goe tikoës-tikoës tanah itoe bekerdja lagi. Senantiasa ber-tambah tinggilah moeka air itoe, sehingga achirnja pematang

jang ketjil itoe hilanglah sama sekali. Tatkala Kazan dan betinanja berangkat meninggalkan liangnja oentoek selamalamanja, berdjalanlah meréka sepandjang tepi soengai didalam lembah antara kedoea boekit itoe. Anak soengai itoe dipandang meréka tidaklah seperti sediakala lagi. Dalam berdjalan itoe senantiasa ditjioemkannja hidoengnja keoedara memperhatikan bae dan mendengarkan soeara dengan hati-hati, jang selama ini tidak diindahkan benar oléh meréka. Sekalian itoe perloelah diindahkannja dengan takoetnja, sebab dalam hal kekalahannja dalam permoesoehannja dengan tikoes-tikoes tanah itoe, adalah apa-apa jang menjebabkan meréka méngingat kepada manoesia. Dan tatkala meréka pada malam itoe, didalam terang boelan pernama, mentjioem bae tempat kediaman tikoes-tikoes tanah, jang telah ditinggalkan oléh Patah Gigi itoe, dengan segera dipoetarnjalalah toedjoe djalannja kesebelah oetara menempoeh soeatoe dataran. Demikianlah halnja Patah Gigi telah mengadjar Kazan dan betinanja menghormati daging, darah dan pekerdjaan bangsanja.



XXI. LETOES SENAPANG DIATAS GOSONG.

Dalam boelan Juli dan Augustus 1911, waktœ itoelah terdjadinja kebakaran besar ditanah sebelah oetara. Roemah Kazan dan betinanja, jang terletak didalam rawa dan lembah jang hidjau, antara kedoea boekit barisan itoelah sadja, jang tidak dilanggar bahaja api jang sangat hébat itoe. Tetapi karena meréka terpaksa lagi mesti berdjalan meninggalkan tempat itoe, tiada beberapa lamanja didjalan sampailah meréka ketempat bekas kebakaran besar, jang terdjadinja ta' lama sesoedah penjakit ketoemboehan dan bahaja kelaparan bertja-boel didalam moesim dingin pada tahoen itoe.

Setelah tikoës-tikoës tanah itoe menghinakan dan mengalahkan Kazan dalam djadjahannja, dibawanjalah betinanja moela-moela kesebelah selatan. Setelah tiga poeloeh kilometer djaoehnja lepas dari boekit barisan itoe, sampailah meréka kehoetan-hoetan jang telah dimoesnahkan api dahoeloe itoe. Angin jang berhamboes dari telœk Hudson masa itoe telah menolak njala-njala api, jang roepanja seperti laœtan, sebelah barat, dan sekalian tempat-tempat jang ditempoehnja, sedikit-poen ta' ada jang hidoep dan jang hidjau lagi. Serigala betina itoe didalam keboetaannja ta' dapat melihat padang jang hitam itoe, tetapi ada dirasainja. Dalam ingatannja masih teringat oléhnja hal kebakaran jang lain, jang telah terdjadi sesoedah perkelahian di Batœ Goenoeng Matahari; dan perasaan 'alam-nja jang sangat 'adjaib itoe, jang telah bertambah-tambah tadjam dan haloes karena keboetaannja itoe, telah mengatakan kepadanya, bahwa tanah tempat perboeroean jang akan ditjari oléh meréka itoe hendaklah disebelah oetara, tidak disebelah selatan. Tetapi nafsoe andjing, jang ada didalam toeboeh Kazan, membawa dia djoega kesebelah selatan. Tidak karena ia hendak mentjari manoesia, moestahillah itoe, sebab manoesia itoe soenggoeh-soenggoeh telah mendjadi moesoeh besarnja, demikianpoen oléh betinanja. Sebabnja semata-mata ialah karena tertarik oléh kemaoean perasaan andjing, jang ada dalam toeboehnja itoe sadja. Pœn tempat kebakaran itoe seolah-olah telah berkata poela kepada perasaan 'alam serigala

betina itoe, mestilah djoega meréka pergi kesebelah oetara. Achirnja pada penghabisan hari jang ketiga menanglah djoega serigala betina itoe. Tiba-tiba meréka berbalik melaloei lembah antara boekit barisan itoe, laloe pergi menjimpang kesebelah barat-lacet ketanah Athabasca, jaitoe satoe toedjoean jang membawa meréka kemata-mata air soengai Mac Farlane.

Mendjelang moesim dingin jang laloe, adalah seorang toekang mentjari emas dari Fort Smith datang ketepi soengai Slave membawa seboeah botol besar, jang penoeh berisi dengan emas berderai dan bongkah-bongkah emas. Sekalian itoe telah didapatnja ditepi soengai Mac Farlane. Pos jang pertama telah membebarkan kabar itoe kemana-mana, dan didalam pertengahan moesim dingin datanglah dari sana sini pertama sekali toekang-toekang mentjari emas dan memakai sepatoe moesim dingin masock kedalam djadjahan jang berisi emas itoe, sambil membawa andjing-andjing slede meréka. Disana banjaklah meréka itoe mendapat emas. Soengai Mac Farlane itoe teroetama banjak mengandoeng emas berderai. Sesampainja meréka kesana, pergilah masing-masing memantjangi batas-batas miliknja dalam soengai itoe, laloe moela bekerdja. Meréka jang datang kemoedian pergilah mentjari emas kedjadjahan jang lain lebih djaoeh kesebelah timoer-laoet, dan di Fort Smits petjahlah kabar mengatakan, bahwa ditepi soengai Yukon lebih banjak lagi orang telah mendapat emas. Moela-moela masoeklah kedalam djadjahan jang baroe itoe berpoeloeh-poeloeh orang, kemoedian beratoes-ratoes, soedah itoe beriboe-riboe. Kebanjakan dari pada meréka itoe datangnja dari tanah-tanah, jang banjak berpadang roempoet disebelah selatan, dari tanah-tanah jang mengandoeng emas ditepi soengai-soengai Saskatchewan dan Frazer. Dari sebelah oetara melaloei tepi-tepi soengai Mackenzie dan Liard, adalah djoega beberapa orang, jang datang kesitoe, ja'ni meréka jang telah faham dalam hal mentjari emas dan telah biasa mengembara didalam djadjahan Yukon itoe, dan jang telah mema'loemi djoega kesoeshan lapar dan dingin, jang membawa mati.

Seorang dari pada meréka jang datang kemoedian itoe namanya Sandy Mac Trigger. Adalah bermatjam-matjam hal jang menjejabkan, maka Sandy meninggalkan djadjahan Yukon itoe. Polisi ditanah sebelah barat dari Dawson senantiasa memata-matainja, dan lagi hidoepnja dalam sengsara. Meskipun demikian Sandy ialah seorang dari pada toekang-toekang mentjari emas jang pandai sekali, jang telah biasa mentjari emas ditepi-tepi soengai Klondike. Ia telah mendapat emas disana seharga doea djoeta dollar, dan tidak berapa lamanja emas itoe telah dihabiskannja oentoek berdjoedi dan meminom minom-

an keras. Ia pandai berpikir, ia tjerdik boeroek (penipoe); tabi'atnja bengis dan tiada penakoet. Pada moekanja lekas boléh diketahoei, bahwa ia berkelakoean kasar. Rahang-rahangnya jang lébar, matanja jang besar, keningnja jang sempit dan ramboetnja jang pérang itoe, lekas memberi kenjataan, bahwa ia seorang jang boléh dipertjajaí selama ia ada didalam intaian, jang ta' soesah dihinggapí oléh peloeroe senapang. Orang sjak, jang ia telah beberapa kali memboenoeh orang dan telah atjap kali poela mentjoeri. Tetapi polisi ta' dapat menangkapnja. Lain dari pada mempoenjaí tabi'at-tabi'at jang djahat itoe, ia berani dan tenang sekali, jang sangat menghérankan moesoeh-moesoehnja, dan pandai benar menghilangkan djedjak dengan air moekanja jang dibentji orang itoe.

Didalam setengah tahoen sadja terdirilah ditepi soengai Mac Farlane itoe kota Red Gold City. Kota itoe djaoehnja 240 K. M. dari Fort Smith, dan Fort Smith djaoehnja dari doenia kesopanan 800 K.M. Tatkala Sandy melihat koempoelan roemah-roemah, tempat-tempat berdjoedi, dan roemah-roemah minoeman, jang berkatjau-bilau didalam kota baroe itoe, berkatalah ia dalam hatinja, bahwa beloemlah datang waktoenja, jang ia akan menjampaikan salah satoe dari pada maksoed-maksoednja jang telah ditjita-tjitanja. Ia pergilah berdjoedi dahoeloe dan menanglah ia, tjoekoep oentoek makannja dan pembeli sebahagian dari pada pakaiannja. Jang terhitoeng djoe-ga masoek pakaiannja, jaítoe seboeah senapang toea. Sandy, jang senantiasa memakai senapang model baroe, tertawalah ia melihat senapang toea itoe. Tetapi akan membeli jang lebih mahal, ia tiada beroeang. Dengan senapang itoe pergilah ia ke-sebelah selatan, menepi soengai Mac Farlane. Lepas dari soe-atoe tempat ditepi soengai itoe, orang-orang disana ta' adalah mendapat emas lagi. Tatkala ia sampai ketempat jang beloem diganggoe-ganggoe orang itoe, moelailah ia bekerdja disana. Perlahan-lahan ditjarinjalah emas didalam seboeah anak soengai jang hoeloenja kira-kira 80 atau 90 K.M. djaoehnja kesebelah tenggara. Disana sini dapatlah oléhnja beberapa banjak emas. Tiap-tiap hari boléh dapat kepadanya dari enam sampai delapan dollar. Tetapi kalau hanja sekian banjaknja meng-njoetlah ia. Tiap-tiap pekan selaloe diteroeskannjalah pemeriksaannja sependjang tepi soengai itoe, dan semakin djaoeh ia pergi, semakin koeranglah pendapatannja. Achir-achirnja sekali jang kedapatan oléhnja, hanjalah tahi-tahi emas sadja didalam pasir. Sesoedah mendapat emas sedikit-sedikit, jang seperti itoe, biasanja Sandy amat berbahaya, kalau sekiranya ada orang-orang jang lain, jang mendapat lebih banjak dari padanja; tetapi sebab ia sendiri jang mendapat, tiadalah berbahaya.

KAZAN ANDJING SERIGALA.

13

Pada soeatoe petang diletakkannjalalah sampannja didaratan, diatas pasir poetih. Ditempat itoe adalah soeatoe kélok, dan dikélok itoe air soengai moela bertambah lébar. Disitoe kelihatanlah oléhnja tanda-tanda, menjatakan ada emas. Tatkala ia memboengkoek ditepi soengai itoe, terpandanglah apa-apa kepadanya, jang menarik pikirannja. Dilihatnja disana djedjak-djedjak binatang, jang telah datang kesana pergi minoem. Djedjak itoe letaknja berdekate-dekatan dan masih baroe, be-loem lagi sampai doea djam. Pada mata Sandy kelihatanlah nafsoenja hendak mengetahoei binatang-binatang itoe. Ia melihat kebelakang, kehilir dan keoedik soengai itoe.

„Djedjak serigala”, rengoetnja. „Saja beringin sekali hendak meletoeskan senapang toea ini kekepalanja. Ja, ja, tjobalah lihat berapa beraninja! Dalam hari sesiang ini!”

Sandy melompatlah kedaratan dan masoeklah kedalam rimba.

Empat ratoes meter antaranja telah berbaelah oléh serigala betina itoe baee manoesia, jang sangat ditakoetinja, dan menjalaklah ia pandjang-pandjang dengan sedih hatinja memberi tahoe kawannja. Setelah Sandy mendengar gaoeng salak itoe jang penghabisan sekali, baroelah ia bergerak. Dengan segera pergi.ah ia kesampannja kembali, diambilnja senapang toeanja itoe, laloe diisinja, dan lenjaplah ia lagi kedalam rimba itoe.

Kazan dan betinanja telah sepekan lamanja mengembara berkeliling mata-mata air soengai Mac Farlane itoe, dan sedjak moesim dingin jang laloe, baroe itoelah ia mentjioem baee manoesia. Tatkala baee itoe moela-moela tertjioem oléh serigala betina itoe dibawa angin, ia dengan sendirinja sadja. Beberapa menit jang laloe Kazan telah meninggalkannja, sebab ia pergi memboeroe kelintji. Betinanja waktoe itoe sedang berbaring sambil melekapkan peroeetnja ketanah, menantikan Kazan balik berboeroe. Tatkala ia tidak berkawan itoe senantiasia ditjioemkannja hidoengnja keoedara. Lima menit setelah ia menjalak itoe, berdirilah Kazan disisinja sambil menegakkan kepalanja keoedara, moeloetnja ternganga dan napasnja péndék-péndék.

Sandy telah biasa berboeroe andjing-andjing hoetan Koetoeb Oetara, sebab itoe dilakoekannjalalah tipoe moeslihat bangsa Eskimo. Ia berdjalan dahoele didalam separoeh lingkaran, sehingga dapatlah oléhnja angin dari moeka. Kazan dapat mentjioem sedikit-sedikit baee manoesia; sebab itoe teganglah toelang-toelang poenggoengnja. Pentjioem serigala betina itoe djaoeh lebih tadjam dari pada pentjioem andjing-andjing hoetan sebelah oetara, jang ketjil-ketjil dan bermata mérah itoe.

Hidoengnja jang roentjing itoe bergeraklah menoeroet toedjoe perdjalananan Sandy. Tiga ratoes meter antaranja kedengaranlah oléhnja boenji kajoe patah terindjak oléh Sandy. Didengarnja djoega besi senapang itoe berlentoeng dengan pohon berk. Pada sa'at, jang ia ta' dapat lagi mentjioem baeo Sandy dioe-dara, merengoetlah ia dan digésérnjalah roesoek Kazan, laloe melangkah beberapa djaoehnja arah kesebelah barat-daja.

Dalam hal kesoesahan seperti itoe djaranglah Kazan memban-tahi kemaoean betinanja. Dengan segera larilah meréka itoe bergésér-géséran, dan tatkala Sandy seperti seékor oelar mendjalar berkélok-kélok sambil menoeroet angin sampai di-sana, tampaklah oléh Kazan dari beloekar jang dekat tepi soengai itoe seboeah sampan terletak diatas gosong jang poetih pasirnja itoe.

Setelah satoe djam lamanja Sandy mendjalar dalam rimba itoe dengan sia-sia, balik ia kembali, dan dilihatnja adalah doea boeah djedjak jang masih baroe, loeroes djalannja pergi kesampannja itoe. Diperhatikannjalah djedjak-djedjak itoe dengan hérannja, dan digerenjoetkannjalah bibirnja dengan moekanja jang boeroek itoe. Sementara ia mengerenjoet itoe diboekanjalah boengkoesannja, dan dikeloearkannjalah seboeah poendi-poendi, getah ketjil. Dari dalam poendi-poendi itoe diambilnja seboeah, botol ketjil jang koekoeh bersoembat dengan gaboes, jang berisi dengan bola-bola barang jang kental. Dalam tiap-tiap bola itoe tersimpan lima boetir zat ratjoen. Banjak orang berbisik-bisik mengatakan, bahwa Sandy Mac Trigger pada soeatoe hari telah memboeat soeatoe pertjobaan, mema-soekkan seboeah bola-bola itoe kedalam kopi, dan setelah sem-poerna hantjoernja, laloe diberikannja kopi itoe kepada sese-orang oentoek diminoem oléh orang toea, tetapi polisi sekali-kali ta' dapat mentjari keterangannja. Ia pandai benar mem-pergoenakan ratjoen. Se'oemoer hidoepnja barangkali telah ada meratjoeni andjing-andjing hoetan seriboe ékor. Ia mengerenjoetlah poela, tatkala ia menghitoeng banjaknja bola-bola itoe, sambil berpikir mentjari 'akal jang semoe-dah-moedahnja akan mendapat serigala jang doea ékor jang nakal itoe. Doea hari jang laloe ia telah menémbak seékor kidjang. Tiap-tiap bola-bola itoe diloemoernja dengan lemak kidjang itoe. Itoe dikerdjakannja dengan doea boeah bilah dan tidaklah dengan tangannja, soepaja djangan melekat baeo ma-noesia dioempannja itoe. Sebeloem matahari terbenam, pergilah ia meletakkan oempannja itoe keatas soeatoe dataran. Keban-jakan dari pada bola-bola itoe digantoengkannja dalam beloekar-beloekar jang rendah; jang selebihnja diletakkannja kedalam djedjak-djedjak kelintji dan kidjang. Setelah itoe

pergilah ia kembali ketepi soengai itoe dan dimasaknjalah lagi makanannja.

Esok harinja pagi-pagi bangoenlah ia dan pergilah teroes melihat oempan-oempannja. Bola lemak jang pertama ta' ada jang menjinggoengnja; bola jang kedoea .etaknja seperti semoeia djoega, dan boia jang ketiga telah hilang. Dengan besar harappannja meliatlah ia berkeliling. Didalam lingkoengan jang doea atau tiga ratoes meter djaoehnja, mestilah tangkapannja itoe dalam persangkaannja akan didaptnja. Tiba-tiba meliatlah ia kebawah beloekar tempat ia menggantoengkan oempannja itoe, laloe menjoempahlah ia dengan marahnja. Jang sebenarnja oempannja itoe tiada mengena. Lemak kidjang itoe bertaboeran kian kemari ditanah, dan didalam soeatoe bongkah lemak jang besar terletak bola ketjil poetih — dengan boelatannja jang sempoeina.

Baroe sekali itoeiah Sandy bertemoe dengan binatang liar, jang sangat tadjam perasaan 'alamnja, karena keboetaannja. Hal itoe tiadaah diketahoeinja. Se'oemoer hidoepnja ta' pernah ia bertemoe dengan hal jang demikian. Djikalau sekiranja anjing hoetan atau serigala menjinggoeng oempan itoe, pasti ah oempan itoe dimakannja sekali. Sandy pergi lagi melihat oempan jang keempat dan jang kelima. Sekaliannja masih baik .etaknja. Jang keenam telah djatoeh poela seperti jang ketiga. Tetapi bola poetih itoe telah petjah, dan tepoengnja bersérak-sérak. Adalah doea boeah lagi oempan jang seperti itoe hainja. Ia tahoe, bahwa jang memboeat itoe ialah serigala jang doea ékor itoe, karena djedjak-djedjak meréka pada beberapa tempat disana sini adalah dilihatnja. Setelah berpekan-pekan lamanja ia beroesaha ini dan itoe dengan ta' ada hasilnja, poetoesia harappannja dan timboellah marahnja boekan boeatan. Achirnja terasalah apa-apa oléhnja didalam hatinja. Melihat sekalian oempan-oempannja ta' ada jang mengena itoe, pertjajalah ia, bahwa nasibnja sekarang itoe sangatlah tjelakanja; sebab itoe ditetapkannjalah hatinja akan balik kembali ke kota Red Gold City. Terlampau sedikit tengah hari dihélanjalah sampannja masoek air. Maka berhanjoet-hanjoetlah ia menghilir soengai itoe, dan galahnja perloe dipakainja sekali dikélok-kélok sadja, akan penoelakkan sampian itoe soepaja lekas melantjar. Setelah itoe tidoerlah ia menelentang sambil mengisap pipanja, dan kemoedi jang telah toea terletak diantara kedoea loetoetnja.

Kazan dan betinanja berdjalanlah poela pada hari itoe menepi soengai arah kehilir, dan setelah hari soedah djaoeh petang dan perdjalananan meréka telah delapan atau sepoeloeh kilometer djaoehnja, sampailah meréka kepada soeatoe gosong.

Tatkala Sandy seratoes meter antaranja, sesoedah menempoeh seboeah kélok, datang berhanjoet-hanjoet dari oedik dengan tenangnja, kelihatanlah oléhnja Kazan sedang meminoem air ditepi gosong itoe. Djikalau sekiranya angin datang dari atas, atau Sandy selaloe mempergoenakan galahnja, nistjajalah bahaja itoe dapat diketahoei oléh serigala betina itoe. Tatkala Sandy memetik-metik senapangnja, baroeah serigala betina itoe tahoe, bahwa bahaja telah datang. Waktoe itoe sangatliah ia terkedjoet melihat bahaja itoe dengan tiba-tiba. Kazanpoen mendengar poela boenji itoe dan berhentilah ia meminoem air. laloe melihatlah ia kepihak datangnya boenji itoe. Pada sa'at itoe djoega dipetiklah oléh Sandy senapangnja. Pang, asap mendjadilah, dan Kazan merasai api mendjalar dikepalanja seperti kilat tjepatnja. Tiba-tiba tersoengkoerlah ia kebelakang, kakinja ta' pandai berdjalan lagi, dan djatoehlah ia ketanah seperti soeatoe onggok daging jang loenak.

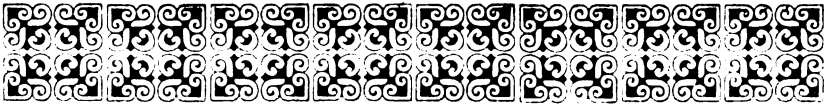
Betinanja dalam hal itoe larilah masoek kedalam beloekar. Didalam keboetaannja itoe ta' dapatlah dilihatnja, bahwa Kazan telah tergoeling diatas pasir itoe. Setelah ia beberapa ratoes meter antaranja dari tempat boenji senapang meletoes itoe, baroealah ia bersemboenji disana diam-diam menantikan Kazan.

Sandy Mac Trigger laloe meletakkan sampannja, sambil berteriak-teriak, pergi keatas gosong itoe.

„Sekarang engkaupoen dapat djoega oléhkoe, hé, toea?” teriaknja. „Kawanmoe boléhlah koedapat djoega bersama-sama, djikalau sekiranya dalam tangankoe ada lagi jang lain, lain dari pada senapang toea ini.”

Dengan kepala senapangnja dipoetarnjalah kepala Kazan, dan sekongjong-kongjong beroebahlah asam moekanja itoe mendjadi héran, karena terlihat kepadanya kaloeng jang ada diléhé Kazan itoe.

„O, Allah tobat, ini boekanlah serigala!” soraknja lagi. „Ini andjing, Sandy Mac Trigger, ini andjing!”



XXII. ADJARAN SANDY MAC TRIGGER.

Mac Trigger doedoeklah berloetoet diatas pasir itoe. Gem-bira jang kelihatan pada moekanja hilanglah. Dengan segera dipoetarnjalalah kaloeng jang telah oesang dikodok Kazan jang leenak itoe akan membatja nama jang tertoeelis disana. Dengan soesahnja dibatjanjalalah hoeroef-hoeroef jang telah hilang-hilang timboel: K-a-z-a-n. Diédjakannjalalah hoeroef-hoeroef itoe satoe-satoe, dan dengan air moekanja jang menjatakan, bahwa ia beloem tahoe benar apa jang didengar dan jang dilihatnja itoe, berteriaklah ia lagi: „Andjing! andjing, Sandy Mac Trigger. Andjing jang sangat bagoesnja!”

Kemoedian berdirilah ia dan menoendoek melihat Kazan. Dekat hidoeng Kazan tergenanglah darah. Sebentar lagi mem-boengkoeklah Sandy melihat dimanakah kenanja Kazan. Dalam hal itoe bertambah ‘asjiklah ia memeriksa loeka Kazan itoe. Peloeroe itoe hanja melangsar dipoentjak kepalanja, tengko-raknja sedikitpoen ta’ adalah jang roesak. Sandy ma’loemlah tiba-tiba, apa artinja gemetar sekoedjoer badan Kazan dan tarikan oerat-oerat kaki dan bahoenja itoe. Sandy mengira, bahwa sekalian itoe artinja Kazan telah menarik napas jang penghabisan. Tetapi jang sebenarnja Kazan beloemlah mati. Ia hanja dalam pingsan, dan sebentar lagi nistjaja ia akan berdiri poela kembali.

Sandypoen berpengetahoean poela tentang andjing-andjing — lebih-lebih andjing-andjing jang telah biasa menarik slede. Doea pertiga dari pada hidoepnja ia telah bertjampoer dengan meréka itoe. Sebentar sadja dilihatnja andjing-andjing itoe boléh dikatakannja, berapa lamanja ‘oemoer meréka itoe, berapa patoet harganja, dan lain-lain tentang hidoep meréka itoe. Didalam saldjoep pandailah ia membédakan djedjak-djedjak andjing Mackenzie dan andjing Malamoet atau andjing Eskimo dan andjing slede Yukon. Diamat-amatinja kaki-kaki Kazan, sama benar dengan kaki-kaki serigala. Sandy terse-njoemlah. Kazan setengah binatang liar, Kazan badannja besar dan koeat. Sandy teringatlah kepada moesim dingin jang akan datang dan kepada harga andjing-andjing jang amat mahal dikota Red Gold City.

Sandy pergilah kesampannja, dan kembalilah poela ia dengan segoeloeng tali koelit roesa. Iapoen doedoeklah bersila dimoeka Kazan baik-baik, dan didjaln-djalinnjah tali itoe dimoeloet Kazan seperti bangoen seboeah sepatoe. Didalam sepoeloeh menit telah terikatlah montjong Kazan, dan diikatkanlah djalinan itoe kekodok Kazan erat-erat; kemoedian diikatkanja poela tiga meter tali itoe kekaloeng Kazan. Setelah itoe doedoeklah ia beberapa djaoehnja menantikan Kazan bangoen sendirinja.

Tatkala Kazan moela-moela menegakkan kepalanja, ta' dapatlah ia melihat. Matanja masih tertotoep oléh lapis darah jang amat tipis. Tetapi ta' lama antaranja hilanglah lapis itoe dan terlihatlah oléhnja Sandy. Nafsoenja jang bermoela sekali moelai berdiri. Sebeloem ia pandai berdiri baik-baik, rebahlah ia tiga kali bertoeroet-toeroet. Sandy berbaringlah kira-kira doea meter antaranja dan melihat kepada Kazan dengan senjoemnja, sambil memegang talinja dengan koeat. Kazan memperlihatkan taringnja, laloe merengoet, dan boeloe poenggoengnja tegaklah seakan-akan mengantjam. Sandy segeralah melompat dari tempatnja.

„Ja, ja, saja telah tahoealah akan kelakoeanmoe, hé,” katanja. „Saja tahoe akan bangsamoe. Serigala-serigala telah banjak meroesakkan engkau, dan engkau mestilah banjak kali merasai batoe-beradjoet akan mengadjar engkau soepaja tahoe atoeran. Lihatlah ini.....!”

Sandy telah siap memegang batoe-beradjoet ditangannja. Didjatoehkannja batoe-beradjoet itoe dekatnja kedalam pasir itoe, kemoedian diambilja poela kembali. Kekoeatan Kazan hampir-hampir telah baliklah kembali seperti semoela, kepalanja ta' poesing lagi. Lapis jang mengganggu matanja sama sekali telah hilang; dilihatnjalah lagi moesoeh lama itoe dimoekanja jaitoe manoesia dengan batoe-beradjoet. Marah jang amat sangat timboellah tiba-tiba dalam hatinja. Dengan tiada berpikir pandjang, tahoealah ia, bahwa betinanja telah lari, dan jang menjebabkannja ialah laki-laki itoe. Kazanpoen tahoe djoega, bahwa laki-laki itoelah djoega jang telah menembaknja sampai pingsan. Dan apa-apa jang membentjikan hatinja kepada laki-laki itoe, sekaliannja membentjikannja poela kepada batoe-beradjoet itoe. Didalam kepertjajaan jang baroe, jang didapatnja didalam hidoepnja jang bébas dengan betinanja, diketahoeinjah, bahwa manoesia laki-laki dan batoe-beradjoet tidak bertjerai.

Dengan rengoetnja sekali dilompatinjah Sandy. Sandy sekali-kali tiadalah mengira, jang Kazan selekas itoe akan melompatinja, dan sebeloem ia dapat mengangkat batoe-beradjoet-

nja, Kazan telah tibalalah didadanya. Oentoenglah ada djalinan dimoeloet Kazan itoe jang menolongnja. Taring-taring Kazan jang tadinja sanggoep mengojak-ngojak rongkongannja, tiadalah memberi bahaya. Karena keras datangnya lompat Kazan itoe, telentanglah ia seperti kena anak panah.

Seperti koetjing sikapnja berdirilah poela ia kembali. Oedjoeng tali Kazan itoe dipintalnjalalah beberapa kali ketangannja. Kazan melompat sekali lagi, tetapi sekali itoe tibalalah batoe-beradjoet dibahcenja, dan terbantinglah Kazan kedalam pasir itoe. Sebeloem ia melompati Sandy sekali lagi, Sandy memoekoel dengan sedjadi-djadinja; diperpendéknja talinja dengan memintalkan beberapa kali lagi ketangannja, dan setelah itoe toeroen-naiklah batoe-beradjoet itoe dengan tjepatnja dan koeatnja dari tangan seseorang jang telah biasa mempergoenakannja. Poekoelan jang bermoela-moela menambalah kebentjan Kazan kepada laki-laki itoe dan menambah poela marah dan kekerasan hati Sandy.

Sebentar-sebentar melompatlah ia, dan tiap-tiap kali tibalalah batoe-beradjoet dibadannja dengan kekoeatan jang boléh mematahkan toelang-toelannja. Sandypoen roepanja bertambah-tambahlah ganasnja. Andjing jang seperti itoe beloem pernah ia bertemoe. Mengingat kepada djalinan moeloet Kazan itoe berdebar-debarlah hatinja. Djikalau sekiranya djalinan itoe terlepas dari moeloetnja, atau poetoës.....

Karena ingatan itoe dipoekoelnjalalah kepa'a Kazan dengan sekoekat-koekatnja, sehingga pahlawan toea itoe terbenamlah sekali lagi kedalam pasir. Mac 'Trigger ta' dapat bernapas lagi, kekoeatannja hampir-hampir hilang. Tatkala batoe-beradjoetnja tiba-tiba terlepas dari genggamannja, baroelah diketahoeinja betapa kerasnja perkelahian jang telah laloe itoe. Sebeloem Kazan sadar dari pada pingsannja sebab poekoelan batoe-beradjoet itoe, segeralah Sandy memeriksa djalinan moeloetnja, dan ditambahnjalalah lagi kekoeatan djalinan itoe sebelit lagi. Setelah dihélakannjalalah Kazan kepada sebatang pohon jang tergoeling diseberang soengai itoe dan diikatkanjnalah kepohon itoe. Kemoedian dihélanjalalah poela sampannja lebih djaoeh kedaratn, dan moelaillah poela ia menjiapkan tempatnja bermalam.

Setelah Kazan sadar lagi akan dirinja, berbaringlah ia beberapa lamanja dengan tiada bergerak-gerak sedikit djoeapoen, menentang Sandy. Sekalian toelang-toelang jang ada dalam toeboehnja merasa sakitlah. Moeloetnja berloemoer dengan darah; dari bibirnja jang loeka kena batoe-beradjoet itoe keloearlalah darah. Sebelah matanja hampir sama sekali ter-toetoep. Sebentar-sebentar dioelanganjnalah Kazan dekat-dekat oléh Sandy, sambil membawa batoe-beradjoet ditangannja, dan

senanglah hatinja melihat bekas tangannja jang telah ditanggoengkan oléh Kazan itoe. Ketiga kalinja ia datang mende-kati Kazan, ditjotjoknjalah andjing itoe dengan batoe-beradjoet, dan oléh Kazan digigitnja batoe-beradjoet itoe dengan rengoetnja dan marahnja. Itoelah jang diminta-minta oléh Sandy — jaitoe soeatoe adjaran lama mendjinakkan andjing, jang biasa dilakoekan oléh toekang-toekang piara andjing. Dengan segera dipoeoelanjalah poela andjing itoe, sehingga larilah Kazan berteriak-teriak menjoeroek kebalik pohon itoe. Kazan hampir-hampir ta' dapat lagi berdjalan. Kaki kanannja jang dimoeika telah bengkok, tandan ékornja telah boengkoek. Karena penangoengannja jang doea matjam itoe, ta' dapatlah Kazan melarikan dirinja, walaupoen ia dilepaskan dari pada ikatannja.

Sandy sangatlah bersenang hati karena itoe.

„Saja hentam engkau sampai hantoe dalam badanmoe tertjaboet keloeur,” kata Sandy Mac Trigger jang kedoea poeloeh kali kepada Kazan. „Ta' adalah adjaran jang lebih baik lagi dari pada poekoelan jang sedjadi-djadinja akan mengadjar andjing-andjing dan perempoean-perempoean, soepaja tahoe bertib sopan. Doea boelan lagi hendaklah engkau bo'éh menghasilkan doea ratoes dollar kepadakoe, kalau tidak saja koepas koelitmoe hidoep-hidoep.”

Sebeloem hari malam*adalah doea atau tiga kali lagi Sandy mentjoba menerbitkan marah Kazan. Tetapi Kazan ta' ada lagi nafsoenja hendak berkelahi. Setelah ia mendapat poekoel jang doea kali, jang amat sangat dan kena peloeroe ditengkoraknja itoe, sakitlah ia. Maka berbaringlah ia, sedang kepalanja terletak diantara kedoea kakinja dimoeika; matanja dipe-djamkannja dan Mac Trigger tiadalah dilihatnja lagi. Daging jang dilompatkan Sandy kebawah hidoengnja, tidaklah diindahkannja. Kazan ta' tahoe, bahwa matahari dibelakang rimba-rimba, disebelah barat, telah terbenam, dan haripoen telah malam. Tetapi tiba-tiba adalah apa-apa jang membangoenkannja dari pada kebingoengannja itoe. Sementara otaknja sedang sakit dan penglihatannja berkaboet itoe, terdengarlah kepa-danja seakan-akan ia dipanggil oléh hidoepnja jang telah lama; ditegakkannjalah kepalanja sambil didengarkannja baik-baik dengan telinganja. Mac Trigger memboeat oenggoen diatas pasir itoe. Sandy berdirilah didalam terang api jang sedang menjala besar itoe, dan melihat kepada bajang-bajang dibelakang tebing soengai itoe. Iapoen memasang telinganja poela kembali. Apa jang telah membangoenkan Kazan datanglah poela — jaitoe raoeng betinanj dari djaoeh, disebarkan soengai itoe.

Sambil melolong berdirilah Kazan dan direnggoetkannjalah talinja. Sandy laloe mengambil batoe-beradjoetnja dan melompatlah ia kepada Kazan.

„Tidoer binatang!” perintahnja.

Didalam terang api oenggoenan itoe ditoeroen-naikkannjalah batoe-beradjoet itoe dengan tjepatnja dan marahnja. Tatkala Sandy pergi kembali lagi keoenggoen itoe napasnja sangat sesak, batoe-beradjoet itoe dilémparkannjalah dekat seli-



Sambil melolong berdirilah Kazan dan direnggoetkannjalah talinja.

moetnja, jang telah dibentangkannya oentoek tempat tidoernja. Batoe-beradjoet itoe penoeolah dengan darah dan boeloe.

„Sekarang moelailah ia takoet kepadakoe, agak hatikoe!” katanja sambil mengerenjoetkan bibirnja. „Dan kalau ia tidak takoet kepadakoe, saja poekoel dia sampai mati.”

Kazan mendengar betinanja melolong dan meraoeng semalam-malaman itoe beberapa kali lagi. Iapoen mendengkinglah poela, tetapi sangat lambatnja, karena takoet kepada batoe-beradjoet. Kazan senantiasa melihat kepada api oenggoenan itoe sampai poentoeng jang achir sekali padam. Tatkala itoe merangkaklah ia perlahan-lahan dibawah kaje itoe, dan ditjobanjalah hendak berdiri; tetapi tiap-tiap kali ditjobanja, djatoehlah ia tersoengkoer. Kaki-kakinja ta' adalah jang patah, tetapi apabila dibawanja berdiri, terasalah kepadanya boekan boeatan sakitnja. Badannja panas dan perasaannja seperti demam. Semalam-malaman itoe sangatlah dahaganja.

Tatkala Sandy telah bangoen pagi-pagi benar, diberinjalah Kazan daging dan air. Kazan minoemlah, tetapi daging itoe tiada disinggoennja. Sandy melihat peroebahan itoe dengan besar hatinja. Ketika matahari telah terbit, ia telah makan dan siap akan berdjalan lagi. Sandy pergilah kepada Kazan dengan tiada takoet-takoetan dan tiada berbatoe-beradjoet. Diboeakanjalalah tali itoe dan dihelanjalah Kazan kesampannja. Kazan merangkaklah diatas pasir itoe, sementara Sandy mengikatkan oedjoeng tali itoe kebahagiaan sampan jang sebelah belakang dengan mengerenjoetkan bibirnja. Apa jang akan diboeatnja, semata-mata olok-olok sadja. Ditepi soengai Yukon telah dipeladjarinja bagaimana ihtiar menakoetkan andjing.

Sandy moelailah melantjarkan sampannja masoek air. Sementara ia bergalah, dihelalah Kazan oléh sampan itoe kedalam air. Beberapa lamanja berdirilah Kazan dengan kakinja dimoeaka didalam air, ditepi soengai itoe. Sesa'at lamanja dikenodoerkannjalalah tali andjing itoe. Kemoedian tiba-tiba digalahnjalalah tjepat-tjepat, sehingga terenggoetlah Kazan masoek air. Waktoe itoe djoega dilepaskannjalalah sampannja ketengah-tengah soengai itoe, dan dibiarkannya berpoetar sendiri menoeroet aliran air, sambil teroes bergalah dengan sekoeat-koeatnja, sehingga teganglah tali andjing jang terikat diléhérnja itoe.

Meskipun berapa djoea Kazan telah merasai sakit badannja dan pedih loeka-loekanja, tetapi terpaksa ia mesti berenang akan menegakkan kepalanja didalam soengai itoe. Sementara Kazan terkitar-kitar didalam djedjak sampan itoe, bergalahlah Sandy dengan sekeras-kerasnja. Terkadang-kadang terbenamlah kepala Kazan tertarik kedalam air, karena ladjoenja sampan itoe. Terkadang-kadang dinantikanlah oléh Sandy, sehingga

Kazan sampai berenang kelamboeng sampan, dan tiba-tiba ditekannjalalah Kazan kedalam air dengan galahnja; karena itoe Kazanpoen bertambah lama bertambah letihnja. Setelah satoe kilometer djaoehnja, moelaillah Kazan terbenam kedalam air. Dan waktoe itoe baroelah ia ditarik oléh Sandy dari roesoek sampan naik keatas. Kazan djatoehlah kedalam sampan dengan lemahnja dan terbaring diatas sampan itoe sambil menarik-narik napas.

Adjaran Sandy jang seperti itoe meskipoen boléh dikatakan bengis, tetapi maksoednja berhasil. Dalam hati Kazan sedikit-poen ta' adalah lagi maoe melawan. Mengitar-ngitarkan badannja hendak memperoleh kebébasan ta' ada lagi. Ia tahoe soedah, bahwa Sandy ialah toeannja; boeat sementara sekalian keberaniannja telah mengiraplah. Tjita-tjitannya lagi hanjalah hendak berbaring diatas sampan itoe, djaoeh dari batoe-beradjoet dan dari air. Batoe-beradjoet itoe terletak diantara dia dengan Sandy, satoe meter djaoehnja dari hidoengnja, dan jang ditjioemnja ialah baoe darahnja sendiri.

Lamanja Sandy menghilir soengai itoe tjoekeoplah lima hari lima malam. Adjaran Sandy oentoek menjadikan Kazan soepaja betertib sopan, sesoedah itoe tiga kali lagi dengan poekoelan batoe-beradjoet dan kemoedian sekali lagi 'azab didalam air. Pagi-pagi benar pada hari jang keenam sampailah ia ke Red Gold City, laloe dipasangnja chaimahnja dekat tepi soengai itoe. Kemoedian pergilah ia mentjari rantai oentoek Kazan, laloe diikatkanjalalah andjing itoe tegoehtegoeht dichaimahnja, dan diboeangkannjalalah djalinan jang ada dimontjong Kazan itoe.

„Engkau tiada akan mendjadi gemoek karena djalinan ini,” katanja kepada tangkappannja. „Dan saja maoe sekarang, jang engkau koeat kembali, dan bengis seperti harimau. Saja adalah berpikir apa-apa. Saja soeka, jang engkau hendaknja memperlihatkan keberanianmoe dan pandai berkelahi. Sekalian itoe mestilah kita pertoendjoekkan disini, soepaja boléhlah masoek ceang kedalam kantoeng. 'Akal-akal itoe telah atjap kali saja tjobakan, dan sekarang haroeslah kita boeat poela 'akal itoe.”

Semendjak itoe diberinja Kazan doea kali dalam sehari memakan daging mentah. Badan dan ingatan Kazan lekaslah poela berbalik seperti semoela. Dikaki-kakinja ta' ada lagi terasa sakit oléhnja, dan montjongnja jang telah loeka-loeka semboehlah. Empat hari kemoedian diterimalah Sandy oléh Kazan tiap-tiap kali dengan rengoetnja dan diperlihatkannja taring-taringnja. Mac Trigger tiada lagi memoekoelnja, diberinja Kazan senantiasa daging mentah; ikan, lemak dan gandoem tidak pernah. Sandy pergilah delapan kilometer keoedik soe-

ngai itoe mengambil peroet-peroet roesa akan makanan Kazan.

Pada soeatoe hari dibawa oléh Sandy orang asing ketempat-nja itoe. Tatkala orang asing itoe selangkah lebih dekat kepada Kazan, tiba-tiba dikedjarnya orang itoe. Dengan soempahnja melompatlah orang itoe keroesoeknja.

„O, berani benar,” katanja. „Ia ada sepoeloeah atau lima belas pond lebih ringan dari pada andjing de Deen, tetapi gigi-giginya koeat dan sikap. Sebeloem ia akan ka.ah, mestilah ia melawan dahoeloe.”

„Saja maoe bertaroeh 25% dari pada oeang aandeelkoe, jang ia tidak akan kalah.” kata Sandy.

„Baiklah,” djawab orang asing itoe. „Berapakah lamanja lagi, maka ia siap?”

Sandy berpikir sebentar.

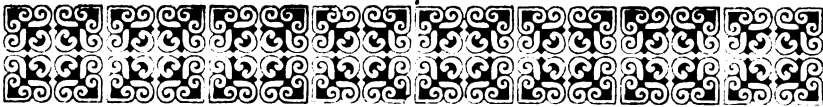
„Sepekan lagi.” katanja. „Baroelah beratnja kembali seperti biasanja. Marilah kita berdjandji: sepekan sesoedah hari ini, malam Selasa datang. Adakah engkau sempat waktoe itoe, Harker?”

Harker menganggoeklah.

„Malam Selasa datang, soedah tetap itoe,” katanja. „Saja taroehkan separoeh dari pada oeang aandeelkoe, jang de Deen mestilah memboenoeh andjing-serigalamoe.”

Sandy melihat lama sekali kepada Kazan.

„Saja terimalah taroehmoe itoe,” katanja; dan tatkala ia berdjabat tangan dengan Harker, katanja lagi: „Saja kira dari sini sampai kesoengai Yukon ta' adalah seékor andjing, jang dapat mengalahkan serigala ini.”



XXIII. PROFESSOR MAC GILL SERTA MELIHAT POELA.

Malam jang dinanti-nanti oléh pendoeboek kota Red Gold City datanglah. Perdjoedian telah moelailah, demikianpoen perbantahan dan minoem minoeman keras akan menerbitkan gem-bira sedikit-sedikit; tetapi sekalian itoe oléh karena polisi berkoeda ada disitoe adalah aman, apabila dibandingkan dengan hal jang seperti itoe, kalau terdjadi ditanah Dawson, jang letaknja doea ratoes kilometer kesebelah oetara.

Soekatjita orang dalam keramaian itoe ta' dapatlah diperi-kan, tatkala melihat kedatangan Sandy Mac Trigger dan Jan Harker. Tiga poeloch kilometer berkeliling kota Red Gold City itoe petjahlah kabar, bahwa pada malam itoe ada perkelahian besar, dan ramainja kota itoe pada petang dan malam itoe boekan boeatan. Itoe teroetama sebabnja, karena Kazan dan de Deen lebih dahoeloe telah dipertoendjoekkan masing-masing dalam kandangnja. Kegembiraan hati hendak bertaroeh tim-boellah dengan segera. Tiga ratoes orang, jang telah mem-bajar lima dollar seorang oentoek melihat perkelahian itoe, pergilah memperhatikan kedoea pahlawan besar itoe ditjelah-tjelah terali kandang masing-masing.

Andjing Harker itoe jaïtoe peranakan andjing Denemarken dan andjing pendjaga roemah; ia lahir ditanah sebelah oetara dan telah biasa menarik slede. Orang-orang bertaroeh banjak kepadanya, sehingga pertaroehan itoe terdjadinja doea lawan satoe. Ada lagi tiga lawan satoe kepadanya djoega. Dengan bandingan taroehan jang sedemikian, banjaklah djoega orang maoe bertaroeh kepada Kazan. Meréka jang memberanikan taroehnja kepada Kazan, kebanjakan ialah orang-orang toea, jang telah biasa tinggal didalam rimba raja dan bertjampoer gaoel dengan bermatjam-matjam andjing, dan jang telah ber-ilmoe tentang tahi lalat mérah, jang ada didalam mata Kazan itoe.

Seorang koeli tambang dari Kootenay membisikkan kepada kawannja: „Saja maoe bertaroeh kepada Kazan. Meskipun satoe lawan doea atau lebih, kalau mesti. Ia pandai memboeat

de Deen itoe sesoekanja, demikianpoen mematahnja. Adjaran de Deen berkelahi tidak ada."

„Tetapi de Deen lebih besar," djawab kawannja dengan koe-
atir. „Lihatlah moeloetnja dan bahoenja!"

„Kaki-kakinja pandjang, léhérnja loenak dan lagi pe-
roetnja besar," kata koeli dari Kootenay.

Saudara, toeroetlah katakoe, dan djanganlah engkau taroeh-
kan oeangmoe kepada de Deen."

Orang banjak menjesaklah diantara kedoea meréka itoe.

Kazan merengoetlah kepada orang-orang jang melihatnja. Setelah itoe tidoerlah ia berbaring meroesoek didalam kandang-
nja, sambil melihat dengan marahnja diantara kedoea kakinja
dimoea. Perkelahian itoe akan dimoelai lagi diroemah
makan Harker. Sekalian bangkoe dan médja dikeloearkanlah,
dan ditengah-tengah bilik jang ada disitoe telah tersedialah se-
boeah kandang boedjoer-sangkar jang sisinja tiga meter, ter-
letak diatas lantai jang tingginja satoe meter. Dekat-dekat,
berkeliling kandang itoe, telah tersedia poela tiga ratoes boeah
koersi tempat orang-orang jang akan melihat perkelahian itoe.
Diatas kandang jang tidak bertoetoep itoe tergantoeng doea
boeah lampoe minjak tanah besar, jang berbola poetih.

Poekoel delapan betoel datanglah Harker, Mac Trigger dan
doea orang lagi jang lain, membawa Kazan dalam kandangnya
ketempat perkelahian itoe. De Deen telah menanti didalamnja
dengan matanja terkétjéng-kétjéng karena terang lampoe itoe.
Tatkala ia melihat Kazan, ditegakkannjalah telinganja. Kazan
memperlihatkan taring-taringnja. Salah seékorpoen ta' ada jang
menoendjoekkan permoesoehannja. Kedoea meréka baroe sekali
itoelah bertemo. Si penglihat jang tiga ratoes orang itoe me-
rengoetlah mengoempat-oempat melihat hal itoe.

Tatkala Kazan ditjotjek-tjotjek orang, keloearlah ia dari
kandangnya, laloe pergi masoek kedalam tempat perkelahian
itoe, dan sementara itoe berdirilah de Deen dengan tiada ber-
gerak-gerak sedikit djoeapoen. Tiadalah ia melompat kepada
Kazan, dan tiadalah poela ia merengoet. Dengan berwaswas
dan seakan-akan bertanja dalam hatinja ditegakkannjalah
kepalanja jang bagoes itoe, moela-moela melihat kepada Kazan,
kemoedian kepada orang banjak, jang berkelilingnja itoe.
Seketika lamanja berdiri.ah Kazan dimoea de Deen dengan
keempat kakinja jang koekoeh itoe. Kemoedian ditoeroenkan-
njalah bahoenja, dan dengan tawar hatinja melihatlah poela
Kazan kepada orang banjak, jang hendak melihat perkelahian
besar itoe.

Orang banjak itoe tertawalah dengan bermatjam-matjam
édjékannja (olokannja). Diantara meréka itoe adalah jang

mengéong, ada poela jang menjorak-njorakkan Mac Trigger dan Harker, dan ada lagi soeara-soeara jang marah meminta oeangnja kembali. Rioeh rendah karena kemarahan hati mendjadilah waktoe itoe. Moeka Sandypoen mérah karena marah dan kesal hatinja. Oerat-oeat darah jang biroe dikenang Harker telah mengemboeng doea kali lebih besar dari pada biasa. Ditahannjalah orang banjak itoe djangan keloeat dengan memperlihatkan tindjoenja dan berteriak mengatakan: „Engkau semoea, toenggoelah sebentar! Berilah meréka itoe témpoh da-hoeloe, engkau keledai-keledai sekalian!”

Mendengar kata itoe diamlah meréka sekalian. Kazan laloe memoetar badannja, dan berdirilah ia kemoeka de Deen. De Deen memandanglah kepada Kazan. Dengan hati-hati menjiaapkan dirinja menantikan atau mengélakkan sesoeatoe penerkaman, pergilah Kazan mendekati de Deen sedikit. De Deen menegakkan bahoenja, dan datanglah poela mendekat. Setelah satoe meter perantaraan meréka itoe, berdirilah masing-masingnja seperti patoeng batoe. Bisik-bisik didalam bilik itoe semoeanja kedengaranlah dengan terangnja. Sandy dan Harker, jang berdiri dekat kandang perkelahian itoe, seakan-akan ta' pandai lagi menarik napas.

Amatlah bagoesnja kelihatan sekalian anggota-anggota dan oerat-oeat daging pahlawan-pehlawan, jang telah biasa berkelahi beratoes-ratoes kali, dan ta' maoe moendoer sampai mati itoe. Pandang-pandang bertanja, jang ada didalam mata kedoea andjing itoe, ta' adalah seorang djoea diantara orang banjak itoe jang melihat. Dan didalam sa'at jang sangat dahsjat itoe, seorangpoen tiadalah poela jang mengetahoei, bahwa tangan jang tiada kelihatan dari Malaékat rimba raja telah toeroen kedoenia mengabarkan dan melindoengi kedoea meréka itoe, dan karena tangan jang sangat 'adjaib itoe ma'loemlah poela kedoeanja, bahwa ia tiadalah bermoesoeh-moesoehan satoe dengan jang lain. Djikalau sekiranja meréka itoe bertemoé ditengah padang, atau berpatjoe-patjoe sebagai andjing s.ede, nistjaja telah bergoeling-goelinglah meréka dalam perkelahian. Tetapi disitoe jang kedengaran oléh meréka, hanjalah panggilan persaudaraan jang tiada bersoeara itoe sadja. Dalam sa'at jang penghabisan sekali, tatkala perantaraan meréka itoe hanja selangkah sadja lagi, dan waktoe sekalian si penglihat mengira, bahwa penerkaman jang pertama akan moelai, maka oléh de Deen jang katjak itoe diangkatnjalah kepalanja keatas poenggoeng Kazan, sambil memperhatikan kebagoesan terang lampoe-lampoe itoe. Harker gemetar dan menjoempahlah, sambil berteriak: „Lihatlah, de Deen menjoeroeh menerkam rongkongannja kepada Kazan.”

Tetapi dalam hal itoe kedoea binatang itoe telah memboeat perdjandjian perdamaianlah. Kazan tiada melompati de Deen. Kazan laloe berpoetar, dan dengan berdekot-dekatan bahoe, menggagahlah meréka itoe seakan-akan memberi maloe manoesia jang banjak itoe, dan berdirilah kedoeanja, sambil melihat moeka-moeka orang banjak itoe dari tjelah-tjelah terali pendjaranja.

Melihat hal itoe rioehlah orang banjak itoe berteriak-teriak, ada karena marahnja, ada karena meminta oeangnja kembali, ada poela jang mengantjam. Didalam kelim kaboe itoe karena marahnja, segeralah Harker mentjaboe pístolnja dan diatjoe-kannjalah kepada de Deen. Tetapi dalam soeara jang tiada berketentoean itoe, kedengaranlah soeatoe soeara jang njaring boenjinja, menjebakkan Harker tiada memetik pístolnja.

„Djangan!” teriak soeara itoe. „Djangan! Dengan nama oendang!”

Sesa'at lamanja diamlah penonton itoe sama sekali. Sekaliannja melihat kepihak tempat soeara itoe datang. Didérét jang dibelakang sekali, berdiri doe orang diatas koersinja. Jang seorang, sersan Brokaw, kepala polisi berkoeda dari keradjaan tanah-tanah sebelah barat-laoet; ialah jang empoenja soeara itoe tadi. Brokaw mengangkat tangannja dan memberi perintah diam sebentar. Diatas koersi jang disisinja itoe berdiri seorang laki-laki koeroes, bahoenja toeroen, moekanja litjin dan poetjat, seseorang jang da'if roepanja; kalau dilihat kepada ketjil badannja dan pipi-pipinja jang berloebang itoe, ta' adalah jang akan menjangka, bahwa ia telah bertahoen-tahoen lamanja mengembara dekat Koetoeb Oetara. Iapoen berkatalah dengan lemah lemboet dan dengan sabarnja, sementara sersan itoe masih mengangkat tangannja djoega.

„Saja beri orang-orang jang empoenja andjing lima ratoes dollar oentoek harga kedoea ékornja,” katanja.

Sekalian orang didalam bilik itoe mendengar tawaran orang itoe. Harker melihat kepada Sandy, dan seketika lamanja berbisiklah kedoea meréka itoe.

„Meréka tiadalah maoe berkelahi, tetapi meréka maoe mendjadi satoe pasangan,” kata orang itoe lagi. „Saja beri jang empoenja lima ratoes dollar.”

Harker menaikkan tangannja.

„Djadikanlah jang lima itoe enam,” katanja, „dan ambillah oléhmoe kedoeanja.”

Orang jang koeroes itoe berpikirlah sebentar, setelah itoe manganggoeklah ia.

„Baiklah!” katanja, „saja bajarlah kepadamoe kedoea enam ratoes dollar.”

Setelah itoe rioehlah orang banjak itoe dengan marahnja. Harker naik berdiri keatas lantai ditempat kandang perkelahian itoe.

„Hal itoe tidaklah salah kami,” teriaknja, „meréka sendiri tidak maoe berkelahi. Tetapi kalau ada diantara engkau sekalian jang amat hina, jang maoe menerima oengnja kembali, bolélah diterimanja dipintoe tempat keloea. Andjing-andjing itoe telah mempermain-mainkan kita; itoelah sebabnja. Apa hendak dikata!”

Orang ketjil itoe dengan diiringkan oléh sersan polisi tadi, pergilah sambil menempoe koersi jang banjak itoe kekandang andjing itoe. Dengan moekanja jang poetjat melihatlah ia dekat-dekat ditjelah-tjelah terali kandang kepada Kazan dan de Deen jang besar itoe.

„Kita bolélah bersahabat bersama-sama,” katanja, dan ia berkata itoe terlaloe lambat, sehingga andjing-andjing itoelah sadja jang dapat mendengarnja. „Oeang itoe banjak benar, tetapi biarlah, kita soeroeh bajar nanti kepada serikat Smithsonian. Sahabat jang berkaki empat barang sepasang, jang betertib sopan seperti engkau kedoea ini, amat perloe kepadakoe.”

Seorangpoen tiada dapat mema'loemi, apakah sebabnja Kazan dan de Deen kedoeanja datang dekat terali kandangnja, ke-moea professor itoe, tatkala ia sedang berdiri mengeloearkan seboeah boengkoesan, jang berisi dengan oeang kertas, dan mengambil enam ratoes dollar oentoek Harker dan Mac Trigger akan bajaran harga andjingnja.



XXIV. SENDIRI SADJA DIDALAM GELAP.

Selama mata serigala betina itoe telah boeta, beloem pernahlah ia merasai didalam keboetaannja kesoelasan dan kesoenjian, jang telah ditanggoengnja, sedjak Kazan telah ditangkap oléh Sandy Mac Trigger. Beberapa lamanja setelah senapang itoe meletoes, tinggallah ia menantikan Kazan didalam-dalam beloekar, jang ta' djaoeh antaranja dari tepi soengai itoe. Ia pertjaja dalam hatinja, jang Kazan ta' dapat tiada akan datang kepadanya seperti telah biasa kedjadian beriboe-riboe kali. Iapoen doedoeklah berbaring dengan melekapkan peroetnja ketanah, mentjioem-tjioem keodara, dan merengoet, apabila bae Kazan beloem djoega sampai kehidoengnja. Siang atau malam sama-sama memberi kesoelasan jang ta' dapat diperikan kepadanya didalam rimba raja itoe, tetapi bahwa matahari telah terbenam adalah terasa kepadanya. Dirasainja tjahaja sendja jang pertama-tama menimpa badannja, dima'loeminja bahwa bintang-bintang telah timboel dan tjahaja boelan telah memantjar diatas soengai itoe. Sesoenggoehnjalah malam itoe malam jang baik sekali oentoek pergi mengembara mentjari makanan.

Setelah itoe berpoetar-poetarliah ia didalam seboeah lingkaran ketjil, pada soeatoe tempat jang datar, dan tatkala itoelah moela-moela sekali ia mengeloearkan raoeng pertanjaan kepada Kazan. Dari tepi soengai itoe datanglah bae asap jang sangat keras kehidoengnja, dan menoeroet perasaan 'alamnja mengertilah ia, bahwa asap dan manoesia itoelah, jang menahan hati Kazan tinggal disana. Tetapi takoetlah ia melampaui lingkaran ketjil tadi. Keboetaannja telah mengadjarnja akan bernanti. Sedjak perkelahian di Batoe Goenoeng Matahari, tatkala beroeng poetih itoe telah memboetakan matanja, beloem pernah Kazan tiada setia kepadanya. Tiga kali bertoeroet-toeroet dipanggilnja Kazan tengah malam itoe. Setelah itoe diboeatnjalah sarangnja didalam beloekar-beloekar jang ada disitoe, dan bernantilah ia sampai matahari terbit.

Seperti jang telah diketahoeinja, apabila panas matahari jang achir sekali, tengah malam tiada dirasainja lagi, tahoelah poela

ia, berapa lamanja lagi maka matahari akan terbit. Esok pagi-
 na, tatkala panas matahari telah dirasainja dipoenggoengnja,
 baroelah timboel keberaniannja sedikit-sedikit hendak pergi
 dari tempatnja itoe. Sambil menegakkan hidoengnja keoedara
 dan melolong perlahan-lahan, berdjalanlah ia hati-hati menoe-
 djoe ketepi soengai itoe. Waktoe itoe ta' ada tertjiöm
 oléhnja baœe asap dan baœe manoesia. Ditoeroetnjalah djedjak-
 djedjaknja jang semalam kembali pergi kegosong itoe, dan se-
 sampainja pada beloekar jang amat lebat, ditepi soengai itoe,
 berhentilah ia. Beberapa lamanja kemoedian, ia djatoeh
 dari beloekar itoe kebawah. Ia pergi kemoedian teroes ketem-
 patnja jang biasa bersama-sama dengan Kazan meminoem air,
 tatkala senapang itoe meletoes. Disana tersinggoenglah oléh
 hidoengnja pasir jang masih basah dan penoeoh kena darah
 Kazan. Ia ma'loemlah, bahwa darah itoe ta' dapat tidak darah
 kawannja, karena sepenoeoh pasir itoe berbaœelah oléhnja baœe
 Kazan bertjampoer dengan baœe Sandy Mac Trigger. Dengan
 hidoengnja dirasainja poela djedjak badan Kazan, waktoe
 Kazan dihéla dari daratan sampai kedalam air. Ia bertemoe
 lagi dengan kajoe rebah, tempat Kazan terpaoet kemarin
 malamnja. Setelah itoe bertemoe poela oléhnja seboeah dari
 pada kedoea batoe-beradjoet, jang dipergoenakan oléh Sandy
 pemoekeol Kazan, soepaja Kazan boléh takoet kepadanja.
 Kajoe rebah itoe penoeoh berloemoer dengan darah dan
 boeloe andjing. Setelah itoe doedoeoklah ia mentjangkoeng baik-
 baik, ditegakkannja kepalanja kelangit, dan dari rongkongan-
 nja keloearlal salak jang sangat kerasnja memanggil
 Kazan, jang berpall-pal djaoehnja kedengaran dibawa angin
 selatan. Beloem pernah sekali djoega ia meraoeng jang sekeras
 itoe. Salak itoe boekanlah salak tengah malam menjalak
 boelan, boekan poela salak dalam perboeroean atau salak
 waktoe berkawan-kawan; didalam salak itoe terkandoeng
 sedih kematian. Kemoedian merangkaklah ia kembali kedalam
 beloekar, dan berbaringlah ia disana, sambil menghadapkan
 moekanja kesoengai itoe.

Waktoe itoe timboellah ketakoetannja jang amat sangat. Ia
 betoel telah biasa didalam gelap goelita, tetapi dalam hal itoe
 beloem pernah ia sendiri sadja. Senantiasia dirasainja, jang ia
 didalam perlindoengan Kazan selamanja. Waktoe itoe kede-
 ngaranlah oléhnja boenji kokok ayam hoetan, jang djaoehnja
 hanja beberapa meter sadja antaranja dari tempatnja, tetapi
 boenji itoe kedengaran oléhnja seolah-olah datangnya dari doe-
 nja jang lain. Seékor tikoes berlari-larilah dekat kakinja
 jang dimoekea diatas roempoet, laloe ditjekaunja binatang itoe
 dengan moeloetnja, dan disela kedoea rahangnja tersepitlah

seboeah batoe. Oerat-berat daging bahoenja mendjadi teganglah, dan sekoedjoer badannja menggigil (gemetar) seperti kedinginan. Gelap goelita, jang telah mengelilinginja dalam doenia ini, sangattlah menakoeti dia. Digaroetnjalah kedoea matanja jang boeta itoe, seolah-olah hendak memboekakannja akan melihat tjahaja jang terang.

Waktoe tengah hari kembalilah ia ketempatnja jang tadi. Tetapi hatinja disana tiada senang lagi. Ia merasa takoet tinggal sendiri, dan perlahan-lahan kembali poela ia ketepi soengai itoe. Sesampainja kesitoe berbaringlah ia dibawah kajoe rebah, tempat Kazan terpaoet itoe. Disitoe dirasainja tiada ia setakoet tadi lagi. Baoe badan Kazan jang tinggal disitoe, masih keras tertjioem oléhnja. Satoe djam lamanja berbaringlah ia disitoe, sambil meletakkan kepalanja diatas batoe-beradjoet, jang penoeh berloemoer dengan darah Kazan. Sampai malam tinggal ia ditempat itoe. Tatkala boelan dan bintang telah terbit, merangkaklah ia kedalam loebang jang telah digali Kazan didalam pasir, dibawah pohon itoe.

Tatkala sianglah hari, ia pergi ketepi soengai itoe dan minoemlah ia. Ia ta' dapat melihat, jang hari waktoe itoe sangat kaboernja, dan awan jang hitam menoeoetop langit itoe telah mengandoeng angin topan. Tetapi angin topan itoe dapat ditjioemnja dalam oedara jang padat itoe, dan tjahaja kilatpoen dapat djoega dirasainja, tatkala datang bersama-sama dengan awan jang amat tebal dari pihak barat-daja. Dari djaoeh kedengaran oléhnja boenji goeroeh makin lama makin keras, dan merangkaklah ia kembali kebawah pohon itoe. Berdjam-djam lamanja kela kaboetnja disitoe disertai boenji angin topan dipoentjak kepalanja, dan hoedjanpoen toeroenlah sebagai ditjoerahkan dari langit. Tatkala hari telah terang poela, keloealah ia dari tempatnja bersemboenji itoe, seperti seékor binatang jang soedah kena poekoel. Ditjarinja baoe Kazan kian kemari tiada bertemoelagi. Batoe-beradjoet itoe telah bersih kena tjoetji. Pasir jang tadinja mérah kena darah Kazan telah poetih kembali; sedangkan dibawah pohon jang rebah itoe, sedikitpoen ta' tinggal lagi baoe Kazan.

Perasaan serigala betina itoe ta' oebahlah sebagai ia terkoe-roeng didalam seboeah soemoer dengan sendirinja. Setelah petanglah hari terasalah poela laparnja; iapoen berdjalanlah dari gosong itoe pergi kembali masoek kedalam beloekar. Beberapa kali tertjioem oléhnja baoe makanannja, tetapi tiap-tiap ditangkapnja ta' ada jang dapat, sehingga seékor tikoes jang telah dihalaunja kebawah berat kajoe dan telah ditjobanja poela menggali dengan tjakar-tjakarnja, poen terlepas djoega.

Tengah doea hari jang laloe, pada soeatoe tempat jang djaoeh-nja satoe kilometer dari beloekar itoe, adalah Kazan dan betinanjia meninggalkan separoeh dari pada tangkapannja. Binatang itoe ialah seékor kelintji besar dari padang pasir. Serigala betina itoe pergilah mentjari sisa itoe. Akan mendapat sisa itoe kembali, ta' perloelah mata kepadanya. Perasaan mengingati tempat-tempat, jang telah mendjadi darah daging dalam doenia binatang, sangatlah tadjam padanja. Seperti seékor merpati terbang menoedjoe tempat jang dimaksoedinja, demikianlah poela ia mendapat tempat kelintji itoe kembali. Seékor andjing hoetan poetih kiranja telah mendahoeloeinja, dan didapatinja disana hanja kojak-kojakan koelit dan boeloe-boeloe kelintji itoe sadja lagi. Dan apa-apa jang lain dari pada itoe, jang telah ditinggalkan oléh andjing hoetan itoe, telah dimakanlah poela oléh boeroeng-boeroeng gagak dan binatang-binatang lain. Dengan laparnja kembalilah poela serigala betina itoe ketepi soengai itoe.

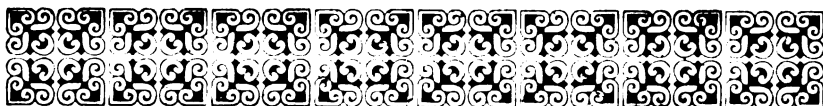
Pada malam itoe tidoer poela ia ditempat Kazan dahoele, dibawah kajoe itoe, dan dipanggilnjalah Kazan tiga kali ber-toeroet-toeroet, tetapi ta' adalah djawabannja. Malam itoe toeroenlah emboen amat tebal, sehingga baee-baee Kazan jang penghabisan didalam pasir itoe hilang sama sekali. Tetapi serigala betina itoe tinggal djoega pada hari itoe dan ésok harinja digosong jang sempit itoe.

Pada hari jang keempat sangat poela laparnja, sehingga digigitnja koelit-koelit beloekar wilga. Pada hari itoe bertemoelah apa-apa jang baroe kepadanya. Sementara ia minoem ditepi soengai itoe, hidoengnja tersinggoeng kepada sesoeatoe barang jang loenak rasanja, dan baeinja hampir-hampir seperti baee daging. Barang itoe ialah lokan besar dibahagian sebelah oetara soengai itoe. Ditjakarnjalah lokan itoe keatas daratan dan ditjioemnja koelitnja, kemoedian dikoenjahnjalah dengan giginja. Ia beloem pernah memakan daging jang manis; dan sekarang itoeleah baroe dirasainja. Kemoedian pergilah ia berboeroe lokan, jang banjak sekali ditepi soengai itoe, dan dimakannjalah sekenjang-kenjang peroetnja.

Tiga hari lagi lamanja tinggal djoega ia ditepi soengai itoe. Kemoedian pada soeatoe malam, datanglah soeatoe panggilan kepadanya; dirasainja badannja gemetar amat gandjil, menjabkan ia gembira, dan menimboelkan harapannja jang baroe. Dengan berdebar-debar darahnja berdjalanlah ia didalam terang boelan, diatas pasir poetih jang berkilat-kilat itoe; sebentar moekanja dihadapkannja keoedara, kemoedian keselatan, sebentar lagi kebarat, kemoedian ketimoer poela. Telinganja dipasangnja benar-benar, seakan-akan ia hendak mentjoba me-

ngetahoei didalam angin jang lemah lemboet itoe, dari manakah datangnya soeara jang 'adjaib itoe. Meski bagaimana djoea halnja, lamoen soeara itoe kedengaran oléhnja, jaïtoe dari sebelah tenggara. Dari sanalah, terlampau poela dari padang pasir, djaoeh lagi dari tepi rimba² jang disebelah oetara, datangnya soeara itoe. Dan disitoelah poela, demikianlah menoeroet perhi-toengannya sebagai binatang, nanti ia akan bertemoë dengan Kazan. Soeara itoe datangnya tidaklah dari liangnja jang di-lingkoengi oléh pohon-pohon jang toembang didalam rawa itoe, melainkan dari tempat jang lebih djaoeh lagi dari itoe, dan seperti terang kilat didalam keboetaannya itoe, kelihataniah oléhnja dalam ingatannya poentjak Batoe Goenoeng Matahari jang tinggi itoe dengan djalannya jang berkélok-kélok keatas sekali. Disanalah moelanya matanja boeta, disanalah penghabis-annya melihat siang, disanalah moelaï kepadanja gelap goelita oentoek selama-lamanja, disanalah anak-anaknja jang bermoela sekali lahir kedoenia. Kekajaan 'alam telah menggambarkan sekalian itoe dalam ingatannya dengan seterang-terangnya, sehingga moestahil lagi dapat diloepakannya. Dan tatkala soeara itoe kedengaran oléhnja, tahoelah ia, bahwa datangnya ialah dari doenia jang diterangi oléh matahari, ditempatnja jang penghabisan sekali ia melihat terang dan hidoep, dan tempatnja jang penghabisan poela melihat boelan dan bintang diatas langit jang hidjau warnanja.

Soeara jang memanggilnja itoe ditoeroetnjalah. Dengan segera berdjalanlah ia dari soengai itoe, ditinggalkannya makanannya itoe, dan masoeklah ia teroes kedalam rimba raja dengan tiada mempedoelikan lapar, ta' takoet lagi kepada mati atau kesoenjian, jang ta' dapat dilihatnja itoe. Djaoeh lagi dimoekanja, lebih dari pada tiga ratoes kilometer, dapatlah dilihatnja dalam ingatannya poentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe dengan djalannya berkélok-kélok, sarang anak-anaknja diantara tjelah-tjelah batoe goenoeng jang besar-besar itoe dan Kazan.



XXV. BAGAIMANA SANDY MAC TRIGGER MENJAMPAIKAN ADJALNJA.

Seratoes kilometer kesebelah oetara, Kazan berbaring ditempatnja dengan rantai besi badjanja jang bagoes, sambil melihat bagaimana professor Mac Gill jang ketjil itoe mentjam-poer lemak dengan gandoem didalam émbér. Kira-kira sepoe-loeh meter antaranja berbaring poela de Deen jang besar itoe ditempatnja sedang air loedahnja meléléh, melihat toeanja menjiapkan makanannja. De Deen sangatliah riangnja, tatkala Mac Gill datang kepadanja memberikan makanan itoe seperempat bahagian, dan sementara ia mentjoetjoep boeboer itoe, digosok-gosoklah oléh professor itoe poenggoeng andjing itoe.

Tatkala ia pergi kepada Kazan tiadalah sedemikian lakoenja. Ia datang kepada Kazan dengan perlahan-lahan, sebagai tersenjoem-senjoem, dan diperlihatkannja, bahwa ia ta' takoet kepada Kazan, kalau sekiranya ia masih ada takoet-takoetan dalam hatinja.

Professor ketjil itoe, jang bekerdja dengan serikat Smithsonian Instituut ditanah Oetara, sepertiga dari 'oemoernja telah biasa bertjampoer gaoel dengan andjing bermatjam-matjam. Ia amat soeka kepada andjing dan telah mengerti akan kelakoeannja. Didalam soerat-soerat boelanan ia telah banjak mengarangkan tentang pikiran andjing, dan sekalian karangan itoe dihargakan tinggi oléh ahli-ahli jang memperhatikan kekajaan 'alam. Karena ia amat soeka kepada andjing dan lebih mema'loemi hal keadaan andjing dari pada orang-orang jang lain, maka dibelinja Kazan dan de Deen itoe. Ia sangat bersoekatjita, tatkala ia melihat kedoea andjing jang bagoes-bagoes itoe ta' maoe berkelahi oentoek keriangn orang jang tiga ratoes itoe, jang telah datang kesana akan melihat meréka terkam-menerkam dan gigit-menggigit sampai mati. Dalam kepalanja telah siap seboeah karangan peri hal perkelahian jang menggelikan hati itoe. Sandy telah mentjeriterakan kepadanja, bagaimana halnja ia telah menangkap Kazan, dan

jang djadi betinanja jaïtoe seékor serigala. Dalam hal itoe banjak lagi jang ditanjakan oléh professor itoe kepada Sandy.

Tiap-tiap hari bertambah héran ia melihat Kazan. Tjahaja mata jang hendak bersahabat, sedikitpoen ta' ada kedapatan olénja pada Kazan. Demikianpoen tingkah lakoe maoe bersahabat ta' ada poela dilihatnja. Tetapi apabila professor itoe datang kepadanya, tiada ia merengoet, dan tiada poela ia maoe menggigit tangannja, meskipun telah dekat sekali kepadanya.

Sandy Mac Trigger atjap kali bertandang kepondok ketjil tempat tinggal Mac Gill. Telah tiga kali Kazan melompati Sandy sependjang-pandjang rantainya dan taring-taringnja jang poetih itoe berkilat-kilat dingangkannja, selama Sandy ada dimoekanja. Hanjalah kalau dekat Mac Gill baroelah ia diam. Apa-apa jang 'adjaib telah mengatakan kepada Kazan, bahwa kedatangan Mac Gill pada malam itoe, tatkala ia dengan de Deen berdjalan berdeka-dekatan bahoe didalam kandang, jang maksoednja akan mendjadi kandang pemboenohan itoe, ialah seperti seorang sahabat kepadanya, dan pada pemandangannja Mac Gill itoe djaoeh berlainan dari pada laki-laki jang banjak. Sedikitpoen ta' ada hatinja hendak meroesakkan professor itoe. Dibiarkannja sadja professor itoe mendekatinja, dan kesoeakan jang bertambah-tambah seperti keadaan de Deen besar itoe, sekali-kali ta' ada dilihat oléh Mac Gill. Hal itoe sangat menghérankan professor itoe. Ia beloem pernah melihat andjing, jang makin lama tidak makin sajang kepadanya.

Tatkala ia hari itoe membawakan Kazan boeboer lemak dan gandoem itoe, bertoekarlah senjoemnja itoe dengan pemandangan jang menghérankan dirinja. Kazan tiba-tiba menaikkan bibirnja, dan dari rongkongannja bergoeloeng-goeloeng keloea rengoetnja. Sepandjang toelang-toelang poenggoengnja tegaklah boeloenja, oerat-erat dagingnja ditegangkannja. Sekonjong-konjong melihatlah professor itoe kebelakangnja, kiranya Sandy Mac Trigger datang dari belakang dengan diam-diam. Bibirnja jang kasar itoe mengerenjoetlah, tatkala ia melihat kepada Kazan.

„Soeatoe kerdja jang gilalah hendak mentjoba bersahabat dengan andjing itoe,” katanja. Setelah itoe tiba-tiba bertanja-lah ia: „Pabila maksoed toean berangkat?”

„Apabila és jang bermoela sekali telah datang,” djawab Mac Gill. „Saja kira lekaslah datangnja. Tanggal 1 October saja ikoetlah sersan Conroy dan orang-orangnja ke Fond du Lac.”

„Toeana sendiri sadjakah pergi kesana?” tanja Sandy. „Mengapakah toean tidak membawa orang bersama-sama?”

Professor ketjil itoe tersenjoemlah sebentar.

„Apa goenanja kepadakoe?” katanja. „Saja telah sepoeloeh kali agaknja soedah menempoeh djalan-djalan air dalam djadjan Athabasca. Saja telah tahoe djalan itoe seperti djalan besar. Tambahan lagi saja senantiasa soeka tinggal sendiri-sendiri sadja. Dan perdjalan itoe sedikitpoen ta' adalah soesahnja, karena soengai-soengai itoe mengalir semoea-nja ketimoer-laoet.”

Sandy melihat kepada de Deen, sambil membelakang kepada professor itoe. Tjahaja matanja memantjar-mantjarlah, karena soekatjitanja mendengar kata professor itoe.

„Toean bawakah andjing-andjing ini bersama-sama?”

„Ja.”

Sandy laloe mengisap pipanja, dan bertjakap-tjakaplah ia seperti seseorang jang 'asjik hendak bertanja.

„Sepandjang taksiran saja tentoelah perdjalan-perdjalan jang seperti itoe amat banyak belandjanja.”

„Perdjalanankoe jang baroe laloe ini toedjoeh riboe dollar belandjanja, dan jang akan datang ini tentoelah ada lima riboe,” kata Mac Gill.

„Astaga!” kata Sandy. „Dan oeang jang sebanjak itoe toean bawa sendiri sadja? Tidakkah toean takoet kalau-kalau ada kedjadian apa-apa.....?”

Professor Mac Gill melihatlah kepihak jang lain. Air moekanja dan kelakoeannja tidaklah seperti biasa lagi. Matahari djadi bertambah-tambah hidjaulah; dengan tidak dilihat oléh Sandy, tersenjoemlah ia sedjadi-djadinja. Setelah itoe dipoe-tarnjalah moekanja kepada Sandy, dan berkatalah ia sambil tertawa:

„Saja dalam tidoer moedah benar terbangoen. Karena boenji langkah orang tengah malam sadja segeralah saja bangoen, demikianpoen karena boenji napas orang, jang mesti saja ingati baik-baik. Dan lagi.....” Professor itoe laloe mengeloearkan seboeah péstol, jang pandai menémbak sendiri dari dalam sakoe-nja *péstol-Savage* namanja. „Saja pandai poela menggoenakan ini.” Setelah itoe menoeendjoeklah ia kepada seboeah mata papan didinding pondok itoe. „Lihatlah kesitoe!” katanja lagi. Lima kali ia menémbak bertoeroet-toeroet dalam perantaraan, jang doea poeloeh langkah djaoehnja. Sandy pergi melihat mata papan itoe dan bersoraklah ia menyatakan keherananannja. Betoel-betoel ditempat mata papan itoe terletak dahoeleoe telah berloebang, mendjadi tempat laloe peloeroe péstol itoe.

„Soedah boléh mendapat bintang,” kata Sandy sambil meng-géléng-géléngkan kepalanja. „Banjaklah orang jang pandai me-

némbak dengan senapang, tetapi ta' adalah jang akan melebihi toean."

Tatkala Sandy berangkat, diikoetlah oléh Mac Gill dengan matanja jang bertjahaja berwaswas, sambil tersenjoem-senjoem dengan gandjilnja. Setelah itoe berpoetarlah ia kepada Kazan.

„Engkaupoen pada sangkakoe telah mema'loemi djoega si bangsat itoe, toea," katanja perlahan-lahan sambil tertawa. „Dalam hal itoe ta' dapatlah saja menjalahi engkau, jang engkau hendak menerkam rongkongannja. Barangkali....."

Dimasoekkannjalah tangannja kedalam sakoenna, laloe pergilah ia masoek kedalam pondoknja. Kazan meletakkan kepalanja diantara kedoea kakinja dimoea, dan berbaring sedang matanja terbelalak menentang moeka toeannja.

Pada petang itoe, dalam permoelaan boelan September, matahari telah hampir terbenam, dan tiap-tiap malam berhamboeslah angin jang dingin dalam moesim sedjoek. Kazan waktoe itoe melihat ketjahaja sendja kelangit, disebelah selatan. Tibatiba haripoen gelap goelitalah, dan didalam gelap goelita itoe bertambah-tambahlah hasjratnja kepada kebébasannja. Tiap-tiap malam digigit-gigitnjalah rantai besinja itoe sementara de Deen tidoer, dan melihatlah ia keboelan dan bintang dilangit, sambil memasang telinganja, barangkali terdengarlah oléhnja soera betinanja memanggil dia. Malam itoe djaoehlah lebih dingin dari pada malam jang biasa, dan angin jang tadjam jang datang dari sebelah barat, mendatangkan 'adjaib kepadanya. Karena itoe darahnja mendidihlah segenap toeboehnja, kata orang Indian „lapar kedinginan". Moesim panas telah laloelah, dan waktoe berboeroe jang ramai siang dan malam telah dekatlah. Tjita-tjitnja hendak melompat kedalam kebébasannja, dan berlari-lari kian kemari sampai pajah bersama-sama dengan betinanja diroesoeknja. Ia tahoe, bahwa betinanja djaoeh dari sitoe, jaitoe disebelah tempat jang terang tjoeatja, jang langitnja berbintang rendah-rendah, dan telah menantikannja disana. Kazan laloe menghélakan rantainja dan meraoenglah ia.

Semalam-malaman itoe ta' senanglah ia, dan ta' pernahlah seperti itoe. Pada soeatoe ketika terdengarlah kepadanya raoeng dari djaoeh, jang disangkannja ta' dapat tiada raoeng betinanja. Djawabannja menjebakkan Mac Gill terbangoen dari pada tidoernja jang njenjak itoe. Haripoen sianglah. Professor ketjil itoe setelah berpakaian, keloeirlah dari pondoknja. Dengan senang hatinja melihatlah ia kedalam oedara jang menjedjoekkan badan itoe. Kemoedian dibasahijnalah djari-djarinja, dan didjoendjoengkannjalah arah kelangit. Bersoekatjitalah ia, tat-

kala dirasainja angin telah berpoetar keotara. Maka pergilah ia kepada Kazan dan bertjakap dengan dia, katanja: „Sekalian langau-langau hitam dioesirlah oléh angin nanti ke-tempat tidoer, Kazan. Kalau beberapa hari lagi hari seperti itoe djoega, kitapoen segeralah berangkat.”

Lima hari kemoedian dinaikkanlah oléh Mac Gill kedoea andjing itoe keatas sampannja jang telah sarat moeatannja, moela-moela de Deen, kemoedian Kazan. Waktoe itoe Sandy Mac Trigger adalah pergi mengantar-antar ketepi soengai itoe. Senantiasia Kazan mentjari sa'at jang baik hendak menerkam Sandy, tetapi ta' dapat, sebab ia senantiasia mendjaoehkan dirinja. Sementara Mac Gill memikirkan apa-apa jang menaikkan darahnja dan jang dihilangkannja dengan poera-poera tersenjoem-senjoem seperti biasa, dipandangnjalah kedoea meréka itoe.

Tatkala meréka itoe telah satoe setengah kilometer djaoehnja berhanjoet-hanjoet menghilir, memboengkoeklah professor itoe kepada Kazan dan diletakkannjalah tangannja dengan tiada takoet-takoetan kekepala Kazan. Didalam perabaan tangan professor itoe dan didalam boenji soearanja adalah tersemboenji apa-apa, jang mematikan kemaoean Kazan hendak menggigit tangannja itoe. Kazan menerima persahabatan itoe dengan hatinja jang tawar dan badannjapoen diam tiada bergerak-gerak.

„Saja moelaí merasa takoet, jang saja roepa-roepanja tidak boléh tidoer senang, toea,” kata Mac Gill dengan senjoemnja, „tetapi saja kira, sebentar-sebentar boléhlah djoega saja lelapkan matakoe dekat engkau.”

Pada malam itoe didirikkannja chaimahnja doea poeloeh lima kilometer sebelah keatas ditepi danau itoe. De Deen jang besar itoe diikatkannja pada seponon kajoe jang masih moeda, doea poeloeh meter antaranja dari chaimah soeteranja jang ketjil itoe, tetapi Kazan diikatkannja kepada pohon berk rendah, ta' djaoeh dari pintoe chaimah itoe. Sebeloem ia pergi tidoer, dikeloearkannjalah péstolnja jang pandai menémbak sendiri itoe dan direnoenginjalalah baik-baik.

Dengan tiada mara bahaya didjalan tjoekeoplal tiga hari lamanja perdjalanan meréka menepi danau Athabasca itoe. Pada malam jang keempat didirikanlah oléh Mac Gill chaimahnja didalam rimba tjemara ketjil, seratoes meter djaoehnja dari tepi air. Sehari-harian itoe meréka mendapat angin dari belakang, dan kira-kira setengah hari lamanja lain tidak kerdja professor itoe hanjalah memperhatikan Kazan sadja.

Dari sebelah barat datanglah terkadang-kadang baoe jang tidak menjenangkan andjing itoe. Sedjak moelaí dari tengah

hari senantiasa hidoengnja ditengadahkannya keoedara. Doea kali Mac Gill mendengarnya merengoet pandjang dalam rongkongannya, dan tiba-tiba, tatkala baoe itoe bertambah keras sampai kehidoengnja, diboeakannjalah taring-taringnja, dan boeloe poenggoengnja berdirilah.

Setelah ia memasang chaimahnja, berhentilah professor itoe satoe djam lamanja, dan baroelah diboeatnja oenggoen. Ia pergi doedoe ketepi danau itoe, dan melihatlah ia dengan teropongnja. Waktoe ia kembali kechaimahnja dan kepada andjingnja, hari telah sendjalah. Beberapa lamanja berdirilah ia diam-diam melihat andjing-serigala itoe. Kazan beloem djoega senang roepanja. Ia berbaring dengan kepalanja arah kebarat. Mac Gill melihat hal itoe sangatlah héranja, karena de Deen besar waktoe itoe berbaring dibelakang Kazan dengan menghadapkan kepalanja ketimoer. Dalam hal jang biasa Kazan hendaknja berbaring menghadapkan kepalanja kepada andjing jang lain itoe. Professor itoe pertjajalah, bahwa angin jang datang dari barat itoe pastilah menyebabkan toelang poenggoengnja gemetar sebab memikirkan apa-apa jang boléh djadi.

Dibelakang seboeah bongkah batoe goenoeng diboeatnjalah oenggoen ketjil, dan dimasaknjalah disana makanannya oentoek malam. Setelah itoe masoeklah ia kedalam chaimahnja, tetapi sebentar lagi keloear poela dengan membawa sehelai selimoet diketiaknja, kemoedian berdirilah ia sebentar dekat Kazan.

„Malam ini tidaklah kita tidoer didalam, toea!” katanja. „Apa jang telah engkau tjioem dalam angin jang datang dari barat itoe, sekali-kali tidak menjenangkan hatikoe. Barangkali tanda hari boeroek!” Setelah itoe tertawalah ia karena olok-oloknja itoe, dan lenjaplah ia kedalam rimba tjemara rendah, kira-kira tiga poeloeh langkah dari chaimahnja. Disitoe dipaloet-njalah badannya dengan selimoet itoe dan bergoléklah ia tidoer.

Malam itoe malam jang soenji dengan terang bintang. Beberapa djam kemoedian ditoendoekkanjalah hidoengnja oléh Kazan, dan diletakkannya antara kedoea kakinja dimoea dan dilelap-lelapkanjalah matanja. Mendengar boenji kajoe patah terbangoenlah ia. De Deen jang malas itoe ta' bangoenlah karena itoe, tetapi Kazan dengan segera ditegakkannya kepalanja dan ditjioemkannya hidoengnja keoedara. Apa-apa jang telah tertjioem oléhnya siang hari, tertjioemlah poela berkelilingnja dengan sangat keras baoenja. Sekoedjoer badannya gemetar, tetapi ia tinggal berbaring dengan diam-diam.

Perlahan-lahan keloearlah soeatoe toeboeh dari dalam rimba dibelakang chaimah itoe, tetapi boekanlah toeboeh professor

jang ketjil itoe. Toeboeh itoe berangsoer-angsoer makin lama makin dekat, kepalanja memboengkoek dan bahoenja naik keatas, dan didalam terang bintang itoe kelihatanlah roepa moeka si bangsat Sandy Mac Trigger. Kazan makin memétjakkan peroetnja ketanah, dan kepalanja diletakkannja kembali diantara kaki hadapannja. Taring-taringnja jang pandjang itoe berkilat-kilatlah. Tetapi sedikitpoen tiadalah ia berboenji, soepaja tempatnja bersemboenji dibawah beloeke itoe djangan mendjadi ketahoean. Dari selangkah keselangkah Sandypoen bertambah dekatlah djoea, achirnja sampailah ia kemoea pintoe chaimah itoe. Ditangannja ta' ada batoe-beradjoet atau tjemeti lagi, tetapi adalah apa-apa jang berkilat-kilat seperti besi. Sesampai ia kepintoe itoe, ia berhenti dan mengintip kedalam. Ia berdiri membelakang kepada Kazan.

Diam-diam, tjepat — ta' oebah seperti seékor serigala sedjati — berdirilah Kazan. Dalam hal itoe loepalah ia, bahwa ia terikat. Tiga meter antaranja berdirilah moesoehnja jang sangat didendamnja itoe, lebih dari pada moesoehnja jang lain-lain, jang telah dikenalnja. Sekalian kekoeatan dalam toeboehnja, berapa djoea ketjilnja, dikoempoelkannja oentoek melompat.

Tiba-tiba melompatlah ia. Sekali itoe rantai itoe tidaklah menahannja, karena kaloengnja telah terlaloe toea dan telah dipakainja sedjak waktoe ia mendjadi boedak menarik slede, dan karena hal-hal jang lain; kaloeng itoe patahlah. Sandy berpoetarlah kebelakang, dan ketika Kazan melompat kedoea kalinja, gigi-giginjapoen mentjengkamlah kedalam daging lengan Sandy. Karena terkedjoet berteriaklah Sandy dan djatoehlah ia ketanah, dan ketika meréka itoe tergoeling-goeling ditanah, menjalaklah de Deen dengan soearanja jang besar itoe beroelang-oelang, sambil menarik-narik rantainja.

Dalam waktoe bergoeling-goeling itoe Kazan melepaskan gigitnja. Sebentar itoe djoega ia berdiri kembali, dan siap hendak menerkam sekali lagi. Tetapi waktoe itoe djoega datanglah peroebahan. Kazan telah bébas, kaloengnja ta' ada lagi diléhérnja. Rimba raja, bintang-bintang dilangit, angin jang mendajoe-dajoe telah mengelilinginja poela. Disitoe adalah manoesia laki-laki, tetapi disana amat djaoeh antaranja ada betinanja! Telinganja terkoelai-koelailah. Tiba-tiba dipalingkannjalah dirinja, dan seperti bajang-bajang machloek jang hidoep merangkaklah ia lari, masoek kedalam doenia kebébasannja jang sangat dimoeliakannja itoe.

Seratoes meter djaoehnja, karena adalah apa-apa jang menahannja, berdirilah ia beberapa lamanja. Boekan karena ia



Sandy berpoetarlah kebelakang, dan ketika Kazan melompat kedoea kalinja, gigi-giginjapoen mentjengkamlah kedalam daging lengan Sandy

mendengar boenji salak de Deen besar itoe, tetapi karena ia mendengar boenji keroek-keroek péstol professor ketjil itoe, jang pandai menémbak sendirinja. Dan lebih keras dari pada boenji itoe kedengaranlah lagi boenji soeara Sandy Mac Trigger memekik dengan dahsjatnja.



XXVI. DIDALAM DOENIA JANG KOSONG.

Kazan teroeslah berdjalan berpall-pall djaoehnja dengan tiada berhenti-henti. Adalah beberapa lamanja ta' senang darahnja, karena mendengar boenji pekik Sandy Mac Trigger, jang telah melajang njawanja itoe. Senantiasia merangkaklah ia dalam beloekar itoe seakan-akan bajang-bajang dengan telinganja terkoelai-koelai, ékornja ditoeroenkannja; demikianpoen bahagian badannja jang sebelah belakang memboengkoeklah, seperti jang telah biasa kepada serigala dan andjing, kalau ia telah terlepas dari pada bahaja. Tatkala ia sampai kepada soeatoe dataran, maka kesoenjian disana, berdjoeta-djoeta bintang dilangit dan baoe oedara jang keras, jang datangnja dari padang pasir Koetoeb Oetara, sekalianja menjenangkan hatinja poela; maka ditegakkannjalah kepalanja keoedara.

Disebelah sana, djaoeh disebelah barat-daja, disitoelah tempat betinanja. Oentoek pertama kali, setelah berpekan-pekan lamanja dalam tangkapan, doedoeklah ia mentjangkoeng dan melolong pandjang serta soearanja bergeletar-geletar dengan kerasnja, sehingga berpall-pall djaoehnja berkeliling kedengaran boenjinja menggegar-gegar. Didalam beloekar dibelakangnja kedengaranlah soearanja oléh de Deen besar itoe, dan meraoeng poelalah ia. Dari tempat majat Sandy Mac Trigger melihatlah professor itoe keatas dengan poetjat moekanja, sambil memasang telinganja akan mendengarkan kalau-kalau Kazan mengoe-lang raoengnja lagi. Tetapi perasaan 'alam mengatakan kepada Kazan, bahwa panggilannja jang pertama itoe tidaklah akan mendapat djawaban, dan berdjalanlah ia lagi tjepat²; berpall-pall djaoehnja berlailah ia, seperti kebiasaan andjing berlari keromah toeannja. Kazan tiada berbalik lagi, demikianpoen djalan pergi ke Red Gold City tiada poela ditempoehnja. Seolah-olah ia menempoeh seboeah djalan besar, jang kiri kanannja penoeh bersoesoen-soesoen pohon-pohon jang melindoeingnja, menjimpanglah ia kedalam dataran, rimba dan batoe-batoe goenoeng, jang pandjangnja sama sekali enam poeloe kilometer, jang mentjeraikannja dengan soengai Mac Farlane. Semalam-malaman itoe tiada ia meraoeng memanggil

betinanja. Apa-apa jang telah dipikirkannja, selaloe memperhatikan keadaan jang telah biasa kedjadian. Karena betinanja telah biasa menantikannja, pertjajalah ia, bahwa betinanja pas-tilah poela ada digosong itoe djoega.

Tatkala fadjar telah kelihatan, ia telah sampai ketepi soengai itoe, lima kilometer djaoehnja dari gosong itoe. Baroe sadja matahari terbit sampailah ia ketepi pasir, tempat ia dengan betinanja dahoeloe minoem air. Dengan pengharapan dan kepertjajaan jang penoeh melihatlah ia kian kemari, sambil menjalak perlahan-lahan dengan mengipas-ngipaskan ékornja mentjari betinanja. Kemoedian ditengadahkannja hidoengnja keoedara memperhatikan baoe serigala betina itoe, tetapi soe-atoe poen ta' adalah hasilnja, sedangkan djedjak-djedjaknja disana telah hilang ditimpa hoedjan. Sehari-harian itoe ditjari-nja betinanja ditepi-tepi soengai itoe dan diatas daratan. Poen pergilah ia ketempat meréka bersama-sama menangkap kelintji dahoeloe, dan ditjioeminjalah beloekar, tempat-tempat meng-gantoengkan oempan beratjoen dahoeloe itoe. Kemoedian pergilah ia, sebentar-sebentar antaranja mentjangkoeng dan menjalak dengan sekeras-kerasnja, tanda memanggil hendak mengawan (bersetoeboeh). Dengan perlahan-lahan, sementara ia 'asjik menjalak itoe, bekerdjalah poela kekajaan 'alam dalam hoetan rimba itoe, jang dinamai orang Indian „*panggilan Makékat rimba*” dihati Kazan.

Seperti panggilan jang tiba-tiba telah dirasai oléh serigala betina itoe, demikianlah poela kekatjauan hati Kazan karena itoe. Sedang larot malam dan tatkala matahari berangsoer-angsoer akan terbit, mengembaralah Kazan makin lama makin djaoeh toedjoenja ketenggara. Doenia jang diketahoei-nja, hanja sekalian tempat-tempat jang telah dimasoekinja pergi berboeroe itoe sadja. Lain dari pada itoe ta' tahoelah ia. Dan meneroet persangkaannja betinanja ada didalam doenia-nja jang ketjil itoe djoega. Disanalah ia nanti akan ber-temoe dengan pestinja. Doenia jang diketahoeinja itoe, djadjah-annja sedjak dari tepi soengai Mac Farlane memandjang sam-pai kerimba-rimba dan dataran-dataran jang teroes kelembah ketjil, tempat tikoës-tikoës tanah, jang telah mengoesir meréka kedoea itoe. Djikalau betinanja ta' ada disitoe, tentoe-lah ia ada disana, dan dengan tiada menaroeh bosan dan pajah pergi poela ia kesana mentjari betinanja itoe.

Setelah malam berganti dengan siang dan siang jang kaboeer dan dingin itoe berganti poela dengan malam, baroelah Kazan terpaksa menghentikan perdjalanannja karena merasai lapar dan letih. Ditangkapnjalah seékor kelintji, dan setelah ke-njang peroetnja, pergilah ia berbaring dan tidoer amat lama.

Setelah itoe berdjalanlah ia poela. Pada malam jang keempat sampailah ia ketepi lembah ketjil diantara kedoea boekit barisan itoe, dan didalam terang bintang jang bersih dan sangat dinginnja pada malam itoe, berdjalanlah ia menepi anak soengai pergi ketempatnja jang didalam rawa itoe.

Tatkala Kazan sampai ketempat air tergenang itoe hari telah siang dengan terangnja, dan dilihatnja tempat jang ketinggian dengan liangnja sekali telah sempoernalah dikelilingi air jang telah digenangkan tikoos-tikoos tanah itoe. Oleh Patah Gigi dan kawan-kawannja telah banjaklah jang dieobahinja tempat kediaman Kazan dan betinanja itoe. Lima menit lamanja berdirilah Kazan dimoea rawa itoe dengan tiada bergerak sedikit djoepoen. Ditegakkannjalah hidoengnja keoadara, dan tertji-oemlah oléhnja dengan kerasnja baoe perampok-perampok jang boesoeuk itoe. Beberapa lamanja tinggallah Kazan menjabarkan dirinja, meskipun kakinja dirasainja sakit, roesoeuknja telah kosong, dan kepalanja telah mendjadi ketjil. Perlahan-lahan mengembaralah ia didalam rawa itoe. Dalam sehari itoe habislah rawa itoe didjalaninja. Melihat boeloe kodoknja rebah, ba-hoenja roentoeh dan tjahaja matanja moeram itoe, njata bahwa ia telah pajah.

Betinanja kiranja tidak bertemoe lagi.

Dengan kekajaan 'alam datanglah perasaan perlahan-lahan dalam hatinja. Serigala betina itoe mémang telah hilanglah dari doenianja dan dari hidoepnja. Hati Kazan penoehlah dengan kesoenjian dan doekatjita jang amat besar, sehingga kepada hoetan rimba itoe bentjilah ia dan soenji senjap rim-ba raja itoe mengganggu dan menakoetinja. Sipat andjing jang ada dalam toeboehnja hidoeplah kembali dan hilanglah sifat serigala. Bersama-sama dengan betinanja telah dirasainja lah benar-benar kebebasan doenianja. Mengingat betinanja ta' ada lagi, terasalah kepadanya, bahwa doenia jang amat loeas itoe telah lengang dan kosong, dan karena itoe pikirannjapoen mendjadi berkaboetlah.

Mendjelang matahari akan terbenam, bertemoelah ia ditepi soengai itoe dengan seonggok ketjil koelit-koelit lokan. Ditjioemnjalah karang-karang itoe, laloe berdjalan, kemoedian kembali dan ditjioemnja poela sekali lagi. Disitoelah tempat betinanja jang penghabisan sekali didalam rawa itoe, sebelom ia pergi berdjalan menoedjoe kepihak selatan. Tetapi baoe jang ditinggalkannja disana tidak lagi tjoeoep kerasnja akan meng-ingatkan apa-apa kepada Kazan, dan jang kedoea kali berdjalan poelalah ia dari sitoe. Pada malam itoe tidoerlah ia dibawah pohon jang rebah itoe dan menjalaklah ia sedang lelap. Tengah malam, antara bangoen dan lelap, sangat ia bersoesah hati, ta'

oebah seperti anak ketjil lakoenja. Berhari-hari dan bermalam-malam lamanja, tinggallah Kazan didalam doenia jang kosong itoe dan ketjoetlah badannja dengan sedih hatinja, karena kehilangan machloek jang sangat dikasihinja itoe, jang telah mengeloearkannja dari tempat mara bahaya dan membawanja ketempat jang senang dan jang telah memenoehi doenianja; dan lagi apa jang telah diperolehnja bersama-sama dengan betinanja didalam keboetaannja itoepon, telah hilanglah poela, sehingga tinggallah ia sendiri sadja lagi didalam rawa itoe.



XXVII. PANGGILAN DARI BATOE GOENOENG MATAHARI.

Pada soeatoe hari didalam moesim sedjoek, sedang matahari memantjarkan tjahajanja jang kilau-kilauan seperti emas, la-loelah seboeah sampan sedang bergalah menjongsong aliran soengai, jang letaknja dekat Batoe Goenoeng Matahari itoe. Didalam sampan itoe ada seorang laki-laki, seorang perempoean dan seorang anak ketjil. Roepanja kesopanan telah meroesakkan roepa Joan jang bagoes itoe, ta' oebahlah seperti ia telah meroesakkan boenga rimba jang dipindahkannja dahoeleoe menanamkannja kedalam kota. Moekanja telah koeroes, tjahaja matanja jang biroe itoe telah kaboeulah. Terkadang-kadang batoeklah ia, dan apabila ia batoek, melihatlah lakinja kepadanja dengan tjinta dan waswas dalam hatinja. Tetapi oléh lakinja kelihatanlah berangsoer-angsoer peroebahan jang menjenangkan hatinja, dan pada hari tatkala sampan itoe menjongsong air dan mengélok kedalam lembah jang bagoes itoe, ditempat kediaman meréka dahoeleoe, sebelom kota jang dja-oeh itoe memanggil meréka, dilihatnjalah warna pipi Joan telah timboellah kembali, bibirnja bertambah-tambah mérah dan dari dalam matanja memantjar-mantjarlah tjahaja keriang dan kesenangan hatinja.

Lakinja tertawa perlahan-lahan, tatkala sekalian itoe telah dilihatnja, dan sjoekoerlah ia kepada Allah, karena meréka telah selamat kembali kedalam rimba itoe.

Joan doedoek didalam sampan itoe bersandar dipoenggoengnja, dan kepalanja hampir terkoelai kebahoelakinja. Lakinja berhentilah bergalah, soepaja ia boléh menarik Joan kebadannja dan dapat meraba ramboet Joan jang lebat dan loenak berkilat-kilat seperti tjahaja emas itoe.

„Soedakah senang hatimoe sekarang, Joan?” katanja dengan riangnja. „Kata dokter itoe benar sekali. Hidoepmoe mémanglah didalam rimba.”

„Ja, hatikoe telah senanglah,” bisiknja. Tiba-tiba dengan soearanja gemetar sambil menoendjoek kegosong jang poetih

pasirnja itoe, jang seperti seboeah tandjoeng roepanja menjorok kedalam soengai itoe, berkatalah ia: „Adakah teringat djoega oléhmoe — rasanja seakan-akan telah bertahoen-tahoenlah lamanja — jang Kazan dari sini larinja? Betinanja berdiri disana dan menjalak memanggilnya. Adakah teringat djoega oléhmoe?” Bibirnja kelihatan bertambah-tambah gemeletak. „Kemanakah agaknja perginja meréka itoe?”

Pondoknja tiada beroebah seperti jang telah ditinggalkannya dahoeloe. Hanja pohon bakneesch mérah jang toemboeh diroesoeknja telah bertambah-tambah besar, dan dekat dinding-dindingnja telah toemboehlah beloekar dan roempoet. Beberapa lamanja berserilah poela roepanja pondok itoe, dan dari sehari kesehari pipi Joanpoen bertambah-tambah bagoes tjahajanja. Soearanja jang boenjinja lemah lemboet sebagai bernjanji itoe, kembali poela seperti semoela. Lakinja pergilah membersihkan sekalian djalan-djalan jang lama ketempat-tempat ia meletakkan perangkap-perangkapnja, dan Joan dengan Joan ketjil, jang telah pandai berdjalan dan bertjakap, senantiasa beriang hati dalam pondok itoe.

Pada soeatoe malam, tatkala lakinja laroet poelangnja, kelihatanlah dimata Joan tjahaja jang sangat gembira, dan soearanja bergeloegoetlah waktoe ia menerima kedatangan lakinja itoe.

„Adakah terdengar oléhmoe?” tanja Joan. „Adakah terdengar oléhmoe salak panggilan itoe?”

Lakinja menganggoeklah dan dirabanjalah ramboet isterinja jang loenak itoe.

„Telah saja dengar; tatkala saja seperempat djam dari sini didalam rawa,” kata lakinja.

Joan laloe menarik kedoea lengan lakinja.

„Soeara itoe boekanlah soeara Kazan,” kata Joan. „Soearanja beloemlah lagi saja loepa. Boenjinja kedengaran kepadakoe, seperti boenji soeara andjing lain, betoel-betoel seperti boenji salak memanggil pada pagi hari digosong itoe — dari betinanja!”

Lakinja berpikirlah. Sementara itoe djari-djari Joan makin keraslah memegang pangkal lengan lakinja. Napasnja bertambah-tambah sesak.

„Maoekah engkau berdjandji kepadakoe?” tanja Joan. „Maoekah engkau berdjandji kepadakoe, jang engkau tidak akan menémbak-némbak serigala dan tidak akan menahankan perangkap oentoeknja?”

„Sajapoen soedahlah djoega berpikir demikian”, djawab lakinja, „tatkala saja telah mendengar panggilan itoe. Ja, baiklah, berdjandjilah saja kepadamoe.”

Tangan Joan teroes memeloek léhér lakinja.

„Sebab barangkali boléhlah tertémbak oléhmoe Kazan, — atau betinanja.....”

Kedoeanja tiba-tiba berhentilah bertjakap. Kedoeanja sama-sama memasang telinganja. Pintoenja adalah terganggu sedikit, dan kedengaranlah lagi oléh meréka lolong serigala betina itoe memanggil-manggil. Joan laloe memboekakan pintoe itoe, dan dengan tiada berkata-kata berdirilah ia dengan lakinja dimoea pintoe itoe. Joan menoeendjoeklah kedataran jang letaknja dibawah bintang-bintang dilangit itoe.

„Dengarlah baik-baik!” kata Joan. „Salak itoe ialah salak betinanja, dan datangnja dari Batoe Goenoeng Matahari itoe!”

„Joan pergilah berdjalan keloea, dan loepalah ia kepada lakinja dibelakangnja dan kepada anaknja, jang sedang tidoer sendiri ditempat tidoernja. Dari tempat jang berpall-pall dja-oehnja pada dataran itoe berboenjilah salak jang lain, jang mendjadi djawaban salak jang pertama tadi, — ja’ni soeatoe boenji, jang roepanja telah senjawa dengan boenji angin.

Joan berdjalan djoega teroes, tiba-tiba berdirilah ia didalam terang boelan jang bagoes itoe, dan tjahaja bintang-bintang memantjarlah keramboetnja dan kematanja. Adalah beberapa lama antaranja, boenji itoe kedengaran sekali lagi, tetapi kemoedian kedengaran dari soeatoe tempat jang dekat, sehingga Joan dengan segera meletakkan kedoea tangannja berkeliling moeloetnja dan berteriaklah ia seperti dahoeloe poela: „Kazan — Kazan — Kazan!”

Dari poentjak Batoe Goenoeng Matahari kedengaran oléh serigala betina itoe, jang telah koeroes karena menahan lapar, boenji soeara Joan memanggil Kazan, jang telah keloea dengan sekeras-kerasnja dari rongkongan Joan; tetapi meskipun demikian boenjinja itoe, hilanglah sama sekali didalam lolongnja. Dan arah keoetara kelihatanlah seboeah bajang-bajang jang roepanja berhenti, seperti sebongkah batoe goenoeng didalam terang boelan. Itoelah Kazan. Darah Kazan mendidihlah seloeroeh badannja dengan perasaan jang amat ‘adjaib. Tiap-tiap oerat sarap benaknja mengatakan kepadanja, bahwa disitoelah tempatnja. Disitoelah dahoeloe ia telah lama tinggal, telah berkasih-kasih dan telah berkelahi; dan tiba-tiba datanglah poela mimpi-mimpinja, jang telah hampir-hampir hilang dalam ingatannja, seakan-akan telah hidoep poela kembali, karena dari djaoeh terdengarlah poela oléhnja soeara Joan!

Tatkala Joan sedang berdiri didalam terang bintang itoe dengan poetjat moekanja dan diam-diam, datanglah Kazan kepada Joan keloea dari bajang-bajang boelan merangkak, sehingga peroeetnja melekat ketanah dengan sesak napasnja dan

lelahnja, sambil merengoet-rengoet, jang 'adjaib boenjinja. Tatkala Joan memboengkoekkan badannja, kedoea belah tangannja meraba-raba badan Kazan dan dengan moeloetnja ta' poetoet-poetoetnja menjeboet-njeboet nama Kazan, berdirilah laki-nja disisinja memperhatikan sekalian itoe, dan dimoekanja kelihatanlah betapa insafnja ia akan dirinja didalam sa'at-sa'at itoe. Ia ta' takoet lagi kepada andjing-serigala itoe. Dilihatnja dengan ta'adjoebnja bagaimana ringannja tangan Joan memoe-koel-moekeoel kepala Kazan jang besar dan berboeloe tebal itoe, dan didengarnja djoega sementara itoe boenji rengoet Kazan beroelang-oelang dengan soekatjitanja dan boenji salaknja perlahan-lahan dengan gembiranja.

Setelah itoe melihatlah Kazan kebelakangnja, kepoentjak Batoe Goenoeng Matahari itoe, dan seakan-akan oentoek mendjadi djawaban apa jang diingatkja waktoe itoe, kedengaranlah tiba-tiba boenji salak jang beriba-iba dengan soenjinja dari betinanja. Seperti kena tjemeti roepanja melompatlah Kazan dari tempatnja itoe. Loepalah ia kepada perabaan dan soera Joan dan kepada laki-nja jang berdiri itoe.

Sebentar itoe djoega lenjaplah Kazan dari sitoe. Joan laloe memegang moeka laki-nja dengan kedoea belah tangannja.

„Pertajakah engkau sekarang?” katanja kepada laki-nja. „Pertjakakah engkau sekarang kepada Allah didalam doenia-koe, kepada Allah jang melindoengi akoe, kepada Allah jang memberi bernjawa binatang-binatang liar, kepada Allah jang telah menggerakkan kita sekalian poelang kembali ketempat kita?”

Dengan kasihnja dipangkoenjalah isterinja dengan kedoea belah tangannja.

„Ja, Joan, sekarang pertjajalah saja,” djawabnja.

„Dan ma'loemlah engkau sekarang apa maksoednja: Engkau tidaklah akan memboenoeh?”

„Ketjoeali jang mendatangkan kehidoepan oentoek kita, — ja, ma'loemlah saja sekarang.”

Dengan tangannja jang loenak dan panas itoe diraba-rabanjalah pipi laki-nja, sedang matanja penoeh dengan sinar-sinar bintang menentang mata laki-nja.

„Kazan dan betinanja, engkau dan saja dan anak kita! Menjesalkah engkau, jang kita telah poelang kembali?” tanja Joan kepada laki-nja.

Lakinja laloe menarik Joan kedadanja, dan sambil mentji-oem ramboet isterinja berkatalah ia apa-apa, tetapi Joan tiada mengerti.

Berdjam-djam lamanja doedoeklah meréka dimoeka pondok-nja didalam terang bintang itoe. Dan salak-salak jang beriba-iba

dengan soenjinja tidak kedengaran lagi oleh meréka dari Batoe Goenocng Matahari itoe. Joan dan lakinja ma'loemlah apa sehabnja.

„Bésok pagi datang poela ia menandangi kita,” kata lakinja dengan sekonjong-konjong. „Ajo, Joan, sekarang kita pergi tidoer lagi.”

Meréka itoe masoeklah bersama-sama kedalam.

Pada malam itoe djoega pergilah Kazan dan betinanja berboeroe kedalam dataran itoe.

T A M M A T.

